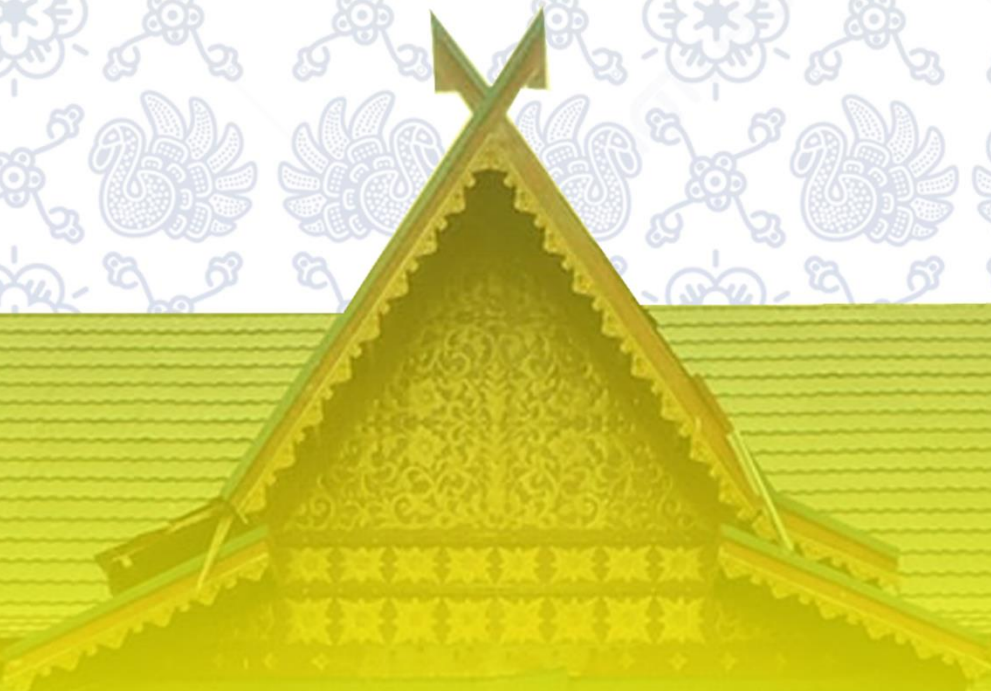




**PEMERINTAH DAERAH
PROVINSI JAMBI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**



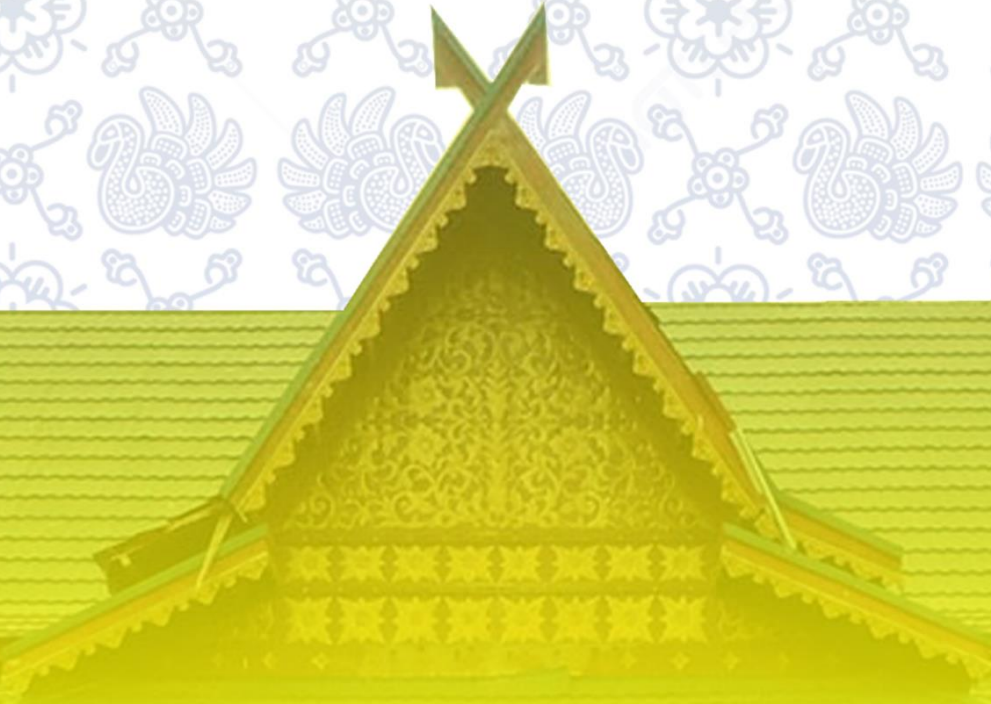
PEMUTAKHIRAN

**PPKD
PROVINSI JAMBI**

TAHUN 2025



**PEMERINTAH DAERAH
PROVINSI JAMBI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**



**PEMUTAKHIRAN
POKOK PIKIRAN
KEBUDAYAAN
DAERAH
PROVINSI JAMBI**

TAHUN 2025

**PEMUTAKHIRAN
POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH
PROVINSI JAMBI
TAHUN 2025**

**Tim Pemutakhiran
Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2025**

Pembina	: Gubernur Jambi
Ketua Tim	: Sekretaris Daerah Provinsi Jambi
Wakil Ketua Tim	: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi
Anggota Tim	: 1. Inspektur Daerah Provinsi Jambi 2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi 3. Kepala Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Provinsi Jambi
Ketua Tim Pokja	: Mudzakir, S.Pd.
Wakil Ketua Tim Pokja	: Nukman Fermindo, M.Hum.
Sekretaris Tim Pokja	: 1. Ady Santoso, M.Sn. 2. Herman, S.Ds.
Anggota Tim Pokja	: 1. Dra. Ja'far Rassuh 2. Dr. Maizar Karim 3. Jumardi Putra, M.Pd. 4. Deki Syahputra, SE., M.Hum. 5. Dr. Samsuddin, S.Sos., M.IP. 6. Dr. Sri Purnama Syam, S.ST., M.Sn. 7. Maina Fitria, S.IP., MM.

Editor: Ady Santoso, Herman, Jumardi Putra
Layout & Desain Cover: Ady Santoso & Herman

All Rights Reserved
Copyright ©2025 Pemerintah Provinsi Jambi
A4, 21x29,7 cm

**PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAMBI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**
Jl. KH. Agus Salim – Kotabaru – Kota Jambi 36128 Tel/Fax. 0741-445054

SAMBUTAN GUBERNUR PROVINSI JAMBI



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas izin-Nya lah Pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi Jambi Tahun 2025 ini dapat diselesaikan. Kegiatan pemutakhiran dokumen PPKD ini menjadi yang pertama dilakukan, dimana sebelumnya pada tahun 2018 dokumen PPKD Provinsi Jambi berhasil untuk pertama kalinya disusun.

Apabila kita menengok ke belakang bahwa jauh sebelum adanya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan diundangkan, Pemerintah Provinsi Jambi telah memiliki landasan hukum dalam bentuk Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Melayu Jambi yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Melayu Jambi.

Peraturan daerah tersebut bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Melayu Jambi, yang mengandung nilai-nilai luhur yang bermanfaat dalam memperkuat jati diri serta mendukung pembangunan manusia dan masyarakat Jambi. Dalam Peraturan Daerah tersebut, telah ditetapkan sasaran pelestarian dan pengembangan budaya Melayu Jambi mencakup:

- a. Pelindungan terhadap potensi kepunahan, yang meliputi penyelamatan, pengamanan, penelitian, pencatatan, pendokumentasian, pemetaan, pemeliharaan, rekonstruksi, serta pemugaran;
- b. Pengembangan guna meningkatkan daya guna dan hasil guna kebudayaan, melalui kegiatan revitalisasi, penelitian, rekonstruksi, penyajian, pengayaan, penyebarluasan informasi, serta pengembangan lebih lanjut;
- c. Pemanfaatan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; dan Penguatan budaya Melayu Jambi sebagai ciri utama budaya Melayu secara umum.

Sebagai upaya melengkapi ketentuan dalam peraturan daerah tersebut, Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menyusun hasil pemutakhiran data

dokumen PPKD Provinsi Jambi sesuai dengan amanat Pasal 8 UU No. 5/2017 dimana tata caranya disesuaikan regulasi peraturan pemerintah pusat, diantaranya:

- a. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Dan Strategi Kebudayaan;
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2024 Tentang Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan Tahun 2025 – 2045;
- c. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah;
- d. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 / M / 2024 Tentang Petunjuk Teknis Data Kebudayaan, Kebahasaan, Dan Kesastraan

Telah selesainya dokumen pemutakhiran PPKD Provinsi Jambi tahun 2025 ini, diharapkan untuk kemudian menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah di bidang kebudayaan serta pengalokasian Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk sektor kebudayaan setiap tahunnya. Khususnya, dokumen ini akan menjadi pedoman bagi Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang membidangi kebudayaan serta Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jambi dalam merancang program dan kegiatan kebudayaan.

Kami sangat menghargai dan menyampaikan penghargaan yang tinggi atas kerjasama dan peran aktif semua pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Akhirnya, kepada Tim Kerja Pemutakhiran PPKD Provinsi Jambi, para tokoh kebudayaan, serta para penggiat budaya di Provinsi Jambi atas kontribusi dan dedikasi mereka dalam menjaga dan mengembangkan kebudayaan daerah. Juga kepada BAPPEDA Provinsi Jambi, OPD yang membidangi Kebudayaan di 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi, serta BAPPEDA di 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan tinggi atas bergotong-royongnya dalam menyelesaikan dokumen ini.

Semoga dokumen pemutakhiran PPKD ini dapat menjadi rujukan utama dalam perumusan strategi kebudayaan nasional serta mendukung kemajuan kebudayaan di Indonesia secara keseluruhan. Amin.

Jambi, Maret 2025

Gubernur Provinsi Jambi

DR. H. AL HARIS, S.SOS., M.H.

SAMBUTAN SEKRETARIS DAERAH PROVINSI JAMBI



Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas izin-Nya lah Pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi Jambi Tahun 2025 ini dapat diselesaikan.

Pemajuan Kebudayaan adalah amanat yang tertuang di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 32 mengamanatkan bahwa “Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.

Peran kebudayaan sangat penting di dalam pembangunan berkelanjutan. Kebudayaan tidak saja menunjukkan peradaban suatu bangsa, tetapi juga dapat menjadi kekuatan penggerak dan modal dasar pembangunan. Nilai budaya dan mentalitas yang baik dapat menjadi penentu untuk mencapai kemajuan dalam suatu proses pembangunan. Kontribusi kebudayaan dalam pembangunan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan. Namun demikian, pembangunan kebudayaan di Jambi menghadapi tantangan tersendiri, yakni dalam hal upaya Pelindungan, Pelestarian, Pengembangan, Pemanfaatan dan Pembinaan Kebudayaan.

Dengan segala karakteristik penduduknya, keanekaragaman Budaya Melayu Jambi, yang merupakan keseluruhan gagasan, kreatifitas dan inovasi, perilaku dan hasil karya masyarakat baik yang berasal dari sub-etnis awal maupun sub-etnis migran yang berada di wilayah Provinsi Jambi, menjadi modal dasar pembangunan daerah yang besar. Unsur kebudayaan menjadi hal penting yang patut diperhatikan dalam arah pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan berkelanjutan bukan hanya dalam aspek yang bertumpu pada peningkatan perekonomian dan kesejahteraan semata, namun juga dalam aspek kebudayaan.

Upaya Pemajuan Kebudayaan sejatinya telah menjadi konsen/perhatian dari Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, dimana hal tersebut diwujudkan dengan adanya Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Melayu Jambi yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 5 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas

Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Pelestarian Dan Pengembangan Budaya Melayu Jambi. Oleh karena itu, hadirnya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan sejatinya telah sejalan dengan langkah strategis dari Pemerintah Daerah Provinsi Jambi, guna mewujudkan pelestarian dan pengembangan Budaya Melayu Jambi yang merupakan bagian terpenting dalam menjaga keberadaan Budaya Melayu Jambi secara keberlanjutan, sehingga kebudayaan merupakan urusan wajib yang menjadi wewenang dan tanggungjawab pemerintah daerah dalam penyelenggaraan dan atau pengelolaan budaya Melayu Jambi.

Seiring dengan dinamika perkembangan kebudayaan di Provinsi Jambi, dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) perlu untuk dimutakhirkan. Hal tersebut juga sesuai dengan amanat Permendikbudristek Nomor 6 Tahun 2023. Pemutakhiran dokumen PPKD Provinsi Jambi Tahun 2025 melingkupi dua aspek:

1. Pertama, terkait pemutakhiran data faktual keadaan semua Objek Pemajuan Kebudayaan pada 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.
2. Kedua, terkait pemutakhiran permasalahan dan rekomendasi terkait dengan Pemajuan Kebudayaan pada 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Kami sangat menghargai dan menyampaikan penghargaan yang tinggi atas kerjasama dan peran aktif semua pihak yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini. Pemutakhiran PPKD ini dapat berjalan maksimal dengan jalinan kerja sama yang saling bergotong royong antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah 11 Kabupaten/Kota dalam Provinsi Jambi. Dengan telah selesainya dokumen pemutakhiran PPKD Provinsi Jambi diharapkan menjadi landasan bagi para Kepala Daerah dalam menyusun kebijakan strategis bidang kebudayaan, dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah baik pada tingkat Provinsi maupun Kabupaten/Kota.

Semoga dengan terselesaikannya dokumen pemutakhiran PPKD ini, menjadi momentum untuk terus diupayakannya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi, serta mendorong kebudayaan Provinsi Jambi agar dapat memberikan kontribusi dalam perumusan strategi pemajuan kebudayaan nasional serta mendukung kemajuan kebudayaan di Indonesia secara keseluruhan. Amin.

Jambi, Maret 2025

Sekretaris Daerah Provinsi Jambi/

Ketua Tim Pemutakhiran PPKD Provinsi Jambi

DR. H. SUDIRMAN, SH., M.H.

SEKAPUR SIRIH

Segala puji serta syukur kita panjatkan ke khadirat Allah Swt, Tuhan pencipta alam semesta beserta isinya, yang telah menganugerahkan berbagai nikmat terutama nikmat sehat, sehingga tugas yang diamanatkan kepada Tim Pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Provinsi Jambi Tahun 2025 ini berdasarkan Keputusan Gubernur Jambi Nomor tertanggal tentang Pebentukan Tim Pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2025 dapat tertunaikan. Dengan rasa syukur yang besar akhirnya kegiatan pemutakhiran dokumen PPKD Provinsi Jambi dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Dokumen pemutakhiran PPKD Provinsi Jambi tahun 2025 ini disusun berdasarkan pokok pikiran kebudayaan daerah Kabupaten/ Kota sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017, khususnya pada Pasal 9 yang menegaskan bahwa pemutakhiran dokumen harus dilakukan secara berjenjang. Proses pemutakhiran dokumen ini melalui beberapa tahapan yang meliputi konsolidasi data mengenai keadaan terkini perkembangan Objek Pemajuan Kebudayaan di Provinsi Jambi; Sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan di Provinsi Jambi; Sarana dan prasarana kebudayaan di Provinsi Jambi; Potensi permasalahan dalam pemajuan kebudayaan; serta analisis atas hasil pengolahan data untuk selanjutnya disusun dan dimutakhirkan.

Pemutakhiran dokumen PPKD ini dapat terselesaikan berkat kerja sama dan semangat gotong royong dari berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, kontribusi yang luar biasa dari para tokoh adat, cendekiawan, tuo tengganai, serta para penggiat budaya Jambi turut memperlancar pemutakhiran dokumen ini. Semoga dokumen ini dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan yang mendukung pemajuan kebudayaan berdasarkan kondisi faktual, sehingga kebudayaan daerah Jambi dapat terus berkembang dan lestari sesuai dengan jati dirinya.

Sebagai wasana kata, mungkin kami sudah salah adat, mungkin kami sudah salah letak, yang tua tidak dituakan, yang patut tidak dipatutkan, yang dahulu terkemudiankan, maka dari jauh kami menjunjung duli, dari dekat kami mengangkat sembah, disusun jari yang sepuluh, memohon maaf beserta ampun.

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

Tim Pemutakhiran PPKD Provinsi Jambi	i
Sambutan Gubernur Provinsi Jambi	ii
Sambutan Sekretaris Daerah Provinsi Jambi	ii
Sekapur Sirih	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Grafik	xiii
BAB 1 RANGKUMAN UMUM	1
BAB 2 PROFIL KABUPATEN/KOTA	5
2.1 Tentang Provinsi Provinsi	5
2.1.1 Letak Geografis dan Topografis Provinsi Jambi	5
2.1.2 Kondisi Demografis	6
2.1.3 Latar Belakang Budaya	7
2.1.4 Sejarah	9
2.1.5 Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan	13
2.2 Ringkasan Proses Pemutakhiran PPKD	14
2.2.1 Tim Pemutakhiran	14
2.2.2 Proses Pemutakhiran	15
2.2.3 Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi	16
2.2.4 Catatan Evaluasi atas Proses Pemutakhiran	16
BAB 3 LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN	19
3.1 Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan	19
3.2 Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan	20
BAB 4 DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN	23
4.1 Manuskrip	23
4.2 Tradisi Lisan	27
4.3 Adat Istiadat	37
4.4 Ritus	43
4.5 Pengetahuan Tradisional	49
4.6 Teknologi Tradisional	66
4.7 Seni	72
4.8 Bahasa	87
4.9 Permainan Rakyat	90
4.10 Olahraga Tradisional	97
4.11 Cagar Budaya	100
BAB 5 DATA SUMBER DAYA MANUSIA DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN	114
5.1 Manuskrip	114
5.2. Tradisi Lisan	116
5.3 Adat Istiadat	118
5.4 Ritus	120
5.5 Pengetahuan Tradisional	122
5.6 Teknologi Tradisional	124
5.7 Seni	126
5.8 Bahasa	128
5.9 Permainan Rakyat	130

5.10 Olahraga Tradisional	132
5.11 Cagar Budaya	134
BAB 6 DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN	138
6.1 Manuskrip	138
6.2. Tradisi Lisan	139
6.3 Adat Istiadat	141
6.4 Ritus	143
6.5 Pengetahuan Tradisional	145
6.6 Teknologi Tradisional	147
6.7 Seni	149
6.8 Bahasa	151
6.9 Permainan Rakyat	153
6.10 Olahraga Tradisional	155
6.11 Cagar Budaya	158
BAB 7 PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI	161
7.1 Permasalahan dan Rekomendasi per Objek Pemajuan Kebudayaan	161
7.1.1 Manuskrip	161
7.1.2 Tradisi Lisan	165
7.1.3 Adat Istiadat	169
7.1.4 Ritus	172
7.1.5 Pengetahuan Tradisional	176
7.1.6 Teknologi Tradisional	180
7.1.7 Seni	184
7.1.8 Bahasa	188
7.1.9 Permainan Rakyat	191
7.1.10 Olahraga Tradisional	195
7.1.11 Cagar Budaya	199
7.2 Permasalahan dan Rekomendasi	204
7.3 Upaya yang Dilakukan	221
7.4 Permasalahan Umum dan Rekomendasi Umum	222
LAMPIRAN	
- Surat Keputusan Gubernur tentang Penetapan Tim Penyusun PPKD	
- Surat Keputusan tentang Pembentukan Tim Sekretariat PPKD	
- Dokumentasi – Undangan Rapat	
- Dokumentasi – Notulensi	
- Dokumentasi – Foto Kegiatan	
- Peraturan Daerah terkait Kebudayaan	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Tabel Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan Provinsi Jambi Tahun 2025	19
Tabel 4.1	Rangkuman Data Pemajuan Kebudayaan Objek Manuskrip Provinsi Jambi	23
Tabel 4.2	Rangkuman Objek Kebudayaan Tradisi Lisan Provinsi Jambi	27
Tabel 4.3	Rangkuman Objek Kebudayaan Adat Istiadat Provinsi Jambi	37
Tabel 4.4	Rangkuman Objek Kebudayaan Ritus Provinsi Jambi	43
Tabel 4.5	Rangkuman Objek Kebudayaan Pengetahuan Tradisional Provinsi Jambi	49
Tabel 4.6	Rangkuman Objek Kebudayaan Teknologi Tradisional Provinsi Jambi	66
Tabel 4.7	Rangkuman Objek Kebudayaan Seni Provinsi Jambi	72
Tabel 4.8	Rangkuman Objek Kebudayaan Bahasa Provinsi Jambi	87
Tabel 4.9	Rangkuman Objek Kebudayaan Permainan Rakyat Provinsi Jambi	90
Tabel 4.10	Rangkuman Objek Kebudayaan Olahraga Tradisional Provinsi Jambi	97
Tabel 4.11	Rangkuman Objek Kebudayaan Cagar Budaya Provinsi Jambi	101
Tabel 5.1	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Manuskrip Provinsi Jambi	114
Tabel 5.2	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Tradisi Lisan Provinsi Jambi	116
Tabel 5.3	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Adat Istiadat Provinsi Jambi	118
Tabel 5.4	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Ritus Provinsi Jambi	120
Tabel 5.5	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Pengetahuan Tradisional Provinsi Jambi	122
Tabel 5.6	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Teknologi Tradisional Provinsi Jambi	124
Tabel 5.7	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Seni Provinsi Jambi	126
Tabel 5.8	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Bahasa Provinsi Jambi	128
Tabel 5.9	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Permainan Rakyat Provinsi Jambi	130
Tabel 5.10	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Olahraga Tradisional Provinsi Jambi	132
Tabel 5.11	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Cagar Budaya Provinsi Jambi	134
Tabel 6.1	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Manuskrip Provinsi Jambi	138
Tabel 6.2	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Tradisi Lisan Provinsi Jambi	139
Tabel 6.3	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Adat Istiadat Provinsi Jambi	141
Tabel 6.4	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Ritus Provinsi Jambi	143
Tabel 6.5	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Pengetahuan Tradisional Provinsi Jambi	145

Tabel 6.6	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Teknologi Tradisional Provinsi Jambi	147
Tabel 6.7	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Seni Provinsi Jambi	149
Tabel 6.8	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Bahasa Provinsi Jambi	151
Tabel 6.9	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Permainan Rakyat Provinsi Jambi	153
Tabel 6.10	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Olahraga Tradisional Provinsi Jambi	155
Tabel 6.11	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Cagar Budaya Provinsi Jambi	157
Tabel 7.1.1	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Manuskrip	161
Tabel 7.1.2	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Tradisi Lisan	165
Tabel 7.1.3	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Adat Istiadat	169
Tabel 7.1.4	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Ritus	172
Tabel 7.1.5	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Pengetahuan Tradisinal	176
Tabel 7.1.6	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Teknologi Tradisional	180
Tabel 7.1.7	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Seni	184
Tabel 7.1.8	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Bahasa	188
Tabel 7.1.9	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Permainan Rakyat	192
Tabel 7.1.10	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Olahraga Tradisional	195
Tabel 7.1.11	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Cagar Budaya	199
Tabel 7.2	Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Cagar Budaya	204

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1	Rangkuman Data Pemajuan Kebudayaan Objek Manuskrip Provinsi Jambi	26
Grafik 4.2	Rangkuman Objek Kebudayaan Tradisi Lisan Provinsi Jambi	36
Grafik 4.3	Rangkuman Objek Kebudayaan Adat Istiadat Provinsi Jambi	42
Grafik 4.4	Rangkuman Objek Kebudayaan Ritus Provinsi Jambi	48
Grafik 4.5	Rangkuman Objek Kebudayaan Pengetahuan Tradisional Provinsi Jambi	64
Grafik 4.6	Rangkuman Objek Kebudayaan Teknologi Tradisional Provinsi Jambi	71
Grafik 4.7	Rangkuman Objek Kebudayaan Seni Provinsi Jambi	86
Grafik 4.8	Rangkuman Objek Kebudayaan Bahasa Provinsi Jambi	89
Grafik 4.9	Rangkuman Objek Kebudayaan Permainan Rakyat Provinsi Jambi	96
Grafik 4.10	Rangkuman Objek Kebudayaan Olahraga Tradisional Provinsi Jambi	99
Grafik 4.11	Rangkuman Objek Kebudayaan Cagar Budaya Provinsi Jambi	111
Grafik 5.1	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Manuskrip Provinsi Jambi	115
Grafik 5.2	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Tradisi Lisan Provinsi Jambi	117
Grafik 5.3	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Adat Istiadat Provinsi Jambi	119
Grafik 5.4	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Ritus Provinsi Jambi	121
Grafik 5.5	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Pengetahuan Tradisional Provinsi Jambi	123
Grafik 5.6	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Teknologi Tradisional Provinsi Jambi	125
Grafik 5.7	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Seni Provinsi Jambi	127
Grafik 5.8	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Bahasa Provinsi Jambi	129
Grafik 5.9	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Permainan Rakyat Provinsi Jambi	131
Grafik 5.10	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Olahraga Tradisional Provinsi Jambi	133
Grafik 5.11	Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Cagar Budaya Provinsi Jambi	135
Grafik 6.1	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Manuskrip Provinsi Jambi	138
Grafik 6.2	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Tradisi Lisan Provinsi Jambi	140
Grafik 6.3	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Adat Istiadat Provinsi Jambi	142
Tabel 6.4	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Ritus Provinsi Jambi	144
Grafik 6.5	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Pengetahuan Tradisional Provinsi Jambi	146
Grafik 6.6	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Teknologi Tradisional Provinsi Jambi	147

Grafik 6.7	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Seni Provinsi Jambi	<u>150</u>
Grafik 6.8	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Bahasa Provinsi Jambi	<u>152</u>
Grafik 6.9	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Permainan Rakyat Provinsi Jambi	<u>154</u>
Grafik 6.10	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Olahraga Tradisional Provinsi Jambi	<u>156</u>
Grafik 6.11	Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Cagar Budaya Provinsi Jambi	<u>158</u>



BAB 1

RANGKUMAN UMUM

BAB 1

RANGKUMAN UMUM

Provinsi Jambi sejak awal didiami oleh suku-suku bangsa asli yang tergolong dalam ras Melayu, seperti Kerinci, Batin, Bajau, Anak Dalam (Kubu), Penghulu, Suku Pindah, dan Melayu Jambi (suku bangsa dua belas). Seiring waktu, berbagai etnis lainnya seperti Jawa, Banjar, Sunda, Bugis, Batak, Minangkabau, Arab, dan Tionghoa turut menetap dan beradaptasi, membentuk dinamika sosial yang memperkaya keberagaman budaya di Jambi. Keterbukaan dalam menerima kedatangan berbagai etnis serta kesadaran kolektif dalam menjaga harmoni menjadi ciri khas identitas Kejambian.

Keberagaman ini tercermin dalam praktik sosial yang menjunjung tinggi rasa saling menghormati. Sikap menghargai adat istiadat dan kebiasaan kelompok lain, apresiasi terhadap seni pertunjukan tradisional, serta upaya mempelajari dan mengembangkan seni tradisional seperti tari, musik, dan teater merupakan bentuk nyata dari nilai-nilai kearifan lokal. Kearifan ini menjadi bagian dari pengetahuan tradisional (*indigenous knowledge*) yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam berbagai kajian, kebudayaan diakui sebagai elemen yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran akan pentingnya kebudayaan semakin menguat, terutama karena pembangunan ekonomi yang selama ini diandalkan terbukti belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas hidup secara ideal. Perubahan dari budaya agraris ke budaya industri dan pasca-industri juga telah mengubah tatanan sosial, sering kali mengabaikan potensi lokal yang seharusnya dapat menjadi keunggulan komparatif.

Keunggulan ini diharapkan mampu berkontribusi dalam membangun perekonomian masyarakat serta meningkatkan daya saing daerah. Joel S. Kahn dalam bukunya *Kultur, Multikultur, Postkultur: Keragaman Budaya dan Imperialisme Kapitalisme Global* menegaskan bahwa pemerintah di berbagai tingkatan memiliki peran dalam merancang kebijakan budaya (*cultural policies*), termasuk dalam hal alokasi anggaran guna mendukung kegiatan kebudayaan. Kebijakan ini harus berorientasi pada penguatan nilai-nilai budaya dan perlindungan terhadap tradisi yang mulai tergerus oleh arus globalisasi.

Proteksi terhadap kekayaan budaya, baik di tingkat daerah maupun nasional, menjadi langkah yang tidak dapat ditawar lagi. Program pemajuan kebudayaan hadir sebagai solusi dalam upaya pelestarian dan pemberdayaan budaya. Pemajuan kebudayaan dapat dimaknai sebagai upaya meningkatkan ketahanan budaya serta memperkuat kontribusi budaya Indonesia dalam peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan objek pemajuan kebudayaan, serta pembinaan sumber daya manusia di bidang kebudayaan.

Pemutakhiran data dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Jambi mencakup berbagai aspek penting, antara lain pokok pikiran kebudayaan daerah di tingkat kabupaten/ kota, identifikasi kondisi terkini terkait perkembangan objek pemajuan kebudayaan, sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, sarana dan prasarana kebudayaan, produk hukum yang berkaitan, serta analisis atas potensi permasalahan dan rekomendasi untuk implementasi pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi.

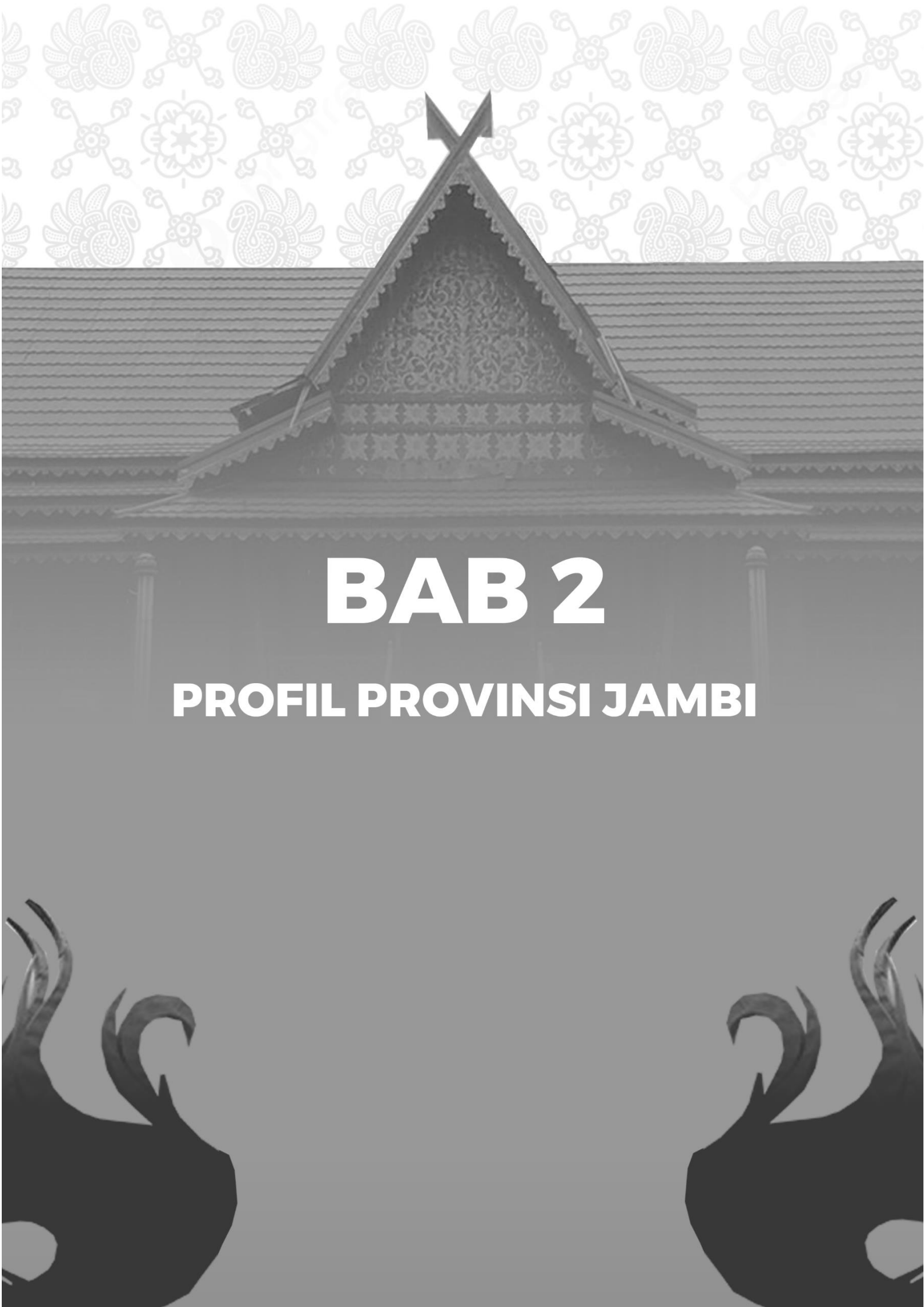
Sumber data yang digunakan dalam penyusunan dokumen ini berasal dari dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten/ kota di Provinsi Jambi. Identifikasi kondisi faktual atas objek pemajuan kebudayaan dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/ FGD*) dengan melibatkan tim pemutakhiran, perwakilan kabupaten/ kota, serta konsultasi publik di tingkat provinsi dengan pemangku kepentingan terkait.

Berdasarkan data yang dihimpun dari dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten/ kota, masih terdapat berbagai permasalahan dalam keberlanjutan 11 objek pemajuan kebudayaan. Beberapa di antaranya adalah minimnya sumber daya manusia (pegiat, aktivis, dan pelaku kebudayaan) akibat kurangnya regenerasi, kurangnya infrastruktur dan kawasan yang dapat menunjang eksistensi kebudayaan serta ketiadaan produk hukum (Peraturan Daerah) yang memperkuat objek pemajuan kebudayaan.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, terdapat tiga rekomendasi utama yang diusulkan sebagai prioritas dalam pembangunan kebudayaan lima tahunan: *pertama*, peningkatan jumlah pegiat, aktivis, dan pelaku objek pemajuan kebudayaan yang dapat dilakukan melalui regenerasi alami maupun program kebudayaan yang berkelanjutan serta peningkatan kualitas pendidikan di jenjang sarjana dan pascasarjana bagi mereka yang berkiprah di bidang kebudayaan. *Kedua*, penguatan perlindungan dan optimalisasi kawasan objek pemajuan

kebudayaan yang dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah bersama Pemerintah pusat melakukan Langkah kongkrit menyediakan infrastruktur dan sarana yang menunjang, seperti museum, ruang pertunjukan, sanggar seni, perpustakaan, taman kota, kebun raya, dan taman budaya sebagai pusat pelestarian dan pengembangan kebudayaan. *Ketiga*, perlunya regulasi yang menjadi turunan dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan guna memberikan dasar hukum yang kokoh bagi upaya pelestarian kebudayaan di Provinsi Jambi.

Dengan langkah-langkah strategis ini, diharapkan pemajuan kebudayaan di Jambi dapat terwujud secara optimal dan berkelanjutan, sehingga warisan budaya dapat terus lestari serta memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah maupun nasional.



BAB 2

PROFIL PROVINSI JAMBI

BAB 2

PROFIL PROVINSI JAMBI

2.1 TENTANG PROVINSI JAMBI

2.1.1 Letak Geografis dan Topografis Provinsi Jambi

Secara geografis, Provinsi Jambi terletak di bagian tengah Pulau Sumatra pada koordinat 0°45'-2°45' Lintang Selatan dan 101°10'-104°55' Bujur Timur. Provinsi ini berbatasan dengan:

- Sebelah utara: Provinsi Riau
- Sebelah timur: Laut Cina Selatan dan Provinsi Kepulauan Riau
- Sebelah selatan: Provinsi Sumatera Selatan
- Sebelah barat: Provinsi Sumatera Barat

Luas wilayah Provinsi Jambi memiliki total luas wilayah sebesar 53.435,72 km², yang terdiri dari:

- Luas daratan: 51.000 km²
- Luas perairan (termasuk laut dan danau): 2.435 km²

Berdasarkan karakteristik topografinya, Provinsi Jambi dapat dikategorikan ke dalam tiga kelompok utama (RTRWP Jambi 2013-2033, 2013), yaitu:

1. Dataran Rendah (0-100 meter di atas permukaan laut) – Mencakup 69,1% dari total luas wilayah dan tersebar di bagian timur hingga tengah provinsi.

Wilayah ini meliputi:

- a. Kota Jambi
- b. Kabupaten Tanjung Jabung Barat
- c. Kabupaten Tanjung Jabung Timur
- d. Sebagian Kabupaten Batanghari
- e. Kabupaten Bungo
- f. Kabupaten Tebo
- g. Kabupaten Sarolangun
- h. Kabupaten Merangin

2. Dataran Sedang (100-500 meter di atas permukaan laut) – Mencakup 16,4% dari total luas wilayah dan berada di bagian tengah provinsi. Wilayah ini meliputi:

- a. Kabupaten Bungo
 - b. Kabupaten Tebo
 - c. Kabupaten Sarolangun
 - d. Kabupaten Merangin
 - e. Sebagian Kabupaten Batanghari
3. Dataran Tinggi (>500 meter di atas permukaan laut) – Mencakup 14,5% dari total luas wilayah dan tersebar di bagian barat provinsi. Wilayah ini meliputi:
 - a. Kabupaten Kerinci
 - b. Kota Sungai Penuh
 - c. Sebagian Kabupaten Bungo
 - d. Kabupaten Tebo
 - e. Kabupaten Sarolangun
 - f. Kabupaten Merangin

Dengan kondisi geografis dan topografis yang beragam, Provinsi Jambi memiliki potensi sumber daya alam yang kaya serta keanekaragaman ekosistem yang mendukung berbagai sektor pembangunan, termasuk pertanian, kehutanan, dan pariwisata.

2.1.2 Kondisi Demografis

Jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2024 sebanyak 3.724,28 ribu jiwa, pada tahun 2020 sebanyak 3.548,23 ribu jiwa selama kurun waktu tersebut terjadi pertumbuhan per tahun sebesar 1,30 persen. Kepadatan penduduk tahun 2024 menurut kabupaten/kota:

1. Kabupaten Kerinci 75 orang/km²
2. Kabupaten Merangin 50 orang/ km²
3. Kabupaten Sarolangun 52 orang/km²
4. Kabupaten Batang Hari 59 orang/km²
5. Kabupaten Muaro Jambi 81 orang/km²
6. Kabupaten Tanjab Timur 53 orang/km²
7. Kabupaten Tanjab Barat 60 orang/km²
8. Kabupaten Tebo 58 orang/km²
9. Kabupaten Bungo 80 orang/ km²
10. Kota Jambi 3.738 orang/km²
11. Kota Sungai Penuh 276 orang/km²

Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi tahun 2024 sebesar 1,30 %. Kabupaten dengan tingkat pertumbuhan penduduk tertinggi adalah Kabupaten Tebo sebesar 1,48%, sementara pertumbuhan terendah tercatat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mengalami penurunan sebesar 0,68%.

Secara kewilayahan, distribusi penduduk di Provinsi Jambi relatif seimbang antara bagian barat dan timur. Wilayah timur, yang mencakup Kabupaten Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Kota Jambi, memiliki proporsi penduduk sebesar 51,74% dari total populasi. Sementara itu, 48,26% penduduk bermukim di wilayah barat, yang meliputi Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Merangin, Sarolangun, Bungo, dan Tebo.

Dengan distribusi penduduk di Provinsi Jambi relatif seimbang antara bagian barat dan timur, Provinsi Jambi memiliki potensi pengembangan di berbagai sektor, termasuk ekonomi, infrastruktur, dan sosial budaya yang dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing wilayah.

2.1.3 Latar Belakang Budaya

2.1.3.1 Corak Utama Budaya Jambi

Keberagaman dan Dinamika Kebudayaan di Provinsi Jambi

Provinsi Jambi merupakan daerah yang kaya akan keberagaman etnis, dihuni oleh berbagai suku bangsa seperti Suku Kerinci, Suku Kubu, Suku Batin, Penghulu, Suku Pindah, Suku Sajau, Suku Melayu, serta beberapa kelompok minoritas lainnya. Suku-suku ini tersebar di sembilan kabupaten dan dua kota, dengan sebagian besar populasi bermukim di sepanjang Sungai Batanghari, yang sejak dahulu menjadi jalur utama transportasi dan perekonomian.

Jauh sebelum era Masehi, etnis Melayu telah mengembangkan kebudayaan Melayu pra-sejarah di wilayah pegunungan dan dataran tinggi. Suku Kerinci dan Suku Batin, yang merupakan pendukung utama kebudayaan ini, diperkirakan telah menghuni kawasan Caldera Danau Kerinci sejak sekitar tahun 10.000 SM hingga 2000 SM. Keduanya merupakan suku tertua di Sumatra, yang telah mengembangkan kebudayaan batu, termasuk tradisi Neolitikum.

Pada abad ke-4 Masehi, masuknya agama Buddha membawa pengaruh besar terhadap kebudayaan lokal, melahirkan corak kebudayaan Buddhis yang kemudian dikenal sebagai kebudayaan Melayu Kuno. Jejak

sejarahnya dapat ditemukan melalui peninggalan arkeologis, seperti kawasan Percandian Muarojambi dan berbagai artefak yang ditemukan di sepanjang Sungai Batanghari. Namun, sekitar abad ke-11 hingga ke-14 Masehi, kebudayaan Buddhis mulai mengalami kemunduran, bersamaan dengan berkembangnya pengaruh Islam di wilayah Jambi.

Bukti sejarah menunjukkan bahwa interaksi masyarakat Jambi dengan pedagang Islam dari Arab dan Persia telah terjadi sejak abad ke-9 Masehi. Namun, menurut penelitian Aliyas dalam "Meninjau Kembali Sejarah Masuknya Islam di Jambi" (Akademika, Volume 28, No. 3, 2013), islamisasi pada abad tersebut kemungkinan masih bersifat sporadis dan dilakukan secara individual. Islam mulai berkembang secara masif pada abad ke-15 Masehi, seiring dengan tumbuhnya kerajaan Islam di Jambi.

Elsbet Locher, seorang peneliti asal Belanda, mencatat bahwa proses islamisasi di Jambi pada abad ke-15 Masehi banyak dipengaruhi oleh bangsa Turki. Meskipun bukti utama yang dikemukakan masih berupa folklore, keberadaan makam Ahmad Barus atau yang lebih dikenal sebagai Datuk Paduko Berhalo di Pulau Berhala, yang kini masuk dalam wilayah hukum Provinsi Kepulauan Riau, menjadi salah satu indikasi otentik adanya pengaruh Turki dalam penyebaran Islam di Jambi.

Sejak masa tersebut, kebudayaan Islam semakin melebur dengan tradisi Melayu Buddhis, membentuk kebudayaan Melayu Islam yang terus berkembang hingga saat ini. Proses asimilasi ini mengintegrasikan unsur-unsur kebudayaan pra-sejarah, Melayu Kuno, serta kebudayaan modern, menciptakan dinamika sosial dan budaya yang terus mengalami perubahan seiring waktu.

Namun, perkembangan zaman juga membawa tantangan bagi keberlangsungan budaya lokal. Pengaruh budaya asing, minimnya kesadaran masyarakat terhadap warisan budaya, serta lemahnya peran generasi muda dalam melestarikan nilai-nilai tradisional menjadi faktor yang berkontribusi terhadap pergeseran budaya. Percepatan pembangunan dalam berbagai aspek kehidupan telah mengubah dunia menjadi semacam "kampung global" (global village), di mana batas antarnegara dan benua menjadi semakin kabur, serta arus modernisasi yang semakin deras melalui media komunikasi turut mempercepat perubahan sosial dan budaya.

Meski demikian, pengaruh kebudayaan luar tidak serta-merta menghilangkan eksistensi kebudayaan Melayu Jambi. Sepanjang sejarahnya, kebudayaan ini telah membuktikan kemampuannya dalam beradaptasi dan bertahan sebagai budaya mayoritas di Provinsi Jambi.

Oleh karena itu, corak utama kebudayaan Jambi saat ini adalah keberagamannya itu sendiri. Keberagaman ini menyatukan berbagai elemen dari masa pra-sejarah, kebudayaan Melayu Kuno, pengaruh Islam, hingga era modern, menciptakan sebuah identitas budaya yang dinamis dan terus berkembang menuju masa depan.

2.1.4 Sejarah

2.1.4.1 Sejarah Singkat Budaya

Provinsi Jambi telah menjadi tempat bermukim bagi etnis Melayu selama ratusan tahun. Berbagai kelompok etnis seperti suku Kerinci, Suku Batin, Bangsa Dua Belas, Suku Penghulu, dan Suku Anak Dalam telah mendiami wilayah ini, bersanding dengan kelompok pendatang yang datang seiring perkembangan zaman. Sejarah panjang yang dilalui masyarakat Melayu di Jambi menjadi latar belakang terbentuknya budaya Melayu yang khas di daerah ini.

Keberadaan kerajaan Melayu di Jambi telah terdokumentasi dalam berbagai catatan sejarah, termasuk sumber-sumber dari Tiongkok. Leonard D. Andaya mencatat bahwa antara tahun 607 dan 610, Dinasti Tiongkok mengirimkan utusan ke Melayu sebagai bagian dari upaya membangun komunikasi dengan kawasan Asia Tenggara. Pada tahun 644, kerajaan Melayu membalas dengan mengirim utusannya ke Tiongkok. Sementara itu, menurut Uli Kozok, istilah "Melayu" pertama kali muncul pada tahun 671 M dalam catatan seorang biksu Tiongkok bernama I-Tsing. Ia tinggal di Kerajaan Melayu yang terletak di lembah Sungai Batang Hari untuk memperdalam pemahaman tentang filsafat agama Buddha.

Pada periode tersebut, kerajaan Melayu telah berdiri dengan pusat pemerintahan awalnya berada di daerah hilir Sungai Batang Hari. Lokasi ini yang berdekatan dengan Laut Cina Selatan dan jalur perdagangan Selat Malaka menjadikannya kawasan strategis yang ramai dilalui kapal-kapal dari berbagai kerajaan dan daerah lain.

Namun, karena letaknya yang strategis, kerajaan Melayu kerap menghadapi ancaman dari kerajaan-kerajaan lain yang ingin menguasai wilayah ini. Serangan besar yang terjadi secara berulang akhirnya mendorong raja Melayu untuk mencari tempat yang lebih aman. Ibukota kerajaan pun dipindahkan dari Muaro Jambi di wilayah hilir ke daerah pedalaman yang lebih tinggi, yaitu Ulu Batang Hari, yang kini masuk dalam wilayah Sumatera Barat.

Uli Kozok menjelaskan bahwa perpindahan ibu kota ini berkaitan erat dengan situasi geopolitik saat itu. Ancaman dari pasukan Kublai Khan yang mulai menguasai berbagai wilayah di Asia Tenggara, serta tekanan dari pasukan Thai di Semenanjung Malaya, menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan pemindahan tersebut. Jika benar bahwa ibu kota Melayu dipindahkan dari Muaro Jambi ke Dharmasraya sekitar tahun 1286, dan pada tahun 1310 pusat pemerintahan sudah berada di Suruaso di kawasan pegunungan Sumatera Barat, maka Dharmasraya hanya berfungsi sebagai ibu kota dalam kurun waktu kurang dari 25 tahun.

Perjalanan panjang ini menunjukkan betapa dinamisnya sejarah dan budaya Melayu di Jambi, yang terus berkembang seiring dengan perubahan politik, ekonomi, dan sosial pada masanya.

2.1.4.2 Sejarah Singkat Administratif

Dengan berakhirnya masa kesultanan Jambi menyusul gugurnya Sulthan Thaha Saifuddin tanggal 27 April 1904 dan berhasilnya Belanda menguasai wilayah-wilayah Kesultanan Jambi, maka Jambi ditetapkan sebagai Keresidenan dan masuk ke dalam wilayah Nederlandsch Indie. Residen Jambi yang pertama O.L Helfrich yang diangkat berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Belanda No. 20 tanggal 4 Mei 1906 dan pelantikannya dilaksanakan tanggal 2 Juli 1906. Dengan berakhirnya masa kesultanan Jambi menyusul gugurnya Sulthan Thaha Saifuddin tanggal 27 April 1904 dan berhasilnya Belanda menguasai wilayah-wilayah Kesultanan Jambi, maka Jambi ditetapkan sebagai Keresidenan dan masuk ke dalam wilayah Nederlandsch Indie.

Residen Jambi yang pertama O.L Helfrich yang diangkat berdasarkan Keputusan Gubernur Jenderal Belanda No. 20 tanggal 4 Mei 1906 dan pelantikannya dilaksanakan tanggal 2 Juli 1906. Kekuasan

Belanda atas Jambi berlangsung ±36 tahun karena pada tanggal 9 Maret 1942 terjadi peralihan kekuasaan kepada Pemerintahan Jepang. Dan pada 14 Agustus 1945 Jepang menyerah pada sekutu. Tanggal 17 Agustus 1945 diproklamlirkanlah Negara Republik Indonesia. Sumatera disaat Proklamasi tersebut menjadi satu Provinsi yaitu Provinsi Sumatera dan Medan sebagai ibukotanya dan MR. Teuku Muhammad Hasan ditunjuk memegang jabatan Gubernurnya.

Pada tanggal 18 April 1946 Komite Nasional Indonesia Sumatera bersidang di Bukittinggi memutuskan Provinsi Sumatera terdiri dari tiga Sub Provinsi yaitu Sub Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Tengah dan Sumatera Selatan. Sub Provinsi Sumatera Tengah mencakup keresidenan Sumatra Barat, Riau dan Jambi.

Tarik menarik Keresidenan Jambi untuk masuk ke Sumatera Selatan atau Sumatera Tengah ternyata cukup alot dan akhirnya ditetapkan dengan pemungutan suara pada Sidang KNI Sumatera tersebut dan Keresidenan Jambi masuk ke Sumatera Tengah. Sub-sub Provinsi dari Provinsi Sumatera ini kemudian dengan undang-undang nomor 10 tahun 1948 ditetapkan sebagai Provinsi.

Dengan UU.No. 22 tahun 1948 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah Keresidenan Jambi saat itu terdiri dari 2 Kabupaten dan 1 Kata Praja Jambi. Kabupaten-kabupaten tersebut adalah Kabupaten Merangin yang mencakup Kewedanaan Muara Tebo, Muaro Bungo, Bangko dan Batanghari terdiri dari kewedanaan Muara Tembesi, Jambi Luar Kata, dan Kuala Tungkal.

Masa terus berjalan, banyak pemuka masyarakat yang ingin keresidenan Jambi untuk menjadi bagian Sumatera Selatan dan dibagian lain ingin tetap bahkan ada yang ingin berdiri sendiri. Terlebih dari itu, Kerinci kembali dikehendaki masuk Keresidenan Jambi, karena sejak tanggal 1 Juni 1922 Kerinci yang tadinya bagian dari Kesultanan Jambi dimasukkan ke keresidenan Sumatera Barat tepatnya jadi bagian dari Kabupaten Pesisir Selatan dan Kerinci (PSK).

Tuntutan keresidenan Jambi menjadi daerah Tingkat I Provinsi diangkat dalam Pernyataan Bersama antara Himpunan Pemuda Merangin Batanghari (HP. MERBAHARI) dengan Front Pemuda Jambi (FROPEJA) Tanggal 10 April 1954 yang diserahkan langsung Kepada Bung Hatta Wakil

Presiden di Bangko, yang ketika itu berkunjung kesana. Penduduk Jambi saat itu tercatat kurang lebih 500.000 jiwa (tidak termasuk Kerinci).

Keinginan tersebut diwujudkan kembali dalam Kongres Pemuda se-Daerah Jambi 30 April-3 Mei 1954 dengan mengutus tiga orang delegasi yaitu Rd. Abdullah, AT Hanafiah dan H. Said serta seorang penasehat delegasi yaitu Bapak Syamsu Bahrin menghadap Mendagri Prof. DR.MR Hazairin. Berbagai kebulatan tekad setelah itu bermunculan baik oleh gabungan parpol, Dewan Pemerintahan Marga, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Merangin, Batanghari. Puncaknya pada kongres rakyat Jambi 14-18 Juni 1955 di gedung bioskop Murni terbentuklah wadah perjuangan Rakyat Jambi bernama Badan Kongres Rakyat Djambi (BKRD) untuk mengupayakan dan memperjuangkan Jambi menjadi Daerah Otonomi Tingkat I Provinsi Jambi.

Pada Kongres Pemuda se-daerah Jambi tanggal 2-5 Januari 1957 mendesak BKRD menyatakan Keresidenan Jambi secara de facto menjadi Provinsi selambat-lambatnya tanggal 9 Januari 1957.

Sidang Pleno BKRD tanggal 6 Januari 1957 pukul 02.00 dengan resmi menetapkan keresidenan Jambi menjadi Daerah Otonomi Tingkat I Provinsi yang berhubungan langsung dengan pemerintah pusat dan keluar dari Provinsi Sumatera Tengah.

Selanjutnya Dewan Banteng selaku penguasa pemerintah Provinsi Sumatera Tengah yang telah mengambil alih pemerintahan Provinsi Sumatera Tengah dari Gubernur Ruslan Mulyohardjo pada tanggal 9 Januari 1957 menyetujui keputusan BKRD. Pada tanggal 8 Februari 1957 Ketua Dewan Banteng Letkol Ahmad Husein melantik Residen Djambi gr. Datuk Bagindo sebagai acting Gubernur dan H. Hanafi sebagai wakil Acting Gubernur Provinsi Djambi, dengan staff 11 orang yaitu Nuhan, Rd. Hasan Amin, M. Adnan Kasim, H.A. Manap, Salim, Syamsu Bahrin, Kms. H.A.Somad. Rd. Suhur, Manan, Imron Nungcik dan Abd Umar yang dikukuhkan dengan SK No. 009/KD/U/L KPTS. tertanggal 8 Februari 1957 dan sekaligus meresmikan berdirinya Provinsi Jambi di halaman rumah Residen Jambi (kini Gubernuran Jambi).

Pada tanggal 9 Agustus 1957 Presiden RI Ir. Soekarno akhirnya menandatangani di Denpasar Bali. UU Darurat No. 19 tahun 1957 tentang Pembentukan Provinsi Sumatera Barat, Riau dan Jambi. Dengan UU No.

61 tahun 1958 tanggal 25 Juli 1958 UU Darurat No. 19 Tahun 1957 Tentang Pembentukan Daerah Sumatera Tingkat I Sumatera Barat, Djambi dan Riau. (UU tahun 1957 No. 75) sebagai Undang-undang.

Dalam UU No. 61 tahun 1958 disebutkan pada pasal 1 huruf b, bahwa daerah Swatantra Tingkat I Jambi wilayahnya mencakup wilayah daerah Swatantra Tingkat II Batanghari, Merangin, dan Kota Praja Jambi serta Kecamatan-Kecamatan Kerinci Hulu, Tengah dan Hilir. Kelanjutan UU No. 61 tahun 1958 tersebut pada tanggal 19 Desember 1958 Mendagri Sanoesi Hardjadinata mengangkat dan menetapkan Djamin gr. Datuk Bagindo Residen Jambi sebagai Dienst Doend DD Gubernur (residen yang ditugaskan sebagai Gubernur Provinsi Jambi dengan SK Nomor UP/5/8/4). Pejabat Gubernur pada tanggal 30 Desember 1958 meresmikan berdirinya Provinsi Jambi atas nama Mendagri di Gedung Nasional Jambi (sekarang gedung BKOW).

Kendati *dejure* Provinsi Jambi ditetapkan dengan UU Darurat 1957 dan kemudian UU No. 61 tahun 1958 tetapi dengan pertimbangan sejarah asal-usul pembentukannya oleh masyarakat Jambi melalui BKRD maka tanggal Keputusan BKRD 6 Januari 1957 ditetapkan sebagai hari jadi Provinsi Jambi, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Provinsi Djambi Nomor. 1 Tahun 1970 tanggal 7 Juni 1970 tentang Hari Lahir Provinsi Djambi.

2.1.5 Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan

Peraturan tingkat daerah terkait kebudayaan yang masih berlaku di Provinsi Jambi antara lain adalah:

1. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 4 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.
2. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi Jambi.
3. Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jambi Nomor 5 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2013 tentang Pelestarian dan Pengembangan Budaya Melayu Jambi.
4. Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 2 Tahun 2014 Tentang Lembaga Adat Melayu Jambi.

5. Peraturan Daerah Kota Jambi Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Lembaga Adat Melayu Tanah Pilih Pusako Batuah Kota Jambi.
6. Peraturan Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Timur Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Lembaga Adat Melayu Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
7. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Bungo Nomor 5 Tahun 2020 tentang Lembaga Adat Melayu Bungo
8. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tebo Nomor 10 Tahun 2021 tentang Lembaga Adat Melayu Serentak Galah Serangkuh Dayung Kabupaten Tebo.
9. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Batang Hari Nomor 17 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Perda Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pembinaan dan Pengembangan Adat dan Lembaga Adat Bumi Serentak Bak Regam
10. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Muaro Jambi Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pemberdayaan, Pelestarian Dan Pengembangan Adat Istiadat Dan Lembaga Adat Kabupaten Muaro Jambi
11. Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Tanjung Jabung Barat Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pemberdayaan, Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Lembaga Adat di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

2.2 RINGKASAN PROSES PEMUTAKHIRAN PPKD

2.2.1 Tim Pemutakhiran

Susunan personalia tim pemutakhiran dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Jambi yang ditetapkan dengan Keputusan Gubernur Jambi Nomor:, Tanggal adalah sebagai berikut:

Pembina	: Gubernur Jambi
Ketua Tim Pemantauan dan Evaluasi	: Sekretaris Daerah Provinsi Jambi
Wakil Ketua Tim Pemantauan dan Evaluasi	: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi
Anggota Tim Pemantauan dan Evaluasi	: 1. Inspektur Daerah Provinsi Jambi 2. Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah Provinsi Jambi 3. Kepala Biro Pemerintahan dan Otonomi Daerah Provinsi Jambi
Ketua Tim Pokja	: Mudzakir, S.Pd.
Wakil Ketua Tim Pokja	: Nukman Fermino, M.Hum.

Sekretaris Tim Pokja	: 1. Ady Santoso, M.Sn. 2. Herman, S.Ds.
Anggota Tim Pokja	: 1. Dra. Ja'far Rassuh 2. Dr. Maizar Karim 3. Jumardi Putra, M.Pd. 4. Deki Syahputra, SE., M.Hum. 5. Dr. Samsuddin, S.Sos., M.IP. 6. Dr. Sri Purnama Syam, S.ST., M.Sn. 7. Maina Fitria, S.IP., MM.

2.2.2 Proses Pemutakhiran

Pemutakhiran dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Jambi dilakukan melalui tahapan:

- a. Perencanaan;
- b. Konsolidasi data mengenai:
 1. Keadaan terkini dari perkembangan Objek Pemajuan Kebudayaan di Provinsi Jambi;
 2. Sumber Daya Manusia Kebudayaan, Lembaga Kebudayaan, dan Pranata Kebudayaan di Provinsi Jambi;
 3. Sarana dan Prasarana Kebudayaan di provinsi; dan potensi masalah Pemajuan Kebudayaan,
- c. Pengolahan data;
- d. Analisis atas hasil pengolahan data;
- e. Penyusunan naskah pemutakhiran dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Jambi; dan
- f. Penetapan pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Jambi.

Pengumpulan data dimulai dengan kegiatan memetakan data yang dihimpun dari kabupaten/ kota di Provinsi Jambi. Selanjutnya data Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah kabupaten/ kota inilah yang dijadikan sebagai rujukan utama rumusan pemutakhiran Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Jambi. Kemudian tim pemutakhiran melakukan serangkaian kegiatan pendataan survey lapangan sesuai distribusi data yang tersedia. Tujuannya untuk melakukan identifikasi keadaan faktual objek pemajuan kebudayaan termasuk sumber daya manusia, lembaga, pranata kebudayaan, dan sarana prasarana kebudayaan.

Tahapan selanjutnya dilakukan serangkaian FGD baik ditingkat tim pemutakhiran, perwakilan kabupaten/ kota dan dilanjutkan dengan konsultasi publik di level Provinsi yang melibatkan para pihak terkait.

2.2.3 Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi

Proses penyusunan masalah dan rekomendasi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut: Kegiatan pertama; menyelenggarakan rangkaian diskusi kelompok (FGD) untuk menyusun permasalahan berdasarkan analisis dari data-data terkumpul, dan membuat rekomendasi dan indikator kinerja utama untuk setiap rekomendasi yang diberikan. Kegiatan kedua; menyelenggarakan rapat-rapat internal Tim pemutakhiran untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan permasalahan, rekomendasi dan indikator kinerja utama. Dan kegiatan ketiga; Menyusun rancangan pemutakhiran dokumen pokok pikiran kebudayaan daerah Provinsi Jambi sesuai dengan format yang sudah ditentukan.

2.2.4 Catatan Evaluasi atas Proses Pemutakhiran

Proses pemutakhiran dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Jambi dihadapkan kepada berbagai kendala yang menghambat penyusunan dan optimasi hasilnya. Kendala-kendala tersebut antara lain:

1. Kurangnya Dokumentasi yang Akurat.

Banyak aspek kebudayaan daerah yang belum terdokumentasi dengan baik, terutama warisan budaya takbenda seperti tradisi lisan, upacara adat, dan seni pertunjukan. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam mengumpulkan data yang valid.

2. Minimnya Partisipasi Masyarakat dan Pemangku Budaya

Pemutakhiran data PPKD memerlukan keterlibatan masyarakat, budayawan, serta komunitas adat. Namun, kurangnya kesadaran dan partisipasi mereka dapat menghambat proses pengumpulan informasi yang akurat dan komprehensif.

3. Kurangnya Sumber Daya Manusia yang Kompeten

Tidak semua daerah memiliki tenaga ahli yang memahami metodologi pendataan kebudayaan dengan baik. Akibatnya, proses pemutakhiran data sering terhambat atau kurang optimal.

4. Sistem Pendataan yang Belum Terintegrasi

Data kebudayaan sering tersebar di berbagai instansi tanpa sistem yang terpusat dan terintegrasi. Hal ini menyebabkan duplikasi atau kesenjangan data yang dapat menghambat pembaruan yang efektif.

5. Keterbatasan Anggaran dan Infrastruktur

Proses pemutakhiran data membutuhkan anggaran untuk penelitian, digitalisasi, dan pengelolaan database. Namun, sering kali anggaran yang dialokasikan belum mencukupi, sehingga menghambat keberlanjutan pemutakhiran.

6. Perubahan Sosial dan Modernisasi

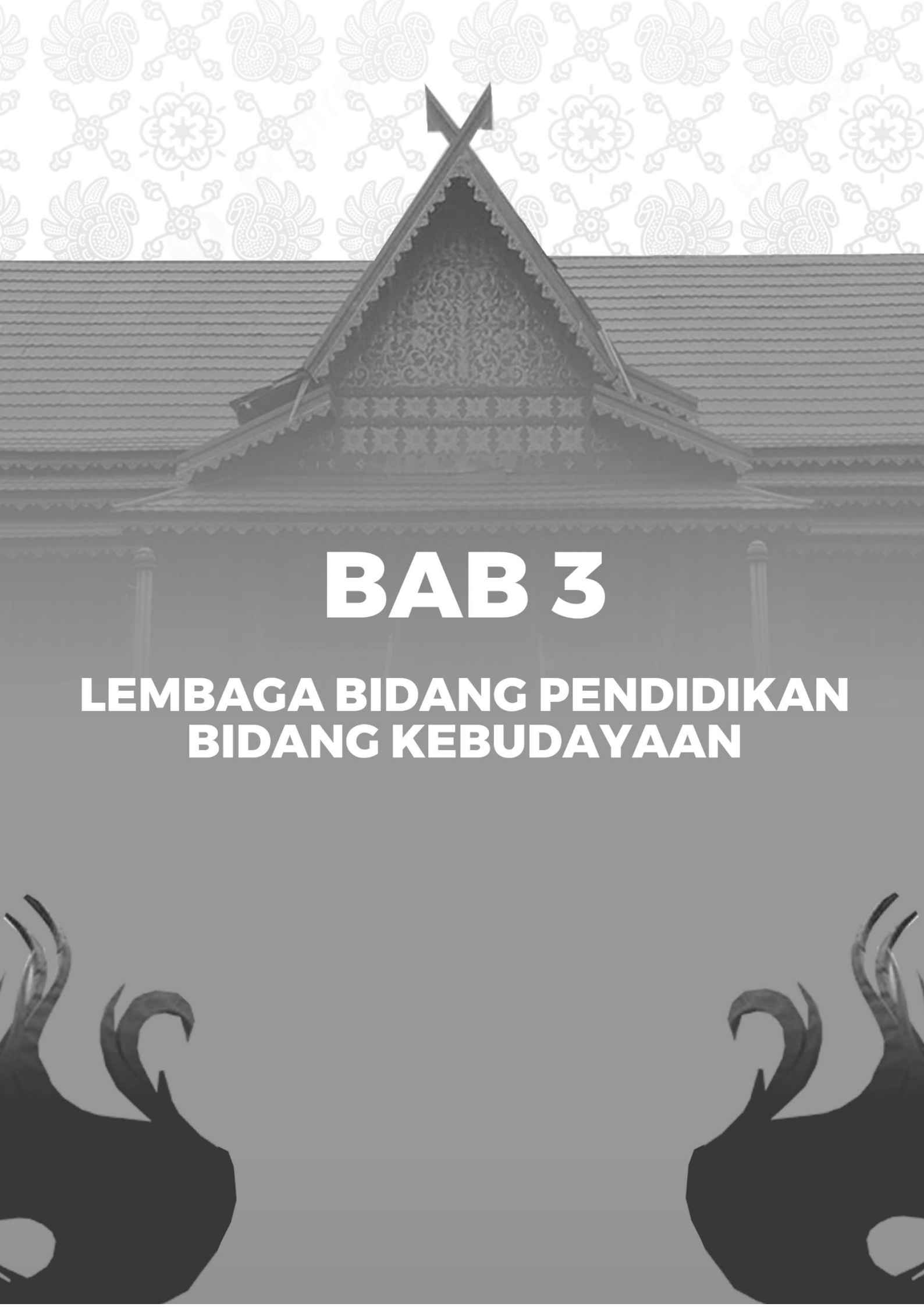
Banyak tradisi dan elemen budaya daerah yang mengalami perubahan atau bahkan terancam punah akibat modernisasi dan globalisasi. Hal ini membuat pendataan menjadi lebih sulit karena informasi yang dikumpulkan bisa saja sudah tidak relevan dengan kondisi saat ini.

7. Kurangnya Regulasi yang Mengikat

8. Meski ada kebijakan mengenai PPKD, implementasinya di daerah sering kali masih akibat kurangnya regulasi yang mengikat atau mekanisme pengawasan yang kurang ketat.

9. Kesulitan dalam Verifikasi dan Validasi Data

Data kebudayaan harus diverifikasi dengan sumber yang sah, seperti naskah kuno, saksi sejarah, atau pakar budaya. Namun, proses ini sering memakan waktu lama dan membutuhkan keahlian khusus.



BAB 3

LEMBAGA BIDANG PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

BAB 3

LEMBAGA BIDANG PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

3.1 LEMBAGA PENDIDIKAN MENENGAH BIDANG KEBUDAYAAN

Lembaga pendidikan menengah bidang kebudayaan di Provinsi Jambi hanya terdapat pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada saat ini, pembagian jurusan SMK mengacu kepada Keputusan Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No. 06/D.05/KK/2018 tanggal 7 Juni 2018 tentang Spektrum Keahlian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Data Dinas Pendidikan Provinsi Jambi keberadaan lembaga pendidikan menengah bidang Kebudayaan termuat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Tabel Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan
Provinsi Jambi Tahun 2025

No	Kabupaten/Kota	Nama Satuan Pendidikan	Konsentrasi Keahlian
1	Kota Jambi	SMKN 2 Kota Jambi	Usaha Perjalanan Wisata
		SMKN 4 Kota Jambi	Perhotelan
			Tata Boga
			Tata Kecantikan Kulit dan Rambut
			Tata Busana
		SMKN 6 Kota Jambi	Perhotelan
			Tata Boga
2	Kabupaten Muaro Jambi	SMK Muhamadiyah	Tata Busana
3	Kabupaten Batanghari	SMKN 2 Batanghari	Tata Busana
4	Kabupaten Tanjab Barat	SMKN 1 Tanjab Barat	Tata Busana
			Tata Boga
5	Kabupaten Tanjab Timur	SMKN 4 Tanjab Timur	Tata Busana
			Tata Boga
6	Kabupaten Bungo	SMKN 1 Bungo	Tata Busana
		SMKN 6 Bungo	Tata Busana
			Tata Boga

No	Kabupaten/Kota	Nama Satuan Pendidikan	Konsentrasi Keahlian
		SMK Setih Setio 2	Perhotelan
7	Kabupaten Tebo	SMKN 1 Tebo	Tata Busana
		SMKN 8 Tebo	Tata Busana
		SMK Bina Bangsa	Tata Busana
8	Kabupaten Merangin	SMKN 1 Merangin	Tata Busana
			Perhotelan
		SMKN 10 Merangin	Tata Busana
		SMKN 14 Merangin	Tata Busana
		SMK Sulthon Fatah	Tata Busana
9	Kabupaten Sarolangun	SMKN 4 Sarolangun	Perhotelan
		SMKN 8 Sarolangun	Tata Busana
10	Kabupaten Kerinci	SMKN 5 Kerinci	Tata Busana
		SMKN 6 Kerinci	Usaha Perjalanan Wisata
11	Kota Sungai Penuh	SMKN 3 Sungai Penuh	Tata Boga
			Tata Busana

3.2 LEMBAGA PENDIDIKAN TINGGI BIDANG KEBUDAYAAN

Lembaga pendidikan tinggi bidang kebudayaan di Provinsi Jambi tidak terlalu banyak, hanya terdapat pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi dan FKIP Universitas Batanghari.

A. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi meliputi program studi strata S1 yaitu:

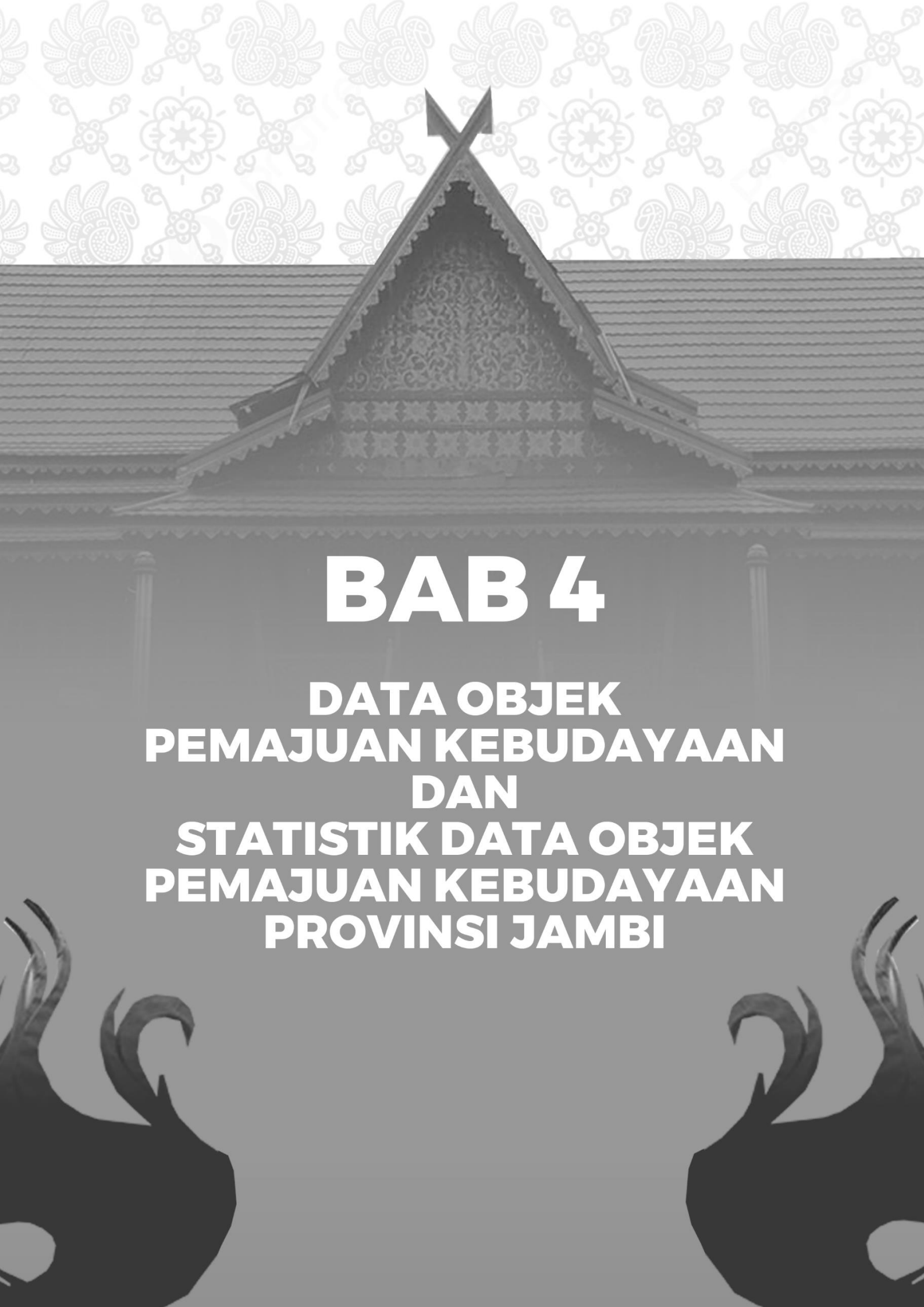
1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Pendidikan Bahasa Inggris
3. Pendidikan Sejarah
 1. Ilmu Sejarah,
 2. Sastra Indonesia,
 3. Arkeologi, dan
 4. Seni Drama, Tari dan Musik.

B. Universitas Batanghari meliputi program studi strata S1 yaitu:

1. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
2. Pendidikan Bahasa Inggris,

3. Pendidikan Sejarah.
 4. Teknik sipil
- C. Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Jambi memiliki program studi S1 yaitu:
1. Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)
 2. Bahasa dan Sastra Arab (BSA).

Selain ketiga universitas di atas, terdapat Universitas Adiwangsa Jambi dengan program studi Arsitektur.



BAB 4

DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN DAN STATISTIK DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAMBI

BAB 4

DATA OBJEK

PEMAJUAN KEBUDAYAAN DAN STATISTIK DATA OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAMBI

Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) adalah unsur-unsur kebudayaan yang menjadi fokus utama dalam upaya pemajuan kebudayaan. Berikut data Objek Pemajuan Kebudayaan Provinsi Jambi berdasarkan dokumen Pokok Pemajuan Kebudayaan Daerah yang berasal dari Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi.

4.1 MANUSKRIP

Manuskrip didefinisikan sebagai naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah diantaranya serat, babad, hikayat, dan kitab. Berdasarkan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Data Pemajuan Kebudayaan Objek Manuskrip
Provinsi Jambi

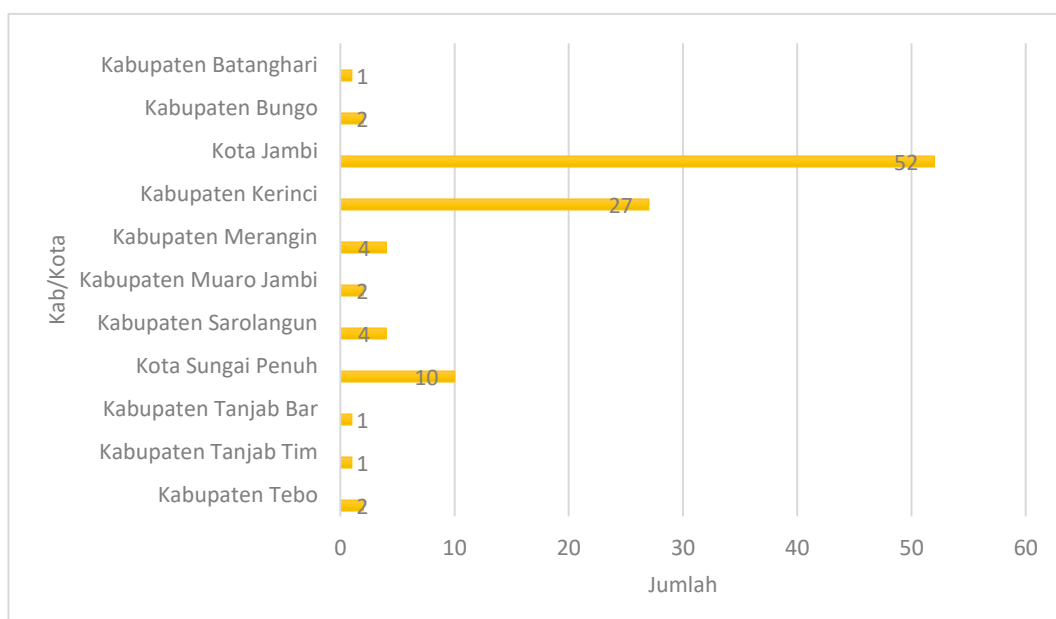
No	Kab/ Kota	Jumlah Manuskrip	Nama Manuskrip
1	Kabupaten Batanghari	1	1. Kitab Kuning Jami'ul Fawwaid
2	Kabupaten Bungo	2	1. Al Qur'an 2. Kitab Fikih Tulisan
3	Kota Jambi	52	1. Al Quran Tulis Tangan 2. Al-Qur'an 3. Bambu Bertulis 4. Kitab Akidah 5. Kitab Alsami Man Hajal 'Abuni 6. Kitab Aqidah_ 7. Kitab Balaqhah

No	Kab/ Kota	Jumlah Manuskrip	Nama Manuskrip
			8. Kitab Tauhid: Judul: Hasyitul Abror Wal'ajaib 9. Kitab Dalailil Khoirot 10. Kitab Doa 11. Kitab Fathurrahman 12. Kitab Fikih Hasiya At Tuhfah 13. Kitab Fikih_07.049 14. Kitab Fiqih Sabilul Muhtadin 15. Kitab Fiqih_Najib Wahid 16. Kitab Fiqih_07.07.55 17. Kitab Fiqih_07.071 18. Kitab Hikayat Kesultanan Melayu 19. Kitab Hizib 20. Kitab Ilmu Bayan_07.035 21. Kitab Ilmu Bayan_07.37 22. Kitab Ilmu Falakiyah 23. Kitab Maharnabuat 24. Kitab Munaqib M Saman 25. Kitab Nahu Al Jumurumiah 26. Kitab Nahu Al Waqoyah 27. Kitab Nahwu Dan Shorf Al 'Ashri Al Khulashoh Mashdariyah Burhani 28. Kitab Nahwu Qatrun Nada 29. Kitab Nahwu 30. Kitab Nazoma Jauhar Tawahidi 31. Kitab Sabilul Muhtadin 32. Kitab Sifat Dua Puluah 33. Kitab Syaraf 34. Kitab Tafsir Dan Fikih 35. Kitab Tafsir (Milik Madrasah Nurul Iman) 36. Kitab Tafsir_07 076 37. Kitab Tajuk Muluk_07 011 38. Kitab Tajwid_07.030 39. Kitab Tarikat Naksyabandiah 40. Kitab Tarikh (Sejarah)_07.60 41. Kitab Tarikh Maulid Diba 42. Kitab Tarikh Sejarah Tashrihul Anwar 43. Kitab Tariqoh Qodariah 44. Kitab Tasawuf Manhajul 'Abidin 45. Kitab Tasawuf Bidayatus Salikin 46. Kitab Tauhid_07 044 47. Kitab Tauhid_07 087 (Kitab Tauhid: Hasyitul Abror Wal'ajaib) 48. Kitab Ushul Fiqih 07.72 49. Kitab_07.66 50. Naskah Ilmu Pertabiban Pengobatan_07 050 (Kitab Biba) 51. Pustaka Lak Lak_07.06 52. Tauhiddarunafis_07.32 (Kitab Tauhid: Darunafis (Mutiara Yang Indah))

No	Kab/ Kota	Jumlah Manuskrip	Nama Manuskrip
4	Kabupaten Kerinci	27	1. Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah beraksara Sumatra Kuno dan Aksara varian Incung 2. Kitab Undang-Undang Tanjung Tanah, beraksara Arab Melayu. 3. Manuskrip Daun Lontar Tanjung Tanah. 4. Naskah Tambo Pusaka Depati Riang Sungai Tutung 5. Naskah Tambo Saginda Jujung Sungai Tutung 6. Mantra Pusaka Depati Rajo Mudo Kemantan 7. Naskah Hukum Adat Kerinci Depati Mangkubumi Siulak Panjang. 8. Surat Incung Pusako Rajo Siulak Mukai 9. Piagam Dusun Cupak 10. Celak Piagam Panggeran Temenggung (Sanggaran Agung) 11. Piagam Tanah Siulak Depati Intan 12. Naskah Piagam Depati Atur Bumi Hiang Tinggi 13. Piagam Panggeran Dipati Anum 14. Piagam Sultan Kiai Gede, Pangeran Suria Negara (Koto Baru Hiang) 15. Rajah Dan Mantra Tj. Pauh Hilir 16. Piagam Panggeran Sukarta Negara (Depati Mudo Terawang Lidah) 17. Piagam Sukarta Negara (Depati Mendaro Bumi Hiang) 18. Surat Titah Pangeran Sukarta Negara (Semurup) 19. Surat Titah Pangeran Sukarta Negara (Sanggaran Agung) 20. Naskah Perjanjian Sitingau Laut 21. Karamindu Khutbah Layang Paradiwa Penawar 22. Naskah Lontar Aksara Pallawa Seleman 23. Naskah Incung (Bambu) Depati Suko Bajo Tuo Koto Majidin 24. Mushaf Alquran Tulis Tangan Siulak Panjang 25. Surat Daun Lontar Penawar 26. Tulisan Incung Pada Tanduk (M. Penawar) 27. Tambo Kerinci
5	Kabupaten Merangin	4	1. Tembo Muara Madras 2. Qur'an Janggut 3. Tembo Guguk (Lantak Sepadan) 4. Baju Ayat Pandai Terbang

No	Kab/ Kota	Jumlah Manuskrip	Nama Manuskrip
6	Kabupaten Muaro Jambi	2	1. Tulisan Aksara Hindu/ Budha 2. Naskah Tulisan Tangan Abdul Muluk
7	Kabupaten Sarolangun	4	1. Aksara Rincung Mandiangin (Buku Kertas) 2. Tulisan Al Qur'an 3. Ayat Suci Al Qur'an Tulisan Tangan 4. Tulisan Di Tanduk Kerbau
8	Kota Sungai Penuh	10	1. Al Qur'an Merdu Bulan 2. Al Qur'an Tulis Tangan 3. Celak Dan Piagam 4 (Empat Koto) 4. Ilmu Tasawuf 5. Khutbah Panjang Depati Duo Ninek (Dua Hari Raya) 6. Khutbah Panjang Koto Baru 7. Naskah Mantra Sangka Bunuh 8. Surat Kurnia Sultan 9. Surat Penggal Surat Lipat Mangku Sukarami 10. Tambo Sigindo Panjang
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	1	1. Kitab Amalan Kuno
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	1	1. Kisah-Kisah Kerajaan Melayu Jambi
11	Kabupaten Tebo	2	1. Piagam Koto Jayo 2. Al- Qur'an Tuo

Grafik 4.1 Rangkuman Data Pemajuan Kebudayaan Objek Manuskrip
Provinsi Jambi



Grafik ini menggambarkan distribusi jumlah manuskrip yang tercatat di berbagai Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi. Dari data yang ditampilkan, Kota Jambi menempati posisi teratas dengan jumlah manuskrip terbanyak, yaitu 52 manuskrip, diikuti oleh Kabupaten Kerinci dengan 27 manuskrip, serta Kota Sungai Penuh dengan 10 manuskrip. Sementara itu, beberapa daerah seperti Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun masing-masing memiliki 4 manuskrip yang terdokumentasi. Selanjutnya untuk Kabupaten Bungo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tebo masing-masing memiliki 2 manuskrip. Terakhir terdapat Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur masing-masing memiliki 1 manuskrip.

Perbedaan jumlah manuskrip ini mencerminkan keberagaman kekayaan literasi di setiap daerah, di mana beberapa wilayah memiliki warisan tertulis yang lebih dominan dibandingkan yang lain. Faktor-faktor seperti tingkat pelestarian, keberadaan komunitas akademik, serta perhatian terhadap dokumentasi sejarah dapat berkontribusi terhadap variasi ini. Oleh karena itu, penelitian dan tinjauan turun ke lapangan lebih lanjut diperlukan untuk menggali lebih dalam mengenai sejarah, nilai budaya, serta strategi pelestarian manuskrip di berbagai daerah, sehingga warisan literasi ini tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

4.2 TRADISI LISAN

Tradisi Lisan didefinisikan sebagai tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat, antara lain sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun dan cerita rakyat. Data tradisi lisan berdasarkan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rangkuman Objek Kebudayaan Tradisi Lisan
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan
1	Kabupaten Batanghari	19	1. Tapa Malenggang 2. Dayang Pelangi 3. Dongeng Putri Junai 4. Buka Lanse 5. Cerita Rakyat Tuan Mudo Selat Dan Putri Cermin Cino (Desa Lubuk Ruso) 6. Cerita Rakyat Putri Kaco (Desa Lopak Aur)

No	Kab/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan
			7. Cerita Rakyat Buyut Kemuning (Desa Tebing Tinggi-Pemayung-Datuk Sabli) 8. Cerita Rakyat Mecah Periuk Nasi (Desa Batin XXIV-Datuk Arfam) 9. Cerita Dongeng Desa Teratai (Dulu Namanya Duren Ijo) 10. Cerita Bukit Tengkorak (Seberang Desa Olak-Kec. Muara Bulian) 11. Cerita Rakyat Keramat Tinggi (Muara Bulian) 12. Cerita Rakyat Tuanku Berani (Simpang Sengkati Gedang-Mersam) 13. Dongeng Hantu Birau 14. Shalawat Burdah (Rengas Condong) 15. Dadung Lubuk Ruso 16. Nengok Tuah Budak (Desa Rambutan Masam) 17. Syair Guru Sukur 18. Cerita Semangat Padi (Mulan Nandur) Desa Rambutan Masam 19. Mujuk Selang Desa Rambutan Masam
2	Kabupaten Bungo	56	1. Dideng 2. Putri Tanjung Menanti 3. Dinggung 4. Tembo Datuk Sinaro Putih 5. Tembo Penatih Hilang Dilaman 6. Tembo Bumi Tanah Sepenggal 7. Tembo Orang Tuo Tengka 8. Tembo Sungai Mancur 9. Nandung Anak 10. Palabe Terawang Lidah 11. Ngatid Anak 12. Zikir Bardah 13. Kurik 14. Palabe Antu Dengut 15. Palabe Keris Ketapang 16. Palabe Selimang Batu 17. Cakap Mudo/Baserambah 18. Palabe Ambang Jayo 19. Palabe Kobau Nuang 20. Palabe Asal Usul Sirih Sekapur 21. Palabe Induk Ayam Dipohon Bambu 22. Palabe Burung Krakatu 23. Kbea Bujang Kalingking 24. Kbea Nenek Hitam Bahu 25. Kbea Pedang Tuo Limbur 26. Palabe Rusa Bertandung Emas 27. Tembo Pedang Patah Tigo 28. Kbea Lukah Icut

No	Kab/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan
			29. Kbeatuanku Sri Bergelar Imam Sakti 30. Palabe Sumpah Tanjung Gedang 31. Palabe Debalang Kecik Dan Gadis Sembilan 32. Palabe Takalak Hantu Nenek 33. Palabe Bungo Kembang Suko Menanti 34. Kbea Bujang Datun 35. Palabe Bujang Keliang 36. Kbea Cikang 37. Palabe Lubuk Bujang Gadis 38. Palabe Nenek Ale 39. Palabe Putri Bungsu Dan Hantu Gergasi 40. Tembo Bathin Tigo 41. Tembo Empelu 42. Buai Panen Padi 43. Gong Betuah 44. Serbo Tingkat Penangga Adat Tradisi 45. Palabe Gadis Candi 46. Tembo Tanjung 47. Krinok 48. Palabe Demak Keteng 49. Tembo Margo Pelepat 50. Tembo Kudo Merajo Bukit 51. Palabe Tigo Suku Bertuah 52. Palabe Hikayat Cinta Sri Multi 53. Palabe Tuan Kutupai 54. Palabe Bukit Bayang 55. Palabe Pohon Raksasa 56. Haliwat
3	Kota Jambi	9	1. Cerita Puteri Pinang Masak 2. Duako 3. Durian Di Takuk Rajo 4. Legenda Cik Upik 5. Legenda Rang Kayo Hitam 6. Mitos Buaya Sinyulong 7. Pantun Jambi 8. Rapalan Menuak 9. Seloko Mudo
4	Kabupaten Kerinci	82	1. Tale Naik Joi 2. Tale Manuai 3. Tale Baumo 4. Pno Adat 5. Ngaji Adat 6. Nyaro 7. Mantau Lempur 8. Plaho 9. Berndih

No	Kab/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan
			10. Tupai Janjang 11. Khutbah Rajo 12. Bakunun 13. Ba Kba 14. Siti Warno Dan Sutan Bagindo 15. Pantun Dan Seloko Adat 16. Syair Sike 17. Legenda Cilupat Dan Cilungga 18. Cerita Antu Ibeoh 19. Cerita Anek Isa Uha 7 20. Legenda Puti Senang 21. Legenda Puti Tangguk 22. Legenda Puti Ayu Mariam 23. Legenda Batu Belah 24. Legenda Baskom Emas Danau Kerinci 25. Cerita Gunung Kunyit 26. Cerita Gong Berantai 27. Cerita Kuda Emas 28. Cerita Kecik Wok Gedang Wok 29. Cerita Manusia Kaki Terbalik 30. Cerita Pertempuran Gunung Raya Dan Gunung Kerinci. 31. Legenda Bukit Siru 32. Legenda Batu Patah 33. Cerita Puti Sari Jelio 34. Cerita Sari Bungkok 35. Cerita Taman Tujuh 36. Cerita Puti Ladang 37. Legenda Danau Kaco 38. Cerita Asal Usul Siulak 39. Cerita Asal Usul Tanjung Tanah 40. Cerita Kambing Dan Ikan Siulak 41. Legenda 3 Wali Puncak Kerinci 42. Cerita Siamang Pirang 43. Kisah Beruk 7 Beradik 44. Kisah Asal Usul Batang Merao 45. Cerita Si Ayam Dan Dikiman 46. Cerita Sibungkuk Dan Sibuta 47. Cerita Perang Tanah Buludai 48. Cerita Asal Usul Kerinci 49. Legenda Gong Berantai 50. Kisah Tiang Bungkok 51. Kisah Sigindo Kuning 52. Legenda Danau Lingkat 53. Kisah Jembatan Merah 54. Legenda Masjid Keramat Pulau Tengah 55. Legenda Cindaku

No	Kab/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan
			56. Cerita Binjo Ngan Anis Jak Alem Imbo Kinci 57. Ngaji Sifat 20 58. Ngaji Hukum Akal 59. Kisah Mamak Dan Panakan 60. Asal Usul Dusun Lempow 61. Puti Karadek 62. Cerita Betung Gayut 63. Legenda Ula Brani Dan 7 Lubuk 64. Cerita Kancin Udik Alah 65. Cerita Imau Jadin-Jadin Dan Supik Tido 66. Legenda Sungai Tutung 67. Legenda Sungai Bermas 68. Cerita Hantu Gergasi 69. Asal Usul Pendung Hilir 70. Legenda Asal Usul Negeri Hiang 71. Cerita Bahung Batu Mukai Pintu 72. Legenda Batu Pecah 73. Legenda Nenek Ilang Di Laman 74. Cerita Asal Usul Semurup 75. Legenda Air Panas Semurup 76. Legenda Air Tappsut 77. Legenda Jerangkang Tinggi 78. Cerita Asal Usul Pulau Sangkar 79. Kisah Perjuangan Depati Parbo 80. Legenda Alam Kurinci 81. Cerita Asal Usul Negeri Lhulo 82. Legenda Danau Gunung Tujuh
5	Kabupaten Merangin	25	1. Bekuaw 2. Mantau 3. Cakap Mudo 4. Seloko Adat 5. Ompek Gonjie Limo Gonok 6. Pantun 7. Bak'ba 8. Ngatau 9. Putri Rambut Panjang 10. Teluk Wang Sakti 11. Putri Daber 12. Senang Berdarah 13. Air Terjun Dukun Betuah 14. Kisah Manusia Harimau Dan Pohon Ancano 15. Asal Mula Pulau Rengas 16. Sejarah Desa Kungkai 17. Bajang Harimau Putih 18. Serintik Hujan Paneh 19. Merangin Masumai

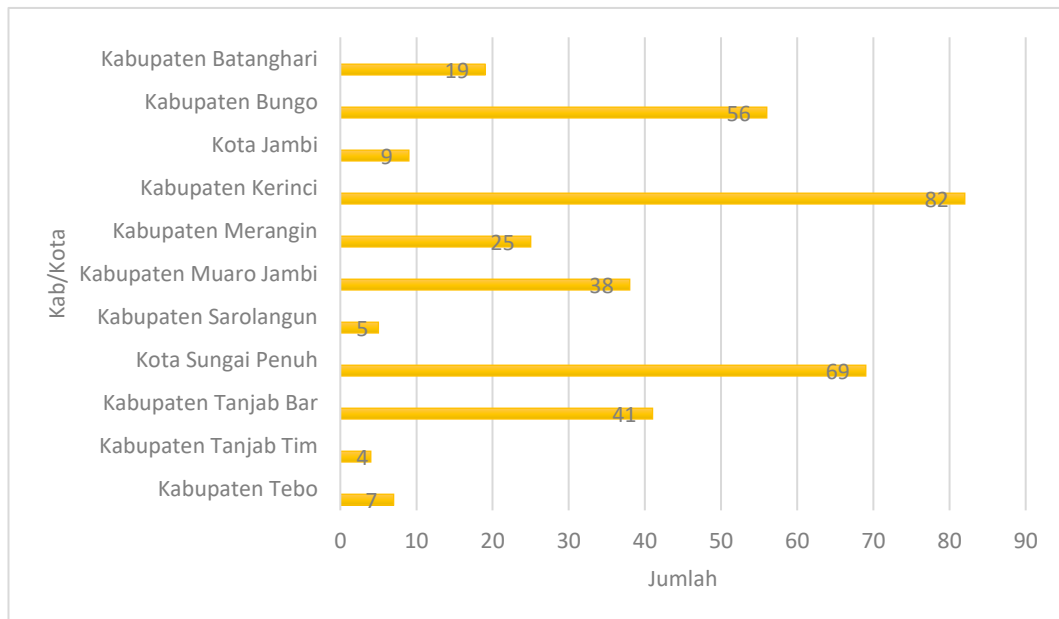
No	Kab/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan
			20. Ayam Tedung Selero Puar 21. Sejarah Muaro Siau 22. Asal Usul Desa Pulau Raman 23. Empang Benao 24. Elang Berantai 25. Sipahit Lidah
6	Kabupaten Muaro Jambi	38	1. Guru Jantan 2. Asal Usul Desa Kemingking 3. Qasidah Burdah 4. Bakohak 5. Bukak Lanse 6. Piagam 7. Nyanyian Sadap Aren 8. Cerita Bukit Senggalo/Bukti Perak 9. Cerita Wabah Taun 10. Cerita Dusun Tuo 11. Keramat Bolo Hitam 12. Lubukpenyengat 13. Parit Singget 14. Lebung Gajah Mati Dan Rimau Mati 15. Tanjakan Gala 16. Tunggau Dusun Penjaga Kampung 17. Cerita Hantu Pirau/ Hantu Kopek 18. Pento 19. Basair 20. Seloko Adat Pernikahan 21. Dongeng Haji Samad 22. Antu Aek 23. Kato Jawab Dilaman 24. Legenda Danau Ulat 25. Legenda Tanjung Gundik 26. Basuto 27. Cerita Makam Keramat Kelingking Raja Mattaheer 28. Pantun 29. Laranganmemancing Bagi Istrinya Yang Hamil Muda 30. Larangan Membeli Silet, Paku, Jarum Pada Malam Hari 31. Ibu Hamil Menggunakan Buah Kundur 32. Pantang Larang Tidak Boleh Duduk Di Depan Pintu 33. Menggunakan Kain Hitam Sebagai Selendang Bagi Orang Hamil 34. Larangan Membeli Garam Dan Minyak Tanah Pada Malam Hari 35. Ibu Hamil Di Larang Keluar Pada Jam 12 Siang

No	Kab/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan
			36. Ibu Hamil Di Larang Mandi Pada Waktu Magrib 37. Gangguan Tangisan Kuntilanak Pada Hamil Bungaran 38. Mitos Benda Di Makam Kuno
7	Kabupaten Sarolangun	5	1. Mantau 2. Cakap Mudo 3. Seloko Adat 4. Empat Ganjil Limo Genap 5. Pantun
8	Kota Sungai Penuh	69	1. Tale Nek Joy 2. Tale Nuwai 3. Tale Kadaheak 4. Tale Rentak Kudo 5. Tale Rangguk 6. Tale Iyo Iyo 7. Tale Ngasoh Anok 8. Tale Malam 9. Cerita Rakyat Antu Gedo 10. Badeto 11. Cerita Rakyat Dalideu 12. Kadeudeu Tuo Buja 13. Ngutik Kene 14. Enti Enti Burukunyi 15. Pno Adat Minta Ajun Arah 16. Pno Adat Pernikahan 17. Pno Adat Ngisi Cupak 18. Pno Adat Tegak Rumah 19. Peno Adat Memberikan Gelar 20. Cerita Rakyat Puti Senang 21. Cerita Rakyat Bukit Sintiong 22. Cerita Rakyat Pahlawan Maijen H.A Thalib 23. Cerita Rakyat Depati Payung Pondok Tinggi 24. Cerita Rakyat Sumur Pulai 25. Cerita Rakyat Siak Lengih 26. Cerita Rakyat Siak Sikin Dan Batu Surban 27. Cerita Sumur Tua Sungai Liuk 28. Legenda Sejadah Besar 29. Legenda Masjid Agung Pondok Tinggi 30. Legenda Masjid Raya Rawang 31. Legenda Tanah Sabingkeh 32. Legenda Beduk Larangan 33. Cerita Tugu 17 34. Cerita Rumah Larik 35. Legenda Gong Bisu 36. Legenda Luhah Mangku Bumi

No	Kab/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan
			37. Legenda Dusun Kcek Malako Tinggi 38. Cerita Masjid Raya S,Penuh 39. Cerita Depati Pahlawan Negara 40. Cerita Mangku Bumi 41. Cerita Puti Kecik Beranting Emas 42. Cerita Rio Jayo Patah 43. Cerita Rio Temenggung 44. Cerita Saleh Bujang 45. Cerita Ngabiteh Sentio Bowo 46. Legenda Dusun Tinggi 47. Cerita Depati Payung Panjang Panjang Rambut 48. Cerita Ninik Baju Besi 49. Cerita Puti Masurai 50. Legenda Koto Bingin Tinggi 51. Cerita Rakyat Desa Koto 52. Cerita Rakyat Sigindo Kemuan Sungai Panjang Kumun 53. Legenda Batu Gong Sigindo Betung Kurnia 54. Cerita Rakyat Gigi Raksasa Di Kumun 55. Cerita Asal Mula Sungai Penuh 56. Cerita Tanah Besar Hamparan Rawang 57. Cerita Singo Lago 58. Legenda Batu Panjang Sungai Jernih 59. Cerita Bujang Buye 60. Cerita Silsilah Raja Kita 61. Cerita Kisah Nalila 62. Cerita Bujang Suanggau 63. Cerita Si Panggung Dan Si Peggu 64. Cerita Mata Empat Dan Sipahit Lidah 65. Cerita Rakyat Umouh Gdeang Dan Tanah Mandapea 66. Cerita Rakyat Sunge Manco 67. Cerita Tanjon Bajure 68. Peno Adat Tenu Ahak 69. Cerita Kenyaho Batuah
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	41	1. Asal Usul Sungaipengabuan 2. Bersyair Adat Melayu Tanjung Jabung Barat 3. Asal Usul Parit Deli 4. Cerita Buaya Putih 5. Cerita Datuk Debalang Hitam 6. Cerita Datuk Mendir 7. Cerita Desa Badang 8. Cerita Elang Secungek Dan Ikan Lumba Lumba

No	Kab/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Nama Tradisi Lisan
			9. Cerita Front Pejuang Selempang Merah 10. Cerita Harimau Mandah 11. Cerita Harimau Tingkis 12. Cerita Kisah Anak Buaya 13. Cerita Moyang Kala Dan Moyang Papalik 14. Cerita Mayang Kala 15. Cerita Mayang Letang 16. Cerita Mayang Semah 17. Cerita Pangeran Laksmana (Mayang Mentik) 18. Cerita Panglima Adul 19. Cerita Panglima Saman 20. Cerita Parit Keramat 21. Cerita Paya Tekuluk 22. Cerita Pejuang Selempang Merah 23. Cerita Putri Terpendam 24. Cerita Raja Sadik 25. Cerita Raja Gagak 26. Cerita Raja Tantang 27. Cerita Rakyat Tungkal Babu 28. Cerita Si Pahit Lidah 29. Cerita Si Rambut Panjang 30. Cerita Siti Rabiah 31. Cerita Sungai Sadar 32. Cerita Tanjung Tayas 33. Cerita Terbukanya Kata Kuala Tungkal 34. Cerita Minjam Piring Di Tungkal Babu 35. Jampi Jampi 36. Pantun 37. Pantun Mantra Pengambil Madu Lebah 38. Petatah Petitih/Sindir Melayu 39. Selaka Adat Melayu Tanjung Jabung Barat 40. Syair Penyambutan Pengantin 41. Tugu Perjuangan Selempang Merah
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	4	1. Mantra Bugis 2. Mantra Melayu 3. Pantun Melayu 4. Syair
11	Kabupaten Tebo	7	1. Datuk Ngebi German Tembago Jati 2. Depati Sebelas 3. Nyanyi Panjang 4. Makam Tan Gadis Elok 5. Sayang Tebuang 6. Perang Sabil 7. Bukit Siguntang

Grafik 4.2 Rangkuman Objek Kebudayaan Tradisi Lisan
Provinsi Jambi



Tradisi lisan merupakan salah satu elemen fundamental dalam budaya masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun melalui cerita, legenda, petuah, dan ungkapan-ungkapan bijak. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai-nilai moral, sejarah, serta identitas suatu daerah.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik, Kabupaten Kerinci menempati posisi teratas dengan jumlah tradisi lisan terbanyak, yakni 82 tradisi lisan. Diikuti oleh Kota Sungai Penuh dengan 69 tradisi serta Kabupaten Bungo yang mencatatkan 56 tradisi lisan. Sementara itu, daerah lainnya seperti Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 41 tradisi lisan dan Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki jumlah 38 tradisi lisan. Selanjutnya ada Kabupaten Merangin dengan 25 tradisi lisan, Kabupaten Batanghari 19 tradisi lisan, kemudian Kota Jambi dengan 9 tradisi lisan, Kabupaten Tebo dengan 7 tradisi lisan, Kabupaten Sarolangun dengan 5 tradisi lisan, terakhir Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan 4 tradisi lisan.

Perbedaan jumlah tradisi lisan ini dapat mencerminkan tingkat dokumentasi serta upaya pelestarian budaya di setiap daerah. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat dan pemangku kepentingan untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi lisan agar kekayaan budaya yang tersimpan di dalamnya tidak hilang seiring perkembangan zaman.

4.3 ADAT ISTIADAT

Adat Istiadat didefinisikan sebagai kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, antara lain tata kelola lingkungan dan penyelesaian sengketa. Berdasarkan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rangkuman Objek Kebudayaan Adat Istiadat
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Adat Istiadat	Nama Adat Istiadat
1	Kabupaten Batanghari	25	1. Nyago Pajang Pengantin 2. Ngarak Pengantin 3. Ngarak Garudo 4. Mandi Kaek Anak Baru Lahir 5. Sedekah Bubur (Desa Terusan) 6. Ngayun Anak (Aqiqah/ Pemberian Nama Anak) 7. Bekarang 8. Mujuk Sialang 9. Grebeg Suro (Desa Sridadi) 10. Tedhak Sitten (Turun Anak Ke Tanah) 11. Mempekat/Mempuhun (Desa Jelutih) 12. Bekohak 13. Besibak 14. Mundut 15. Besale 16. Dekah 17. Arakan Pengantin 18. Nyukur 19. Ngebeng 20. Meminang 21. Baselang Nugal 22. Ngantar Tando 23. Mencak 24. Batengas 25. Tradisi Memandikan Bayi Setelah Tali Puser Lepas
2	Kabupaten Bungo	16	1. Mandi Kayek 2. Batandang 3. Bungo Tanduk Dan Kebat Kayu 4. Mandi Balimau 5. Berendam Mandi Kayak 6. Turun Betahun 7. Ngemping

No	Kab/ Kota	Jumlah Adat Istiadat	Nama Adat Istiadat
			8. Canang 9. Arak Kobau 10. Belangeai 11. Marwal 12. Mencuci Alat Pusako Pedang Lidi 13. Tolak Balak 14. Alading Padi 15. Proses Panen Padi (Dusun Empelu) 16. Alat Pusako Demang Ketek
3	Kota Jambi	16	1. Pucuk Undang Nan Delapan 2. Anak Undang Nan Duabelas 3. Perkawinan 4. Hukum Hakam 5. Cuci Kampung 6. Gotong Royong 7. Pemberian Gelar Adat 8. Sunat/ Khitanan 9. Cukuran/ Agekah Pemberian Nama 10. Hukum Menyunting Bunga Setaman 11. Luka Dipampas, Demam Diurah Mati Dibangun 12. Turun Mandi 13. Hukum Waris Adat Jambi 14. Nyekar Makam 15. Perceraian Adat 16. Ronda Malam
4	Kabupaten Kerinci	29	1. Adat Kelahiran 2. Enjuk Tahu 3. Ajun Arah 4. Negak Karamentang 5. Negak Umah 6. Turun Baumo 7. Nurun Sko 8. Mandi Sko 9. Mindah Sko 10. Baselang 11. Takah Bamudo/ Butandang (Adat Bamudo) 12. Manasat 13. Takah Lilit (Pertemuan Antara Kedua Orang Tua) 14. Takah Mti (Pertemuan Teganai Dua Bealah Pihak) 15. Takah Jadi (Pernikahan) 16. Adat Melepeh Anak Jantan 17. Adat Bajemput 18. Turun Kedanau 19. Ngundang Depati

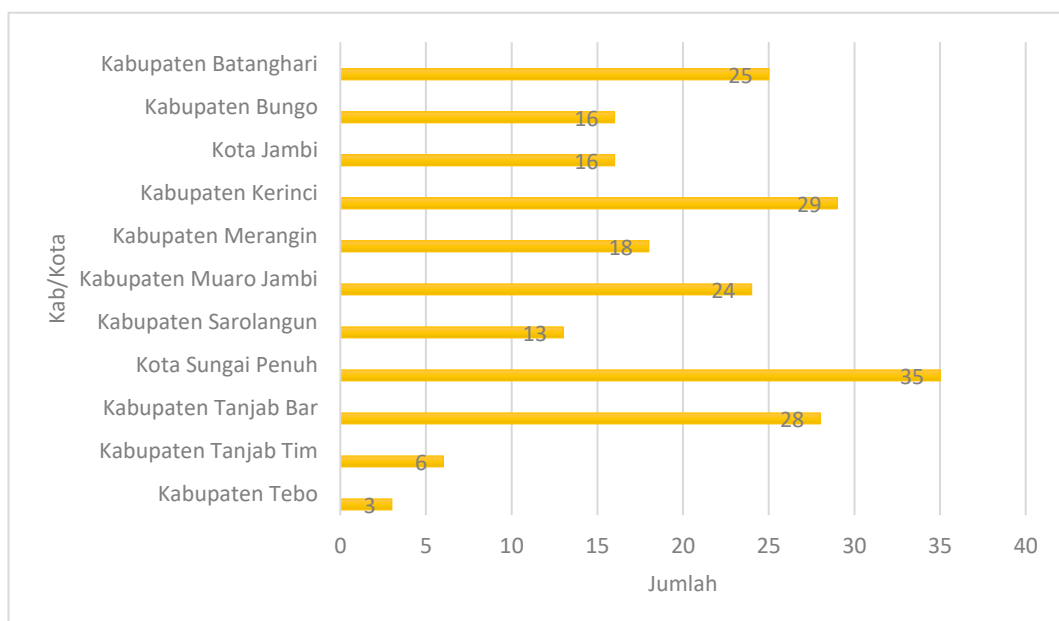
No	Kab/ Kota	Jumlah Adat Istiadat	Nama Adat Istiadat
			20. Melepeh Dan Menanti Depati Dan Ninik Mamak 21. Duduk Depati 22. Ngisi Adat 23. Siheh Pangimbo 24. Siheh Minta Izin 25. Siheh Tanyo 26. Siheh Duduk 27. Balahak 28. Nulong Bapintah 29. Masang Bahon
5	Kabupaten Merangin	18	1. Betandang 2. Turun Baumo 3. Betegak Rumah 4. Naik Alang 5. Bantai Adat 6. Makan Jantung 7. Penyudon Silek 8. Tradisi Tepung Tawa 9. Ketalang Petang 10. Bausik Sirih Bagurau Pinang 11. Sisik Siang/Nyasat 12. Ikat Buat Janji Semayo (Melamar/Meminang) 13. Kumpul Sebuah Rumah 14. Malik Unding 15. Kumpul Negeri/Duduk Panitia 16. Tungkek Juang 17. Adat Pernikahan - Di Isi Lumbago Nak Di Tuang - Pelaksanaan Ijab Kabul/Nikah - Jemput Penganten Laki-Laki - Kato Bejawab Dihalaman/Persembahan - Ulur Anta Serah Terimo Penganten Anan Sebatang Di Anjungan/Di Rumah 18. Tunjuk Aja/ Ajum Arah/ Bayo-Bayo - Penyampaian Maksud Sedekah/Lek - Labuh Lek/Pembacaan Doa Dan Makan Besamo - Urak Silo/Tamu/Tuan Rumah - Ucapan Selamat Kepada Pengantin Dan Kedua Orang Tuonyo - Makan Pangulo Ayam/Simak Dapua
6	Kabupaten Muaro Jambi	24	1. Yasinan 2. Pembacaan Bardah 3. Burdahan

No	Kab/ Kota	Jumlah Adat Istiadat	Nama Adat Istiadat
			4. Adat Perkawinan 5. Kumpul Sanak 6. Duduk Betanyo 7. Tujuh Bulanan 8. Sunatan/Khitanan 9. Bekarang 10. Malam Bepacar 11. Antar Adat 12. Antar Tando 13. Tradisi Memasuki Batas Desa 14. Betandang 15. Bebedak Penganten 16. Mandi Langir 17. Sirih Pinang 18. Baselang Negak Rumah 19. Belarak Penganten 20. Membersihkan Pemakaman 21. Prosesi Pernikahan 22. Hukum Adat 23. Merewang 24. Ngantar Serah
7	Kabupaten Sarolangun	13	1. Betandang 2. Bakampung Merunding Anak Dilamar Orang 3. Bakampung Duduk Batunang 4. Berkampung/ Mengumpul Suku Untuk Menyemua Banyak 5. Berkampung/ Mengumpul Suku Menyerah Lek 6. Ulur Antar Jawab Terimo 7. Tunjuk Ajar 8. Bakampung Mamulang Lek 9. Turun Baumo 10. Betegak Rumah 11. Naik Alang 12. Turun Mandi/Madi Keayek 13. Ukur Anta Jawab Trimoo
8	Kota Sungai Penuh	35	1. Batandang 2. Ajun Arah 3. Duduk Depati Ninik Mamak 4. Duduk Teganai 5. Kenduri Sudah Tuai 6. Mulang Munting 7. Adat Menerimo Penganten 8. Negak Tiang Tua 9. Ngimbau Tua 10. Ngisi Cupak Penuh Gantang Melilit 11. Hatam Kaji

No	Kab/ Kota	Jumlah Adat Istiadat	Nama Adat Istiadat
			12. Adat Muda – Mudi 13. Adat Pinang Meminang 14. Adat Baselang (Jamuan) 15. Adat Minta Izin Pulang 16. Adat Menyampaikan Undangan Dan Pemberitahuan 17. Adat Orang Samendo 18. Adat Panggilan 19. Adat Bawa Anak Turun Mandi 20. Adat Malpeh Hutang Yang Empat 21. Adat Bertamu Menerima Tamu 22. Adat Kalau Ade Yang Sakit 23. Tradisi Adat Kematian 24. Adat Membangun Dan Menegakkan Rumah Baru 25. Adat Kenduri Sko Dan Penobatan 26. Adat Bercocok Tanam 27. Adat Ngali Ndea 28. Adat Merantau Dan Naik Haji 29. Adat Menhukum Dan Dihukum 30. Adat Nyalang Ninik Mamak 31. Adat Bacuku 32. Adat Mandi Limau 33. Adat Pasang Sungkon 34. Adat Hilang Bagenti Ponakan 35. Adat Bicar dengan Depati Dan Ninik Mamak
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	28	1. Arakan Sahur 2. Beayun 3. Bejulang Penganten 4. Besanding 5. Betimbang Sapar 6. Burdah 7. Cuci Kampung 8. Cukuran Dan Tasmiah 9. Hahadap 10. Jubus 11. Kato Bejawab Di Laman 12. Katam Qur'an 13. Lubuk Larangan 14. Makan Behidang 15. Mandi Simbur 16. Mandi Pengantten 17. Melantang Tando Ikat Janji Semayo 18. Merisik/Meresik/Merintis/Sisik Siang 19. Ngantar Belanjo 20. Nugal Bejolo 21. Panggilan Menurut Orang Melayu 22. Sandingan Penganten Tengah Malam

No	Kab/ Kota	Jumlah Adat Istiadat	Nama Adat Istiadat
			23. Semah / Tawasul 24. Seseheran Penganten Tengah Malam 25. Tradisi Mandi Tujuh Bulan 26. Tunjuk Ajar Tegur Sapo 27. Upacara Panen Padi Di Lesung Betingkah 28. Upacara Selamatan Kampung Dan Haul Datuk Pasirah
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	6	1. Maccera Kampung 2. Mappaci 3. Malam Tari Inai/Malam Beinai 4. Mandi Simbur 5. Betangas 6. Tepuk Tepung Tawar
11	Kabupaten Tebo	3	1. Tradisi Tongkeng Betung Bedarah Timur 2. Tradisi Perkawinan Desa Betung Bedarah Timur 3. Sodokah Godang Desa Cermin Alam

Grafik 4.3 Rangkuman Objek Kebudayaan Adat Istiadat
Provinsi Jambi



Adat istiadat merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui adat istiadat, masyarakat menjaga harmoni sosial, membangun identitas kolektif, serta mempertahankan norma dan kebiasaan yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik, Kota Sungai Penuh memiliki jumlah adat istiadat terbanyak, yaitu 35 jenis adat istiadat, diikuti oleh Kabupaten Kerinci dengan 29 adat istiadat. Sementara itu, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 28 adat istiadat, diikuti oleh Kabupaten Batanghari dengan 25 adat istiadat dan Kabupaten Muaro Jambi dengan 24 adat istiadat. Selanjutnya ada Kabupaten Merangin dengan 88 adat istiadat, dan Kabupaten Bungo dan Kota Jambi dengan masing-masing memiliki 16 adat istiadat, sedangkan Kabupaten Sarolangun dengan 13 adat istiadat, dan Kabuapten Tanjung Jabung Timur dengan 5 adat istiadat, dan Kabupaten Tebo memiliki jumlah paling sedikit dengan 3 adat istiadat yang terdokumentasi.

Perbedaan jumlah adat istiadat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sejarah perkembangan sosial budaya di masing-masing daerah, keberagaman etnis, serta tingkat dokumentasi dan pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, penting bagi seluruh elemen masyarakat untuk terus menjaga dan melestarikan adat istiadat yang telah diwariskan, sehingga nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

4.4 RITUS

Ritus didefinisikan sebagai tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Berdasarkan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rangkuman Objek Kebudayaan Ritus
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Ritus	Nama Ritus
1	Kabupaten Batanghari	19	1. Bakohak 2. Senjang 3. Mujuk Sialang 4. Beselang Negak Rumah 5. Beselang Nugai 6. Basale 7. Lesung Gilo 8. Luka Gilo 9. Ambung Gilo

No	Kab/ Kota	Jumlah Ritus	Nama Ritus
			10. Khatam Penganten 11. Dekah Bubur 12. Mencak Menyan 13. Prosesi Menjadikan Murid Yang Akan Berlatih Pencak Silat 14. Prosesi Nengok Tuah Budak 15. Prosesi Mulan Padi 16. Prosesi Mulan Nandur 17. Prosesi Mulan Nue 18. Zikir Syarrofal Anam 19. Proses Memasang Lukah
2	Kabupaten Bungo	21	1. Prosesi Pernikahan Dusun Sungai Mancur 2. Prosesi Pernikahan Sepunggur 3. Prosesi Kematian Dusun Sungai Mancur 4. Nuak 5. Bapingkeh 6. Buka Lubuk Larangan 7. Imtihan 8. Mengukuhkan Rio Igo 9. Bagebut 10. Balayei 11. Baselang Nganjak 12. Nyadap Enau 13. Maninau 14. Pelaghin Mangko 15. Baselang Nuai 16. Nyalang 17. Mandi Kasai 18. Tolak Balak 19. Makan Balampat 20. Prosesi Mandi Ke Ayik Dusun Simpang Babeko 21. Cincang Bumbu
3	Kota Jambi	9	1. Berusik Sirih Bergurau Pinang 2. Ikatan Buatan Janji Semayo 3. Kumau Keladang 4. Mandi Shafar 5. Minta Ahi Hujan 6. Sunat Rasul 7. Haul Pangeran Witro Kusumo 8. Haul Keramat Tembak 9. Selamatan Pindah Rumah
4	Kabupaten Kerinci	45	1. Nimbo Kayaek (Turun Mandi) 2. Minta Setanah 3. Minta Sadingin 4. Upacara Asyeik 5. Ritual Kenduri Sko 6. Tolak Bala Mandingin Dusun 7. Tolak Bala Ngasap Dusun 8. Ngagah Imo (Harimau)

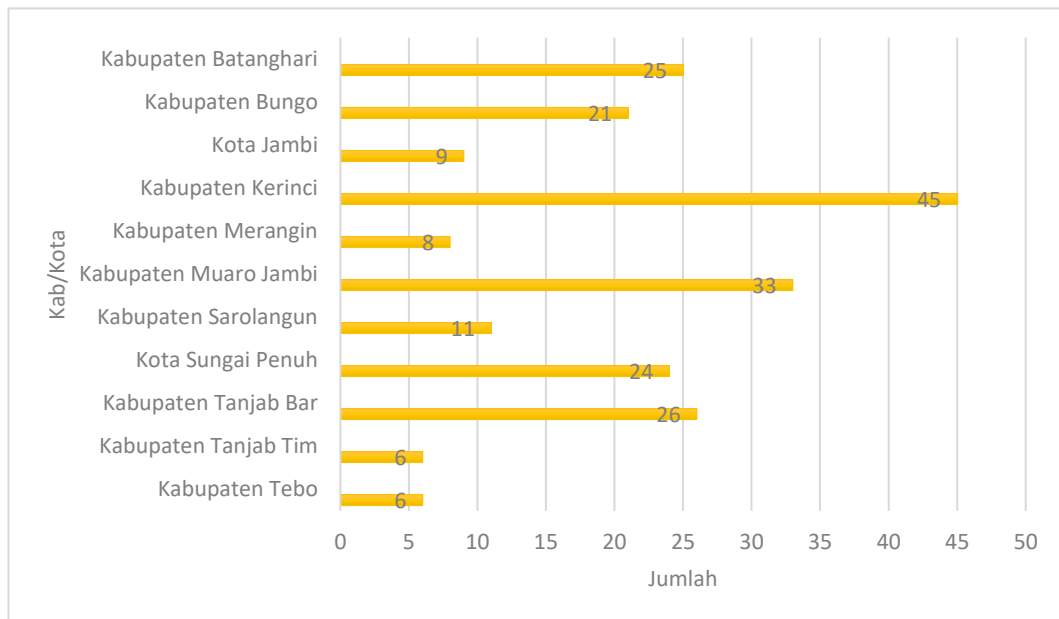
No	Kab/ Kota	Jumlah Ritus	Nama Ritus
			9. Nigo Ahi Dan Nujuh Ahi 10. Minta Izin Ninek 11. Mandi Balimau 12. Nanjoak Umah 13. Talang Doa Tj. Pauh 14. Bantai Kerbau 15. Mandingin Umah 16. Kenduri Sudah Tuai 17. Ritual Safar (Tulak Bala Dan Penyakit) 18. Mandingin Padoi 19. Ayun Luci 20. Batauh 21. Ritual Panen Lubuk Larangan 22. Ngumpao Duseo 23. Puaso 6 24. Hari Rayo Paso 6 25. Sholat 40 Hari 26. Nunggu Umah Baheu/ Palaho Minta Tanah 27. Ratib Saman 28. Sumpah Karang Setio 29. Ritual Kematian Sahi Tuhunk 30. Ritual Kelahiran Suku Duo 31. Ritual Kehamilan Pelusuh 32. Ritual Kelahiran Bapehah 33. Mintak Satanah 34. Baasank/ Minta Setawa 35. Plaho Mintak Prah/ Uleh Surat 36. Magih Sko Makan 37. Ayi Tanem 38. Tanam Bali 39. Kenduri Ternak 40. Sedekah Bumi 41. Ritual Minta Anak 42. Ritual Minta Ahi 43. Ngihit Pamoung 44. Mandi Basantan 45. Jemput Aman 46. Ajun Arah
5	Kabupaten Merangin	8	1. Nujuh Bulan 2. Melepeh Cemeh 3. Turun Mandi 4. Sunat Rasul 5. Menjemput Induk Padi 6. Turun Seko 7. Nyahang Umah 8. Encam Gento
6	Kabupaten Muaro Jambi	33	1. Upacara Kelahiran 2. Besale 3. Tetawakan (Gong Mentawak) 4. Ritual Pemasangan Tiang Tuo

No	Kab/ Kota	Jumlah Ritus	Nama Ritus
			5. Ratib Berjalan 6. Upacara Nyukur 7. Temas Kunyit 8. Seseheran Ngunci Obat/ Piaku 9. Alin Telur Ayam Kampung 10. Tabun Tawar 11. Penangkal Ibu Hamil 12. Kendid 13. Gelang Sawan 14. Bayi Turun Mandi Ke Aek/Naek Buen 15. Membaca Doa Tolak Bala' Dan Bardah 16. Berdah 17. Bekarang Di Lubuk Larangan 18. Maco Qur'an Dan Maco Munaqib 19. Maco Qulhu 20. Suwuk 21. Nawari Aek 22. Meraja 23. Turun Tanah Untuk Bayi 24. Nuak Tujuh Bulan 25. Kubur Panjang 26. Barah Perut 27. Dukun Beranak 28. Pengobatan Tradisional Dari Pohon Aren Nira 29. Ketupat Tolak Balak 30. Cukuran 31. Nue Padi 32. Cecokot
7	Kabupaten Sarolangun	11	1. Duduk Batanyo Tegak Batuik 2. Baikek Babuatan Bajanji Semayo 3. Antar Suku Lembago 4. Prosesi Akad Nikah 5. Melepeh Cemeh 6. Turun Mandi/ Mandi Ke Aik 7. Sunat Rasul 8. Menjemput Induk Padi 9. Upacara Orang Meninggal/ Nigo Hari, Nujuh Hari, Duo Kali Tujuh 10. Turun Pusako/ Seko
8	Kota Sungai Penuh	24	1. Asek Mnta Anak 2. Asek Minta Obat 3. Asek Bersih Kampung 4. Ritual Ngambik Padi 5. Ritual Nebang Kayu Tiang Masjid 6. Ritual Nahek Pamau 7. Ritual Nyarau Roh Leluhur 8. Mandi Belangau 9. Muti Kaji 10. Ngantok Impai

No	Kab/ Kota	Jumlah Ritus	Nama Ritus
			11. Kenduri Sko 12. Kenduri Sudah Nuwai 13. Upacara Tolak Bala 14. Upacara Turun Mandi 15. Ritual Mutus Kaji Silat 16. Ritual Batarak Makam Ninek 17. Ritual Jirad 18. Ritual Negak Rumah Baru 19. Ritual Pengangkatan Depati Diatas Kubur 20. Ritual Pertukaran Gelar 21. Ritual Gendang Rentak Kudo 22. Ritual Rentak Kudo 23. Ritual Mahligai Kaco 24. Ritual Nyunat Anak 25. Ajun Arah
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	26	1. Aman Barang Pecah Selah 2. Berendam 3. Berinai 4. Bertanggas 5. Buka Lanse 6. Burdah Keliling Kampung 7. Hari Rabu Mustamir 8. Haul Para Ulama 9. Hiburan Malam Pengantin 10. Kepuasan Makan Minum 11. Khatam Qur'an 12. Kubah Keramat 13. Lek-Lekan 14. Makan Nasi Damai 15. Malam Tari Lnai 16. Mandi Tujuh Bulan 17. Mandi Aek Masin 18. Mandi Kaeki Cuci Lantaii Tepung Tawar 19. Membayar Fidyah 20. Ngaji Di Kuburan 21. Pawai Obor Satu Muharram 22. Pembacaan Menaqib Saman 23. Perayaan Bubur Assyura 24. Tarikoh Qodriyah Naksabandiyah 25. Tunjuk Ajar Tegur Sapo 26. Arba Mustamir
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	6	1. Makan Di Kelung 2. Mandi Air Masin 3. Mandi Sapar 4. Mandi Simbur 5. Membuang Telor Di Air 6. Ratib Saman
11	Kabupaten Tebo	6	1. Mandi Balimau Gedang 2. Mandi Ke Aek 3. Tetemasan

No	Kab/ Kota	Jumlah Ritus	Nama Ritus
			4. Selusuh Melahirkan 5. Beralin Mayang Mandi Baro Api Sekalo 6. Tradisi Nangguk Ikan

Grafik 4.4 Rangkuman Objek Kebudayaan Ritus
Provinsi Jambi



Ritus merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat tradisional yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, kepercayaan, serta identitas budaya suatu komunitas. Ritus ini sering kali dilakukan dalam berbagai momen penting, seperti kelahiran, pernikahan, kematian, serta upacara keagamaan dan panen, yang menjadi simbol penghormatan terhadap leluhur dan alam semesta.

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam grafik, Kabupaten Kerinci memiliki jumlah ritus tertinggi dengan 45 ritus, diikuti oleh Kabupaten Muaro Jambi dengan 33 ritus, lalu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 26 ritus, Kabupaten Batanghari dengan 25 ritus, Kota Sungai Penuh dengan 24 ritus, dan Kabupaten Bungo dengan 21 ritus. Sementara itu, beberapa daerah yang memiliki ritus di bawah 20 adalah sebagai berikut, Kabupaten Sarolangun dengan 11 ritus, Kota Jambi dengan 9 ritus, Kabupaten Merangin dengan 8 ritus, dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta Kabupaten Tebo yang masing-masing memiliki 6 ritus.

Perbedaan jumlah ritus ini dapat disebabkan oleh tingkat pelestarian budaya, pengaruh modernisasi, serta seberapa kuat komunitas adat dalam

mempertahankan tradisi mereka. Oleh karena itu, upaya dokumentasi dan revitalisasi ritus adat menjadi langkah penting untuk menjaga kekayaan budaya ini agar tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

4.5 PENGETAHUAN TRADISIONAL

Pengetahuan tradisional didefinisikan sebagai seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Berdasarkan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rangkuman Objek Kebudayaan Pengetahuan Tradisional
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
1	Kabupaten Batanghari	30	1. Tampoyak 2. Gangan Talang 3. Gangan Terjun 4. Gulai Sandung 5. Gulai Ampai 6. Buayo Berenang 7. Kubang Buayo 8. Pikpuk 9. Cepak Kapun 10. Pedamaran 11. Kue Gandus 12. Anyam Tikar 13. Ambung 14. Kiding 15. Jangken 16. Gambus 17. Gendang 18. Gangan Pisang 19. Gedebong Pisang 20. Abon 21. Gulai Begar 22. Gangan Belut 23. Bolu Dogan 24. Ramuan Lahiran 25. Clokote 26. Kue Sangko 27. Gangan Ijo 28. Gunying 29. Sagon Gulung

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
2	Kabupaten Bungo	125	30. Gulai Aghis Pisang 1. Tekuluk 2. Baju Kurung Jerapah Patah 3. Baju Kurung Babat Gayo 4. Gulai Hijau/ Gulai Terjun 5. Lukah 6. Ago 7. Dwi Tujuh 8. Tawa Ngelua Biso Sudah Melahir 9. Mandi Lensu 10. Baugeh 11. Batemeh 12. Nyadap Enau 13. Bakul 14. Tika Umbai 15. Badito 16. Kote 17. Lambojo 18. Kue Jando 19. Gulai Tampuk 20. Disirat 21. Cangkuk 22. Usip 23. Gelugo 24. Ceneng 25. Sambal Kapiyat 26. Tapai Daun Keladi 27. Bubu Alau 28. Jejeding 29. Jadah Gedang 30. Buntil 31. Pewal 32. Ughak 33. Apam 34. Gulai Pucuk Ubi Bakebat 35. Jadah Tigo Warna 36. Kasam Kapayang 37. Gadung 38. Kayu Kepang 39. Akasia 40. Suluh Kelembang 41. Tawa Kakak Kucing 42. Tawa Minyak Belut 43. Lamiyo 44. Tawa Daun Durian Belando 45. Gulai Buah Mudo Durian Belando 46. Aek Kawo 47. Balancan 48. Tawa Pinang

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			49. Tawa Tepung 50. Tawa Gembung 51. Tawa Sengat 52. Tawa Sakit Gigi 53. Sambal Paih 54. Gulai Rampai 55. Gulai Minyak 56. Barugo 57. Ketan Panggang 58. Bubu Ayak 59. Gulai Ubi Kayu 60. Rusip/Pudu 61. Rebus Pucuk Rotan 62. Bakasap 63. Gulai Kapayang 64. Tawa Peneng 65. Tawa Biso 66. Borah 67. Tawa Telo 68. Agam Tikam 69. Tawa Birik 70. Sagayan 71. Tawa Adum/Racun 72. Tawa Barah Susu 73. Tebah Balaku 74. Tawa Selusuh 75. Tawa Cerai Nyusu Bayi 76. Sagugut 77. Tawa Minta Anak 78. Sambal Bapijak 79. Gudok 80. Pingko 81. Nasi Manis 82. Tampang Parah 83. Tampang Parenggi 84. Jadah Kuleh 85. Gulai Pisang Lidi 86. Tawa Sagayan 87. Bgaut 88. Tawa Kundu 89. Tawa Terkilir Urat 90. Tawa Salagato 91. Sanapeh 92. Tawa Tacekik Tulang 93. Kasam Ikan 94. Sapu Pinang 95. Tawa Nyabut Paneh 96. Tutuk Balimbing 97. Sanda 98. Panggan

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			99. Hagabi Nasi Tando 100. Cangkuk/Kalebak/Balacan Kapayang 101. Paih Ikan 102. Tawa Bengkak Perut 103. Tawa Sakit Mato 104. Tawa Campak 105. Sapu Ijuk 106. Tawa Sakit Gigi 107. Bakul 108. Tikar Rumbing 109. Tikar Kadang 110. Niru 111. Baluh 112. Lulung 113. Umbai 114. Perokat Ikan 115. Ambung 116. Kacubung 117. Gulai Minyak 118. Sukam 119. Sadap Batang Kaduduk 120. Tawa Bagagut 121. Spindei 122. Tawa Tumor 123. Ambek 124. Centok Tempurung Nio 125. Culok
3	Kota Jambi	19	1. Menyimak Perilaku Unggas Angso Jambi 2. Tanda-Tanda Berdasarkan Perilaku Hewan 3. Tanda-Tanda Berdasarkan Gejala Alam 4. Air Pohon Kayui Senggarus Sebagai Obat Demam 5. Filosofi Motif Batik Tampuk Manggis 6. Ikan Yang Dapat Diolah Menjadi Gulai Tapek 7. Aneka Motif Menggunakan Benang Sulam Emas 8. Aneka Olahan Ketan 9. Aneka Olahan Tepung Beras 10. Obat Akat Ampelai Kijang Sebagai Obat Sakit Perut 11. Minyak Tanaman Sebagai Obat Gosok 12. Filosofi Dan Motif Pakaian Melayu Jambi 13. Aneka Olahan Durian

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			14. Aneka Olahan Kedelai 15. Aneka Kue Tradisional 16. Air Pinang Muda Untuk Kesehatan 17. Air Kelapa Muda Sebagai Obat 18. Mencegah Hama Tanaman 19. Pembuatan Batik
4	Kabupaten Kerinci	188	1. Pengetahuan Membuat Kuluk 2. Pengetahuan Membuat Kuluk Paribun 3. Pengetahuan Membuat Kuluk Kecipung 4. Pengetahuan Dan Cara Anyaman Lihau, Jangkoi, Buyeang, Lukah, Tikar Bigea, Tikar Pandan, Lapik, Ageong, Dll 5. Cara Membuat Dan Kegunaan Bungo Aut 6. Pengetahuan Membuat Turai 7. Cara Dan Teknik Nasik Wajik 8. Teknik Lemang Jadah 9. Pengetahuan Menanam Padi Payo 10. Pengetahuan Dan Teknik Bilik Padi 11. Pengetahuan Arsitektur Umah Lahik 12. Pengetahuan Musim Bagi Petani 13. Pengetahuan Arah Angin Bagi Nelayan (Laok Mabeok) 14. Teknik Membuat Dan Seduh Air Kawo 15. Pengetahuan Membuat Cabe Suhin 16. Gulai Ikan Semah 17. Cabe Lauk Anco/ (Cabe Dari Ikan Yang Dibusukan) 18. Seni Ukir Tradisional Kerinci (Parado) 19. Teknik Bangun Masjid Kayu 20. Pengetahuan Membuat Gulai Licit 21. Pengetahuan Membuat Lemang Kancoung Beruk 22. Pengetahuan Membuat Cabe Umbu Kejelang 23. Pengetahuan Membuat Kue Apam 24. Pengetahuan Membuat Sambal Belut 25. Pengetahuan Membuat Cabe Belut 26. Pengetahuan Membuat Cabe Limau Ikan Kuyu 27. Pengetahuan Membuat Sambal Cabe Kuini/ Ambacang 28. Pengetahuan Membuat Tapai Beras

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			29. Pengetahuan Membuat Tapai Ubi 30. Pengetahuan Membuat Batik Incung Kerinci 31. Aksara Incung Kerinci 32. Pengetahuan Membuat Lempok Beras 33. Pengetahuan Membuat Lempok Ubi 34. Pengetahuan Membuat Pepes Ikan Siluang 35. Pengetahuan Membuat Kacang Tojin 36. Pengetahuan Membuat Dodol Kentang 37. Pengetahuan Membuat Gulai Cendawan Kuku Dan Nyinye 38. Pengetahuan Membuat Pelupuh Bambu 39. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Dendeng Batokok 40. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Gulai Takuyung 41. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Tapao Hiang (Daging Yang Diasap) 42. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Gulai Keladi 43. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Gulai Pepaya Muda 44. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Gulai Kawah Nangka 45. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Rempah Gulai Kawah 46. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Gulai Sapilo 47. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Cabe Lauk Nganta Kejelang 48. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Kue Kalpon 49. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Kue Talam 50. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Sirup Kayu Manis 51. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Teh Kayu Manis 52. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Gulai Rebung 53. Pengetahuan Dan Khasiat Air Dideh 54. Sikralo/ Orangan Sawah 55. Pengetahuan Fungsiumpun Angit (Menghalau Serangga Sawah) 56. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Lempuk Punggi

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			57. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Kolak Punggi 58. Pengetahuan Fungsi Daun Garinyu (Obat Luka) 59. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Tali Daun Barus 60. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Alat Kujeo 61. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Tanggaok 62. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Kukun 63. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Kentong Kerbau (Lonceng Kayu) 64. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Bakeo Nasai 65. Pengetahun Upiah (Pembungkus Nasi Dari Plepah Pinang) 66. Pengetahuan Kegunaan Tebu Hitam (Obat Pengusir Jin) 67. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Gulai Umbut Nio 68. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Air Daun Kacang Tujuh 69. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Tikar Pandan (Untuk Sajadah) 70. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Teh Kulit Kayu Manis 71. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Sambal Tapassaing (Pungut Mudik) 72. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Gulai Umbut Pisang 73. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Kipang Lettih Beras 74. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Tepung Sagon Beras 75. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Kue Loyang 76. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Baju Kurung Wanita 77. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Baju Teluk Belango 78. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Tudung Saji 79. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Baju Adat Depati 80. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Lacak Lempur 81. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Gulai Takuwat

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			82. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Ketupat Sayur 83. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Lemang Ketupat 84. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Cendol Pandan 85. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Cabe Niao 86. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Sambal Kacang Beuh Cabe Niao 87. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Sambal Dasun 88. Pengetahuan Kolektif Cara Membuat Ubi Rebus Gulo Nau 89. Pengetahuan Khasiat Inai Air (Obat Kuku) 90. Pengetahuan Khasiat Inai Kayu (Obat Kuku) 91. Pengetahuan Teknik Rotan Membuat Rebana Sike 92. Pengetahuan Kolektif Daun Singkong Sebagai Ubeak Nyambak Obal Luka 93. Pengetahuan Fungsi Kunyit, Sirih, Keladi, Dan Kapur Untuk Obat Luka Bakar. 94. Pengetahuan Pengobatan Luka Kena Senjata Beracun 95. Pengetahuan Pengobatan Digigit Kera, Dan Anjing Gila 96. Pengetahuan Pengobatan Disengat Serangga (Kalajengking, Kelabang, Ikan Sembilang) 97. Pengetahuan Pengobatan Menghentikan Darah Karena Luka 98. Pengetahuan Pengobatan Tertusuk Duri 99. Pengetahuan Pengobatan Penyakit Kulit (Gatal-Gatal, Bisul, Kudis, Koreng, Kutil Borok, Kusta, Sipilis, Panau) 100. Pengetahuan Pengobatan Bengkak Karena Benda Keras. 101. Pengetahuan Pengobatan Melembekkan Tumor 102. Pengetahuan Pengobatan Cara Melebatkan Rambut, Kumis, Dan Jenggot. 103. Cara Menghilangkan Bulu Ketiak 104. Cara Menghilangkan Bau Badan

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			105. Cara Menghilangkan Rasa Sakit 106. Pengetahuan Pengobatan Mencegah Gelembung Karena Kebakar 107. Pengetahuan Pengobatan Kuku Bernanah 108. Pengetahuan Pengobatan Gondongan 109. Pengetahuan Pengobatan Ayan 110. Pengetahuan Pengobatan Encok 111. Pengetahuan Pengobatan Sakit Kuning 112. Pengetahuan Pengobatan Sakit Malaria 113. Pengetahuan Pengobatan Reumatik 114. Pengetahuan Pengobatan Pingsan 115. Pengetahuan Pengobatan Salah Urat 116. Pengetahuan Pengobatan Typus 117. Pengetahuan Pengobatan Patah Tulang 118. Pengetahuan Pengobatan Turun Berok 119. Pengetahuan Urut Patah 120. Pengetahuan Urut Kehamilan 121. Pengetahuan Melahirkan 122. Pengetahuan Pengobatan Sakit Kepala, Demam, Dan Kejang 123. Pengetahuan Pengobatan Muntah Dan Mabok 124. Pengetahuan Pengobatan Penambah Tenaga 125. Pengetahuan Pengobatan sakit Gigi 126. Pengetahuan Pengobatan Sakit Mata 127. Pengetahuan Pengobatan Hidung Mimisan 128. Pengetahuan Pengobatan Sakit Gigi 129. Pengetahuan Pengobatan Kena Racun 130. Pengetahuan Membuat Batu Bata 131. Pengetahuan Pengobatan Gusi Bengkak 132. Pengetahuan Pengobatan Sariawan 133. Pengetahuan Pengobatan Gondok 134. Pengetahuan Pengobatan Sakit Tenggorokan 135. Pengetahuan Pengobatan Batuk 136. Pengetahuan Pengobatan Batuh Berdarah 137. Pengetahuan Pengobatan Filek 138. Pengetahuan Pengobatan Influenza

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			139. Pengetahuan Pengobatan Asma Dan Sesak Nafas 140. Pengetahuan Pengobatan Mengecangkan Payudara 141. Pengetahuan Pengobatan Sakit Paru-Paru 142. Pengetahuan Pengobatan Sakit Perut, Perut Kembung, Dan Mules 143. Pengetahuan Pengobatan Sembelit 144. Pengetahuan Pengobatan Mencret Berdarah 145. Pengetahuan Pengobatan Disentri 146. Pengetahuan Pengobatan Cacingan 147. Pengetahuan Pengobatan Sakit Pinggang 148. Pengetahuan Pengobatan Sakit Ginjal 149. Pengetahuan Pengobatan Kencing Manis 150. Pengetahuan Pengobatan Kencing Batu 151. Pengetahuan Pengobatan Kencing Bernanah 152. Pengetahuan Pengobatan Lemah Syahwat 153. Pengetahuan Pengobatan Wasir 154. Pengetahuan Pengobatan Telat Datang Bulan 155. Pengetahuan Pengobatan penyakit Darah Putih 156. Pengetahuan Pengobatan Pendarahan Pasca Bersalin 157. Pengetahuan Pengobatan Keguguran 158. Pengetahuan Pengobatan Tambah Darah 159. Pengetahuan Pengobatan Memperbanyak Air Susu 160. Pengetahuan Pengobatan Tekanan Darah Tinggi 161. Pengetahuan Pengobatan Melancarkan Kencing 162. Pengetahuan Pengobatan Melancarkan BAB 163. Cara Membersihkan Darah Kotor 164. Pengetahuan Menangani Tekana Darah Rendah 165. Pengetahuan Pengobatan Campak 166. Pengetahuan Pengobatan Usus Buntu

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			167. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Pijit 168. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Urut 169. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Sembur 170. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Ditiup 171. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Dsedot 172. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Ditoreh 173. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Ditusuk 174. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Disayat 175. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Dicungkil 176. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Dipencet 177. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Diusap 178. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Dijilat 179. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Dicungkil 180. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Dibalut 181. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Dilumur 182. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Direndam Air Dingin 183. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Direndam Air Panas 184. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Mandi Ramuan Obat 185. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Pantangan Makan Tertentu 186. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Tidur Dengan Posisi Tertentu 187. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Peguapan 188. Pengetahuan Tindakan Pengobatan Dengan Teknik Deberi Pangkal.
5	Kabupaten Merangin	71	1. Tikar Pandan 2. Kampil Gelamai (Tempat Gelamai) 3. Ambung

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			4. Lukah 5. Tangguk 6. Sulam Benang Emas 7. Membatik 8. Membuat Pukat 9. Bakul Nasi 10. Kiding 11. Tundo 12. Niru 13. Baju Tradisi 14. Tekuluk 15. Pakaian Adat Merangin 16. Pakaian Pengantin 17. Kain Batik Merangin 18. Sungkul 19. Senangkawan 20. Kudung Petai 21. Bungo Kecubung 22. Pending 23. Tempoyak 24. Gelamai 25. Lempok 26. Sala Bance 27. Ikan Salai 28. Keripik Pisang Merangin 29. Pisang Salai 30. Gulai Terjun 31. Kue Pare 32. Lemang Tempoyak 33. Bubur Ayak 34. Gulai Tekuyung 35. Gulai Belut 36. Sambal Cangkuk 37. Gulai Rebung 38. Gulai Umbut 39. Bubur Kaladin 40. Samba Badada 41. Gulai Ampai 42. Samba Kemangi 43. Godok Mantai 44. Lepek Kucung 45. Kopi Kawo 46. Padamaran 47. Kopi Jangkat 48. Talam Upih Pinang 49. Baluh 50. Pelaminan Kungkai 51. Cangok 52. Bedug 53. Baju Adat Rantau Panjang

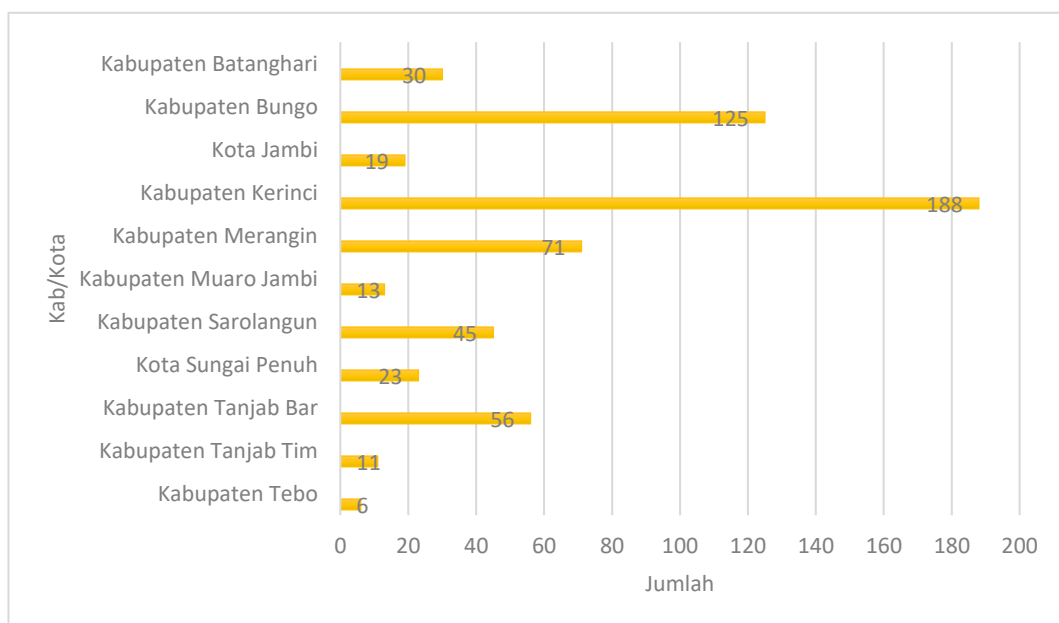
No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			54. Kain Kerisik Putih 55. Kain Sarek 56. Sugi 57. Kain Pelikat 58. Gulung Sirih 59. Bilik Padi 60. Balungking Tembakau 61. Balungking Kapur Dan Pinang 62. Bintang 63. Cerano 64. Selebu Beghreh 65. Lapik Belambak 66. Bungo Talam 67. Tekuluk Tegendeng Pancung Telang 68. Tekuluk Cukin 69. Tekulung Pulau Rengas 70. Tekuluk Ketalang Petang 71. Baju Basibah Sempit Lengan
6	Kabupaten Muaro Jambi	13	1. Badiktumbuk Lada 2. Keris Siginjai 3. Peralatantangkap 4. Gangan Belut 5. Gangan Palapa 6. Gangan Tangan 7. Kuluk 8. Pakaian Laki-Laki Muda 9. Pakaian pengantin Wanita Suku Batin 10. Selendang pelepeh 11. Tengkuluk Jambi 12. Tikar Pandan 13. Ambung Rotan
7	Kabupaten Sarolangun	45	1. Tikar Pandan 2. Kampil Gelamai/ Tempat Gelamai 3. Ambung 4. Lukah 5. Tangguk 6. Sulam Benang Emas 7. Membatik 8. Membuat Pukat/ Sukam 9. Bakul Nasi 10. Kiding 11. Tundo 12. Niru 13. Lesung Antan 14. Kisa Padi 15. Rumbing 16. Tudung Kalo 17. Baju Tradisi

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			18. Tekuluk 19. Pakaian Adat Sarolangun 20. Pakaian Pengantin 21. Kain Batik Sarolangun 22. Tempoyak 23. Gelamai 24. Lempok 25. Ikan Salai 26. Kerpik Pisang Sarolangun 27. Pisang Salai 28. Gulai Terjun 29. Kue Pare 30. Lemang Tempoyak 31. Bubur Ayak 32. Gulai Tekuyung 33. Gulai Belut 34. Gulai Cangkuk 35. Sambal Pijak 36. Gulai Rebung 37. Gulai Umbut 38. Mottif Ikan Seluang Mudik 39. Motif Jembatan Beatrix 40. Motif 99 41. Motif Puar Puar 42. Mottif Ambung Cik Minah 43. Motif Periuk Beruk 44. Mato Punai 45. Sebalik Sumpah
8	Kota Sungai Penuh	23	1. Anyaman Bambu Dinding Rumah 2. Tikar Bigau Tempat Duduk 3. Sapu Ijuk 4. Anyaman Bigou Tempat Duduk Tamu 5. Anyaman Daun Pandan 6. Bacoiki Tagi 7. Lndu Tawalam Jampi 8. Sayak Tempurung 9. Tempa Besi 10. Gulai Ampe 11. Sambal Suhin 12. Gulai Merah 13. Gulai Putih 14. Gulai Sandawo 15. Lapik Tirawang 16. Lapik Pandan 17. Anyaman Tudung Saji 18. Jangkoy 19. Kuluk Cincin Sungai Penuh 20. Kunci Kunci Kuluk 21. Gong Buleuh

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			22. Karamentang 23. Cabe Belut
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	56	1. 99 Jenis Akar Tumbuhan 2. Pengobatan 3. Amplangi Kletek 4. Atap Daun 5. Barut Batang Pisang 6. Betimung 7. Caluk Gair 8. Cengkaruk 9. Cuke Belau 10. Daun Gelubur 11. Daun Keduduk 12. Daun Tarum 13. Dodol 14. Dukun Beranak 15. Gadung 16. Gadur/Guci 17. Gegetas 18. Gula Merah 19. Halwa Nyiur/Kundur/Labu 20. Lkan Asin 21. Lpuk-Ipuk 22. Kayu Terah Sepang 23. Kelepung 24. Keleting Jahe 25. Kopi Liberika 26. Kopi Luwak Kembar Alami 27. Kue Batil 28. Kue Be Rot 29. Kue Bongkol 30. Kue Cengkodok Pisang 31. Kue Cincin 32. Kue Cucur 33. Kue Gelang 34. Kue Kukuda 35. Kue Rasidah 36. Kue Surabi 37. Kue Tutuli 38. Lakse 39. Lempeng 40. Lepat 41. Mandai Tiwada 42. Pais/Lempung 43. Pakaian Pengantin 44. Pekasam 45. Penganan Talam 46. Petis Udang 47. Sagon Curai

No	Kab/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Nama Pengetahuan Tradisional
			48. Sambal Lingkung 49. Sarang Angkut-Angkut 50. Sayur Umbut Kelape / Rebung 51. Sesumbur 52. Sirup Pedade 53. Tanjak 54. Tetemas 55. Wajik 56. Kerajinan Tempurung
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	11	1. Jus Padada 2. Pawang Hujan 3. Pembuatan Perahu Jongkong 4. Pembuatan Perahu Khas Jambi 5. Petis 6. Caluk Cair 7. Rusip 8. Mandai 9. Majon/Jamu 10. Param 11. Pilis
11	Kabupaten Tebo	6	1. Gulai Kicap Masak Ltam Semabu 2. Kerajinan Resam 3. Kerajinan Songket 4. Loyang Dogan 5. Obat Mimisan 6. Nasi Baibat Semabu

Grafik 4.5 Rangkuman Objek Kebudayaan Pengetahuan Tradisional
Provinsi Jambi



Pengetahuan tradisional merupakan wujud nyata dari kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kearifan ini mencakup berbagai bidang, seperti pengobatan tradisional, sistem pertanian berkelanjutan, teknik perbengkelan sederhana, hingga keahlian dalam pembuatan kerajinan khas daerah. Pengetahuan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari identitas budaya, tetapi juga sebagai solusi praktis yang telah teruji oleh waktu dalam menghadapi tantangan lingkungan dan sosial.

Berdasarkan data dalam grafik, Kabupaten Kerinci memiliki jumlah pengetahuan tradisional tertinggi dengan 188 jenis pengetahuan, diikuti oleh Kabupaten Bungo dengan 125 jenis pengetahuan, kemudian Kabupaten Merangin dengan 71 jenis pengetahuan, lalu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 56 jenis pengetahuan. Kemudian terdapat beberapa daerah yang memiliki jumlah jenis pengetahuannya dibawah 50, yakni ada Kabupaten Sarolangun dengan 45 jenis pengetahuan, lalu Kabupaten Batanghari dengan 30 jenis pengetahuan, Kota Sungai Penuh dengan 23 jenis pengetahuan, Kota Jambi dengan 19 jenis pengetahuan, Kabupaten Muaro Jambi dengan 13 jenis pengetahuan, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan 11 jenis pengetahuan. Sementara itu Kabupaten Tebo mencatatkan jumlah paling sedikit, yaitu 6 jenis pengetahuan.

Perbedaan jumlah pengetahuan tradisional ini dapat disebabkan oleh faktor seperti keberagaman etnis, kondisi geografis, serta tingkat dokumentasi dan pelestarian oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dalam mengidentifikasi, melestarikan, dan mengembangkan pengetahuan tradisional agar tetap relevan dan dapat dimanfaatkan oleh generasi mendatang, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan iklim.

4.6 TEKNOLOGI TRADISIONAL

Teknologi Tradisional didefinisikan sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Data teknologi tradisional di Provinsi Jambi berdasarkan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Rangkuman Objek Kebudayaan Teknologi Tradisional
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Teknologi Tradisional	Nama Teknologi Tradisional
1	Kabupaten Batanghari	19	1. Ambung 2. Kiding 3. Keruntung 4. Jangken 5. Lukah 6. Tampah 7. Lesung Dan Alu 8. Tuai (Ani-Ani) 9. Cangkul 10. Sabit 11. Parang 12. Beliung 13. Jalo 14. Serwo 15. Serkap 16. Lesung 17. Sengkal 18. Kisaran 19. Perahu
2	Kabupaten Bungo	14	1. Kicir Air 2. Sinde Ikan 3. Kidung 4. Kasang Padi 5. Kisa 6. Cemetik Ikan 7. Ketayo 8. Bajak Penyiak Padi 9. Kilang Tebu 10. Lesung 11. Fiding 12. Mesin Genai Padi 13. Bajak Kerbau/Jawi 14. Sabit
3	Kota Jambi	23	1. Sarang Semut Hitam 2. Ramuan Tradisional Melayu Jambi 3. Rumah Adat Melayu Jambi 4. Lukah Kerap 5. Tangguk 6. Perahu 7. Gambus 8. Gendang 9. Irigasi Sawah 10. Jalo 11. Pisau Sadap Getah 12. Ketek

No	Kab/ Kota	Jumlah Teknologi Tradisional	Nama Teknologi Tradisional
			13. Kelintang Kayu 14. Kompangan 15. Sado 16. Uso 17. Sulaman 18. Tenun 19. Batik 20. Tempoyak 21. Tepek Ikan 22. Nasi Gemuk 23. Lempok
4	Kabupaten Kerinci	36	1. Pesat 2. Lampu Togok 3. Lampu Damar 4. Kisan Padi 5. Lesung Alu 6. Kincir Air Untuk Pengairan Sawah 7. Parang Kerinci 8. Membuat Rebana Sike 9. Jaja (Alat Bajak Sawah) 10. Gerobak Pedati 11. Bendi 12. Membuat Biduk 13. Teknik Penyambungan Kayu Dalam Pembangunan Rumah. 14. Tuai 15. Sabit 16. Lukah 17. Pancoung Air 18. Tagik Air 19. Membuat Kerupuk Jangat 20. Membuat Kerupuk Ubi 21. Membuat Tungku Masak 22. Panukun Padi 23. Pengenpas 24. Parang Panjang 25. Tundo 26. Pisau Pangikaih Kayu Manis 27. Kawah 28. Kancan 29. Periuk Tanah 30. Paclung (Alat Penangkap Tikus) 31. Tikar Umbaeng (Alas Jemur Padi) 32. Kincir Kawo 33. Ketam Kayu 34. Pengetahuan Menangkap Ikan Di Danau Dengan Lampu. 35. Indai Ikan 36. Teknik Sarawao

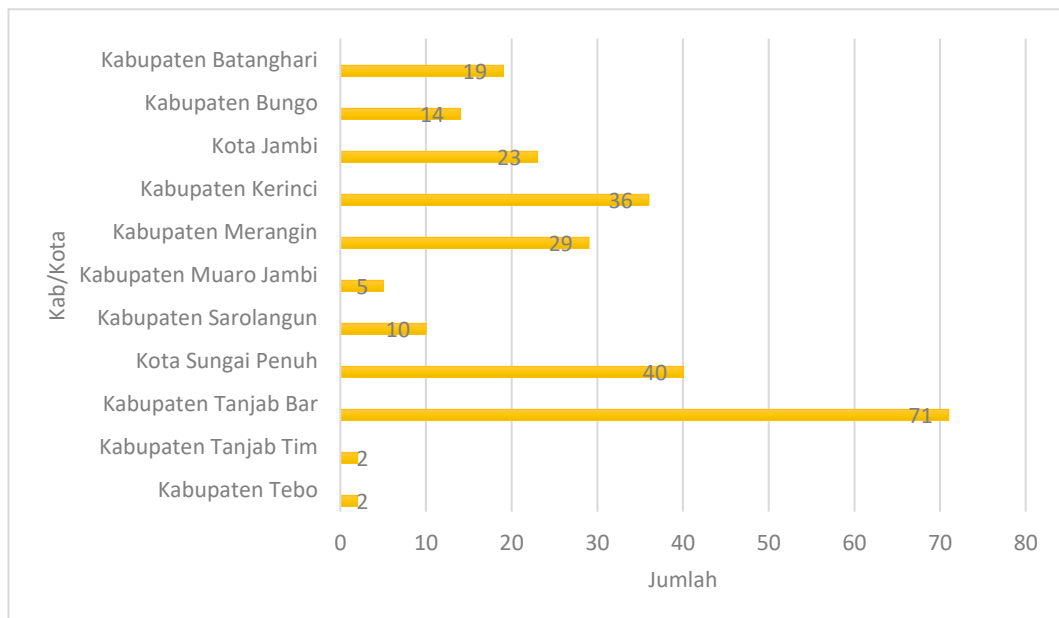
No	Kab/ Kota	Jumlah Teknologi Tradisional	Nama Teknologi Tradisional
5	Kabupaten Merangin	29	1. Beliung 2. Dulang 3. Kisan 4. Lesung 5. Niru 6. Bajak Sawah 7. Pancuran Air Untuk Mengairi Sawah 8. Kincir Air 9. Bekarang Ikan 10. Gendang Tanah 11. Piul 12. Gong Pesirah 13. Guci Anti Basi Dan Anti Racun 14. Uci Anti Basi Depati Malindan 15. Ketuk-Ketuk Air (Penghusir Hama) 16. Sumpit (Alat Berburu Burung) 17. Tabung Dadieh (Tabung Untuk Membuat Dadieh) 18. Baling Angin (Hiasan Di Kebun Atau Di Rumah) 19. Lukah (Alat Penangkap Ikan) 20. Jalo (Jaring Penangkap Ikan) 21. Puta Gilang (Alat Pengakot Kayu Besar Di Hutan) 22. Peting (Dongkrak Tradisional, Mampu Mengangkat Rumah Saat Renovasi) 23. Pua Bahan Untuk Atap Rumah 24. Upih (Pelepah Pinang Untuk Membungkus Makanan) 25. Pelupuh (Bambu Dicincang Untuk Dinding Rumah) 26. Kayu Kulit Kelutup (Dinding Rumah) 27. Jarek Akar Jarek Untuk Menjerat Rusa 28. Lesung Air (Alat Penggiling Zaman Dulu Dengan Tenaga Air) 29. Rumbio Atap Rumah
6	Kabupaten Muaro Jambi	5	1. Ketek 2. Kincir 3. Menteban 4. Periuk Belanga 5. Sangkar Ikan
7	Kabupaten Sarolangun	10	1. Beliung 2. Dulang 3. Kisan 4. Lesung 5. Niru 6. Bajak Sawah 7. Pancuran Air Untuk Mengairi Sawah 8. Kincir Air

No	Kab/ Kota	Jumlah Teknologi Tradisional	Nama Teknologi Tradisional
			9. Bekarang Ikan 10. Teknologi Anyam-Anyaman
8	Kota Sungai Penuh	40	1. Bajak Dan Sikat 2. Kan Cu 3. Kincir Air 4. Lesung Air 5. Lesung Alu 6. Pedati 7. Pandai Besi 8. Heler Padi 9. Ayak Atah Beras 10. Sikat Kutu 11. Batik Aksara Incung 12. Batik Karang Setio 13. Batik Sirih 14. Nganyam Tingkar Pandan 15. Nganyam Bakul 16. Jangkoi 17. Katiding 18. Tudung Kesawah 19. Tuai 20. Para 21. Ambung 22. Pangko 23. Tajak 24. Imbeh 25. Kuju 26. Kalimpang 27. Gerobak 28. Bendi 29. Jalo Ikan 30. Lukah 31. Lukah Belut 32. Cakir Sayak 33. Tageak 34. Gong Buleuh 35. Jerat 36. Keris 37. Pedang 38. Biduk 39. Rakit 40. Kerambah
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	71	1. Alat Gongseng Kopi 2. Ambung 3. Anglo 4. Ayakan Pepai 5. Bajo 6. Batik Tungkal 7. Belat

No	Kab/ Kota	Jumlah Teknologi Tradisional	Nama Teknologi Tradisional
			8. Beliung (Perahu) 9. Biduk 10. Cenangkas 11. Gendang Panjang 12. Garuguh 13. Gomboh Padi 14. Gong Kupang 15. Jalo Lkan 16. Jangkit 17. Jemah 18. Jerat 19. Jungkung 20. Kacapi 21. Keris 22. Kiding 23. Kilam Upih 24. Kilung 25. Kisaran Beras 26. Lengkian 27. Lukah 28. Nyiru (Segi Empat) 29. Papan Tapasan/ Papan Cuci 30. Parang Bungkul 31. Parutan Kelapa 32. Pengait Kelapo 33. Pengilar 34. Penyaro 35. Penyuluh 36. Pukat 37. Racik Ayam 38. Racik Burung 39. Rambai Ayam 40. Rawai 41. Sembiah 42. Sempret Lakse 43. Kampilan 44. Serkap 45. Sesauk 46. Sigiran 47. Skin 48. Solak 49. Sondong 50. Sugu Ketam Tangan 51. Sundang 52. Tabas 53. Takalak 54. Tampah (Bulat) 55. Tangkul 56. Tanjak 57. Tembilang

No	Kab/ Kota	Jumlah Teknologi Tradisional	Nama Teknologi Tradisional
			58. Tempirai 59. Tempuling 60. Tengkuluk 61. Terok 62. Terompet Daun Kelape 63. Tikar Pandan / Purun 64. Togok 65. Tombak 66. Tongkah 67. Kukuit Pinang 68. Bubu Penangkap Ikan 69. Ppan Tongkah 70. Lunta (Jala Ikan) 71. Sundung
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	2	1. Perahu 2. Teknologi Pembuatan Kapal
11	Kabupaten Tebo	2	1. Kilang Tebu 2. Lumbung Padi

Grafik 4.6 Rangkuman Objek Kebudayaan Teknologi Tradisional
Provinsi Jambi



Teknologi tradisional merupakan bentuk inovasi lokal yang berkembang dari pengalaman serta kearifan masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungan dan kebutuhan hidup sehari-hari. Teknologi ini mencakup berbagai aspek, seperti alat pertanian untuk meningkatkan hasil panen, peralatan rumah tangga yang

dibuat dari bahan alami, hingga teknik pembuatan kerajinan tangan yang diwariskan secara turun-temurun. Keberadaan teknologi tradisional tidak hanya mencerminkan kreativitas masyarakat, tetapi juga menjadi bukti kemampuan mereka dalam menciptakan solusi praktis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Berdasarkan data dalam grafik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jumlah teknologi tradisional terbanyak dengan 71 jenis teknologi tradisional, diikuti oleh Kota Sungai Penuh dengan 40 teknologi tradisional, lalu Kabupaten Kerinci dengan 36 teknologi tradisional, kemudian Kabupaten Merangin memiliki 29 teknologi tradisional, dan Kota Jambi dengan 23 teknologi tradisional. Sementara beberapa daerah memiliki data teknologi tradisional di bawah 20, yakni Kabupaten Batanghari dengan 19 teknologi tradisional, lalu Kabupaten Bungo dengan 14 teknologi tradisional, Kabupaten Sarolangun dengan 10 teknologi tradisional, Kabupaten Muaro Jambi dengan 5 teknologi tradisional, lalu Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo dengan jumlah dokumentasi teknologi tradisional paling sedikit, yakni 2 teknologi tradisional.

Perbedaan jumlah teknologi tradisional ini dapat dipengaruhi oleh faktor geografis, sumber daya alam yang tersedia, serta tingkat keterampilan masyarakat dalam mengembangkan dan mempertahankan teknologi yang mereka miliki. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian dan inovasi berbasis teknologi tradisional agar warisan ini tetap relevan di era modern, sekaligus menjadi inspirasi bagi pengembangan teknologi berkelanjutan di masa depan.

4.7 SENI

Seni didefinisikan sebagai ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Data seni di Provinsi Jambi berdasarkan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rangkuman Objek Kebudayaan Seni
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
1	Kabupaten Batanghari	25	1. Bakohak 2. Zikir Berdah

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			3. Badadung 4. Tari Anak Ayam 5. Tari Selendang Mayang 6. Tari Niaso 7. Tari Pinggan Lilin 8. Tari Ngebeng 9. Tari Serampang Laut 10. Tari Selendang 11. Tari Jeruk Purut 12. Lagu Jeruk Purut 13. Lagu Mak Inang 14. Lagu Batang Hari 15. Lagu Jando Merajuk 16. Lagu Malang Badan 17. Lagu Serampang Laut 18. Lagu Tongkang Pecah 19. Lagu Becerai Kasih 20. Musik Bakohak 21. Musik Bapiul 22. Musik Senjang 23. Gambus 24. Pencak Silat Tari Melayu 25. Rabana
2	Kabupaten Bungo	140	1. Tari Tauh Koto Jayo 2. Tari Tauh Rantau Pandan 3. Tari Giring-Giring 4. Tari Yapata 5. Tari Lagak Idak Sapiro 6. Tari Cicang Batingkah 7. Tari Jeruk Purut 8. Tari Tumbuk Mping 9. Tari Dulang 10. Tari Tumbuk Tingkah 11. Tari Badeti 12. Tari Angguk 13. Tari Menagkul 14. Tari Tari Bagelek Gedang 15. Tari Lupak Betangkuk 16. Tari Tukang Pantan 17. Tari Merendam Rajo 18. Tari Lepeh Burung 19. Tari Ngacau Sungai 20. Tari Babusek Bilek/Gadis Bathin 3 Ulu 21. Tari Tenggo Bekapeh 22. Tari Melukah 23. Tari Babagan 24. Tari Ngemping 25. Tari Sukam 26. Tari Mandam 27. Tari Baselang Nuai

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			28. Tari Dinggung 29. Tari Ketalang Petang 30. Tari Bakain Panjang 31. Tari Ngincan Payo 32. Tari Pelito Kito 33. Tari Mengaji 34. Tari Liwa 35. Tari Kuku Ayam 36. Tari Lindung Subuh 37. Tari Ninting Emeh 38. Tari Baselang Kayu 39. Tari Pasir Pengarayan Cnadi 40. Lagu Serampang Bakilek 41. Lagu Tagensang Angan 42. Lagu Merajuk Surang 43. Lagu Hujan Gerimis 44. Lagu Ragam Batin 45. Lagu Kesatrio Negeri 46. Lagu Merajuk Tengah Malam 47. Lagu Nasib Badan 48. Lagu Rampi Rampo 49. Lagu Krinok 50. Lagu Becerai Kasih 51. Lagu Dideng 52. Lagu Dinggung 53. Lagu Ambang Jayo 54. Musik Kubu Kawin 55. Musik Dayung 56. Musik Dayung Banyak Anak 57. Musik Selang 58. Musik Ninteng Emeh 59. Musik Anak Orang Padang 60. Keluntang 61. Kulintang Kayu 62. Gong Tanah 63. Musik Cecang Batingkah 64. Musik Pusako Anak Negei 65. Musik Tuah Negeri Bebatin 66. Musik Krinok 67. Musik Jikea Bardah 68. Teater Abdul Malik 69. Teater Ladang Duko 70. Teater Rintihan Tanah Merah 71. Teater Perempuan Dalam Kereta 72. Teater Lunang 73. Teater Barah Dalam Gelap 74. Teater Harta 75. Teater Tengkuluk Sako 76. Songket Benang 1,2 Dan 3 Motif Teratai Dalam Air

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			77. Songket Benang 1, 2, An 3 Motif Teratai Diatas Air 78. Songket Benang 1, 2, Dan 3 Motif Kembang Duren 79. Songket Benang 1, 2, Dan 3 Motif Kembang Bungo Limau 80. Songket Motif Bungo Melati 81. Songket Motif Burung Kuwao 82. Songket Motif Ayam 83. Songket Motif Gajah 84. Motif Batik Kumis Kucing 85. Motif Batik Anggrek 86. Motif Batik Kamboja 87. Motif Batik Bungo Rayo 88. Motif Batik Temponek 89. Motif Batik Daun Sawit 90. Motif Batik Tanduk Ruso 91. Motif Batik Daun Jarak 92. Motif Batik Bungo Rayo 93. Motif Batik Bungo Telang 94. Motif Batik Bungo Dani 95. Motif Batik Daun Sirih Gading 96. Motif Batik Pakis/Pakis Liar 97. Motif Batik Kembang Cengkeh 98. Motif Batik Bungo Seroja 99. Motif Batik Akar Daun 100. Motif Batik Daun Jatuh 101. Motif Batik Ranting Kayu 102. Motif Batik Pacu Perahu 103. Motif Batik Bungo Cempaka Mulya 104. Motif Batik Anggrek Hutan 105. Motif Batik Sawah 106. Motif Batik Teratai 107. Motif Batik Buah Delima 108. Motif Batik Bungo Melati 109. Motif Batik Bungo Mawar 110. Motif Batik Padi 111. Motif Batik Pondok Sawah 112. Motif Batik Tulip 113. Motif Batik Teratai Air 114. Motif Batik Kendi 115. Motif Batik Nanas 116. Motif Batik Keduduk Imbo 117. Motif Batik Bungo Keladi 118. Motif Batik Batang Daun Sungkai 119. Motif Batik Putri Malu 120. Motif Batik Bungo Bangkai Rami 121. Motif Batik Manggis 122. Motif Batik Daun Sirih Pinang 123. Motif Batik Rumah Adat

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			124. Seni Rupa Lukisan 125. Isu Bayi Dalam Rahim/Abstrak 126. Seni Rupa Kajang Lako 127. Seni Rupa Manggis Sayak 128. Seni Rupa Petik Baung 129. Seni Rupa Konggo Tampang Parah 130. Seni Rupa Kisa Padi 131. Seni Rupa Apit Payang 132. Seni Rupa Molo Sayak 133. Seni Rupa Tas Pandan 134. Seni Rupa Caduk Kalapo 135. Seni Rupa Anyaman Bakul 136. Seni Rupa Anyaman Niru 137. Seni Rupa Cantong Sayak 138. Seni Rupa Lukah 139. Seni Rupa Lesung 140. Seni Rupa Gasing
3	Kota Jambi	27	1. Musik Berdah 2. Musik Kompangan 3. Musik Marawis 4. Lagu Angso Duo 5. Lagu Batanghari 6. Lagu Batik Jambi 7. Lagu Biduk Sayak 8. Lagu Gadis Rimbo Bujang 9. Lagu Kembang Selasih 10. Lagu Ketimun Bungkuk 11. Lagu Pesako Jambi 12. Lagu Rangkayo Hitam 13. Teater Dul Muluk 14. Tari Angso Duo 15. Tari Kompang Bedana 16. Tari Tabur Beras Kunyit 17. Tari Pesembahan 18. Tari Zapin Kampung Manggis 19. Tari Dana Zarah 20. Tugu Nasional 21. Ukiran Kayu Angin-Anginan 22. Ukiran Kayu Ambem 23. Patung Tugu Juang 24. Ukiran Resplang 25. Ukiran Tebar Layar 26. Ukiran Peti Kayu 27. Ragam Motif Batik Tanah Pilih
4	Kabupaten Kerinci	90	1. Seruling Bambu 2. Sike Rebana 3. Ratib Seman 4. Tari Asyeik 5. Tari Tauh 6. Tari Asyeik Niti Naik Mahligai Kaco

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			7. Tari Ngadu Tanduk 8. Tari Pukat 9. Tari Mandi Kaco 10. Tari Serukut 11. Tari Ya Dahdan 12. Tari Ngagah Harimau 13. Tari Rangguk Kerinci 14. Tari Iyo-Iyo 15. Musik Mandulahin 16. Teater Tutur Tupai Janjang 17. Tari Persembahan 18. Tari Ayun Luci 19. Tari Satai Pulau Tengah 20. Musik Gong Ketuk 21. Tari Lukah Gilo 22. Tari Tagik Gilo 23. Lagu Tale Rangguk 24. Lagu Mandiki 25. Lagu Knek Ku Ae 26. Tari Asyeik Mandi Taman 27. Tari Niti Laman 3 Jurai 28. Seni Ukir Umah Lahik 29. Teater Injik Skiling 30. Tari Rbu Spo (Ulokngoh) 31. Tari Tari Malemo 32. Tari Ngihok 33. Tari Kukokyang 34. Tari Tuh Tawa Ninek 35. Tari Maranggeuk 36. Tari Ngambakdi 37. Tari Perdoah 38. Tari Tuha Kesawah 39. Tari Andel 40. Tari Sakulah Imbea 41. Tari Kayek 42. Tari Nyako 43. Tari Moh Sakulah 44. Tari Baraje 45. Tari Sadingin Alun 46. Tari Sadingin Ninek 47. Tari Nyampak Sakaik 48. Tari Alun Mambak Mungasyeak 49. Tari Tolak Bala 50. Tari Layang-Layang 51. Tari Lukah Gilo 52. Tari Tagik Gilo 53. Tari Mungaleh Jangkoi 54. Tari Mungiyeh Bakul 55. Tari Rangguk Badana 56. Parado (Seni Ukir Kerinci)

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			57. Seni Bangun Rumah Kayu Kerinci 58. Seni Membatik Incung 59. Anyaman Tikar Bigau 60. Anyaman Tikar Pandan 61. Anyaman Bambu 62. Anyaman Lapik 63. Anyaman Jangkoi 64. Anyaman Bakul 65. Anyaman Buyang 66. Anyaman Tudung Saji 67. Seni Rajut Tali Untuk Tas, Dompot, Dsb 68. Lagu Kanti Ae 69. Lagu Untung Badan 70. Lagu Adek Aeh 71. Lagu Uhang Jauh 72. Lagu Kasih Idak Putuh 73. Lagu Betung Gayut 74. Lagu Datung Aeh 75. Lagu Nurjani 76. Lagu Mandan Lamo 77. Lagu Kato Hati 78. Lagu Kato Harap 79. Lagu Kasih Idak Putuh 80. Lagu Kopi Mario 81. Lagu Malang Ditangan 82. Lagu Anak Dumang 83. Lagu Murajuk Suling 84. Lagu Kensu Aeh 85. Lagu Murantau Jauh 86. Lagu Putuh Cinto 87. Lagu Tale Lempur 88. Lagu Hujan Gerimis 89. Lagu Hitam Manih 90. Lagu Batang Betung
5	Kabupaten Merangin	26	1. Tari Tauh 2. Tari Skin 3. Tari Kipas Perentak 4. Tari Ketalang Petang 5. Tari Kecimpung Ambai 6. Tari Mangko Berentak 7. Tari Kisan 8. Tari Kadam 9. Tari Sayak 10. Tari Pisang 11. Tari Silek Harimau 12. Tari Mendulang 13. Tari Persembahan 14. Kulintang Kayu a. Kulintang Belarak Duo Kali b. Elang Tesangkut

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			c. Kulintang Empat d. Kulintang Tigo e. Kulintang Duo Belas f. Kulintang Tetegun 15. Kalinong a. Kalinong Burung Daro b. Kalinong Ketalang Petang c. Bucerai Kasih 16. Gong Belarak 17. Musik Piul 18. Tari Jerambah Patah 19. Betauh Perentak 20. Tari Semayo 21. Tari Gaung 22. Motif Batik a. Batik Elang Berantai b. Batik Sidingin c. Batik Sitawa d. Batik Rumah Tuo e. Batik Geopark f. Batik Sarjunai Merangkum Batu g. Batik Biduk Amo h. Batik Bungo Lelang i. Batik Jam Gento 23. Motif Anyaman a. Anyaman Cerbung b. Anyaman Serawai Jangkat 24. Motif Ukir a. Ukir Elang Berantai b. Ukir Burung Kuau c. Ukir Sidingin d. Ukir Sitawa e. Ukir Rumah Tuo f. Ukir Sijundai Merangkum Batu g. Ukir Biduk Amo h. Ukir Bungo Lelang 25. Kriya Senangkawan a. Motif Tanduk Buang b. Motif Mato Punai c. Motif Bungo Durian 26. Sungku
6	Kabupaten Muaro Jambi	19	1. Tari Nugal Bejolo 2. Tari Persembahan Tabur Beras Kunyit 3. Tari Zapin Muaro 4. Tari Dayung Besamo 5. Tari Gawe Nue 6. Tari Joget Muaro 7. Tari Ngorak Silo 8. Tari Puti Astano 9. Tari Rentak Rebano

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			10. Tari Hadrah 11. Tari Tampa 12. Tari Zapin Soho 13. Tari Zapin Sebenai 14. Musik Bjolo 15. Musik Gambang 16. Musik Senandung Jolo 17. Musik Zikir Berdah 18. Teater Dul Muluk 19. Tonil
7	Kabupaten Sarolangun	13	1. Tari Kain Kromong 2. Musik Kromong 3. Tari Ayam Biring 4. Tari Senjang 5. Tari Gunjing 6. Tari Cik Minah 7. Tari Persembahan 8. Musik Kelintang Kayu 9. Musik Gendang Dab 10. Musik Kalinong 11. Musik Gong 12. Musik Piul 13. Musik Gendang Bambu
8	Kota Sungai Penuh	131	1. Musik Dan Lagu Rajut Tale Gong Buleuh 2. Musik Dan Lagu Story In Asyek (Gong Buleuh) 3. Musik Dan Lagu Mambangkoik Baton Tarandang (Gong Buleuh) 4. Musik Dan Lagu Berkeak Saktay (Gong Buleuh) 5. Musik Dan Lagu Kenduri Sko (Gong Buleuh) 6. Musik Dan Lagu Tari Iyo Iyo Dalam Adat Kenduri Sko (Gong Buleuh) 7. Tari Iyo – Iyo Dalam Adat Kenduri Sko (Gong Buleuh) 8. Lagu Dan Musik Bigea – Bigea 9. Lagu Dan Musik Bucare Jangeang 10. Lagu Dan Musik Bukit Tiong 11. Lagu Dan Musik Iyo Iyo 12. Lagu Dan Musik Jangeang Dikenang 13. Lagu Dan Musik Kanti Lamo 14. Lagu Dan Musik Kaseh Murindau 15. Lagu Dan Musik Rentak Kudo 16. Lagu Dan Musik Kaseh Rideak Putauh 17. Lagu Dan Musik Tumbuk Punano 18. Lagu Dan Musik Sabalek Guneung (Diki)

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			19. Musik Dan Lagu Ramoa Ramoa (Diki ZH.) 20. Lagu Dan Musik Rindu Surang 21. Lagu Dan Musik Rindau Ideak Putauh 22. Lagu Dan Musik Rideak Rilea 23. Lagu Dan Musik Rentak Kudo 24. Lagu Dan Musik Ranggoak (Palitoa) 25. Lagu Dan Musik Ranggoak Nantek Mendah 26. Lagu Dan Musik Ranggoak (Msoa Lamo) 27. Lagu Dan Musik Pemimpin Negeri 28. Lagu Dan Musik Murajuk Surang 29. Lagu Dan Musik Marinoa 30. Lagu Dan Musik Marindau 31. Lagu Dan Musik Malang Naseb 32. Lagu Dan Musik Kudo Irang 33. Lagu Dan Musik Ritam Manaih 34. Lagu Dan Musik Rumoh Gadeang 35. Lagu Dan Musik Saile Samudek 36. Lagu Dan Musik Sayang Ideak Sudeah 37. Lagu Dan Musik Sayang Ideak Sudeah 38. Lagu Dan Musik Sayang Ku Ae 39. Lagu Dan Musik Sikea 1 40. Lagu Dan Musik Sikea 2 41. Lagu Dan Musik Sungai Mancur 42. Lagu Dan Musik Tanjung Bajure 43. Lagu Dan Musik Tilain Lah Tilain 44. Lagu Dan Musik Tumboak Punano 45. Lagu Dan Musik Tus – Tus 46. Lagu Dan Musik Uhang Jauh 1 47. Lagu Dan Musik Uhang Jauh 2 48. Lagu Dan Musik Uhang Jauh3 49. Lagu Dan Musik Uwo Ae 50. Lagu Dan Musik Yo Knek 51. Musik Tradisi Alsikdah Tale Padoi (Meiza Teti Qadarsih) 52. Musik Dan Lagu Rindok (Ramos) 53. Musik Dan Lagu Nasib Badeang (Ramos) 54. Musik Dan Lagu Putauh Tali Cinti (Ramos) 55. Musik Dan Lagu Sunge Penoh (Ramos) 56. Musik Dan Lagu Buraleh Hatai (Ramos) 57. Musik Dan Lagu Gule Sandawo 58. Musik Dan Lagu Kasloh 59. Tale Kadaheik 60. Tale Mangkau

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			61. Tale Naekje 62. Tale Wahamuha 63. Tari Asik Minta Anak 64. Tari Asek Minta Obat 65. Tari Bige Reboh 66. Tari Iyo Iyo 67. Tari Nuai 68. Tari Rangguk 69. Tari Rentak Kudo 70. Tari Nganyoa (Ramos) 71. Tari Bigea (Ramos) 72. Tari Nyulok (Ramos) 73. Tari Mintok Anak (Ramos) 74. Tari Persembahan (Ramos) 75. Tari Bukit Kayangan (Ramos) 76. Tari Yatea (Ramos) 77. Tari Negeak Tiang Tuo (Edwar) 78. Tari Luang Bideuk (Berpasangan) (Edwar) 79. Tari Senjo Mahak (Berpasangan) (Edwar) 80. Tari Ngalea (Edwar) 81. Tari Maruwak Ambong (Edwar) 82. Tari Ayam Bageu (Edwar) 83. Tari Siloih Gento (Edwar) 84. Tari Patimah Jura (Edwar) 85. Tari Jagea Diroi (Edwar) 86. Tari Salune Nue (Edwar) 87. Tari Ambung Kupai (Edwar) 88. Tari Usoik Sunge (Edwar) 89. Tari Ngenjot Jamoi (Edwar) 90. Tari Ambung (Edwar) 91. Tari Tuah Punanan Tuo (Edwar) 92. Tari Biloik Padoi (Edwar) 93. Tari Nuhaung Sko (Edwar) 94. Tari Kanuhai (Edwar) 95. Tari Sko (Edwar) 96. Tari Nuhaung Sko (Edwar) 97. Tari Tari Nyerai (Meiza Teti Q.) 98. Tari Busenang Hatai (Meiza Teti Q.) 99. Tari Rentak Dahin (Meiza Teti Q.) 100. Tari Sulauh (Meiza Teti Q.) 101. Tari Tahok (Meiza Teti Q.) 102. Tari Rentak Kudo Tengah Malam (Meiza Teti Q.) 103. Tari Rangguk Berentak (Meiza Teti Q.) 104. Tari Nyambout Muntai (Meiza Teti Q.) 105. Tari Ngimbo Ninek (Bambang K.W) 106. Tari Nahan Ahai (Bambang K.W)

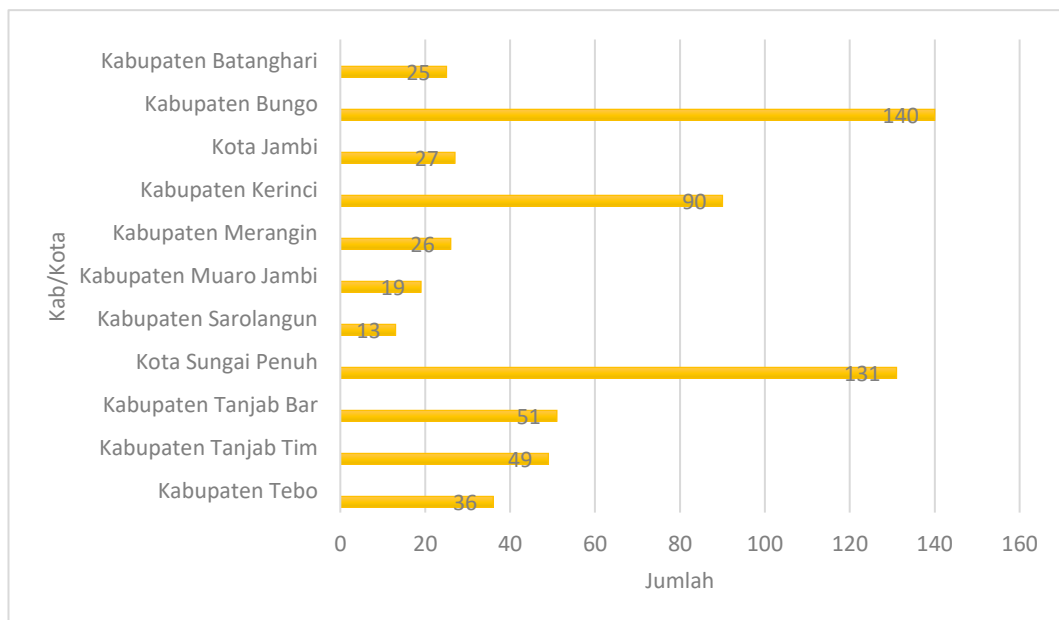
No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			107. Tari Usoik Baton Ayae (Patur) 108. Tari Seloh Imbang (Patur) 109. Usoik Di Negroi Ateh Awan (Patur) 110. Tari Kenduhai Sko (Patur) 111. Tari Usoik Umeah (Patur) 112. Tari Gawe Gadoih (Patur) 113. Tari Ngayoa (Patur) 114. Tari Negok Asaik (Patur) 115. Tari Rangguk Kreasi (Patur) 116. Tari Sko (Patur) 117. Tari Adot Hancaw Negroi Punah (Patur) 118. Tari Ngalea Ndea (Patur) 119. Tari Sumarak Sumatera (Patur) 120. Tari Gadoih Mumbatik (Ramos) 121. Tari Simpoh Dahin Anak Batino (Patur) 122. Tiater Slo Imbang (Bambang K.W) 123. Tiater Slo Tangkak (Bambang K.W) 124. Tari Sekapur Sirih Dan Persembahan Sahalun Suhak Saleto Bde (Ramos, Agustin) 125. Seni Rupa Metal Relief of Asyeik Niti Mahligai (Marten Agung) 126. Seni Rupa Nyiak Sajen (Marten Agung) 127. Seni Rupa Tradisional Nyeak Sajen (Marten Agung) 128. Seni Rupa Bejana ((Marten Agung) 129. Seni Rupa Isetimewah (Yosan N) 130. Seni Rupa Ngaleh Jangkoy (Yosan. N) 131. Seni Rupa Aksara Tua (Yosan. N)
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	51	1. Dangkung/ Beteht 2. Gerakan Pencak Silat 3. Gerakan Silat Gelombang (Untuk Menyambut Tamu) 4. Musik Gong 5. Joget Kuala Tungkal 6. Kompang Enam 7. Kompang Melayu 8. Kampang Telu 9. Lagu Dare Pengabuan 10. Lagu Hymne GOW Tanjab Barat 11. Lagu Hymne Tanjab Barat 12. Lagu Indonesia Poros Marfitim 13. Lagu Mars Gow Tanjab Barat 14. Lagu Mark Gertak Belajar 15. Lagu Mars Tanjab Barat 16. Lagu Nelayan 17. Lagu Selempang Merah

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			18. Lagu Tojalia 19. Lagu Zapin Due Sedera 20. Musik Kelintang 21. Musik Tungkal Begelut 22. Qasidah Moderen Arta 23. Sendra Tari Siti Rabiah 24. Suara Lesung Betingkah 25. Tari Babiduk 26. Tari Brahui 27. Tari Bujang Duano 28. Tari Bunga Inai Lilin 29. Tari Elang Kaluit 30. Tari Gertak Paduka 31. Tari Hampir Pepay 32. Tari Inai 33. Tari Kelung 34. Tari Ketam Batu Bakau 35. Tari Lukah Duano 36. Tari Moyang Waringin 37. Tari Panen 38. Tari Sahuran 39. Tari Selempit Delapan 40. Tari Serengkok Dayung 41. Tari Siti Rabiah 42. Tari Tabur Beras Kunyit 43. Tari Tunggal 44. Tari Zapin Budi Saudare 45. Tari Zapin Perahu Kelek 46. Tari Kedungkuk 47. Tari Serentak Bersama 48. Zapin Rantau 49. Mars SMA 1 Kuala Tungkal 50. Tari Kepiting 51. Lagu Gertak Paduka.
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	49	1. Dangkung Beteht 2. Gerakan Pencak Silat Pangean 3. Gerakan Silat Gelombang 4. Musik Gong 5. Joget Kuala Tungkal 6. Kompang Enam 7. Kompang Melayu 8. Kompang Teluk 9. Lagu Dare Pangabuan 10. Lagu Hymne Gow Tanjabbar 11. Lagu Hymne Tanjabbar 12. Lagu Indonesia Poros Maritim Dunia 13. Lagu Mars GOW Tanjabbar 14. Lagu Mars Gertak Belajar 15. Lagu Mars Tanjab Barat

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			16. Lagu Nelayan 17. Lagu Selempang Merah 18. Lagu Tojalia 19. Lagu Zapin Due Sedere 20. Musik Kelintang 21. Musik Tungkal Begelut 22. Qasidah Modern Artha Grup 23. Sendra Tari Siti Rabiah 24. Suara Lesung Betingkah 25. Tari Babiduk 26. Tari Berahui 27. Tari Bujang Duano 28. Tari Sunga Inai Lilin 29. Tari Lang Keluit 30. Tari Gertak Paduka 31. Tari Hampir Pepai 32. Tari Lnai 33. Tari Kelung 34. Tari Ketam Batu Bakau 35. Tari Lungkah Duano 36. Tari Moyang Waringin 37. Tari Panen 38. Tari Sahuran 39. Tari Selampit Delapan 40. Tari Serengkok Dayung 41. Tari Siti Rabiah 42. Tari Tabur Beras Kunyit 43. Tari Tunggal 44. Tari Zapin Budi Saudare 45. Tari Zapin Perahu Kelek 46. Tari Kedungkuk 47. Tari Serentak Bersama 48. Tari Zapin Rantau 49. Zapin Budi Saudara
11	Kabupaten Tebo	36	1. Tari Kelik Lang Desa Kuamang 2. Tari Kelik Lang Pusako Lamo 3. Tari Asam Payo 4. Tari Dana Sigombak 5. Tari Niti Rotan 6. Tari Di Jalo Anak 7. Tari Jimbang 8. Tari Lukah Gilo 9. Tari Nkepung 10. Tari Piring Tujuh Ijak 11. Tari Zapin Bedaro 12. Tari Joged Ujung Tanjung 13. Tari Turun Mandi Ke Aek 14. Tari Bekaul 15. Tari Ngidam Padi 16. Tari Rampaian Sigombak

No	Kab/ Kota	Jumlah Seni	Nama Seni
			17. Tari Di Atas Rotan 18. Nyanyi Panjang 19. Rupa Batik Baibat Semabu 20. Rupa Batik Sungai Keruh 21. Rupa Batik Rebung Nyengum 22. Rupa Batik Bambu Runcing 23. Rupa Batik Sialang Rajo 24. Rupa Batik Bungo Tanjung 25. Rupa Batik Buah Sawit 26. Rupa Batik Konde Mina 27. Rupa Batik Bungo Paku 28. Rupa Batik Tapak Kudo 29. Rupa Batik Pawn 30. Rupa Batik Bungo Macan 31. Rupa Batik Teluk Kual 32. Rupa Batik Danau Sigombak 33. Rupa Batik Pagar Puding Lamo 34. Musik Piyul 35. Lagu Daerah Gadis Dusun 36. Lagu Daerah Zapin Bedaro

Grafik 4.7 Rangkuman Objek Kebudayaan Seni
Provinsi Jambi



Seni merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang mencerminkan identitas, sejarah, dan kearifan lokal suatu daerah. Melalui seni, masyarakat tidak hanya mengungkapkan kreativitas mereka, tetapi juga mempertahankan tradisi, nilai-nilai, dan kepercayaan yang diwariskan secara turun-temurun. Seni hadir

dalam berbagai bentuk, seperti seni tari, musik, teater, dan seni rupa, yang masing-masing memiliki karakteristik khas sesuai dengan budaya setempat.

Berdasarkan data dalam grafik, Kabupaten Bungo memiliki jumlah seni terbanyak dengan 140 jenis seni, diikuti oleh Kota Sungai Penuh dengan 131 jenis seni, serta Kabupaten Kerinci dengan 90 jenis seni, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 51 jenis seni. Sementara itu terdapat daerah yang memiliki data jumlah seninya di bawah 50, yakni, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan 49 jenis seni, lalu Kabupaten Tebo dengan 36 jenis seni, Kota Jambi dengan 27 jenis seni Kabupaten Merangin dengan 26 jenis seni, Kabupaten Batanghari dengan 25 jenis seni, Kabupaten Muaro Jambi dengan 19 jenis seni, dan Kabupaten Sarolangun dengan jumlah data terkecil, yakni 13 jenis seni.

Perbedaan jumlah seni ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keberagaman etnis, sejarah perkembangan seni di masing-masing daerah, serta tingkat pelestarian dan regenerasi seniman setempat. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong upaya pelestarian, pengembangan, serta pengenalan seni tradisional kepada generasi muda agar warisan budaya ini tetap hidup dan dapat terus berkembang seiring dengan perubahan zaman.

4.8 BAHASA

Bahasa didefinisikan sebagai sarana komunikasi antar manusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat. Data Bahasa di Provinsi Jambi berdasarkan dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

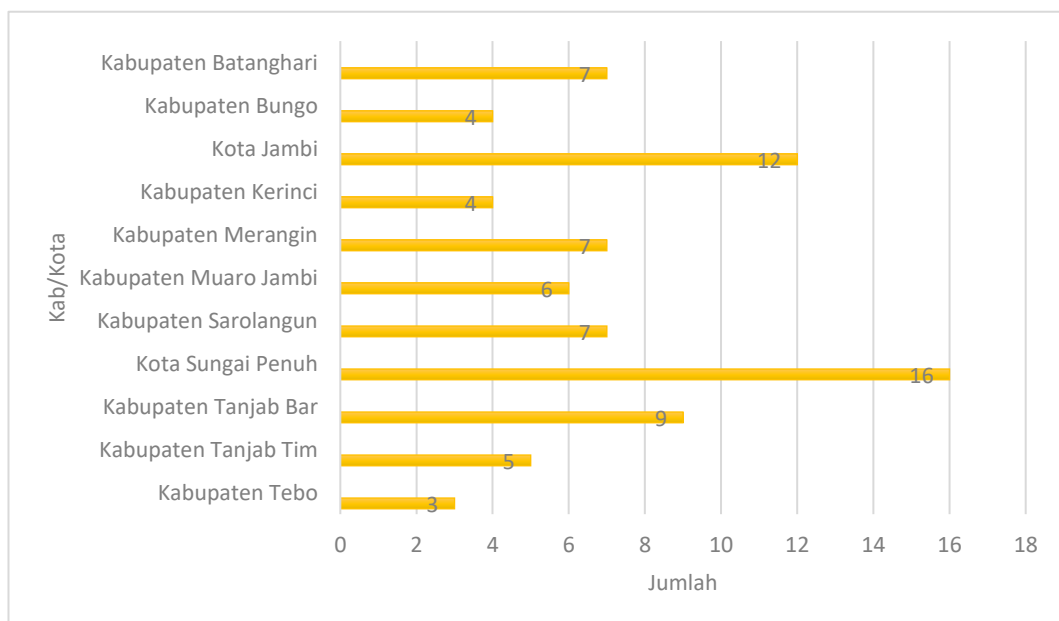
Tabel 4.8 Rangkuman Objek Kebudayaan Bahasa
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Bahasa	Nama Bahasa
1	Kabupaten Batanghari	7	1. Bahasa Melayu Jambi 2. Bahasa Minang 3. Bahasa Jawa 4. Bahasa Batak 5. Bahasa Bugis 6. Bahasa Sunda 7. Bahasa Mandarin
2	Kabupaten Bungo	4	1. Bahasa Bungo 2. Bahasa Bungo Dialek Limbur 3. Bahasa Bungo Dialek Batin

No	Kab/ Kota	Jumlah Bahasa	Nama Bahasa
			4. Bahasa Bungo Dialek Suku Penghulu
3	Kota Jambi	12	5. Bahasa Melayu Jambi 6. Bahasa Minang 7. Bahasa Jawa 8. Bahasa Sunda 9. Bahasa Batak 10. Bahasa Banjar 11. Bahasa Bugis 12. Bahasa Cina
4	Kabupaten Kerinci	4	1. Bahasa Kerinci 2. Bahasa Kerinci 250 Dialek 3. Bahasa Minang 4. Bahasa Jawa
5	Kabupaten Merangin	7	1. Bahasa Melayu Daratan 2. Bahasa Jawa 3. Bahasa Minangkabau 4. Bahasa Sunda 5. Bahasa Batak 6. Bahasa Palembang 7. Bahasa Suku Anak Dalam
6	Kabupaten Muaro Jambi	6	1. Bahasa Melayu 2. Bahasa Bugis 3. Bahasa Banjar 4. Bahasa Minang 5. Bahasa Jawa 6. Bahasa Batak
7	Kabupaten Sarolangun	7	1. Bahasa Melayu Daratan 2. Bahasa Jawa 3. Bahasa Minangkabau 4. Bahasa Sunda 5. Bahasa Batak 6. Bahasa Palembang 7. Bahasa Suku Anak Dalam
8	Kota Sungai Penuh	16	1. Bahasa Batak 2. Bahasa Kerinci 3. Bahasa Rawang 4. Bahasa Jawa 5. Bahasa Sunda 6. Bahasa Minangkabau 7. Bahasa Cina 8. Bahasa Melayu Malaysia 9. Bahasa Kumun 10. Bahasa Tanah Kampung 11. Bahasa Pondok Tinggi 12. Bahasa Sungai Penuh 13. Bahasa Koto (Pesisir Bukit) 14. Bahasa Dusun Baru 15. Bahasa Koto 16. Bahasa Melayu Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Bahasa	Nama Bahasa
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	9	1. Bahasa Melayu Kuala Tungkal 2. Bahasa Banjar 3. Bahasa Bugis 4. Bahasa Jawa 5. Bahasa Melayu Ulu 6. Melayu Tungkal "E" 7. Bahasa Melayu Senyerang 8. Bahasa Minangkabau 9. Bahasa Cina
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	5	1. Bahasa Melayu 2. Bahasa Bugis 3. Bahasa Banjar 4. Bahasa Jawa 5. Bahasa Minangkabau
11	Kabupaten Tebo	3	1. Melayu Jambi 2. Bahasa Minangkabau 3. Bahasa Jawa

Grafik 4.8 Rangkuman Objek Kebudayaan Bahasa
Provinsi Jambi



Bahasa merupakan elemen fundamental dalam kehidupan masyarakat yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya yang membedakan satu komunitas dengan komunitas lainnya. Bahasa mengandung nilai-nilai historis, filosofi, serta wawasan lokal yang mencerminkan cara berpikir dan berinteraksi suatu kelompok masyarakat. Keberagaman bahasa di suatu daerah mencerminkan kekayaan budaya yang telah diwariskan secara

turun-temurun dan perlu dijaga agar tidak mengalami kepunahan akibat arus globalisasi.

Berdasarkan data dalam grafik, Kota Sungai Penuh memiliki jumlah bahasa terbanyak dengan 16 bahasa, diikuti oleh Kota Jambi dengan 12 bahasa, kemudian Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 9 bahasa. Sementara itu, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun masing-masing memiliki 7 bahasa yang terdokumentasi. Selanjutnya Kabupaten Muaro Jambi dengan 6 bahasa, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan 5 bahasa, dan Kabupaten Bungo dan Kabupaten Kerinci memiliki data bahasa yang sama, yakni 4 bahasa. Sementara Kabupaten Tebo dengan 3 data bahasa yang terdokumentasi.

Perbedaan jumlah bahasa ini dapat dipengaruhi oleh faktor seperti keberagaman etnis, interaksi sosial dengan kelompok luar, serta tingkat dokumentasi dan pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Oleh karena itu, upaya revitalisasi bahasa daerah menjadi sangat penting agar warisan linguistik ini tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang, baik melalui pendidikan, sastra, maupun dokumentasi digital.

4.9 PERMAINAN RAKYAT

Permainan rakyat didefinisikan sebagai berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya, yang bertujuan untuk menghibur diri. Data permainan rakyat di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Rangkuman Objek Kebudayaan Permainan Rakyat
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Permainan Rakyat	Nama Permainan Rakyat
1	Kabupaten Batanghari	29	1. Main Congkak 2. Main Gasing 3. Main Senting 4. Main Cadang (Hadang) 5. Main Tiung Engkek-Engkek 6. Main Engrang Kayu 7. Main Engrang Batok 8. Main Layang-Layang 9. Main Kelereng 10. Main Patok Lele 11. Main Keliling Cino Buto

No	Kab/ Kota	Jumlah Permainan Rakyat	Nama Permainan Rakyat
			12. Main Engklek 13. Main Patgulipat 14. Main Bebekhukan 15. Main Bedil Buluh 16. Main Pak Ponakan 17. Main Gasti Kaleng 18. Main Bedil Kenide 19. Main Lomba Perahu 20. Main Lomba Panjat Pinang 21. Main Tarik Tali 22. Permainan Bambu Gilo 23. Main Letap Letup 24. Main Yeye 25. Main Pancit 26. Main Bakbotnan 27. Main Panteng 28. Main Lompat Tali 29. Main Kerang
2	Kabupaten Bungo	36	1. Surung Saruk 2. Gasing Kayu 3. Main Kerbauan 4. Main Bedil Pelepah Pisang 5. Main Gala 6. Tingkek 7. Tang Duku 8. Kukuk Ayam 9. Simbalukun 10. Hadang Buluh 11. Main Ayam-Ayam 12. Batu Tujuh 13. Kelintik 14. Main Suguk Btau Capak Sungai 15. Sipak Sayak 16. Tentara Sayak 17. Main Koset 18. Main Tampang Parah 19. Taji 20. Main Keruk 21. Cik Sini 22. Oh Bulan Oh Bintang 23. Main Super Lang 24. Main Pesawat 25. Main Lalak 26. Main Cucuk Jarum 27. Selubung/Lemang 28. Main Tempuruk Beruk 29. Main Layang Padi 30. Main Tegak Duduk 31. Main Tumpai Aek

No	Kab/ Kota	Jumlah Permainan Rakyat	Nama Permainan Rakyat
			32. Main Kuju 33. Main Kucing Buto 34. Main Lipat Baju 35. Main Gasing Padi 36. Main Katinjek
3	Kota Jambi	19	1. Jarak-Jarak Antum 2. Buntang Kaleng 3. Main Kotak Caluk 4. Bedil Bambu 5. Congklak 6. Dekap Jongkok 7. Engklek/ Tejek 8. Engrang 9. Gasing 10. Patok Lele 11. Hadang 12. Layang-Layang 13. Lompat Tali 14. Bakiak 15. Pacu Karung 16. Panjat Pinang 17. Petak Umpett 18. Tali Ye Ye 19. Tarik Tambang
4	Kabupaten Kerinci	39	1. Permainan Umban Tali 2. Permianan Ngadu Tanduk 3. Permainan Ngadu Gasing 4. Permainan Layang-Layang 5. Permianan Layangan Air 6. Permainan Perahu Sayak 7. Permainan Pacu Biduk 8. Permainan Ngunaut 9. Permainan Engrang 10. Permainan Putar Karet 11. Permainan Loncek 12. Permainan Sayak 13. Permainan Kuci 14. Permainan Pedil Bambu 15. Permainan Pedil Pelepah Pisang 16. Permainan Sumpit 17. Permianan Lempar Koin 18. Permainan Meriam Garbit 19. Main Simban 20. Main Galah 21. Permainan Gasing Tali 22. Permainan Baling Bambu 23. Permainan Balas Pantun 24. Perimanan Tebak-Tebakan 25. Permainan Mencari Jejak

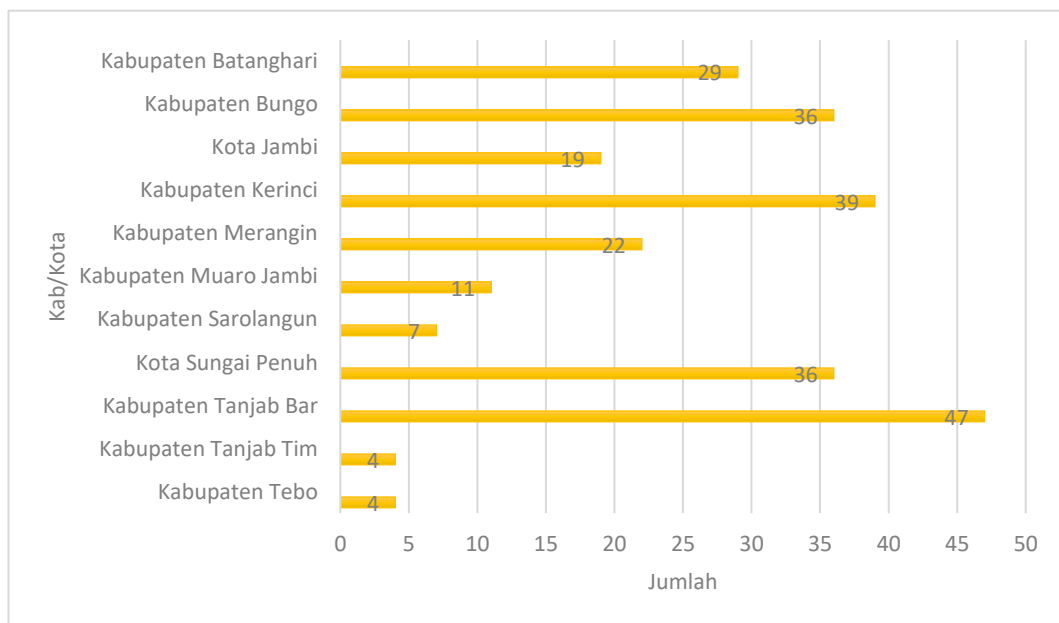
No	Kab/ Kota	Jumlah Permainan Rakyat	Nama Permainan Rakyat
			26. Permainan Serunai 27. Bdeoh 28. Permainan Lari Tangkap 29. Permainan Lempar Terompah 30. Permainan Kelereng 31. Stinjok 32. Permainan Slegu 33. Permainan Conklak Tanah 34. Permainan Lanca Batu 35. Permainan Sala Imbeng 36. Permainan Mandi Selanyun 37. Permainan Roling Kalakang 38. Permainan Lembar Tekong 39. Permainan Adu Ban Karitah
5	Kabupaten Merangin	22	1. Buayan Baling-Baling 2. Ngagah Bulan 3. Salimbung Kain Sarung 4. Umpat-Umpat Batu 5. Selop Sayak 6. Lepeh Ayam 7. Lempa Sayak 8. Batu Sepuluh 9. Wowao (Engrang) 10. Lelang (Layang-Layang) 11. Putaran 12. Meluncu Mangga (Permainan Luncuran Dengan Pelepah Kelapa) 13. Oto-Oto (Permainan Dengan Papan Dengan Papan Yang Di Beri Roda Kelahar Dan Meluncur Di Jalan) 14. Lompat Balung (Lompat Akrobat Di Sungai Dari Pohon Atau Tebing) 15. Akik Batang Pisang (Rakit) 16. Stit Kaleng (Lempar Kaleng Dengan Batu) 17. Stit Gambar 18. Gasing Buah Kulim 19. Gasing Buah Mempening 20. Telutuk Pisang 21. Cadang (Lomba Renang Di Sungai) 22. Omban Dari Batang Terap (Ketapel Zaman Dulu)
6	Kabupaten Muaro Jambi	11	1. Ladang/ Hadang 2. Pancit 3. Main Cungkil 4. Karet Yeye 5. Gasing 6. Pondok-Pondokan 7. Congklak

No	Kab/ Kota	Jumlah Permainan Rakyat	Nama Permainan Rakyat
			8. Main Kerang/ Tok-Tokan 9. Tarik Tambang 10. Seluncuran Tebing Sunge 11. Ke Engkot/ Tejek-Tejekan
7	Kabupaten Sarolangun	7	1. Bermain Layang-Layang 2. Ngagah Bulan 3. Salimbung Kain Sarung 4. Umpat-Umpat Batu 5. Selop Sayak 6. Main Kengkek 7. Main Adang-Adangan
8	Kota Sungai Penuh	36	1. Main Bedil Busi 2. Main Lari Tempurung 3. Main Lompat Tali 4. Main Mae Cingke 5. Main Galah 6. Main Gasing 7. Main Gilin 8. Main Gile 9. Main Klahar 10. Main Lance 11. Main Lonceng 12. Main Plecu 13. Main Timbok Nting 14. Selo Imbang 15. Main Meriam Karbit 16. Main Ngadiw Gudok 17. Main Ngadiuw Kambiok 18. Main Ptalele 19. Main Tumbuk-Tumbuk Alu 20. Main Layang-Layang 21. Main Kundu 22. Main Gasti Dabuk 23. Main Bola Kaki 24. Main Cangklak 25. Main Kalereng 26. Main Sarunai Padi 27. Main Lukah Gilo 28. Main Ambun Gilo 29. Main Sapu Lidi 30. Main Cabut Karet 31. Main Stik (Ibeh Kayao) 32. Main Cak-Cak Mimin 33. Main Ular Nago 34. Main Susun Bata 35. Main Lempas Sandal 36. Main Tepuk Gambar
9	Kabupaten Tanjung	47	1. Main Badminton Bulu Ayam 2. Main Bedil Bambu

No	Kab/ Kota	Jumlah Permainan Rakyat	Nama Permainan Rakyat
	Jabung Barat		3. Main Bola Cap 4. Main Cakang/ Betetan 5. Main Can Cam Nai 6. Main Caping 7. Main Congklak 8. Main Dam/ Catur Melayu 9. Main Engkek-Engkek/ Gedabak 10. Main Goli/Kelereng 11. Main Hahayaman 12. Main Lnjit-Injit Semut 13. Main Jarak-Jarak Antum 14. Main Cine Bute 15. Main Kacal Mancit/ Lbu 16. Main Kacal Mancit Kaleng/ Main 17. Calung 18. Main Kelereng Biji Buah 19. Main Layangan Dendang/ Merak 20. Main Lesung Dan Antan Bejalan 21. Main Letup/ Bedil Lantak 22. Main Ular Naga 23. Main Lip Lip Cina Suto 24. Main Lukah Gilo/ Lukah Menari 25. Main Kaleng 26. Main Sayak 27. Main Gasing 28. Main Papa Elang 29. Main Roda Rotan/ Kelereng 30. Main Sengkot/ Singki/ Lugu 31. Main Ta'tengkot/ Patiung 32. Main Taji Durian 33. Main Tapak Kuda 34. Main Tepak Lele 35. Mariam Bambu 36. Main Terompert Batang Padi 37. Main Terompet Daun Kelapa 38. Main Yeye Karet 39. Main Kelereng Kotoran Kelelawar 40. Layangan Dendang 41. Main Gambaran 42. Main Kotak Rokok 43. Min Telpon Kaleng 44. Engrang Batok Kelapa 45. Engrang Bambu / Kayu 46. Betet Batu 47. Main Bola Kerang
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	4	1. Main Sepak Bola Tempurung 2. Main Enggrang 3. Main Ladang/ Hadang 4. Main Terompa Panjang

No	Kab/ Kota	Jumlah Permainan Rakyat	Nama Permainan Rakyat
11	Kabupaten Tebo	4	1. Main Botok Doro 2. Main Cu Hap 3. Main Batok Tumpang 4. Lempang

Grafik 4.9 Rangkuman Objek Kebudayaan Permainan Rakyat
Provinsi Jambi



Permainan rakyat merupakan bagian tak terpisahkan dari warisan budaya yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Permainan ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai sosial, kebersamaan, strategi, serta keterampilan fisik dan motorik. Setiap permainan rakyat memiliki karakteristik unik yang mencerminkan kearifan lokal, lingkungan alam, serta tradisi masyarakat setempat, menjadikannya bagian penting dari identitas budaya suatu daerah.

Berdasarkan data dalam grafik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jumlah permainan rakyat terbanyak dengan 47 permainan, diikuti oleh Kabupaten Kerinci dengan 39 permainan, dan Kabupaten Bungo serta Kota Sungai Penuh yang masing-masing memiliki data yang sama, yakni 36 permainan. Selanjutnya terdapat Kabupaten Batanghari dengan 29 permainan, lalu Kabupaten Merangin dengan 22 permainan, Kota Jambi dengan 19 permainan, Kabupaten Muaro Jambi dengan 11 permainan, Kabupaten Sarolangun dengan 7 permainan, dan terakhir

terdapat Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo dengan data yang sama, yakni 4 permainan rakyat.

Perbedaan jumlah permainan rakyat ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tingkat dokumentasi, keberlanjutan tradisi di masyarakat, serta pengaruh modernisasi yang menggeser minat terhadap permainan tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghidupkan kembali permainan rakyat melalui edukasi, festival budaya, dan integrasi dalam kurikulum sekolah agar nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan dapat terus diwariskan kepada generasi mendatang.

4.10 OLAHRAGA TRADISIONAL

Olah Raga Tradisional didefinisikan sebagai berbagai aktivitas fisik dan/atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus, dan diwariskan pada generasi berikutnya. Data Olahraga tradisional di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

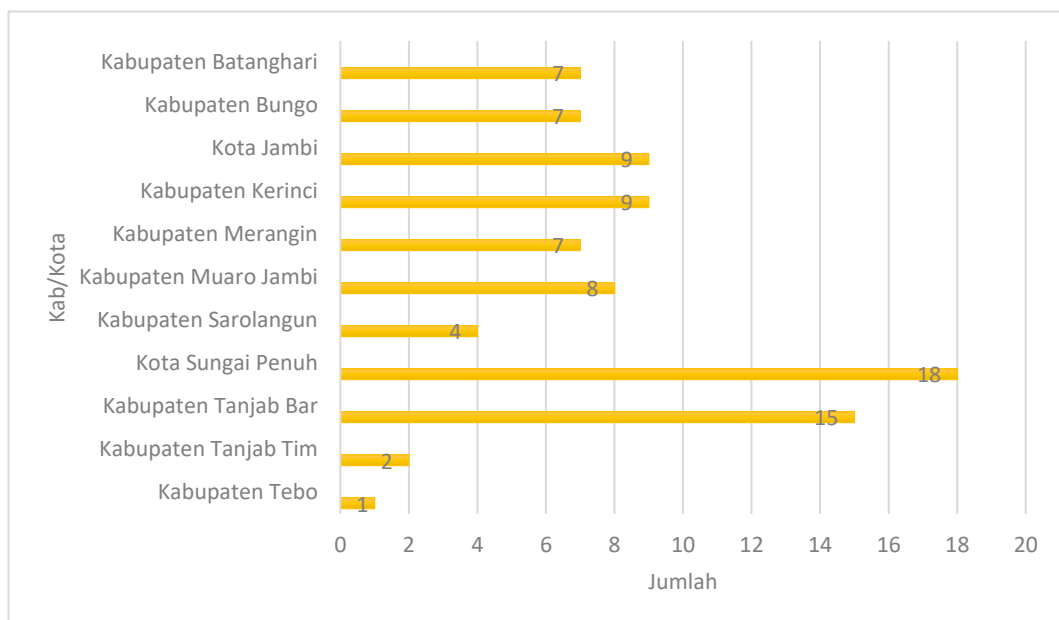
Tabel 4.10 Rangkuman Objek Kebudayaan Olahraga Tradisional
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Olahraga Tradisional	Nama Olahraga Tradisional
1	Kabupaten Batanghari	7	1. Pencak Silat Gayung Besambut 2. Engrang 3. Pacu Perahu 4. Hadang 5. Panjat Pinang 6. Tarik Tambang 7. Terompah Panjang
2	Kabupaten Bungo	7	1. Pacu Perahu 2. Pacu Karung 3. Bakiak 4. Silek Pedang Patah Tigo 5. Silek Laman 6. Silek Kamenyan 7. Silek Taralak
3	Kota Jambi	9	1. Bakiak 2. Engrang 3. Kasti Dan Bola Kucing 4. Hadang 5. Pacu Perahu 6. Sepak Takraw 7. Silat

No	Kab/ Kota	Jumlah Olahraga Tradisional	Nama Olahraga Tradisional
			8. Tarik Tambang 9. Panjat Pinang
4	Kabupaten Kerinci	9	1. Mencak/ Silat 2. Kasti 3. Pacu Biduk 4. Tarik Tambang 5. Panjat Pinang 6. Hadang 7. Pacu Karung 8. Lembar Cantin 9. Lomba Sali Lukung
5	Kabupaten Merangin	7	1. Lumbo Biduk 2. Panjat Batang Pinang 3. Lumbo Lari Karung 4. Pencak Silat 5. Silat Harimau 6. Silat Kemenyan 7. Silat Siamang
6	Kabupaten Muaro Jambi	8	1. Bola Kasti 2. Ladang/ Hadang 3. Pencak Silat 4. Tarik Tambang 5. Balap Karung 6. Panjat Pinang 7. Pacu Perahu 8. Kaki Seribu/ Bakiak
7	Kabupaten Sarolangun	4	1. Lumbo Biduk 2. Panjat Batang Pinang 3. Lumbo Lari Karung 4. Silat Kemenyan
8	Kota Sungai Penuh	18	1. Main Gendong 2. Mentalai 3. Pacu Biduk 4. Pencak Silat 5. Terompa Kayu 6. Tarik Tambang 7. Buluh Gilo 8. Senam Rentak Kudo 9. Estafet 10. Panjat Pinang 11. Silat Harimau 12. Silat Kenduri Sko 13. Silat Pintu Lawan 14. Selam 15. Hadang 16. Galah 17. Enggrang 18. Pacu Karung

No	Kab/ Kota	Jumlah Olahraga Tradisional	Nama Olahraga Tradisional
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	15	1. Kacal Asin 2. Lumbe Perahu 3. Panjat Pinang 4. Persilatan Buah Tujuh 5. Sepak Rago 6. Tembung 7. Silat Cekak 8. Silat Pangean 9. Tarik Tambang 10. Silat Persaudaraan Setia Hati Terate 11. Silat Sinding 12. Sepak Raga 13. Lumbe Pompong 14. Balap Becak 15. Silat Tapak Suci
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	2	1. Bola Kastti 2. Hadang
11	Kabupaten Tebo	1	1. Pacu Perahu

Grafik 4.10 Rangkuman Objek Kebudayaan Olahraga Tradisional
Provinsi Jambi



Olahraga tradisional merupakan bagian dari warisan budaya yang tidak hanya mencerminkan aktivitas fisik khas suatu daerah, tetapi juga mengandung nilai historis, sosial, dan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Setiap

jenis olahraga tradisional memiliki keunikan tersendiri, baik dalam hal aturan permainan, filosofi, maupun keterampilan yang diperlukan. Selain menjadi sarana hiburan dan kompetisi, olahraga tradisional juga berperan dalam mempererat hubungan sosial di dalam komunitas serta menjaga kebugaran jasmani masyarakat.

Berdasarkan data dalam grafik, Kota Sungai Penuh memiliki jumlah olahraga tradisional terbanyak dengan 18 jenis olahraga, diikuti oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 15 jenis olahraga, serta Kota Jambi dan Kabupaten Kerinci yang memiliki jumlah data yang sama, yakni 9 jenis olahraga. Kemudian terdapat Kabupaten Muaro Jambi dengan 8 jenis olahraga, lalu Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin dengan jumlah data yang sama, yakni 7 jenis olahraga. Kemudian Kabupaten Sarolangun dengan 4 jenis olahraga, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan 2 jenis olahraga, dan Kabupaten Tebo dengan data paling sedikit, yakni 1 jenis olahraga tradisional.

Perbedaan jumlah olahraga tradisional ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pelestarian oleh masyarakat setempat, dokumentasi yang dilakukan, serta pengaruh budaya modern yang menyebabkan beberapa olahraga tradisional mulai ditinggalkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghidupkan kembali olahraga tradisional melalui turnamen, festival budaya, serta integrasi dalam kegiatan pendidikan dan rekreasi agar warisan ini tetap lestari dan dapat terus dikenal oleh generasi mendatang.

4.11 CAGAR BUDAYA

Cagar Budaya didefinisikan sebagai warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan melalui proses penetapan. Data cagar budaya di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11 Rangkuman Objek Kebudayaan Cagar Budaya
Provinsi Jambi

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
1	Kabupaten Batanghari	59	1. Situs Niaga Benteng Tembesi 2. Situs Kewedanaan Bentengtembesi 3. Situs Loji Bentengtembesi 4. Bangunan CB Loji Bentengtebesi 5. Bangunan CB Gedung Kedaulatan 6. Bangunan CB Gedung Pasirah	Cagar Budaya
			7. Rumah Besak Desa Teluk 8. Cerano 9. Koin Huruf Arab 10. Koper Besi 11. Makam Keramat Tinggi 12. Vas Bunga Aluminium 13. Koin Nabi Nuh 14. Uang Kertas Sukarno 15. Tusuk Konde 16. Gentong 17. Tongkatpedang 18. Makam Keramat Batu 19. Makam Keramat Pedak Jayo Pangeran Adi Wijoyo 20. Makam Keramat Johor 21. Bentengtembesi 22. Koin Kuno Bernilai 2,5 Cent 23. Koin Kuno Bernilai 1 Gulden 24. Koin Kuno Bernilai 1/10 Gulden 25. Piring Kuno Bermotif Flora 26. Barangkas Tuo Kantor Marga 27. Meja Batu 28. Rumah Tuo Pasirah 29. Rumah Adat Matagual 30. Sendok 31. Piring Kuno 32. Mangkuk Anti Basi 33. Tongken 34. Tong Cuko 35. Gelangtjuh Leret 36. Kelaci Kuno 37. Senduk Kuno 38. Loyang Kue Besar 39. Loyang Kue Kecil 40. Mangkok Mato Kerbo 41. Kendi Tanah 42. Tombak	Objek Diduga Cagar Budaya

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
			43. Keris 44. Rumah Persinggahan Sultan Thaha 45. Makam Keramat Nisan Kuping 46. Makam Keramat Jago Rakso 47. Brangkas Tuo 48. Jam Kuno 49. Rumah Besak 50. Makam Tahan Kilang Rumah Sakit Dan Perumahan Serta Perkantoran Pertamina 51. Rumah Coupon 52. Rumah BOW 53. Tangsi Militer/ Gerbang 54. Kerkhof 55. Lapangan Militer 56. Candi Pematang Saung 57. Brankas Besiterusan 58. Tongkat Khatib Masjid Syuhada 59. Masjid Syuhada Terusan	
2	Kabupaten Bungo	3	1. Mesjid Al Munawaroh 2. Rumah Balai Panjang 3. Madrasah Tamhidijatoel Islamiyah	Cagar Budaya
3	Kota Jambi	71	1. Candi Solok Sipin 2. Kantor Residen Lama Jambi 3. Menara Air Benteng 4. Kelenteng Hok Tek 5. Makam Pangeran Wiro Kusumo 6. Rumah Batu Pangeran Wiro Kusumo 7. Makam Sayyid Husin Bin Ahmad Baraqbah 8. Makam Sayyid Qosim Bin Husin Baraqbah 9. Makam Al-Habib Abdurrahman Bin Abdullah Zein Al Habsyi 10. Madrasah Nurul Iman 11. Bunker Jepang Bandara Sultan Thaha 12. Gedung Utama Unja Pasar 13. Gedung Poliklinik Dan Bangsal Anak Rumah Sakit Dr. Bratanata 14. Makam Elizabeth Victoria Clementine 15. Makam Petrus Gerbert Bylaard 16. Makam Anna Catharina Blok Caspari	Cagar Budaya

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
			17. Kelenteng Hok Tek 18. Bunker Jepang 19. Rumah Tradisional 1 Kelurahan Tahtul Yaman 20. Rumah Tradisional 2 Kelurahan Tahtul Yaman 21. Rumah Tradisional 3 Kelurahan Tahtul Yaman 22. Rumah Tradisional 4 Kelurahan Tahtul Yaman 23. Rumah Tradisional 5 Kelurahan Tahtul Yaman 24. Rumah Tradisional 6 Kelurahan Tahtul Yaman 25. Rumah Tradisional 7 Kelurahan Arab Melayu 26. Rumah Tradisional 8 Kelurahan Mudung Laut 27. Rumah Tradisional 9 Kelurahan Mudung Laut 28. Rumah Tradisional 10 Kelurahan mudung Laut 29. Rumah Tradisional 11 Kelurahan Jelmu 30. Rumah Tradisional 12 Kelurahan Jelmu 31. Rumah Tradisional 13 Kelurahan Jelmu 32. Rumah Tradisional 14 Kelurahan Jelmu 33. Rumah Tradisional 15 Kelurahan Ulu Gedong 34. Rumah Tradisional 16 Kelurahan Ulu Gedong 35. Rumah Tradisional 17 Kelurahan Ulu Gedong 36. Rumah Tradisional 18 Kelurahan Ulu Gedong 37. Rumah Tradisional 19 Kelurahan Ulu Gedong 38. Rumah Tradisional 20 Kelurahan Ulu Gedong 39. Pondok Pesantren Jauharen 40. Pondok Pesantren Nurul Iman 41. Pondok Pesantren Nurul Islam 42. Bangunan Kolonial 1 Kelurahan Murni 43. Bangunan Kolonial 2 Kelurahan Murni	Objek Diduga Cagar Budaya

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
			44. Bangunan Kolonial 3 Kelurahan Murni 45. Menara Air Benteng Kelurahan Murni 46. HIS/ Hollandsche Inlandsche School SMPN 1 Kelurahan Pasar 47. Bangunan Kolonial Jambak Husen Kelurahan Pasar 48. Bangunan Kolonial Sekolah Cina Gedung Unja Lama 49. Bangunan Kolonial Wisma Tamu Asisten Resident Dewan Staatfonds Kelurahan Pasar 50. RS Dettasemen Kesehatan Tentara (DKT) Kelurahanansulanjana 51. Bangunan Kolonial SMPN 2/ Sekolah Tionghoa 52. Bangunan Kolonial Kelurahan Rajawali 53. Bagunan Kolonial/ Gedung Serba Guna Putro Retno 54. Bangunan Kolonial/ Notaris Kelurahan Rajawali 55. Bangunan Kolonial/ Kantor Residen Makosat Brimob 56. Bangunan Kolonial/ Pertamina 1 Kelurahan Kasang 57. Bangunan Kolonial/ Pertamina 2 Kelurahan Kasang 58. Bangunan Kolonial/ Pertamina 3 Kelurahan Kasang 59. Makam Taman Rajo Siltan Mahmud Mahidin 60. Makam Raden Mattaher 61. Struktur Batu Solok Sipin 1 62. Struktur Batu Solok Sipin 2 63. Struktur Batu Solok Sipin 3 64. Makam Datuk Merah Mato Kelurahan Legok 65. Makam Kerkhoff Kelurahan Beringin 66. Makam Pangeran Wirokusumo Said Idrus Al Jufri Kelurahan Olak Kemang 67. Makam Sayyid Husain Nin Ahmad Kelurahan Tahtul Yaman	

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
			68. Makam Abdul Nasrudin Kelurahan Murni 69. Makam Putri Ayu Kompleks Makam Sungai Putri Kelurahan Sungai Putri 70. Makam Keluarga Kesultanan Jambi Kelurahan Sungai Putri 71. Makam Leluhur Kelurahan Thehok	
4	Kabupaten Kerinci	121	1. Naskah Hukum Tanjung Tanah Kerinci 2. Tabuh Luyangsiulak Panjang Kerinci	Cagar Budaya
			3. Masjid Kuno Lempur Tengah 4. Masjid Kuno Lempur Mudik 5. Batu Silindrik (Batu Meriam) Lempur Mudik 6. Batu Berelief Dan Lumpang Batu Muak 7. Batu Silindrik (Batu Patah) Muak 8. Batu Silindrik Lolo Gedang 9. Batu Silindrik Lolo Kecil 10. Dolmen (Batu Rajo) Pulau Tengah 11. Masjid Keramat Pulau Tengah 12. Batu Silindrik Pulau Tengah 1 13. Batu Silindrik Jujun 14. Batu Silindrik Pondok 15. Kuburan Depati Mangku Bumi 16. Kuburan Temanggung 17. Sigeger Bumi 18. Tmbo Tanah 19. Gong Ketuk 20. Kuburan Demong Sakti 21. Simawai (Sejenis Bedil) 22. Gading Gajah 23. Kain Coreng Langit 24. Cermin Yang Tidak Pernah Kabur 25. Al-Qur'an Tulis Tangan 26. Bambu Berukir 27. Peninggalan tempat pengolahan Kopi 28. Batu Sembahyang 29. Makam Nenek Melano Gedang 30. Naskah Surat Incung 31. Batu Bergambar 32. Batu Tungku	Objek Diduga Cagar Budaya

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
			33. Komplek Menhir 34. Beduk Kuno (Tabuh Larangan) 35. Lahik Kuno 36. Mesjid Kuno Terutung 37. Bilik Berukir 38. Menhir Makam 39. Buluh Dua Ruas 40. Laho 41. Mimbar Kuno 42. Mesjid Kuno Muaro Lolo 43. Piring berdengung 44. Canong 45. Mangkok limau 46. Tenunideaksudeah (Abad Ke-17) 47. Labu Kemba (Abad Ke-18) 48. Lontar Tulisan Jawa Kuno 49. Obsidian Gerabah 50. Dolmen (Pra Sejarah) 51. Pelingih (Pra Sejarah) 52. Monolip (Abad Ke 20–10 M) 53. Rabano Gedang 54. Turai 100 Tahun Lebih 55. Komplek Menhir 56. Komplek Menhir 57. Menhir Makam 58. Kuburan Tempayang 59. Rumah Adat Depati Parbo 60. Goa Kasah 61. Lahik Kuno 62. Tempayan Guci 63. Batu Patah Tanjung Batu 64. Batu Berukir 65. Tabuh Larangan 66. Makam Ninek H. Lateh 67. Punden Geranobesi 68. Rumah Lahik 69. Punden Berundak 70. Sumur Tujuh 71. Komplek Menhir Makam Ninek Tali Kuning 72. Menhir Ninek Mangku Guli Puteh Siroh Dadea 73. Bedug Sigento Alam Koto Tuo 74. Makam Rajo Mudo 75. Menhir Makam Ninek Ilang Kelaut 76. Tabuh Kuno Koto Majidin Hilir 77. Tabuh Keramat	

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
			78. Rumah Gedang Tigo Luhah 79. Masjid Raya Semurup 80. Makam Ninek Sibena Ilang Dilaman 81. Makam Nenk Muncak 82. Makam Ninek Slaha 83. Komplek Jirad 84. Batu Lesung 85. Makam Ninek Majidin 86. Tabuh Aga 87. Makam Ninek Siak Rajo (Menhir Dan Jirad) 88. Makam Mangku Hitam Berdarah Putih 89. Makam Depati Mangku Bumi 90. Makam Ninek Rajo Besi 91. Komplek Menhir Siulak Panjang 92. Menhir Ninek Siulak Panjang 93. Goa Belanda 94. Gereja Tua 95. Komplek Makam Belanda 96. Eks. Rumah Sakit PTPN 6 Kayu Aro 97. Makam Ninek Smenangkut 98. Komplek Menhir 99. Makam Ninek Malano Gedang 100. Monumen Gempa Bumi 101. Masjid Kuno Tanjung Pauh Hilir 102. Masjid Kuno Pulau Sangkar 103. Komplek Taman Tujuh Dan Punden Berundak 104. Pabrik Kopi Belanda 105. Karamindu Katubah Layang Paradiwa (Kertas Daluwang) 106. Batu Basusun Bukit Gajah 107. Gereja Tua PTPN 6 108. Pabrik The Kayu Aro 109. Rumah Sakit PTPN Exs 110. Komplek Kuburan Belanda 111. Rumah Lahik 112. Lukisan Dinding Gua (Gua Kasah) 113. Tempayan Guci 114. Batu Patah Tanjung Batu 115. Batu Berukir 116. Kain India (Pusako Depati Pagar Gumi Tuo) Semurup	

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
			117. Pedang Atur Bumi 118. Prasasti Batu Bajunjung Pungut Mudik 119. Kapak Beliung (Pungut Mudik) 120. Keris Benuang Depati Mudo Susun Alam (Tj. Genting) 121. Rumah Depati Parbo Kerinci	
5	Kabupaten Merangin	35	1. Prasasti Karang Berahi 2. Rumah Tradisional Rantau Panjang 3. Rumah Tuo Desa Air Batu 4. Batu Larungnilodingin 5. Batu Larungperatin Tuo	Cagar Budaya
			6. Batu Larung Rimbo Tembang 7. Batu Larung Renah Luas 8. Batu Larung Lubuk Mentilin 9. Batu Larung Tanjung Kasri 10. Batu Larung Renah Kemumu 11. Batu Larunggedang I 12. Batu Larunggedang II 13. Batu Larung Pematang Punti 14. Skin Ketu Banso 15. Keris Pusako Limbur 16. Tempat Duduk Rajo 17. Gantang Kayu 18. Tembo Muaro Madras 19. Tembo Guguk 20. Qur'an Janggut 21. Rumah Tuo Muaro Madras 22. Mesjid Rajo Tiangso 23. Mesjid Tuo Air Batu 24. Mesjid Tuo Pulau Tengah 25. Rumah Tuo Desa Ujung Tanjung Dusun Parit (Bangunan) 26. Kuburan Panjang 27. Kuburan Sakti Syeh 28. Makam Rajo Tiangso 29. Makam Rajo Gagah Mudo 30. Makam Sigindo Kuning 31. Makam Sigindo Balak 32. Makam Bukit Keramat Batu Nisan Pecah Tigo 33. Makam Keramat Datuk Pado Garang 34. Makam Keramat Datuk Menti Rajo 35. Goa Tiangko	Objek Diduga Cagar Budaya

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
6	Kabupaten Muaro Jambi	12	1. Situs Bawah Air Muara Kumpeh 2. Struktur Perahu Kuno Ujung Placu	Cagar Budaya
			3. Candi Astano 4. Candi Gedong I Dan II 5. Candi Gumpung 6. Candi Kedaton 7. Candi Kembar Batu 8. Candi Koto Mahligai 9. Candi Teluk I 10. Candi Teluk II 11. Candi Tinggi 12. Kolam Telago Rajo 13. Menapo	Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN)
7	Kabupaten Sarolangun	36	1. Gong Keramat 2. Goa Calow Petak 3. Al Qur'an Tulisan Tangan 4. Pedang Besi 5. Batu Piyang Piyung 6. Tembo/ Hukum Adat Dan Batas Adat 7. Sunting 8. Pelaminan Dewa 9. Kujur/ Tombak 10. Mulut Goa 11. Tugu Perbatasan 12. Piring Dan Gelas 13. Piring Motif Kepiting 14. Peninggalan Belanda 15. Dacing/ Timbangan Kuno 16. Perangin/ Tempatt Sirih 17. Pakaian Dan Perlengkapan Keseharian 18. Bakul/ Tas Anyaman 19. Tulisan Daun Lontar 20. Uang Logam 21. Bedil Palinggam 22. Tugu Kapal Karam 23. Baju Ayat Pandai Terbang 24. Penggilingan Bedak Putri Selaro Pinang Masak 25. Kendi Air 26. Jembatan Beatrix 27. Rumah Tuo Dusun Sarolangun 28. Benteng Perlindungan 29. Surau Kuno 30. Makam Raden Kemarang 31. Kelambu Dewa	Objek Diduga Cagar Budaya

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
			32. Pelaminan Dewa 33. Makam Keramat Syekh Maulana Zainudin Dan Santri 34. Makam Keramat Raden Wongso Dan Syekh Matolo 35. Makam Saudagar Susah 36. Kuburan Massal Belanda	
8	Kota Sungai Penuh	5	1. Masjid Agung Pondok Tinggi 2. Masjid Raya Rawang 3. Batu Gong 4. Batu Sorban Makam Nek Siak Lengih	Objek Diduga Cagar Budaya
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	21	1. Dapur Umum Tungka Lilir 2. Makam Panjang Sembilan 3. Mesjid Kuna Pasar Reba 4. Rumah Dinas Bea Cukai 5. Balai Pengobatan Tungkal Ulu 6. Mangkok Kuno Batu Gajah	Cagar Budaya
			7. Benteng Tanah Tungkal Ulu 8. Makam Abdurrahman/ Temenggung Suto Dilago 9. Makam Amtenar Mahmud 10. Makam Kyai Haji Kurmain 11. Makam Moyang Lubukpetai 12. Makam Moyang Kala 13. Makam Moyang Semah 14. Makam Ngebi 15. Makam Syech KH M Ali Bin Haji Abdul Wahab 16. Makam Tuan Guru KH Rasyidi 17. Makam Umar 18. Tongkat Khatib 19. Tongkat Slidi 20. Tunggu Perjuangan	Objek Diduga Cagar Budaya
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	5	1. Struktur Makam Orang Kayo Pingai 2. Struktur Makam Orang Kayo Hitam 3. Struktur Perahu Kuno Lambur 4. Bangunan Candi Desa Simpang 5. Struktur Desa Simpang	Objek Diduga Cagar Budaya
11	Kabupaten Tebo	21	1. Makam Pahlawan Nasional Sultan Thahasyaifuddin 2. Kantor Pos Muara Tebo	Cagar Budaya

No	Kab/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Nama Cagar Budaya	Status Cagar Budaya
			1. Bangunan Rumah 2. Bangunan Tangsi Militer 3. Bangunan Rumah Sakit 4. Bangunan Rumah Wedana 5. Bangunan Pasar 6. Kantor Pos 7. Pompa Bensin 8. Benteng 9. Makam Sultan Thaha 10. Makam Belanda 11. Jembatan Beatrix 12. Lapangan Public Space 13. Lapangan Hijau 14. Candi Dusun Tuo Sumai 15. Candi Teluk Kual 16. Candi Rantau Langkap 17. Candi Sungai Langsat 18. Situs Muaro Tebo 19. Situs Tanah Garo 20. Situs Betung Bedarah 21. Situs Tanjung Sari	Objek Diduga Cagar Budaya

Grafik 4.11 Rangkuman Objek Kebudayaan Cagar Budaya
Provinsi Jambi



Cagar budaya merupakan aset berharga yang menjadi saksi perjalanan sejarah, identitas, serta perkembangan peradaban suatu daerah. Keberadaannya

mencerminkan nilai historis, arsitektural, dan kultural yang tinggi, menjadikannya warisan tak ternilai bagi generasi mendatang. Selain sebagai simbol kejayaan masa lalu, cagar budaya juga memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pariwisata, sehingga pelestariannya menjadi tanggung jawab bersama, baik oleh pemerintah, masyarakat, maupun komunitas budaya. Dalam pendataan Cagar Budaya yang dilakukan ini, terdiri dari 3 status kategori, yakni status kategori Cagar Budaya (CB), status kategori Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB), dan status kategori Kawasan Cagar Budaya Nasional yang dimiliki oleh Kawasan Candi Muaro Jambi.

Berdasarkan data dalam grafik, Kabupaten Kerinci memiliki jumlah data 121, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 2, dan ODCB sebanyak 119. Kemudian Kota Jambi memiliki jumlah data 71, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 16, dan ODCB sebanyak 155. Kabupaten Batanghari memiliki jumlah data 59, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 6, dan ODCB sebanyak 53. Kabupaten Merangin memiliki jumlah data 35, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 5, dan ODCB sebanyak 30. Kabupaten Sarolangun memiliki jumlah data 36, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 0, dan ODCB sebanyak 36. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jumlah data 21, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 6, dan ODCB sebanyak 15. Kabupaten Tebo memiliki jumlah data 21, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 2, dan ODCB sebanyak 19. Kabupaten Muaro Jambi memiliki jumlah data 12, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 2, dan KCBN sebanyak 9. Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kota Sungai Penuh memiliki jumlah sama yakni 5, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 0, dan ODCB sebanyak 5. Terakhir terdapat Kabupaten Bungo memiliki jumlah data 3, dengan objek yang berstatus Cagar Budaya sebanyak 0, dan ODCB sebanyak 3.

Perbedaan jumlah cagar budaya ini dapat disebabkan oleh faktor sejarah, kebijakan pelestarian yang diterapkan, serta tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga warisan budaya mereka. Oleh karena itu, upaya konservasi, restorasi, serta peningkatan kesadaran publik mengenai pentingnya cagar budaya perlu terus dilakukan agar warisan bersejarah ini tetap terjaga, dapat diakses oleh generasi mendatang, serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi kreatif berbasis budaya.



BAB 5

DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

BAB 5

DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN DAN LEMBAGA KEBUDAYAAN

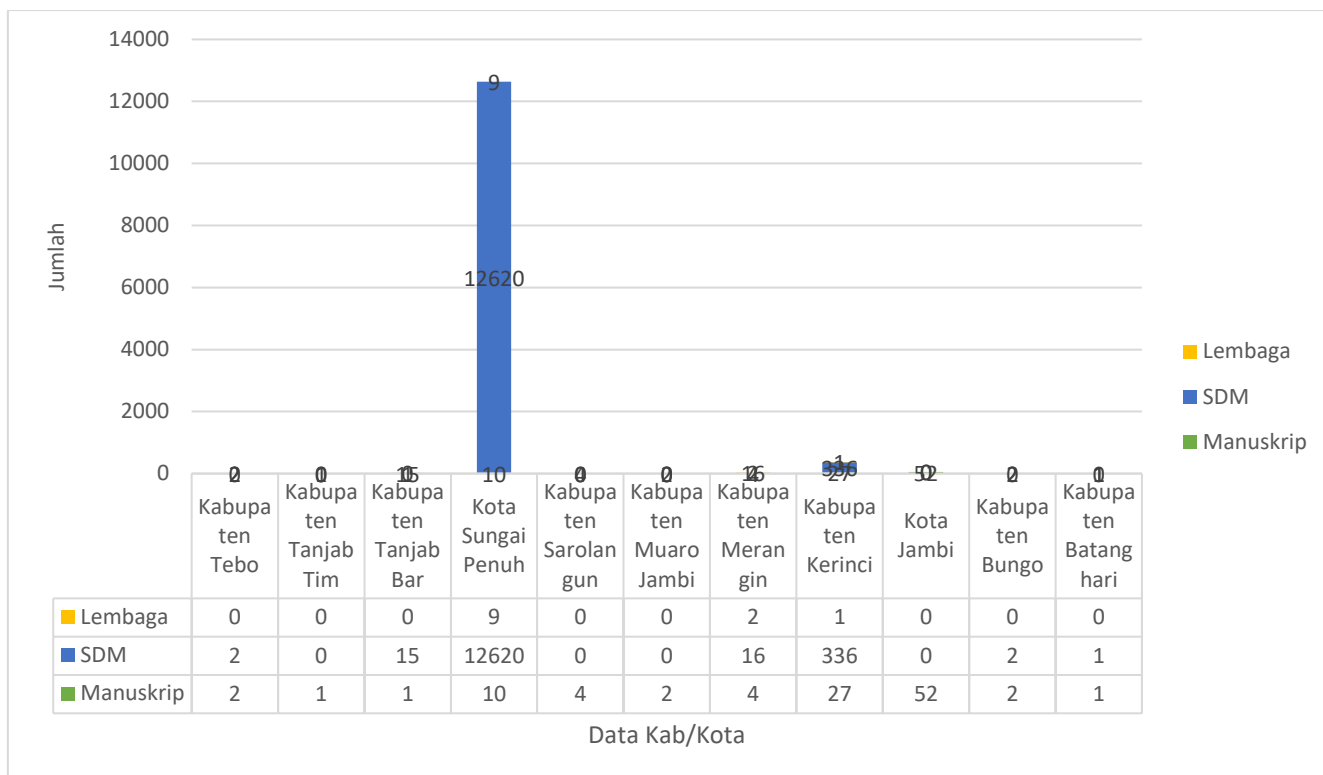
Bab 5 ini menjelaskan eksistensi sumber daya manusia kebudayaan dan lembaga kebudayaan yang terdapat di Provinsi Jambi sebagai berikut:

5.1 MANUSKRIP

Tabel 5.1 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek
Manuskrip Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Manuskrip	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ahli	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	1	1	-	1	-	
2	Kabupaten Bungo	2	2	-	2	-	
3	Kota Jambi	52	-	-	-	-	
4	Kabupaten Kerinci	27	10	326	336	1	
5	Kabupaten Merangin	4	4	12	16	2	
6	Kabupaten Muaro Jambi	2	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	4	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	10	1.205	12.415	12.620	9	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	1	5	10	15	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	1	-	-	-	-	
11	Kabupaten Tebo	2	2	-	2	-	

Grafik 5.1 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Manuskrip Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data manuskrip dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada tabel di atas menjelaskan bahwa Kota Jambi menjadi pusat utama dengan koleksi mencapai 52 manuskrip, namun dukungan dari tenaga ahli berjumlah 0 (tidak ada), dan total pengakses berjumlah 0 (tidak ada) orang. Kabupaten Kerinci menjadi urutan kedua dalam hal koleksi mencapai 27 manuskrip, dengan dukungan dari tenaga ahli berjumlah 10, dan total pengakses berjumlah 326 orang. Kota Sungai Penuh juga memiliki kontribusi signifikan dengan 10 manuskrip dan 1.205 tenaga ahli yang terlibat. Kabupaten Batanghari, Bungo, dan beberapa lainnya memiliki jumlah manuskrip yang lebih terbatas, sehingga upaya dokumentasi dan pelestarian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menjaga warisan intelektual ini.

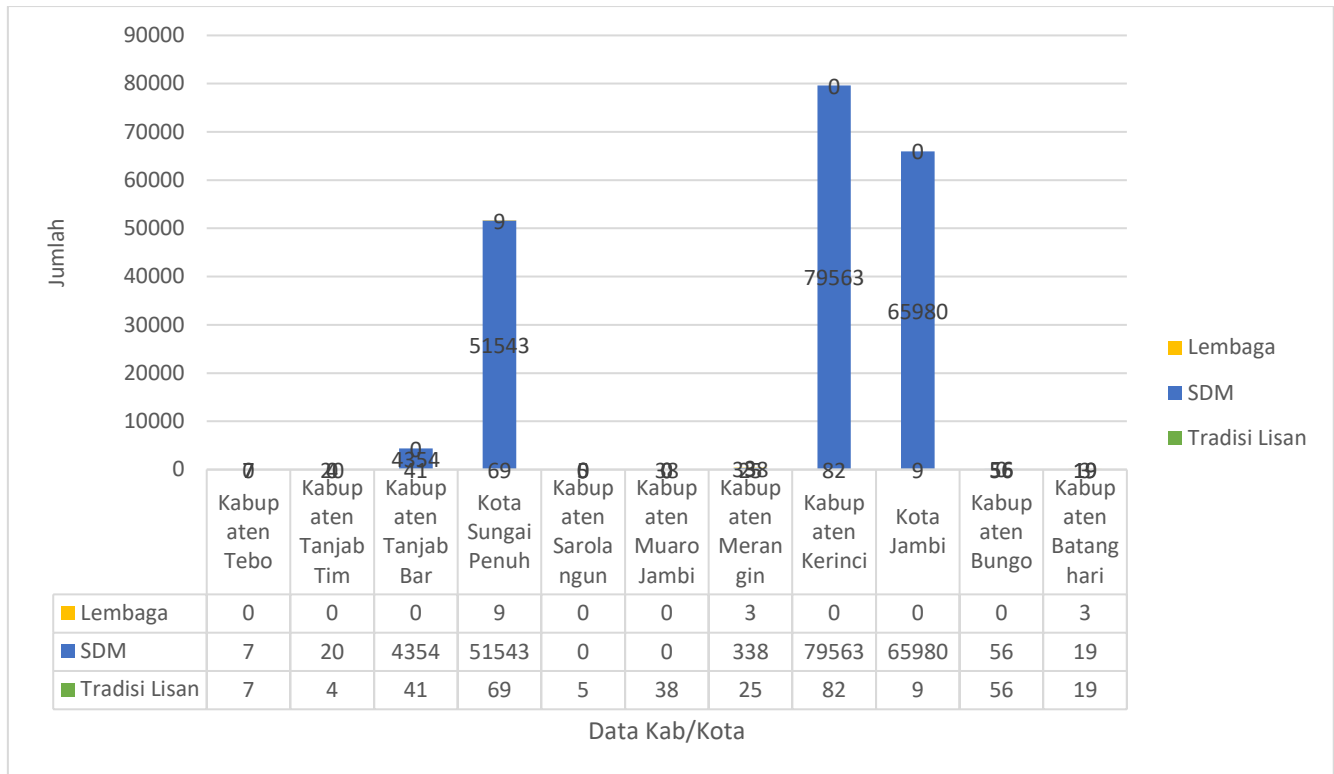
Dari data yang diperoleh, beberapa kabupaten dan kota memiliki jumlah manuskrip yang cukup dengan keterlibatan sumber daya manusia yang berbeda-beda. Meskipun beberapa daerah memiliki jumlah manuskrip yang tinggi, sebagian besar kabupaten masih memiliki keterbatasan dalam sumber daya manusia yang ahli dalam membaca dan mengkaji manuskrip. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan dokumentasi serta pelestarian manuskrip ini.

5.2. TRADISI LISAN

Tabel 5.2 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Tradisi
Lisan Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Tradisi Lisan	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ahli	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	19	19	-	19	3	
2	Kabupaten Bungo	56	56	-	56	-	
3	Kota Jambi	9	1.480	64.500	65.980	-	
4	Kabupaten Kerinci	82	13.000	66.563	79.563	-	
5	Kabupaten Merangin	25	169	169	338	3	
6	Kabupaten Muaro Jambi	38	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	5	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	69	1.043	50.500	51.543	9	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	41	4.354	-	4.354	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	4	20	-	20	-	
11	Kabupaten Tebo	7	7	-	7	-	

Grafik 5.2 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Tradisi Lisan Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data tradisi lisan dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada tabel di atas menjelaskan Kabupaten Kerinci memiliki jumlah tradisi lisan terbanyak dengan 82 tradisi dan didukung oleh 13.000 tenaga ahli. Kota Sungai Penuh juga menonjol dengan 69 tradisi lisan serta lebih dari 1.043 tenaga ahli. Kota Jambi juga memiliki jumlah tradisi lisan yang signifikan, dengan 9 tradisi lisan serta lebih dari 64.500 pengakses, yang menunjukkan bahwa tradisi lisan masih banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

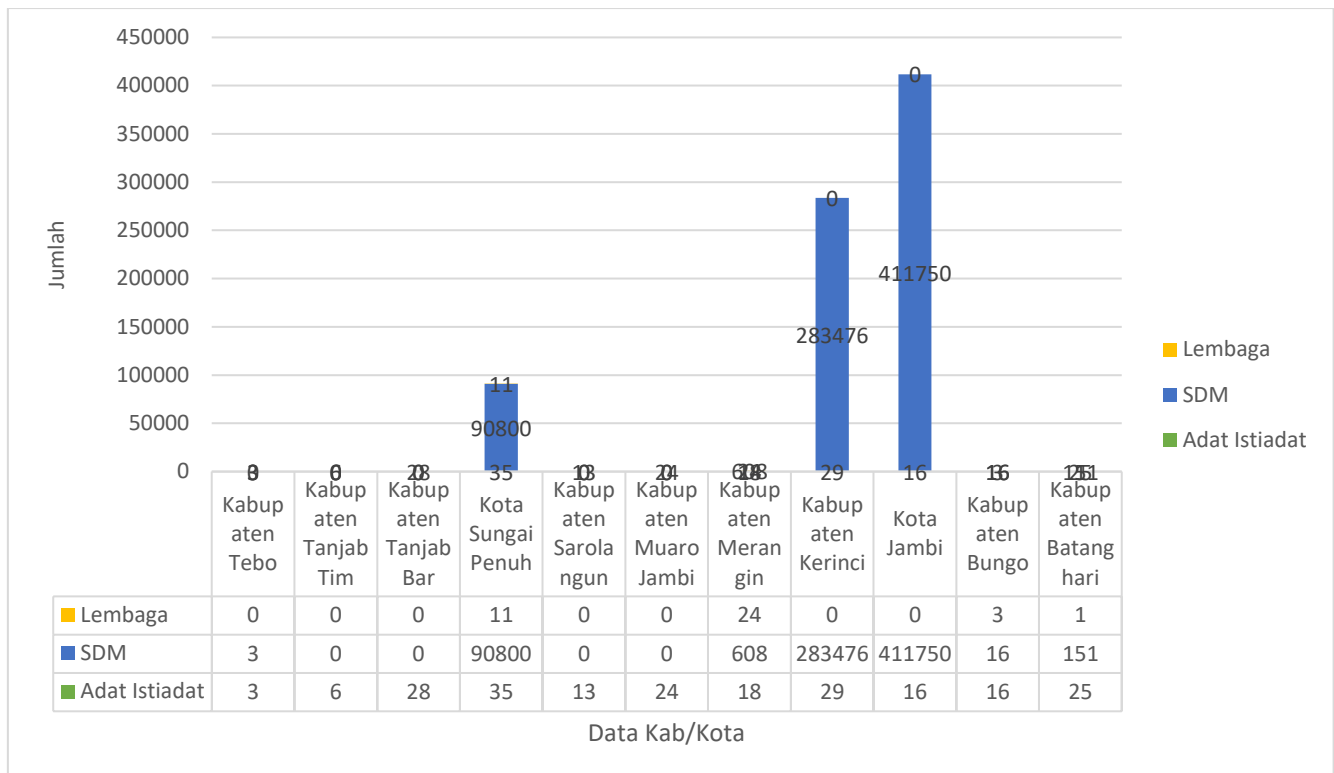
Tradisi lisan mencerminkan nilai-nilai sosial, moral, serta kepercayaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Upaya mendokumentasikan tradisi lisan ini sangat penting untuk memastikan bahwa cerita dan kearifan lokal tidak punah seiring berjalannya waktu cukup tinggi. Namun, di beberapa daerah, jumlah tenaga ahli yang memahami dan melestarikan tradisi lisan masih sangat terbatas. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendokumentasikan serta mempromosikan kembali tradisi lisan ini agar tetap dikenal oleh generasi muda.

5.3 ADAT ISTIADAT

Tabel 5.3 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Adat Istiadat Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Adat Istiadat	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Pemangku Adat	Badanlit	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	25	151	-	151	1	
2	Kabupaten Bungo	16	16	-	16	3	
3	Kota Jambi	16	27.750	384.000	411.750	-	
4	Kabupaten Kerinci	29	12.900	270.576	283.476	260	
5	Kabupaten Merangin	18	601	7	608	24	
6	Kabupaten Muaro Jambi	24	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	13	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	35	800	90.000	90.800	11	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	28	-	-	-	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	6	-	-	-	-	
11	Kabupaten Tebo	3	3	-	3	-	

Grafik 5.3 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Adat Istiadat Provinsi Jambi



Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel tersebut di atas, beberapa daerah memiliki jumlah adat istiadat yang cukup tinggi. Kota Sungai Penuh memiliki jumlah adat istiadat tertinggi dengan 35 adat istiadat, yang menunjukkan bahwa masyarakat masih menjaga nilai-nilai tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Kabupaten Kerinci mencatat 29 adat istiadat, dengan keterlibatan 12.900 pemangku adat serta 283.476 pengakses. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki 28 adat istiadat, Kabupaten Batanghari dengan 25 adat istiadat, dan Kabupaten Muaro Jambi 24 adat istiadat. sementara Kabupaten Merangin 18 adat istiadat, Kabupaten Bungo dan Kota Jambi masing-masing 16 adat istiadat, dan Kabupaten Sarolangun 13 adat istiadat. yang masih dilestarikan oleh masyarakat setempat. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki 6 adat istiadat, dan Kabupaten Tebo mencatat jumlah adat istiadat paling sedikit, hanya 3 adat istiadat.

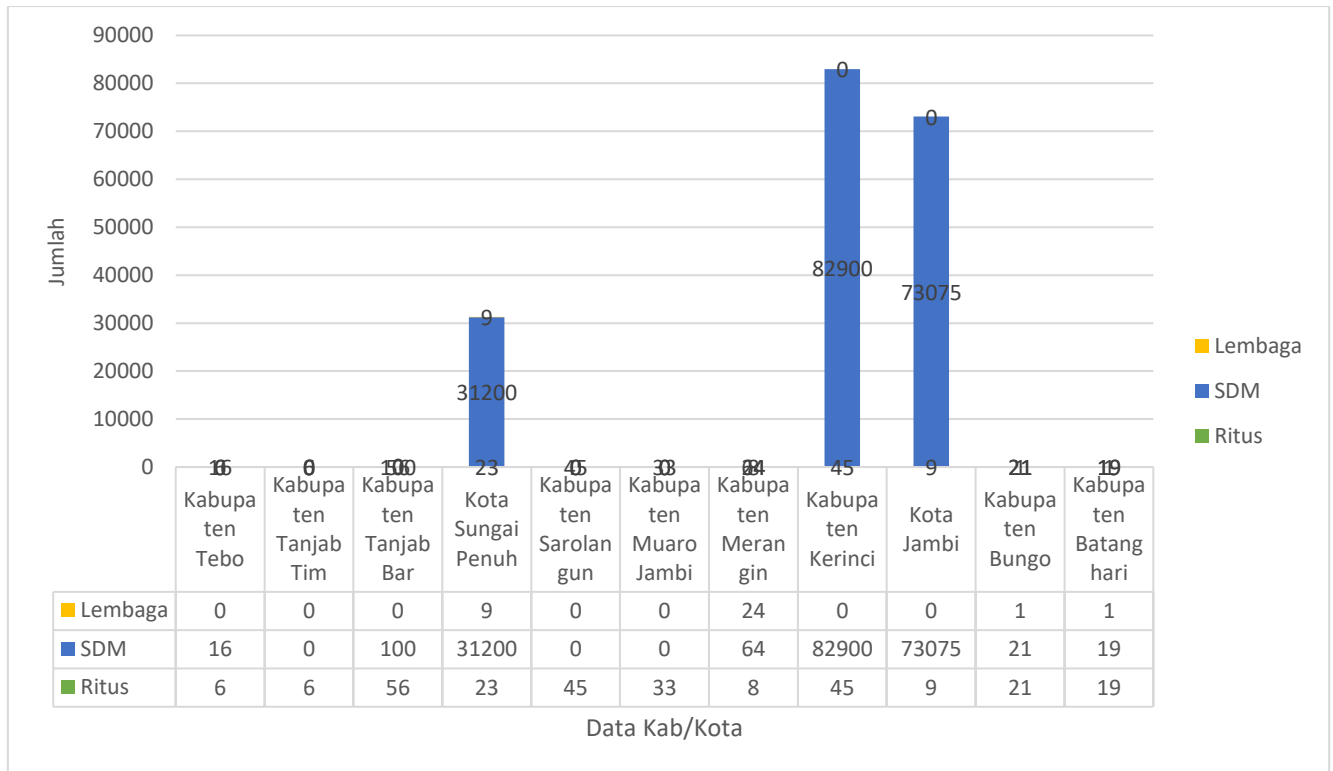
Berdasarkan data tersebut, masih belum semua daerah memiliki data lengkap mengenai jumlah tenaga ahli dan lembaga yang terlibat dalam adat istiadat. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah pelestarian adat agar tetap lestari dan dapat diwariskan kepada generasi berikutnya.

5.4 RITUS

Tabel 5.4 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Ritus
Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Ritus	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ahli	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	19	19	-	19	-	
2	Kabupaten Bungo	21	21	-	21	1	
3	Kota Jambi	9	2.075	71.000	73.075	-	
4	Kabupaten Kerinci	45	12.900	70.000	82.900	-	
5	Kabupaten Merangin	8	32	32	64	24	
6	Kabupaten Muaro Jambi	33	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	45	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	23	3.200	28.000	31.200	9	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	56	100	-	100	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	6	-	-	-	-	
11	Kabupaten Tebo	6	16	-	16	-	

Grafik 5.4 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Ritus Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data ritus dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa kabupaten dan kota memiliki jumlah ritus yang cukup tinggi dengan partisipasi aktif dari masyarakat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jumlah ritus tertinggi dengan 56 ritus. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di daerah ini masih sangat menjaga nilai-nilai adat dan spiritual yang diwariskan turun-temurun, yang masih aktif dijalankan dalam berbagai upacara adat dan tradisi lokal. Kota Jambi memiliki 9 ritus, dengan keterlibatan 2.075 tenaga ahli serta lebih dari 71.000 pengakses. Kabupaten Merangin mencatat 8 ritus, sementara Kota Sungai Penuh memiliki 23 ritus. Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo masing-masing memiliki 6 ritus yang masih dijalankan oleh masyarakat setempat. Kabupaten Kerinci mencatat 45 ritus, sementara Kabupaten Muaro Jambi 33 ritus.

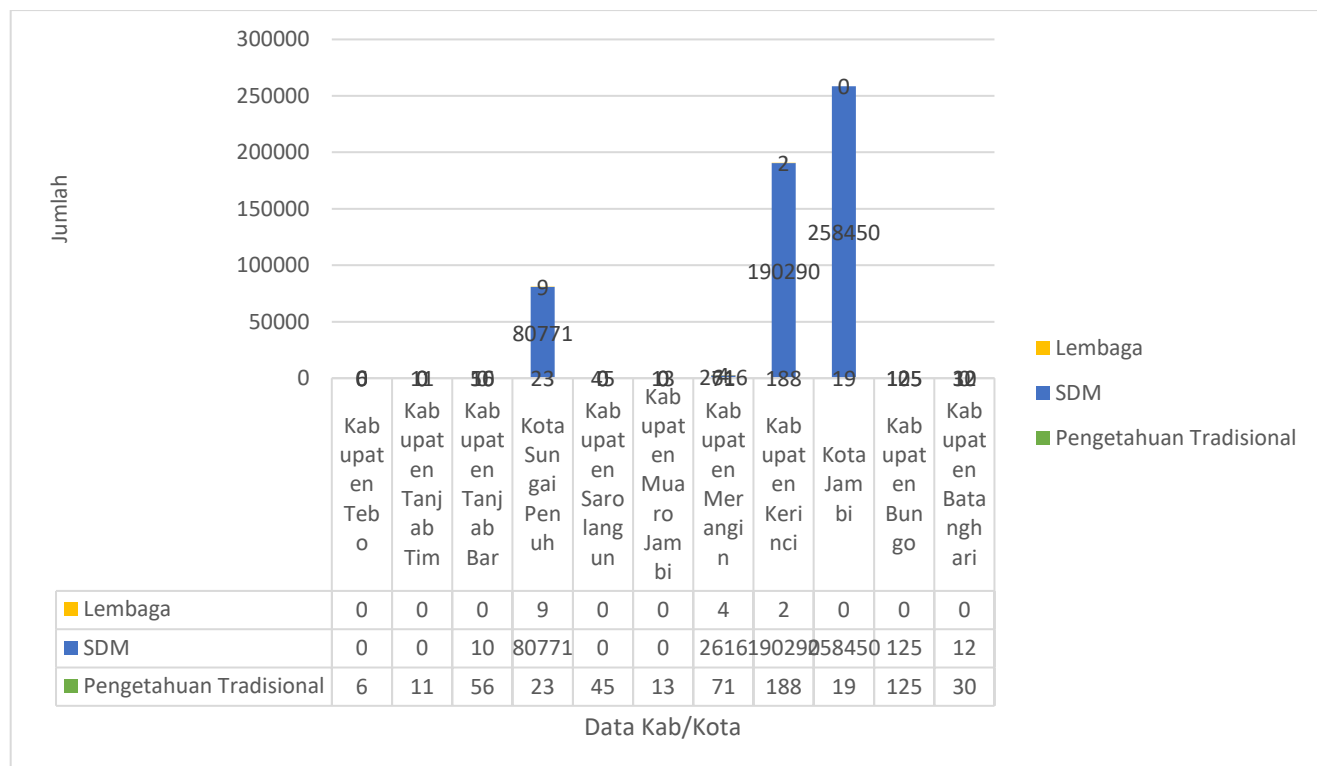
Namun, data menunjukkan bahwa beberapa kabupaten masih memiliki keterbatasan dalam jumlah tenaga ahli yang dapat memimpin atau memahami ritus secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendokumentasikan serta mempromosikan kembali ritus ini agar tetap dikenal oleh generasi muda.

5.5 PENGETAHUAN TRADISIONAL

Tabel 5.5 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek
Pengetahuan Tradisional Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Pengetahuan Tradisional	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ahli	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	30	12	-	12	-	
2	Kabupaten Bungo	125	125	-	125	-	
3	Kota Jambi	19	9.450	249.000	258.450	-	
4	Kabupaten Kerinci	188	1.290	189.000	190.290	2	
5	Kabupaten Merangin	71	1.308	1.308	2.616	4	
6	Kabupaten Muaro Jambi	13	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	45	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	23	9771	71.000	80.771	9	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	56	10	-	10	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	11	-	-	-	-	
11	Kabupaten Tebo	6	-	-	-	-	

Grafik 5.5 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Pengetahuan Tradisional Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data pengetahuan tradisional dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa daerah memiliki jumlah pengetahuan tradisional yang cukup tinggi. Kabupaten Kerinci memiliki jumlah pengetahuan tradisional tertinggi, mencapai 188 jenis pengetahuan, yang menunjukkan bahwa masyarakatnya masih aktif mempraktikkan ilmu tradisional. Kabupaten Bungo mencatat 125 jenis pengetahuan tradisional dan Kabupaten Merangin mencatat 71 jenis pengetahuan tradisional, yang masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Kabupaten Tanjung Jabung Barat mencatat 56 jenis pengetahuan tradisional, Kabupaten Sarolangun 45 jenis pengetahuan tradisional. Kabupaten Batanghari mencatat 30 jenis pengetahuan tradisional, Kota Sungai Penuh 23 jenis pengetahuan tradisional, Kota Jambi mencatat 19 jenis pengetahuan tradisional, Kabupaten Muaro Jambi mencatat 13 jenis pengetahuan tradisional, Kabupaten Tanjung Jabung Timur 11 jenis pengetahuan tradisional, dan Kabupaten Tebo mencatatkan jenis pengetahuan tradisional paling sedikit yakni 6 jenis pengetahuan tradisional.

Keberadaan pengetahuan tradisional perlu untuk dilestarikan dan dilindungi, dibalik dari ancaman modernisasi yang menyebabkan pengetahuan tradisional mulai ditinggalkan dan tidak lagi banyak digunakan dalam kehidupan

sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret untuk memastikan bahwa warisan ini tetap lestari.

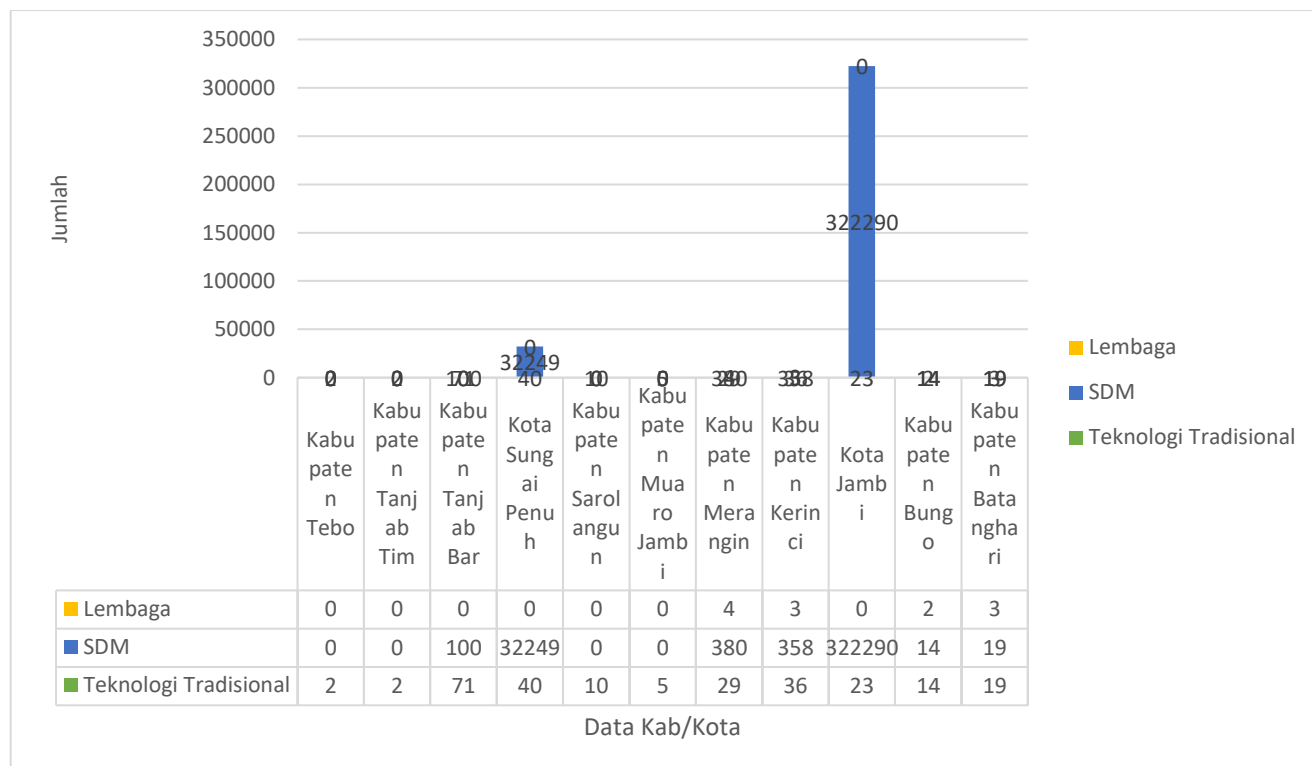
5.6 TEKNOLOGI TRADISIONAL

Tabel 5.6 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek

Teknologi Tradisional Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Teknologi Tradisional	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ah	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	19	19	-	19	3	
2	Kabupaten Bungo	14	14	-	14	2	
3	Kota Jambi	23	8.790	313.500	322.290	-	
4	Kabupaten Kerinci	36	38	320	358	3	
5	Kabupaten Merangin	29	190	190	380	4	
6	Kabupaten Muaro Jambi	5	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	10	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	40	319	31.930	32.249	-	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	71	100	-	100	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	2	-	-	-	-	
11	Kabupaten Tebo	2	-	-	-	-	

Grafik 5.6 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Teknologi Tradisional Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data teknologi tradisional dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa daerah memiliki jumlah teknologi tradisional yang cukup tinggi. Kabupaten Tanjung Jabung Barat Kota memiliki jumlah teknologi tradisional tertinggi, mencapai 71 jenis teknologi, kemudian di posisi kedua terdapat Kota Sungai Penuh memiliki jumlah teknologi tradisional tertinggi, mencapai 40 jenis teknologi, yang menunjukkan bahwa masyarakatnya masih menggunakan berbagai alat dan metode tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Kabupaten Kerinci mencatat 36 jenis teknologi tradisional. Kota Jambi mencatat 23 jenis teknologi tradisional, dengan keterlibatan 8.790 tenaga ahli serta lebih dari 313.500 pengakses.

Kabupaten Merangin memiliki 29 jenis teknologi tradisional, dengan tenaga ahli yang cukup signifikan, mencapai 190 orang. Kabupaten Batanghari mencatat 19 jenis teknologi tradisional, sedangkan Kabupaten Bungo memiliki 14 jenis dan Kabupaten Merangin memiliki masing-masing 6 jenis. Kabupaten Sarolangun memiliki 10 jenis teknologi tradisional, Kabupaten Muaro Jambi 5 jenis teknologi tradisional. Terakhir terdapat Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo memiliki jumlah teknologi tradisional yang lebih sedikit, hanya 2 jenis.

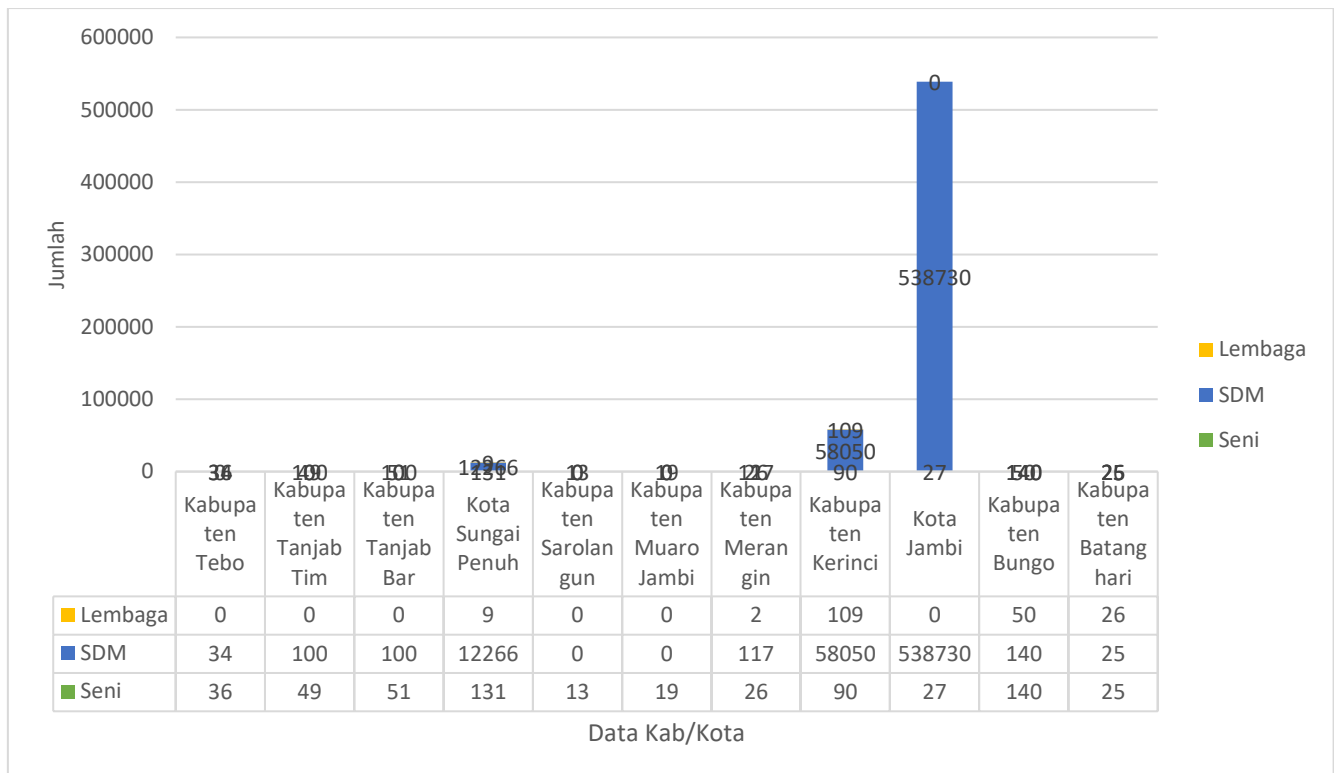
Keberadaan teknologi tradisional perlu untuk dilestarikan dan dilindungi, dibalik dari ancaman modernisasi dan kemajuan teknologi modern semakin menggantikan teknologi tradisional dalam berbagai sektor. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian agar teknologi tradisional tetap dapat dimanfaatkan dan diwariskan.

5.7 SENI

Tabel 5.7 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Seni
Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Seni	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ahli	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	25	25	-	25	26	
2	Kabupaten Bungo	140	140	-	140	50	
3	Kota Jambi	27	8.730	530.000	538.730	-	
4	Kabupaten Kerinci	90	50	58.000	58.050	109	
5	Kabupaten Merangin	26	26	91	117	2	
6	Kabupaten Muaro Jambi	19	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	13	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	131	740	11.526	12.266	9	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	51	100	-	100	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	49	100	-	-	-	
11	Kabupaten Tebo	36	34	-	34	-	

Grafik 5.7 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Seni Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data seni dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa daerah memiliki jumlah seni yang cukup tinggi dengan partisipasi aktif dari masyarakat. Kabupaten Bungo memiliki jumlah seni tertinggi dengan 140 jenis seni. Hal ini menunjukkan bahwa daerah ini memiliki komunitas seni yang kuat dan beragam. Kota Sungai Penuh menduduki posisi kedua dengan mencatat 131 jenis seni, dengan keterlibatan 740 tenaga ahli serta lebih dari 12266 pengakses. Kabupaten kerinci dengan 90 jenis seni, lalu Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan 51 jenis seni, kemudian Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan 49 jenis seni. Berikutnya terdapat Kabupaten Tebo dengan 36 jenis seni, lalu Kota Jambi dengan 27 jenis seni, Kabupaten Merangin dengan 26 jenis seni, Kabupaten Batanghari dengan 25 jenis seni. Kabupaten Muaro Jambi dengan 19 jenis seni, dan terakhir terdapat Kabupaten Sarolangun dengan 13 jenis seni.

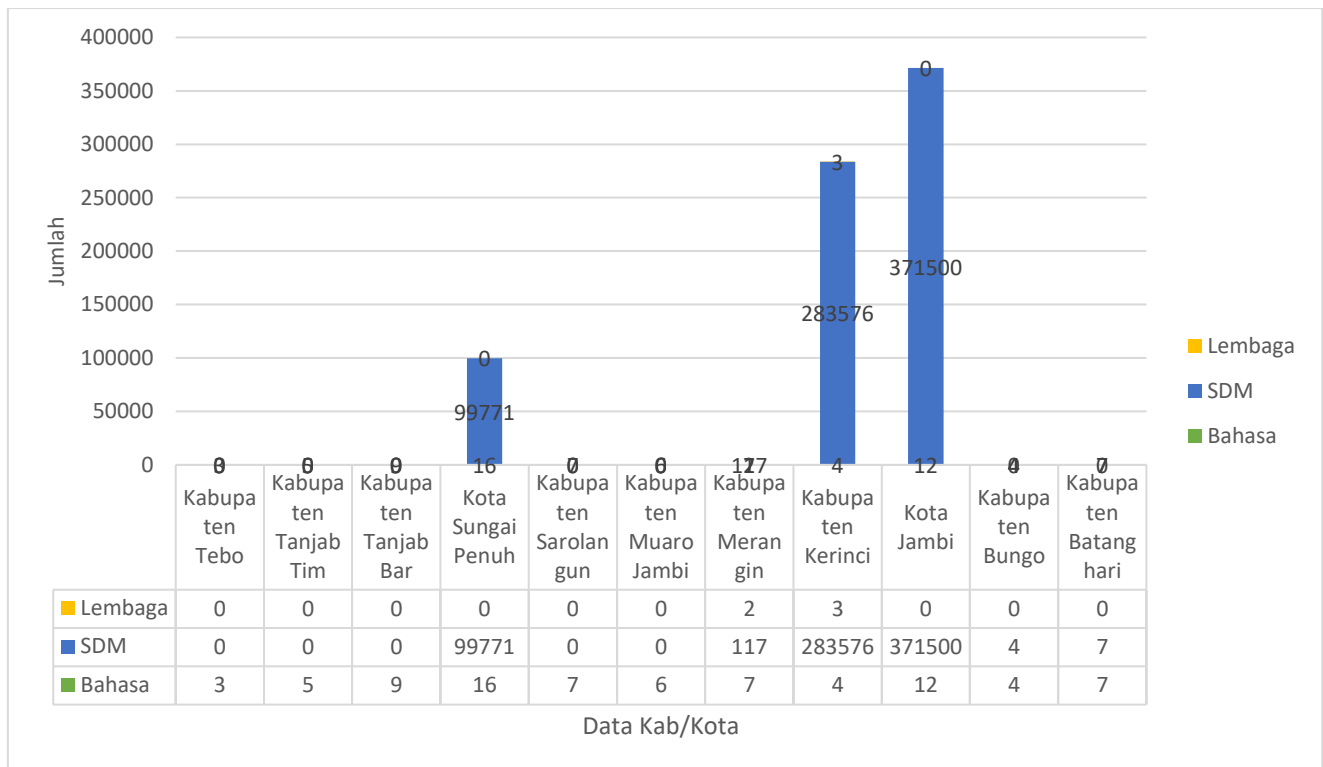
Meskipun jumlah seni cukup tinggi di beberapa daerah, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya tenaga ahli dalam bidang seni, serta terbatasnya dokumentasi mengenai bentuk seni tradisional. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkret untuk memastikan seni tradisional tetap lestari dan berkembang.

5.8 BAHASA

Tabel 5.8 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Bahasa
Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Bahasa	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ahli	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	7	7	-	7	-	
2	Kabupaten Bungo	4	4	-	4	-	
3	Kota Jambi	12	10.500	361.000	371.500	-	
4	Kabupaten Kerinci	4	13.000	270.576	283.576	3	
5	Kabupaten Merangin	7	-	-	-	-	
6	Kabupaten Muaro Jambi	6	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	7	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	16	1.596	98.175	99.771	-	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	9	-	-	-	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	5	-	-	-	-	
11	Kabupaten Tebo	3	-	-	-	-	

Grafik 5.8 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Bahasa Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data bahasa dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada Tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa daerah memiliki jumlah bahasa yang cukup tinggi. Kota Sungai Penuh memiliki jumlah bahasa tertinggi, mencapai 16 bahasa, yang masih digunakan oleh masyarakat dalam komunikasi sehari-hari. Kota Jambi mencatat 12 bahasa, dengan keterlibatan 10.500 tenaga ahli serta lebih dari 361.000 pengakses. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jumlah bahasa tertinggi ketiga, mencapai 9 bahasa, yang masih digunakan oleh masyarakat dalam komunikasi sehari-hari. Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, dan Kabupaten Batanghari masing-masing memiliki 7 bahasa, menunjukkan bahwa daerah ini memiliki keberagaman bahasa yang cukup besar. Kabupaten Muaro Jambi memiliki 6 bahasa, sementara Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki 5 bahasa, lalu terdapat Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo dengan 4 bahasa. Kabupaten Tebo memiliki jumlah bahasa yang lebih sedikit, hanya 3 bahasa.

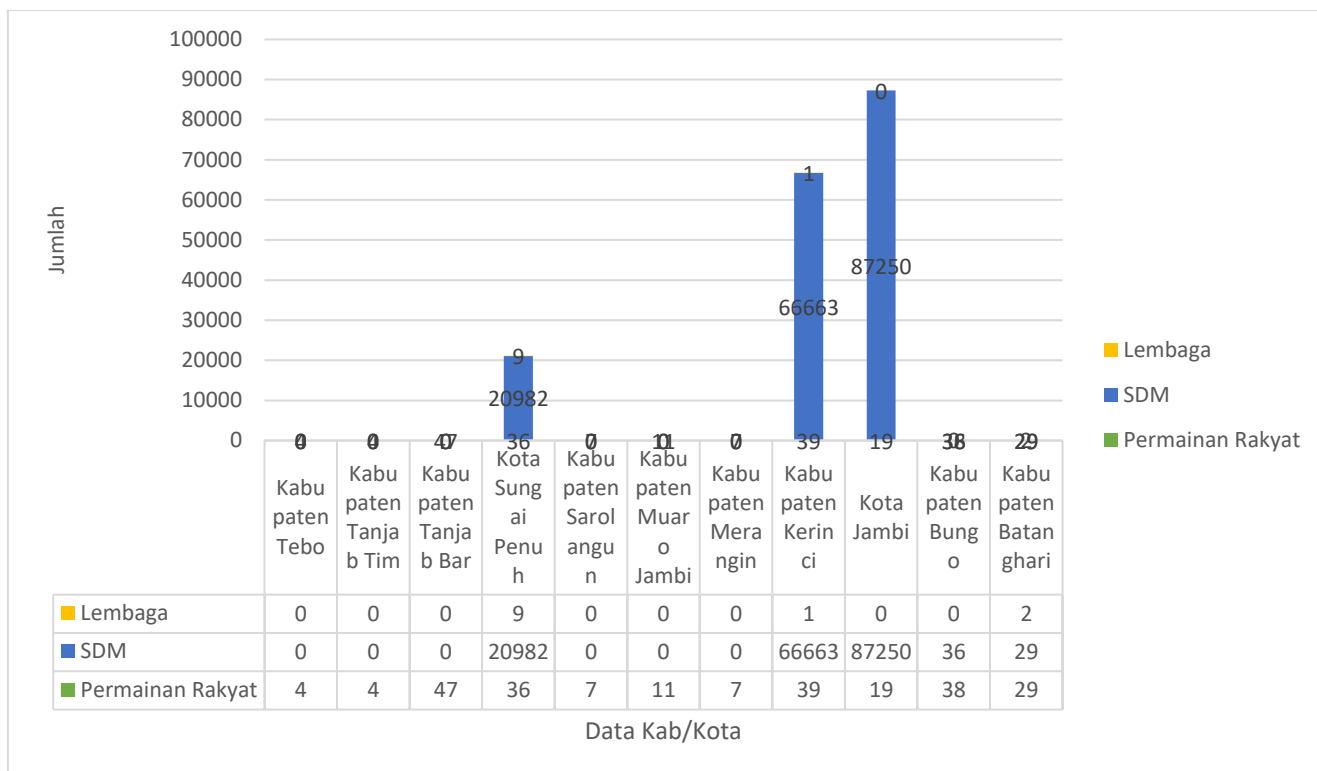
Namun, beberapa bahasa daerah mulai mengalami penurunan jumlah penutur akibat pengaruh bahasa nasional dan globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pelestarian bahasa daerah agar tetap hidup dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

5.9 PERMAINAN RAKYAT

Tabel 5.9 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek
Permainan Rakyat Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Bahasa	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ahli	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	29	29	-	29	2	
2	Kabupaten Bungo	36	36	-	36	-	
3	Kota Jambi	19	6.250	81.000	87.250	-	
4	Kabupaten Kerinci	39	100	66.563	66.663	1	
5	Kabupaten Merangin	22	88	54	142	2	
6	Kabupaten Muaro Jambi	11	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	7	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	36	90	20.892	20.982	9	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	47	-	-	-	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	4	-	-	-	-	
11	Kabupaten Tebo	4	-	-	-	-	

Grafik 5.9 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Permainan Rakyat Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data permainan tradisional dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa kabupaten dan kota memiliki jumlah permainan rakyat yang cukup tinggi dengan partisipasi aktif dari masyarakat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jenis permainan rakyat paling banyak dengan 47 jenis, kemudian terdapat Kabupaten Kerinci dengan 39 jenis permainan tradisional, diikuti dengan Kabupaten Bungo dengan 38 jenis permainan tradisional. Kota Sungai Penuh dengan 36 jenis permainan tradisional, Kabupaten Batanghari dengan 29 jenis permainan tradisional. Lalu Kota Jambi dengan 19 jenis permainan tradisional, selanjutnya Kabupaten Muaro Jambi dengan 11 jenis permainan tradisional. Sementara itu Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki jumlah jenis permainan tradisional yang sama, yakni 7 jenis. Kabupaten Tebo dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi Kabupaten yang memiliki jumlah permainan tradisional paling sedikit, yakni 4 jenis permainan tradisional.

Namun, di beberapa daerah, permainan rakyat mulai mengalami penurunan peminat akibat perubahan gaya hidup dan meningkatnya penggunaan teknologi dalam hiburan anak-anak beberapa daerah masih memiliki keterbatasan dalam dokumentasi dan regenerasi tenaga ahli dalam bidang pengetahuan

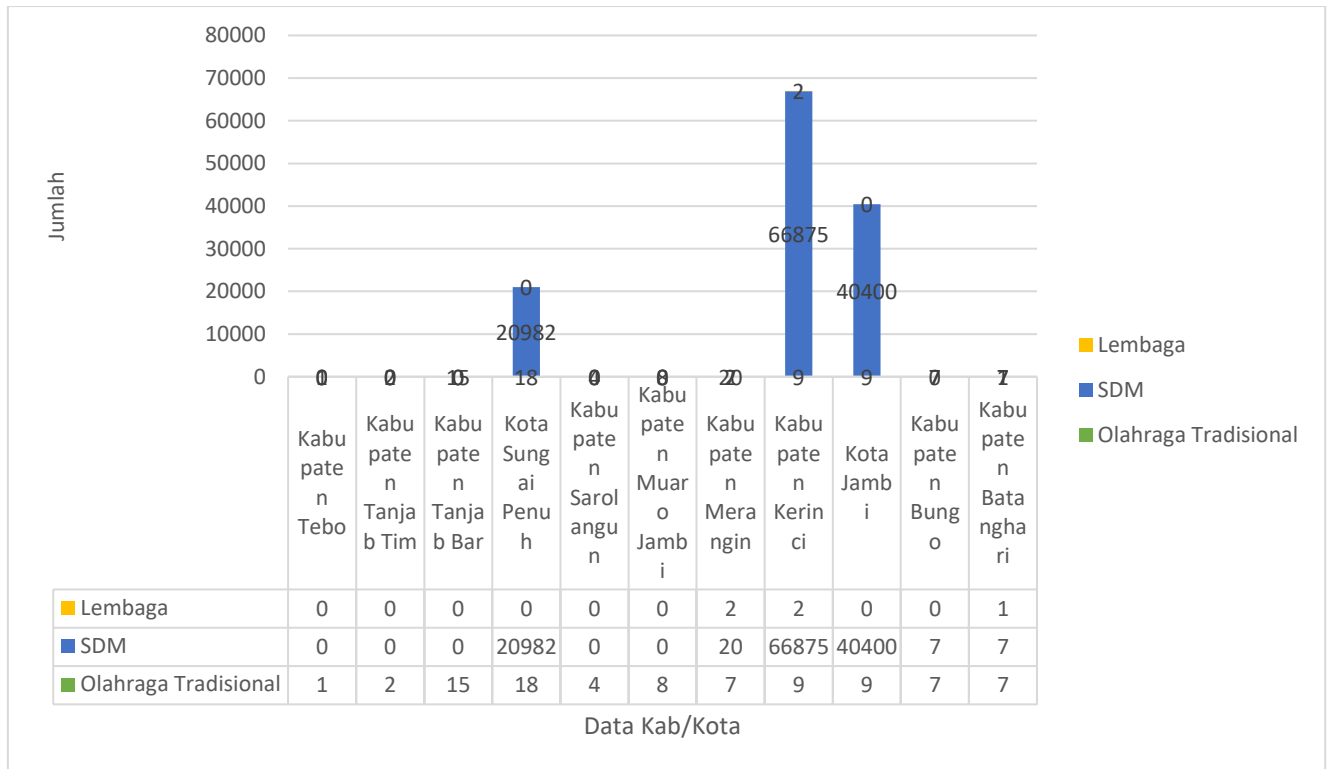
tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mendokumentasikan serta mempromosikan kembali permainan tradisional ini agar tetap dikenal oleh generasi mudalangkah-langkah strategis untuk menjaga eksistensinya.

5.10 OLAHRAGA TRADISIONAL

Tabel 5.10 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Olahraga Tradisional Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Olahraga Tradisional	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ahli	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	7	7	-	7	1	
2	Kabupaten Bungo	7	7	-	7	-	
3	Kota Jambi	9	3.400	37.000	40.400	-	
4	Kabupaten Kerinci	9	175	66.700	66.875	2	
5	Kabupaten Merangin	7	5	15	20	2	
6	Kabupaten Muaro Jambi	8	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	4	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	18	90	20.892	20.982	-	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	15	-	-	-	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	2	-	-	-	-	
11	Kabupaten Tebo	1	-	-	-	-	

Grafik 5.10 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Olahraga Tradisional Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data olahraga tradisional dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa daerah memiliki jumlah olahraga tradisional yang cukup tinggi. Kota Sungai Penuh memiliki jumlah olahraga tradisional tertinggi, mencapai 18 jenis olahraga, menunjukkan bahwa olahraga tradisional masih aktif dimainkan dalam masyarakat. Kemudian terdapat Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki jumlah olahraga tradisional tertinggi kedua, mencapai 15 jenis olahraga, menunjukkan bahwa olahraga tradisional masih aktif dimainkan dalam masyarakat. Kota Jambi dan Kabupaten Kerinci memiliki data yang sama, yakni 9 jenis olahraga tradisional. Selanjutnya Kabupaten Muaro Jambi memiliki 8 jenis olahraga tradisional, yang menunjukkan bahwa warisan budaya ini masih bertahan di berbagai komunitas lokal. Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, dan Kabupaten Merangin memiliki jumlah data yang sama, yakni 7 jenis olahraga tradisional. Selanjutnya ada Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang memiliki 2 jenis olahraga tradisional, dan terakhir Kabupaten Tebo yang memiliki jenis olahraga tradisional paling sedikit, yakni 1 jenis olahraga tradisional.

Namun, modernisasi dan masuknya olahraga modern mulai menggeser popularitas olahraga tradisional. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk

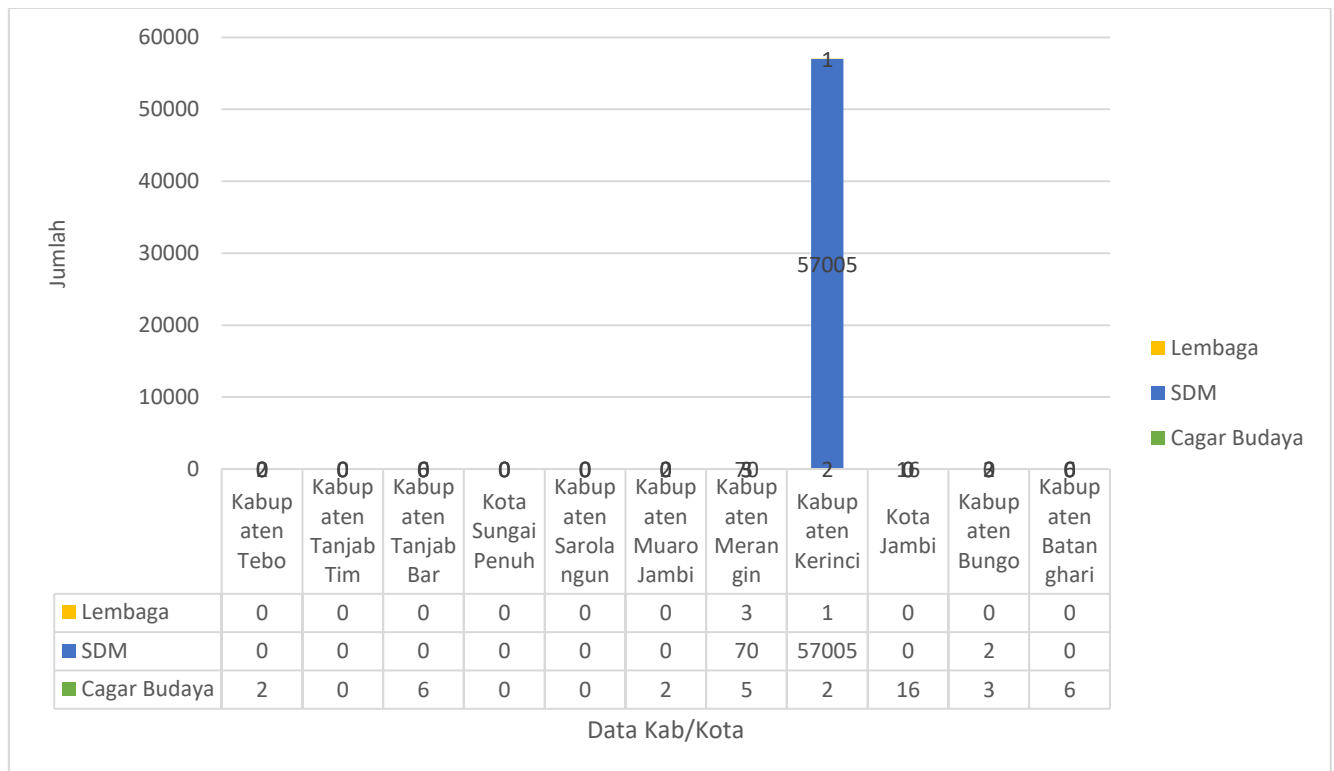
memastikan bahwa olahraga ini tetap lestari dan diwariskan ke generasi berikutnya.

5.11 CAGAR BUDAYA

Tabel 5.11 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Cagar Budaya Provinsi Jambi

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Cagar Budaya	Jumlah SDM			Jumlah Lembaga	Ket
			Jumlah SDM Ahli	Jumlah SDM Pengakses	Jumlah		
1	Kabupaten Batanghari	6	-	-	-	-	
2	Kabupaten Bungo	3	2	-	2	-	
3	Kota Jambi	16	-	-	-	-	
4	Kabupaten Kerinci	2	5	57.000	57.005	1	
5	Kabupaten Merangin	5	35	35	70	3	
6	Kabupaten Muaro Jambi	2	-	-	-	-	
7	Kabupaten Sarolangun	-	-	-	-	-	
8	Kota Sungai Penuh	-	-	-	-	-	
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	6	-	-	-	-	
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	-	-	-	-	-	
11	Kabupaten Tebbo	2	-	-	-	-	

Grafik 5.11 Data Sumber Daya Manusia dan Lembaga Kebudayaan Objek Cagar Budaya Provinsi Jambi



Berdasarkan sebaran data cagar budaya dan sumber daya manusia sebagaimana tergambar pada tabel di atas menjelaskan bahwa beberapa daerah memiliki jumlah cagar budaya yang cukup sedikit. Kota Jambi memiliki jumlah cagar budaya tertinggi, mencapai 16 cagar budaya. Kabupaten Tanjung Jabung Bara dan Kabupaten Batanghari dengan 6 cagar budaya. Selanjutnya Kabupaten Merangin dengan 5 cagar budaya, dilanjutkan dengan Kabupaten Bungo dengan 3 cagar budaya, dan Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi, dan Kabupaten Kerinci memiliki jumlah data cagar budaya yang sama, yakni 2 cagar budaya. Terakhir terdapat Kota/Kabupaten yang masih 0 (tidak ada) data cagar budaya yang dimiliki daerahnya, yakni Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kota Sungai Penuh, dan Kabupaten Sarolangun.

Namun, masih banyak cagar budaya yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pelestarian dan pemeliharaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya konkret untuk menjaga dan melindungi cagar budaya di Jambi.

Berdasarkan uraian tabel-tabel dan grafik-grafik tersebut, dapat dicermati bahwa Provinsi Jambi memiliki kekayaan budaya yang luar biasa, mencerminkan sejarah panjang serta warisan kearifan lokal yang masih hidup hingga saat ini. Budaya ini menjadi identitas masyarakat setempat yang diwariskan dari generasi

ke generasi. Dalam kajian ini, berbagai aspek kebudayaan telah didokumentasikan dalam beberapa kategori utama, yakni manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, olahraga tradisional, permainan rakyat, dan cagar budaya.

Apa yang tersaji memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi budaya di Jambi dan bagaimana aspek-aspek sumber daya manusia dan lembaga berperan dalam kehidupan masyarakat modern. Data yang dikumpulkan dari berbagai kabupaten dan kota di provinsi ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana kebudayaan tetap relevan dan terus berkembang.



BAB 6

SARANA DAN PRASARANA

BAB 6

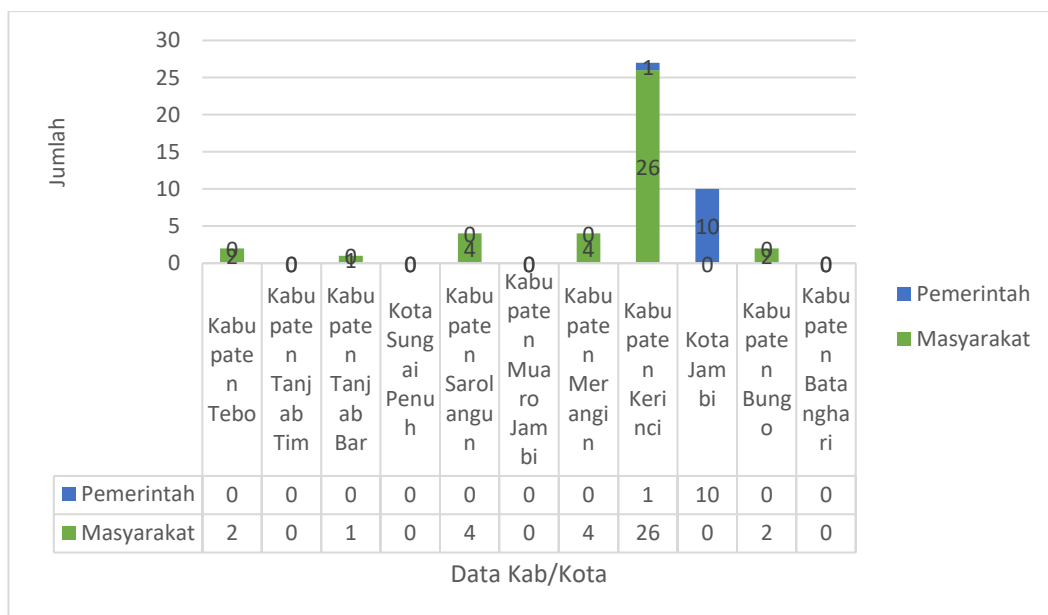
SARANA DAN PRASARANA

6.1 MANUSKRIP

Tabel 6.1 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Manuskrip
Provinsi Jambi

No	Sarpras Manuskrip	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	-	-
2	Kabupaten Bungo	2	-
3	Kota Jambi	-	10
4	Kabupaten Kerinci	26	1
5	Kabupaten Merangin	4	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	-	-
7	Kabupaten Sarolangun	4	-
8	Kota Sungai Penuh	-	-
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	1	-
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	-	-
11	Kabupaten Tebo	2	-

Grafik 6.1 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Manuskrip
Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah manuskrip yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa kabupaten seperti Kabupaten Kerinci memiliki jumlah manuskrip yang cukup tinggi di bawah pengelolaan pemerintah dengan 26 manuskrip, sedangkan kepemilikan masyarakat tidak tercatat.

Secara umum, kepemilikan manuskrip lebih banyak berada di bawah pengelolaan masyarakat dibandingkan pemerintah di sebagian besar wilayah. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan fenomena ini adalah: masyarakat sebagai pemegang turun temurun dokumen manuskrip; kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga manuskrip masih tinggi; dan manuskrip yang dimiliki oleh masyarakat mulai terinventarisasi secara resmi, sehingga jumlahnya tampak banyak dibandingkan dengan yang dikelola pemerintah.

Keberadaan manuskrip yang lebih dominan dalam kepemilikan masyarakat juga dapat menunjukkan bahwa ada upaya sistematis untuk mengarsipkan dan merawat dokumen-dokumen penting agar tidak hilang atau rusak seiring waktu.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam melindungi manuskrip sangat dominan. Namun, upaya pelestarian juga perlu melibatkan masyarakat agar kekayaan sejarah dan budaya daerah tidak hanya tersimpan dalam arsip resmi, tetapi juga tetap menjadi bagian hidup dari komunitas setempat.

Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya manuskrip, serta memperkuat program edukasi dan inventarisasi yang lebih aktif agar dokumen-dokumen bersejarah ini tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

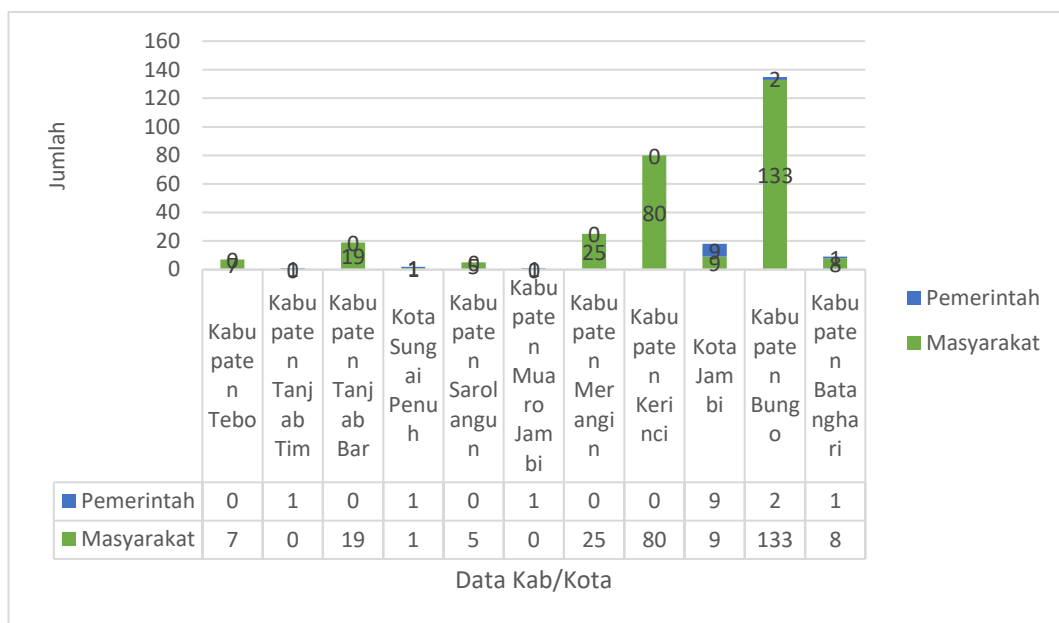
6.2 TRADISI LISAN

Tabel 6.2 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Tradisi Lisan
Provinsi Jambi

No	Sarpras Tradisi Lisan	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	8	1
2	Kabupaten Bungo	133	2
3	Kota Jambi	9	9
4	Kabupaten Kerinci	80	-
5	Kabupaten Merangin	25	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	-	1

No	Sarpras Tradisi Lisan	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
7	Kabupaten Sarolangun	5	-
8	Kota Sungai Penuh	1	1
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	19	-
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	-	1
11	Kabupaten Tebo	7	-

Grafik 6.2 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Tradisi Lisan
Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel dan grafik yang ditampilkan, jumlah tradisi lisan yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Beberapa daerah memiliki tradisi lisan yang terinventarisasi dengan baik, sementara daerah lainnya tidak memiliki catatan tradisi lisan yang terkelola secara resmi.

Kabupaten Bungo tercatat memiliki tradisi lisan yang lebih banyak dibandingkan kabupaten lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di kota tersebut masih aktif dalam mempertahankan dan meneruskan tradisi lisan sebagai bagian dari warisan budaya mereka. Pemerintah juga tampak lebih berperan dalam menginventarisasi dan mendokumentasikan tradisi-tradisi tersebut.

Secara umum, data menunjukkan bahwa tradisi lisan lebih banyak berada di tangan masyarakat dibandingkan pemerintah. Beberapa faktor yang dapat

menjelaskan fenomena ini antara lain: Tradisi lisan diwariskan secara turun-temurun dalam keluarga dan komunitas tanpa perlu dokumentasi resmi; pemerintah lebih berfokus pada pelestarian aset budaya yang berwujud, seperti manuskrip atau benda bersejarah lainnya; dan kesulitan dalam mendokumentasikan dan mengarsipkan tradisi lisan karena sifatnya yang berkembang secara dinamis dalam kehidupan masyarakat.

Meskipun tradisi lisan lebih dominan di kalangan masyarakat, penting bagi pemerintah untuk lebih aktif dalam upaya pelestariannya. Dokumentasi dalam bentuk tulisan, rekaman audio, atau video dapat menjadi strategi efektif untuk menjaga kelestarian tradisi ini bagi generasi mendatang.

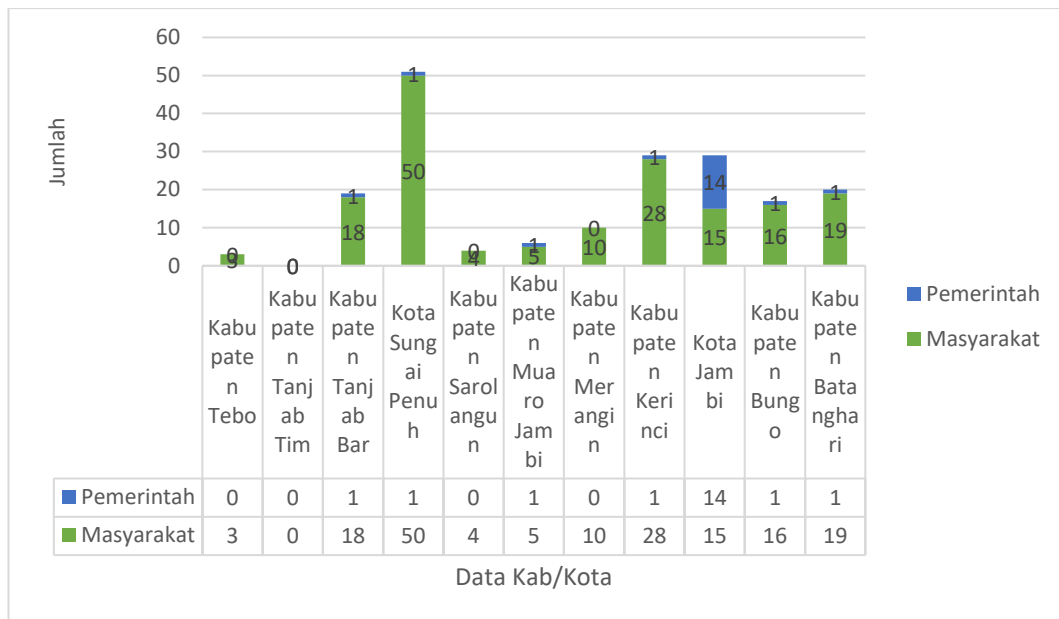
Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mempertahankan tradisi lisan sangat penting. Namun, kolaborasi dengan pemerintah melalui program dokumentasi dan edukasi dapat semakin memperkuat upaya pelestarian agar tradisi lisan tetap hidup dan tidak punah seiring waktu.

6.3 ADAT ISTIADAT

Tabel 6.3 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Adat Istiadat
Provinsi Jambi

No	Sarpras Adat Istiadat	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	19	1
2	Kabupaten Bungo	16	1
3	Kota Jambi	15	14
4	Kabupaten Kerinci	28	1
5	Kabupaten Merangin	10	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	5	1
7	Kabupaten Sarolangun	4	-
8	Kota Sungai Penuh	50	1
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	18	1
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	-	-
11	Kabupaten Tebo	3	-

Grafik 6.3 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Adat Istiadat
Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah sarana dan prasarana adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Beberapa daerah memiliki sarana adat yang cukup lengkap, sedangkan daerah lainnya hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki sarana yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat.

Kota Sungai Penuh menjadi salah satu daerah dengan jumlah sarana adat istiadat yang cukup tinggi di bawah pengelolaan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa kota tersebut memiliki kebijakan yang lebih aktif dalam mendukung keberlangsungan adat dan budaya. Di sisi lain, Kabupaten Kerinci juga menunjukkan keseimbangan dalam kepemilikan sarana adat antara masyarakat dan pemerintah, yang mengindikasikan adanya partisipasi aktif dari kedua pihak dalam menjaga tradisi lokal. Ini menunjukkan bahwa adat istiadat masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun belum mendapatkan perhatian yang cukup dari pihak pemerintah dalam hal pelestarian dan pengarsipan.

Secara umum, data menunjukkan bahwa sarana adat istiadat lebih banyak dikelola oleh masyarakat dibandingkan pemerintah. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fenomena ini adalah: Pemerintah memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membangun dan merawat sarana adat; kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian adat istiadat masih bervariasi di setiap daerah;

dan beberapa sarana adat istiadat mungkin belum terinventarisasi secara resmi oleh pemerintah atau masyarakat.

Keberadaan sarana adat istiadat yang lebih dominan dalam kepemilikan pemerintah juga dapat menunjukkan adanya upaya sistematis untuk melestarikan budaya lokal dan mencegah hilangnya nilai-nilai tradisional seiring waktu.

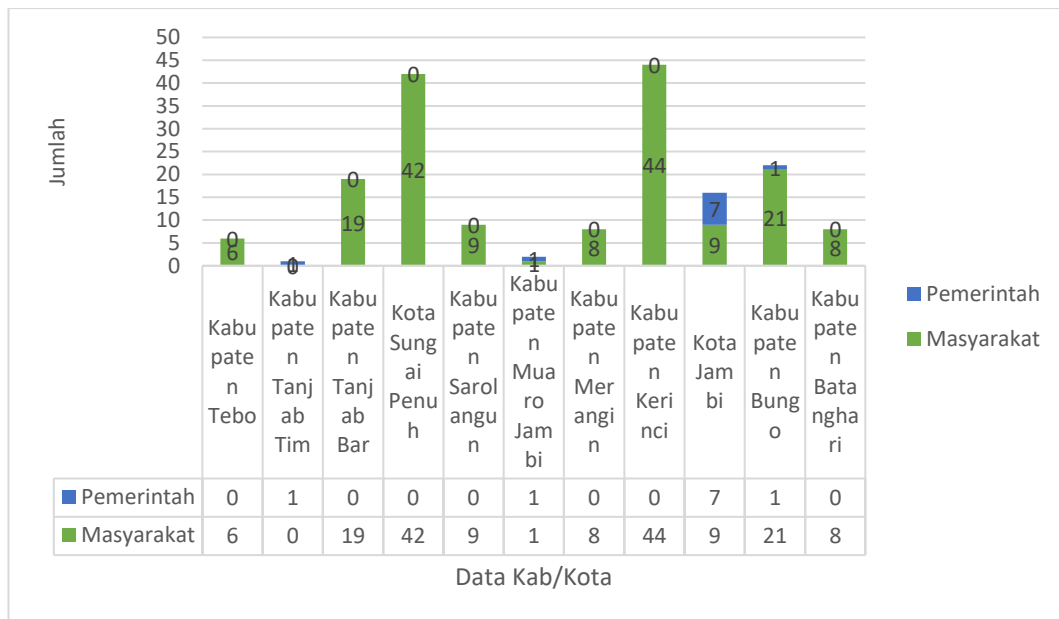
Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam menjaga sarana adat istiadat cukup dominan. Namun, keterlibatan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar adat dan budaya tetap menjadi bagian dari kehidupan sosial mereka. Langkah strategis yang dapat dilakukan meliputi edukasi budaya, peningkatan akses terhadap sarana adat, serta dukungan program untuk melestarikan nilai-nilai adat istiadat di setiap daerah.

6.4 RITUS

Tabel 6.4 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Ritus
Provinsi Jambi

No	Sarpras Ritus	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	8	-
2	Kabupaten Bungo	21	1
3	Kota Jambi	9	7
4	Kabupaten Kerinci	44	-
5	Kabupaten Merangin	8	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	1	1
7	Kabupaten Sarolangun	9	-
8	Kota Sungai Penuh	42	-
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	19	-
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	-	1
11	Kabupaten Tebo	6	-

Tabel 6.4 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Ritus
Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah ritus yang masih dipraktikkan oleh masyarakat dan pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Beberapa daerah memiliki jumlah ritus yang cukup banyak, sedangkan beberapa daerah lainnya memiliki catatan yang lebih sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali.

Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci merupakan daerah yang memiliki jumlah ritus yang cukup tinggi dalam kepemilikan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di kedua wilayah tersebut masih mempertahankan tradisi keagamaan dan adat istiadat mereka, sementara pemerintah juga turut serta dalam pelestarian dan dokumentasi ritual-ritual tersebut. Ini menunjukkan bahwa ritus-ritus masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun belum mendapatkan perhatian yang cukup dari pihak pemerintah dalam hal pelestarian dan pengarsipan.

Secara umum, kepemilikan ritus lebih banyak berada di tangan masyarakat dibandingkan dengan pemerintah. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain: Ritus sering kali diwariskan secara turun-temurun dalam komunitas dan keluarga tanpa perlu intervensi dari pemerintah; beberapa ritus bersifat sakral dan hanya dilakukan oleh kelompok tertentu dalam masyarakat; dan pemerintah mungkin lebih fokus pada dokumentasi dan pelestarian budaya material dibandingkan dengan praktik spiritual atau ritual.

Meskipun ritus lebih banyak dipraktikkan di kalangan masyarakat, penting bagi pemerintah untuk mendukung pelestariannya melalui dokumentasi dan edukasi agar praktik-praktik tersebut tidak punah di masa depan.

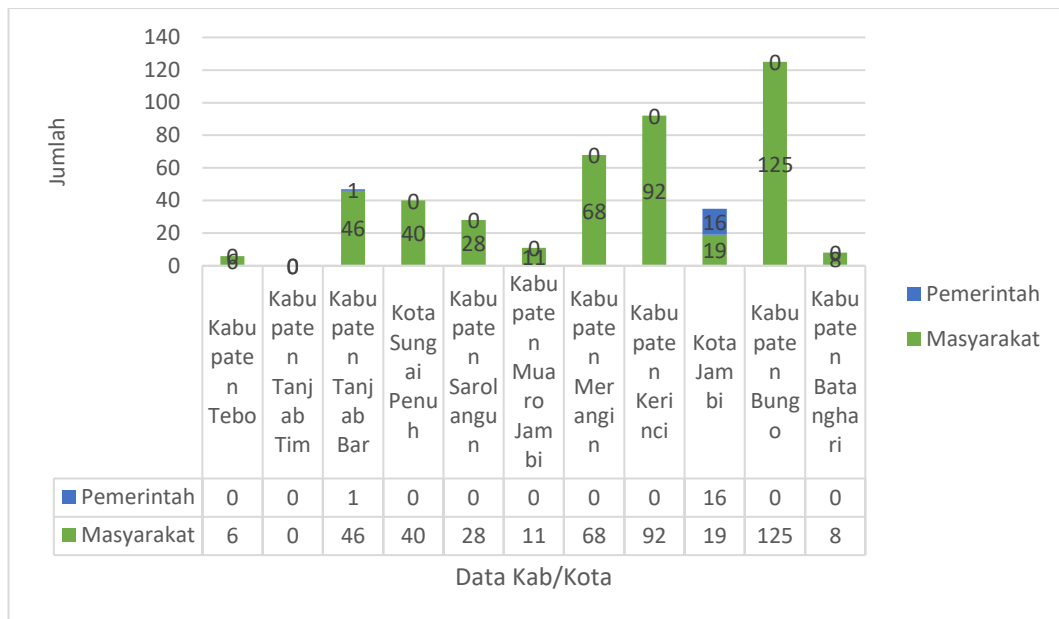
Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam menjaga tradisi ritus sangat penting. Namun, kolaborasi dengan pemerintah melalui program dokumentasi dan edukasi dapat semakin memperkuat upaya pelestarian, sehingga ritus tetap menjadi bagian hidup dari identitas budaya suatu daerah.

6.5 PENGETAHUAN TRADISIONAL

Tabel 6.5 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Pengetahuan Tradisional
Provinsi Jambi

No	Sarpras Pengetahuan Tradisional	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	8	-
2	Kabupaten Bungo	125	-
3	Kota Jambi	19	16
4	Kabupaten Kerinci	92	-
5	Kabupaten Merangin	68	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	11	-
7	Kabupaten Sarolangun	28	-
8	Kota Sungai Penuh	40	-
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	46	1
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	-	-
11	Kabupaten Tebo	6	-

Grafik 6.5 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Pengetahuan Tradisional Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Beberapa daerah memiliki jumlah pengetahuan tradisional yang lebih banyak dikelola oleh masyarakat dibandingkan dengan pemerintah.

Kabupaten Bungo dan Kabupaten Kerinci merupakan dua daerah dengan jumlah pengetahuan tradisional yang cukup tinggi dalam kepemilikan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di kedua wilayah tersebut masih aktif dalam mempertahankan dan menerapkan pengetahuan tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keterlibatan pemerintah dalam dokumentasi dan pelestarian masih relatif terbatas. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan tradisional masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun belum mendapatkan perhatian yang cukup dari pihak pemerintah dalam hal pelestarian dan pengarsipan.

Secara umum, data menunjukkan bahwa pengetahuan tradisional lebih banyak dikelola oleh masyarakat dibandingkan pemerintah. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain: Pengetahuan tradisional diwariskan secara lisan dan praktik langsung dalam komunitas tanpa perlu dokumentasi resmi; pemerintah lebih fokus pada pelestarian aspek budaya yang berwujud, seperti benda bersejarah atau manuskrip; dan kesulitan dalam mengarsipkan pengetahuan tradisional karena sifatnya yang dinamis dan terus berkembang.

Meskipun pengetahuan tradisional lebih dominan di kalangan masyarakat, penting bagi pemerintah untuk lebih aktif dalam pelestariannya melalui dokumentasi, penelitian, dan program edukasi. Penerapan sistem inventarisasi yang lebih baik dapat membantu memastikan bahwa pengetahuan tradisional ini tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

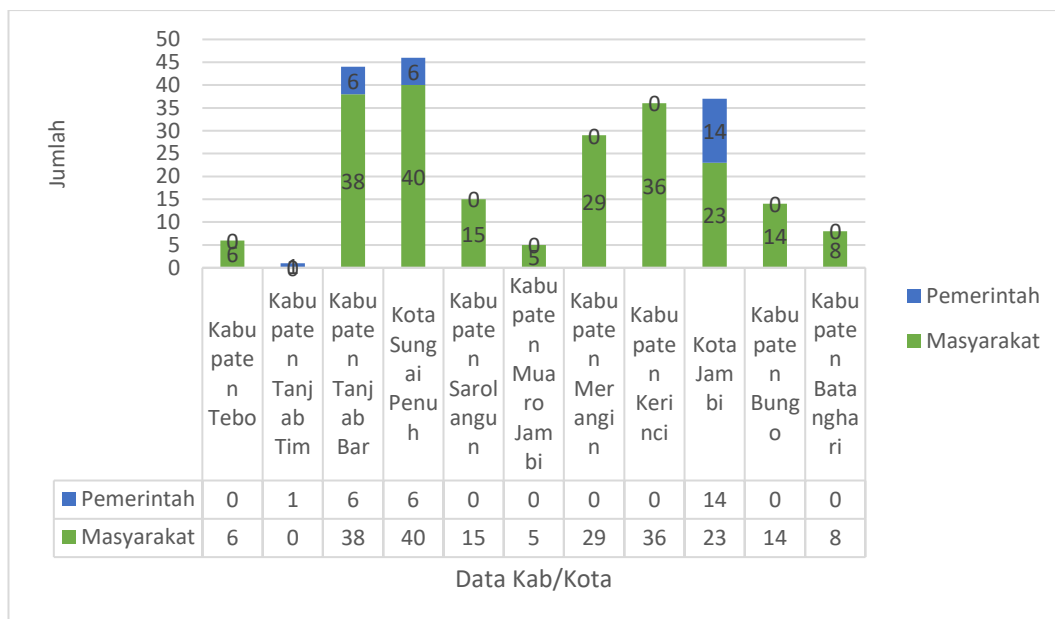
Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mempertahankan pengetahuan tradisional sangat krusial. Namun, kolaborasi dengan pemerintah dalam bentuk dukungan penelitian dan dokumentasi dapat semakin memperkuat upaya pelestarian agar pengetahuan tradisional tetap menjadi bagian integral dari kehidupan budaya daerah.

6.6 TEKNOLOGI TRADISIONAL

Tabel 6.6 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Teknologi Tradisional
Provinsi Jambi

No	Sarpras Teknologi Tradisional	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	8	-
2	Kabupaten Bungo	14	-
3	Kota Jambi	23	14
4	Kabupaten Kerinci	36	-
5	Kabupaten Merangin	29	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	5	-
7	Kabupaten Sarolangun	15	-
8	Kota Sungai Penuh	40	6
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	38	6
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	-	-
11	Kabupaten Tebo	2	-

Grafik 6.6 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Teknologi Tradisional
Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah sarana dan prasarana teknologi tradisional yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Beberapa daerah memiliki teknologi tradisional yang masih bertahan dan dikelola oleh masyarakat, sementara di beberapa wilayah lainnya, teknologi tradisional tampaknya kurang terdokumentasi secara resmi.

Kota Sungai Penuh, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Kerinci tercatat memiliki jumlah teknologi tradisional yang lebih banyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya, baik dalam kepemilikan masyarakat maupun pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di ketiga wilayah tersebut masih aktif dalam mempertahankan praktik teknologi tradisional, sementara pemerintah juga turut serta dalam inventarisasi dan pelestarian. Ini menunjukkan bahwa teknologi tradisional masih digunakan dalam kehidupan sehari-hari, namun belum mendapatkan perhatian yang cukup dari pihak pemerintah dalam hal pelestarian dan pengarsipan.

Secara umum, data menunjukkan bahwa teknologi tradisional lebih banyak dikelola oleh masyarakat dibandingkan pemerintah. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain: Teknologi tradisional diwariskan secara turun-temurun dalam komunitas tanpa perlu dokumentasi resmi; pemerintah lebih fokus pada pelestarian budaya yang berwujud dalam bentuk lain seperti seni atau bahasa tradisional; dan kesulitan dalam mendokumentasikan teknologi tradisional

karena sifatnya yang terus berkembang dan beradaptasi sesuai kebutuhan masyarakat.

Meskipun teknologi tradisional lebih dominan di kalangan masyarakat, penting bagi pemerintah untuk lebih aktif dalam upaya pelestariannya melalui dokumentasi, penelitian, dan program edukasi. Penerapan sistem inventarisasi yang lebih baik dapat membantu memastikan bahwa teknologi tradisional ini tetap terjaga dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

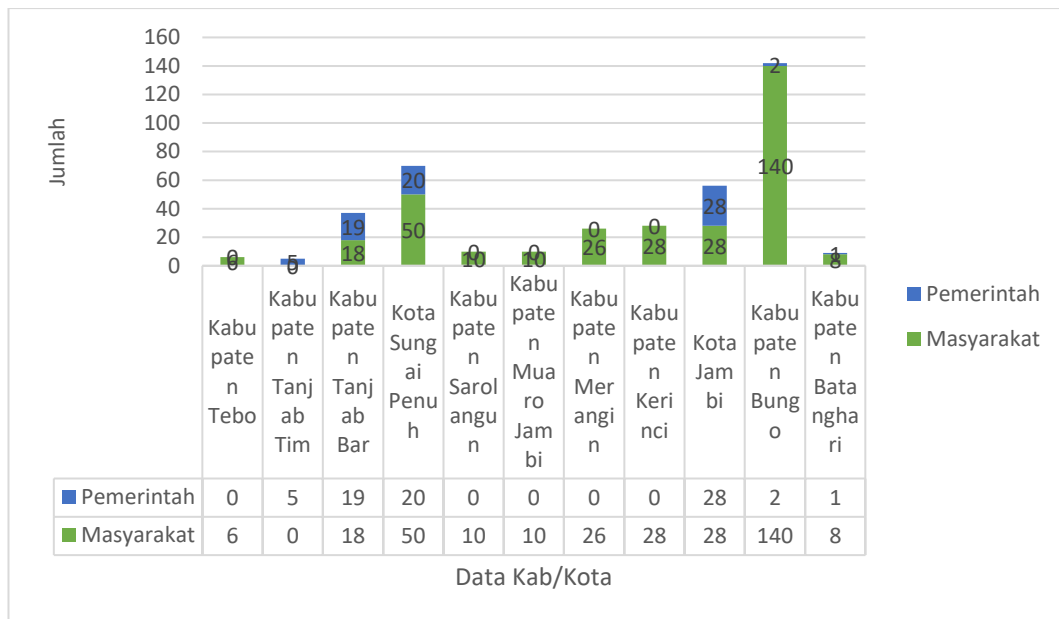
Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mempertahankan teknologi tradisional sangat penting. Namun, kolaborasi dengan pemerintah dalam bentuk dukungan penelitian dan dokumentasi dapat semakin memperkuat upaya pelestarian agar teknologi tradisional tetap menjadi bagian integral dari kehidupan budaya daerah.

6.7 SENI

Tabel 6.7 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Seni
Provinsi Jambi

No	Sarpras Seni	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	8	1
2	Kabupaten Bungo	140	2
3	Kota Jambi	28	28
4	Kabupaten Kerinci	28	-
5	Kabupaten Merangin	26	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	10	-
7	Kabupaten Sarolangun	10	-
8	Kota Sungai Penuh	50	20
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	18	19
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	-	5
11	Kabupaten Tebo	37	-

Grafik 6.7 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Seni
Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah seni yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Beberapa daerah memiliki kekayaan seni yang cukup tinggi, sementara daerah lainnya menunjukkan angka yang lebih rendah atau bahkan tidak memiliki catatan seni yang signifikan.

Kabupaten Bungo, Kota Sungai Penuh dan Kota Jambi tercatat memiliki jumlah seni yang lebih tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di ketiga wilayah tersebut masih aktif dalam mempertahankan dan mengembangkan seni tradisional, sementara pemerintah juga turut serta dalam mendukung dan melestarikan seni di daerah mereka. Ini menunjukkan bahwa seni lebih berkembang secara mandiri di komunitas masyarakat, tanpa adanya intervensi besar dari pihak pemerintah.

Secara umum, data menunjukkan bahwa seni lebih banyak berkembang di tangan masyarakat dibandingkan pemerintah. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain: Seni berkembang secara alami dalam komunitas sebagai bagian dari identitas budaya dan ekspresi masyarakat; pemerintah lebih fokus pada pelestarian seni yang berwujud dalam bentuk benda atau dokumen, dibandingkan seni pertunjukan atau ekspresi budaya yang bersifat dinamis; dan kesulitan dalam mengarsipkan dan mendokumentasikan seni, terutama seni yang berkembang melalui praktik langsung dan pertunjukan.

Meskipun seni lebih banyak berkembang di kalangan masyarakat, penting bagi pemerintah untuk lebih aktif dalam upaya pelestariannya melalui dokumentasi, penelitian, dan dukungan terhadap seniman lokal. Program festival seni, pelatihan bagi generasi muda, serta dukungan finansial dapat membantu memastikan bahwa seni tradisional ini tetap terjaga dan berkembang.

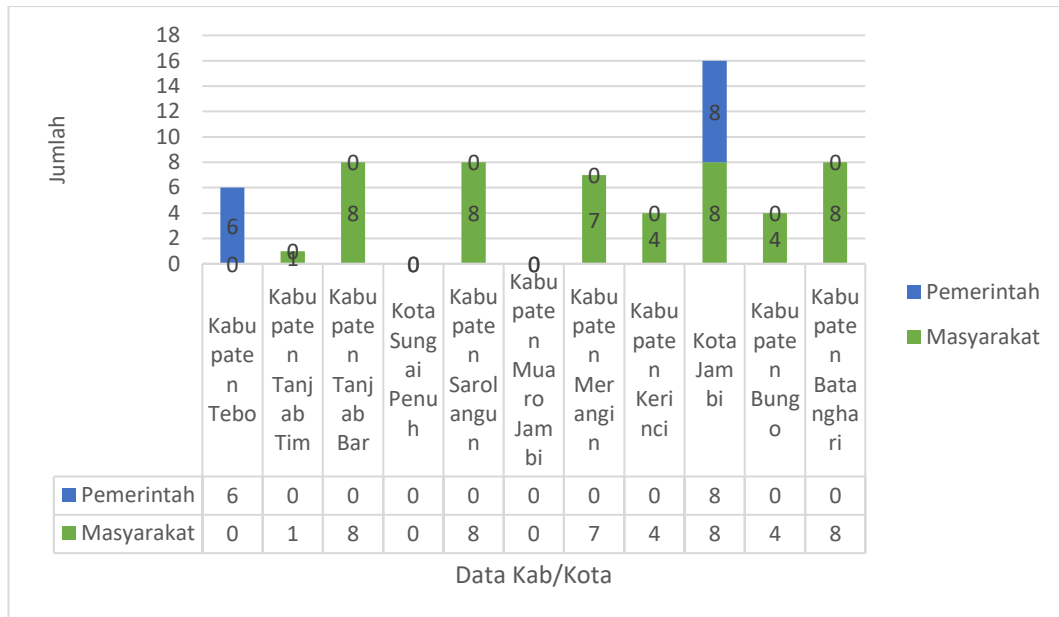
Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mempertahankan seni sangat krusial. Namun, kolaborasi dengan pemerintah dalam bentuk dukungan kebijakan dan fasilitas dapat semakin memperkuat upaya pelestarian agar seni tetap menjadi bagian integral dari kehidupan budaya daerah.

6.8 BAHASA

Tabel 6.8 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Bahasa
Provinsi Jambi

No	Sarpras Bahasa	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	8	-
2	Kabupaten Bungo	4	-
3	Kota Jambi	8	8
4	Kabupaten Kerinci	4	-
5	Kabupaten Merangin	7	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	-	-
7	Kabupaten Sarolangun	8	-
8	Kota Sungai Penuh	-	-
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	8	-
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	1	-
11	Kabupaten Tebo	-	6

Grafik 6.8 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Bahasa
Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah bahasa daerah yang masih digunakan oleh masyarakat dan yang telah terdokumentasi oleh pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Beberapa daerah memiliki jumlah bahasa yang tinggi dalam penggunaan masyarakat, sementara daerah lain memiliki keterlibatan pemerintah yang lebih signifikan dalam pendokumentasian bahasa daerah.

Kota Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat tercatat memiliki jumlah bahasa yang cukup tinggi baik dalam penggunaan masyarakat maupun yang telah didokumentasikan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa keempat daerah tersebut memiliki kekayaan bahasa yang masih dipertahankan oleh masyarakatnya, serta adanya upaya dari pemerintah dalam melakukan pendataan dan pelestarian. Ini menunjukkan bahwa bahasa daerah di wilayah ini masih hidup dalam percakapan sehari-hari, namun belum mendapatkan perhatian penuh dalam hal pengarsipan atau dokumentasi.

Secara umum, data menunjukkan bahwa bahasa lebih banyak digunakan di kalangan masyarakat dibandingkan dengan yang telah terdokumentasi oleh pemerintah. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain: Bahasa daerah lebih banyak diwariskan secara lisan dalam komunitas tanpa dokumentasi resmi; pemerintah lebih fokus pada pelestarian aspek budaya lain yang lebih terlihat, seperti seni dan adat istiadat; dan kesulitan dalam

mendokumentasikan bahasa daerah karena adanya perubahan dialek dan penurunan jumlah penutur.

Meskipun bahasa daerah lebih dominan dalam penggunaannya di masyarakat, penting bagi pemerintah untuk lebih aktif dalam upaya pelestariannya melalui dokumentasi, penelitian, dan program edukasi. Penerapan sistem inventarisasi yang lebih baik dapat membantu memastikan bahwa bahasa daerah ini tetap terjaga dan tidak punah seiring waktu.

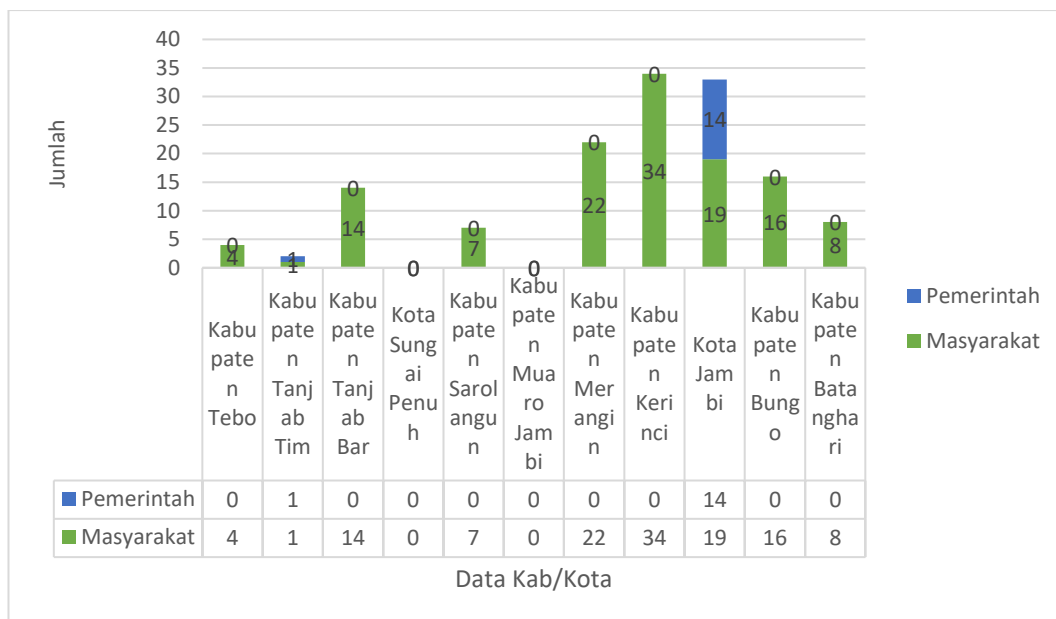
Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mempertahankan bahasa daerah sangat krusial. Namun, kolaborasi dengan pemerintah dalam bentuk dukungan penelitian dan dokumentasi dapat semakin memperkuat upaya pelestarian agar bahasa daerah tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya suatu daerah.

6.9 PERMAINAN RAKYAT

Tabel 6.9 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Permainan Rakyat
Provinsi Jambi

No	Sarpras Permainan Rakyat	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	8	-
2	Kabupaten Bungo	16	-
3	Kota Jambi	19	14
4	Kabupaten Kerinci	34	-
5	Kabupaten Merangin	22	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	-	-
7	Kabupaten Sarolangun	7	-
8	Kota Sungai Penuh	-	-
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	14	-
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	1	1
11	Kabupaten Tebo	4	-

Grafik 6.9 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Permainan Rakyat Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah permainan rakyat yang masih dimainkan oleh masyarakat dan yang telah terdokumentasi oleh pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Beberapa daerah memiliki jumlah permainan rakyat yang tinggi dalam praktik masyarakat, sementara daerah lain menunjukkan catatan yang lebih rendah atau belum terinventarisasi secara resmi.

Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin dan Kota Jambi tercatat memiliki jumlah permainan rakyat yang lebih banyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di ketiga wilayah tersebut masih aktif dalam mempertahankan permainan rakyat sebagai bagian dari tradisi budaya mereka, sementara pemerintah juga telah melakukan upaya dokumentasi dan pelestarian. Ini menunjukkan bahwa permainan rakyat lebih berkembang secara mandiri di komunitas masyarakat tanpa adanya intervensi besar dari pihak pemerintah.

Secara umum, data menunjukkan bahwa permainan rakyat lebih banyak dimainkan di kalangan masyarakat dibandingkan dengan yang telah terdokumentasi oleh pemerintah. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain: Permainan rakyat diwariskan secara turun-temurun dalam komunitas tanpa perlu dokumentasi resmi; pemerintah lebih fokus pada pelestarian budaya yang berwujud dalam bentuk lain seperti seni dan tradisi lisan; dan kesulitan dalam mendokumentasikan permainan rakyat karena sifatnya yang

sering kali tidak memiliki aturan baku dan terus berkembang sesuai kreativitas masyarakat.

Meskipun permainan rakyat lebih banyak berkembang di kalangan masyarakat, penting bagi pemerintah untuk lebih aktif dalam upaya pelestariannya melalui dokumentasi, penelitian, dan dukungan terhadap komunitas yang masih memainkan permainan ini. Program festival budaya, pelatihan bagi generasi muda, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu memastikan bahwa permainan rakyat ini tetap terjaga dan berkembang.

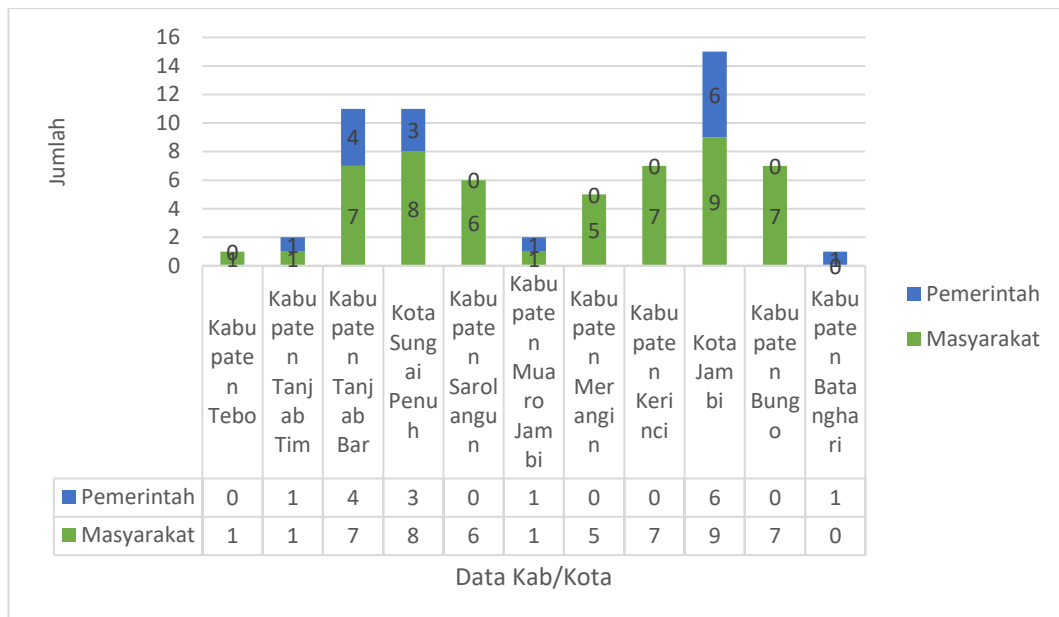
Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mempertahankan permainan rakyat sangat krusial. Namun, kolaborasi dengan pemerintah dalam bentuk dukungan kebijakan dan fasilitas dapat semakin memperkuat upaya pelestarian agar permainan rakyat tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya suatu daerah.

6.10. OLAHRAGA TRADISIONAL

Tabel 6.10 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Olahraga Tradisional
Provinsi Jambi

No	Sarpras Olahraga Tradisional	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	-	1
2	Kabupaten Bungo	7	-
3	Kota Jambi	9	6
4	Kabupaten Kerinci	7	-
5	Kabupaten Merangin	5	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	1	1
7	Kabupaten Sarolangun	6	-
8	Kota Sungai Penuh	8	3
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	7	4
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	1	1
11	Kabupaten Tebo	1	-

Grafik 6.10 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Olahraga Tradisional Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah sarana dan prasarana olahraga tradisional yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan perbedaan yang cukup mencolok. Beberapa daerah memiliki sarana olahraga tradisional yang masih bertahan dan dikelola oleh masyarakat, sementara di beberapa wilayah lainnya, sarana olahraga tradisional tampaknya kurang terdokumentasi secara resmi.

Kota Jambi dan Kota Sungai Penuh tercatat memiliki jumlah sarana olahraga tradisional yang lebih banyak dibandingkan kabupaten/kota lainnya, baik dalam kepemilikan masyarakat maupun pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat di kedua wilayah tersebut masih aktif dalam mempertahankan dan menggunakan sarana olahraga tradisional, sementara pemerintah juga turut serta dalam inventarisasi dan pelestarian. Ini menunjukkan bahwa olahraga tradisional masih dimainkan dalam kehidupan sehari-hari, namun belum mendapatkan perhatian yang cukup dari pihak pemerintah dalam hal pelestarian dan pengarsipan.

Secara umum, data menunjukkan bahwa sarana olahraga tradisional lebih banyak dikelola oleh masyarakat dibandingkan pemerintah. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain: Olahraga tradisional diwariskan secara turun-temurun dalam komunitas tanpa perlu dokumentasi resmi; pemerintah lebih fokus pada pengembangan olahraga modern dibandingkan dengan pelestarian olahraga tradisional; dan kesulitan dalam mendokumentasikan

dan membangun kembali sarana olahraga tradisional karena perubahan zaman dan kurangnya minat generasi muda.

Meskipun sarana olahraga tradisional lebih banyak berkembang di kalangan masyarakat, penting bagi pemerintah untuk lebih aktif dalam upaya pelestariannya melalui dokumentasi, penelitian, dan dukungan terhadap komunitas yang masih menjalankan olahraga tradisional. Program festival olahraga tradisional, pelatihan bagi generasi muda, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung dapat membantu memastikan bahwa olahraga tradisional ini tetap terjaga dan berkembang.

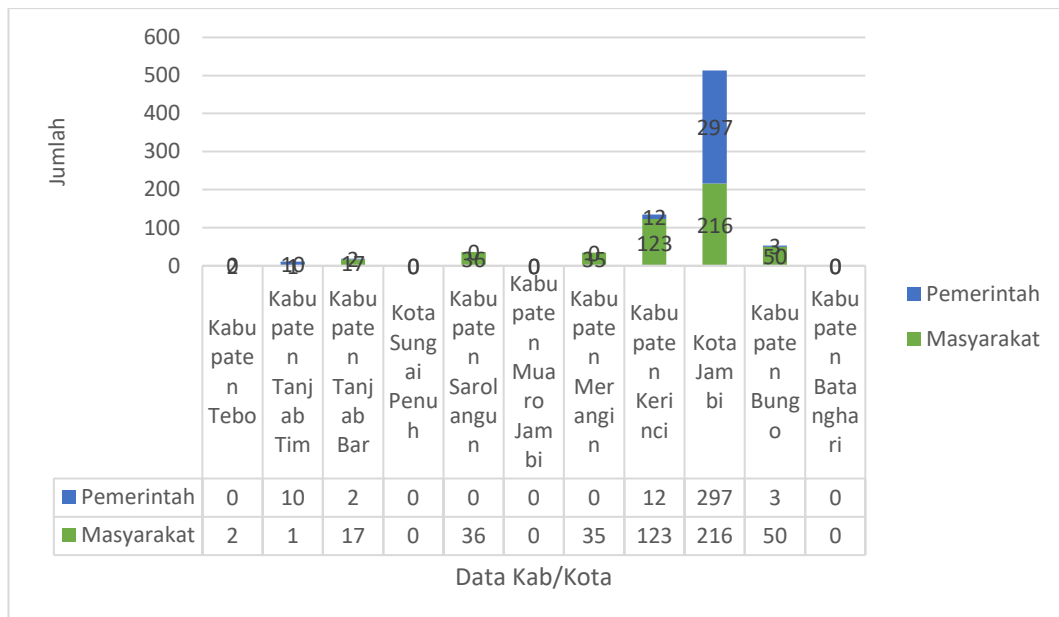
Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mempertahankan olahraga tradisional sangat krusial. Namun, kolaborasi dengan pemerintah dalam bentuk dukungan kebijakan dan fasilitas dapat semakin memperkuat upaya pelestarian agar olahraga tradisional tetap menjadi bagian integral dari identitas budaya suatu daerah.

6.11 CAGAR BUDAYA

Tabel 6.11 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Cagar Budaya
Provinsi Jambi

No	Sarpras Cagar Budaya	Milik Masyarakat	Milik Pemerintah
1	Kabupaten Batanghari	-	-
2	Kabupaten Bungo	50	3
3	Kota Jambi	216	297
4	Kabupaten Kerinci	123	12
5	Kabupaten Merangin	35	-
6	Kabupaten Muaro Jambi	-	-
7	Kabupaten Sarolangun	36	-
8	Kota Sungai Penuh	-	-
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	17	2
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	1	10
11	Kabupaten Tebo	2	-

Grafik 6.11 Data Sarana Prasarana Kebudayaan Objek Cagar Budaya
Provinsi Jambi



Berdasarkan tabel yang ditampilkan, jumlah cagar budaya yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah di beberapa kabupaten/kota menunjukkan variasi yang cukup mencolok. Beberapa daerah memiliki jumlah cagar budaya yang tinggi dan telah mendapatkan perhatian lebih dalam pelestariannya, sementara daerah lain menunjukkan jumlah yang lebih sedikit atau bahkan tidak memiliki catatan resmi.

Kota Jambi dan Kabupaten Kerinci tercatat memiliki jumlah cagar budaya yang lebih banyak dibandingkan kabupaten lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua wilayah ini memiliki sejarah yang kaya, dengan banyak situs bersejarah yang masih terjaga. Selain itu, pemerintah daerah juga tampak aktif dalam mendokumentasikan dan mengelola cagar budaya yang ada. Ini menunjukkan bahwa masyarakat masih memiliki kesadaran untuk menjaga warisan budaya mereka, namun upaya resmi dari pemerintah dalam menginventarisasi dan merawat cagar budaya tersebut masih terbatas.

Secara umum, data menunjukkan bahwa cagar budaya lebih banyak dikelola oleh pemerintah dibandingkan masyarakat. Beberapa faktor yang dapat menjelaskan fenomena ini antara lain: (1) Pemerintah memiliki sumber daya yang lebih besar untuk membangun, merawat, dan mengelola cagar budaya; (2) kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian cagar budaya masih bervariasi di setiap daerah; dan (3) beberapa cagar budaya mungkin belum terinventarisasi secara resmi oleh pemerintah atau masyarakat.

Keberadaan cagar budaya yang lebih dominan dalam kepemilikan pemerintah juga dapat menunjukkan adanya upaya sistematis untuk melestarikan warisan sejarah dan mencegah kerusakan atau hilangnya situs-situs bersejarah. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah dalam menjaga cagar budaya sangat dominan. Namun, keterlibatan masyarakat juga perlu ditingkatkan agar cagar budaya tidak hanya menjadi bagian dari arsip sejarah, tetapi juga tetap hidup sebagai bagian dari identitas budaya komunitas setempat.



BAB 7

PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

BAB 7

PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

7.1 PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI PER OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

7.1.1 Manuskrip

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang manuskrip.

Tabel 7.1.1 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Manuskrip

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Manuskrip	Keterbatasan SDM yang dapat mengidentifikasi dan mendokumentasikan objek manuskrip
2	Kabupaten Bungo	Manuskrip	Keberadaan manuskrip tidak diketahui
			Keterbatasan SDM di daerah dalam memahami dan mengkaji manuskrip
			Sarana dan prasarana untuk penyimpanan manuskrip agar terlindungi dari kepunahan
			Tidak adanya kebijakan dan alokasi anggaran untuk pemeliharaan manuskrip
3	Kota Jambi	Manuskrip	Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno
			Manuskrip yang terdapat di masyarakat belum terdata
			Sebagian manuskrip yang ada tidak terawat
			Keterbatasan SDM untuk mengelola dan memanfaatkan manuskrip
			Belum tersedianya regulasi yang mengatur pemeliharaan,

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan manuskrip
			Sarana dan prasarana penyimpanan manuskrip yang kurang representatif
4	Kabupaten Kerinci	Manuskrip	Minimnya Pengetahuan Masyarakat terkait Manuskrip
			Minim SDM Yang mampu memahami naskah kuno.
			Kuatnya status kepemilikan dan kedudukan manuskrip di setiap komunitas sehingga sulit diakses dan tingginya kerentanan manuskrip terhadap kerusakan
			Kurangnya lembaga yang menaungi urusan budaya terkait perlindungan, pemeliharaan, pengembangan dan pemanfaatan manuskrip
			Kurangnya Kerjasama antar peggiat budaya dan terkesan bergerak sendiri
			Kurangnya publikasi hasil penelitian manuskrip di tingkat lokal
			Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari
			Kuatnya status kepemilikan dan kedudukan manuskrip di setiap komunitas sehingga sulit diakses dan tingginya kerentanan manuskrip terhadap kerusakan
			Kurangnya lembaga yang menaungi urusan budaya terkait perlindungan, pemeliharaan, pengembangan dan pemanfaatan manuskrip
5	Kabupaten Merangin	Manuskrip	Belum terdata dengan baik
			Keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan/ mendata manuskrip
			Sarana dan prasarana manuskrip yang tidak representative
			Belum optimalnya pelaksanaan fungsi pelestarian dengan cara menggandakan manuskrip di perpustakaan daerah/pihak terkait
			Belum optimalnya pelaksanaan kebijakan dan program

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			manuskrip/naskah kuno oleh Dinas terkait.
6	Kabupaten Muaro Jambi	Manuskrip	Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno
7	Kabupaten Sarolangun	Manuskrip	Belum terdata dengan baik
			Keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan/ mendata manuskrip
			Sarana dan prasarana manuskrip yang tidak representatif
8	Kota Sungai Penuh	Manuskrip	Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari
			Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk pemeliharaan manuskrip
			Kuatnya status kepemilikan dan kedudukan manuskrip di setiap komunitas sehingga sulit diakses dan tingginya kerentanan manuskrip terhadap kerusakan
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Manuskrip	Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah
			Tidak tersedianya tempat khusus penyimpanan manuskrip sebagai tempat pemeliharaan
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Manuskrip	Tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai atau pengetahuan budaya yang terkandung dalam manuskrip
			Kepemilikan manuskrip individu yang belum diakses dan tingginya kerentanan manuskrip terhadap kerusakan
11	Kabupaten Tebo	Manuskrip	-

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya pelindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan manuskrip sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan manuskrip yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan mengenai keberadaan manuskrip, yang membuatnya semakin sulit untuk didata

dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait manuskrip cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak manuskrip yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan manuskrip semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari manuskrip dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap manuskrip terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian manuskrip juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan manuskrip yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata manuskrip. Selain itu, fasilitas penyimpanan manuskrip di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan manuskrip.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan manuskrip menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap manuskrip terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam manuskrip. Kepemilikan manuskrip yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian manuskrip.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan manuskrip mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.2 Tradisi Lisan

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang tradisi lisan.

Tabel 7.1.2 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Tradisi Lisan

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Tradisi Lisan	Keterbatasan SDM yang menjadi praktisi dan pegiat tradisi lisan
			Masyarakat pendukung tradisi lisan yang sangat terbatas
			Sarana dan prasarana yang terbatas bagi aktivitas tradisi lisan
2	Kabupaten Bungo	Tradisi Lisan	Pelaku sudah berusia lanjut
			Tidak ada upaya publikasi
			Kurangnya pembinaan, dokumentansi dan revitalisasi tradisi lisan
			Masyarakat pendukung dan regenerasi yang sangat terbatas
			Kurangnya kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan tradisi lisan
			Sarana dan Prasarana yang terbatas bagi tradisi lisan
3	Kota Jambi	Tradisi Lisan	Keterbatasan SDM yang menjadi praktisi dan pegiat tradisi lisan
			Masyarakat pendukung tradisi lisan yang sangat terbatas
			Sarana dan prasarana yang terbatas bagi aktivitas tradisi lisan
4	Kabupaten Kerinci	Tradisi Lisan	Degradasi pengetahuan mengenai aspek nilai yang dituturkan melalui tradisi lisan tentang kehidupan
			Penutur yang mulai berkurang

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Kurangnya minat generasi muda terhadap keberadaan tradisi lisan dan mempelajarinya
			Kurangnya program penelitian dan pengkajian yang terfokus pada nilai dan norma dalam tradisi lisan
			Keterbatasan anggaran dan lembaga pengembang tradisi lisan
			Degradasi pengetahuan mengenai aspek nilai yang dituturkan melalui tradisi lisan tentang kehidupan
			Berkurangnya penutur ahli tradisi lisan
			Kurangnya Apresiasi Kepada Penutur dan Minimnya Wadah Ekspresi Tradisi Lisan.
			Kurangnya program penelitian dan pengkajian yang terfokus pada nilai dan norma dalam tradisi lisan
5	Kabupaten Merangin	Tradisi Lisan	Degradasi pengetahuan mengenai aspek nilai yang dituturkan melalui tradisi lisan
			Sedikitnya penutur/ ahli tradisi lisan
			Kurangnya inventarisasi tradisi lisan
			Kurangnya sarana dan prasarana
			Kurangnya Pendidikan formal yang mendalam tentang tradisi lisan baik dari Tingkat kampus maupun pada jenjang SMP atau SMA/SMK
			Kurangnya minat Mahasiswa untuk menjadikan tradisi lisan sebagai objek penelitian, terutama putra/putri daerah Merangin
			Kurangnya buku pembelajaran dan bacaan yang bermuatan tentang tradisi lisan
			Kurangnya acara/kegiatan budaya yang mengangkat tentang tradisi lisan
6	Kabupaten Muaro Jambi	Tradisi Lisan	-
7	Kabupaten Sarolangun	Tradisi Lisan	Degradasi pengetahuan mengenai aspek nilai yang dituturkan melalui tradisi lisan
			Sedikitnya penutur/ ahli tradisi lisan
			Kurangnya inventarisasi tradisi lisan
			Kurangnya sarana dan prasarana

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
8	Kota Sungai Penuh	Tradisi Lisan	Berkurangnya penutur ahli tradisi lisan dan sedikitnya referensi dalam bentuk dokumen tentang tradisi lisan
			Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan tradisi lisan
			Degradasi pengetahuan mengenai aspek nilai yang dituturkan melalui tradisi lisan
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Tradisi Lisan	Sarana dan prasarana yang terbatas bagi aktivitas tradisi lisan
			Masyarakat pendukung tradisi lisan yang sangat terbatas
			Keterbatasan SDM yang menjadi praktisi dan penggiat tradisi lisan
			Sudah jarang cerita-cerita rakyat disampaikan kepada anak cucu sehingga hampir menyebabkan hilangnya sejarah cerita
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Tradisi Lisan	Degradasi pengetahuan mengenai aspek nilai yang dituturkan melalui tradisi lisan
			Berkurangnya penutur tradisi lisan dan sedikitnya referensi dalam bentuk dokumen tradisi lisan
11	Kabupaten Tebo	Tradisi Lisan	Sarana dan prasarana yang terbatas bagi aktivitas tradisi lisan
			Masyarakat pendukung tradisi lisan yang sangat terbatas
			Keterbatasan SDM yang menjadi praktisi dan penggiat tradisi lisan
			Sudah jarang cerita-cerita rakyat disampaikan kepada anak cucu sehingga hampir menyebabkan hilangnya sejarah cerita

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan tradisi lisan sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan tradisi lisan yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan

mengenai keberadaan tradisi lisan, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait tradisi lisan cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak tradisi lisan yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan tradisi lisan semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari tradisi lisan dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap tradisi lisan terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian tradisi lisan juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan tradisi lisan yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata tradisi lisan. Selain itu, fasilitas penyimpanan tradisi lisan di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan tradisi lisan.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan tradisi lisan menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap tradisi lisan terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tradisi lisan. Kepemilikan tradisi lisan yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian tradisi lisan.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan tradisi lisan mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.3 Adat Istiadat

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang adat istiadat.

Tabel 7.1.3 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Adat Istiadat

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Adat Istiadat	Minimnya narasumber adat istiadat karena tidak ada regenerasi
			Generasi muda sudah kurang tertarik terhadap adat istiadat
2	Kabupaten Bungo	Adat Istiadat	Tidak semua masyarakat melaksanakan upacara adat
			Sudah jarang dilakukan dan mulai langka ditengah masyarakat
			Keterbatasan SDM bagi pelaku adat dari regenerasi
			Kurangnya alokasi anggaran untuk perlindungan adat baik untuk sarana dan prasarana serta dokumentasi
3	Kota Jambi	Adat Istiadat	Keterbatasan SDM Pelaku Adat
			Berkurangnya pengetahuan masyarakat tentang adat yang berlaku
4	Kabupaten Kerinci	Adat Istiadat	Adanya benturan antara nilai-nilai adat istiadat dengan kepercayaan
			Kurangnya pedoman mengenai adat istiadat yang berlaku
			Belum maksimalnya fungsi lembaga Kerapatan Adat
			Berkurangnya peran Depati dan Ninik Mamak dalam adat
			Adanya benturan antara nilai-nilai adat istiadat dengan kepercayaan
			Tidak lengkapnya pedoman mengenai adat istiadat yang berlaku

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Belum maksimalnya fungsi Lembaga Kerapatan Adat Alam Kerinci
5	Kabupaten Merangin	Adat Istiadat	Kurangnya pelaku generasi muda Tidak lengkapnya pedoman mengenai adat istiadat yang ada Kurangnya sarana dan prasarana Hilangnya pemahaman dan pengetahuan tentang adat dan tradisi dari Masyarakat Kurangnya keiatan atau wadah yang mengikat tentang adat istiadat Menurun nya kesadaran masyakat lokal tentang kebiasaan melakukan kegiatan adat istiadat akibat pengaruh globalisasi
6	Kabupaten Muaro Jambi	Adat Istiadat	Keterbatasan SDM pelaku Menurunnya jumlah apresiator
7	Kabupaten Sarolangun	Adat Istiadat	Kurangnya pelaku dari generasi muda Tidak lengkapnya pedoman mengenai adat istiadat Kurangnya sarana dan prasarana
8	Kota Sungai Penuh	Adat Istiadat	Adanya benturan antara nilai-nilai adat istiadat dengan kepercayaan Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan adat istiadat Tidak lengkapnya pedoman mengenai adat istiadat yang berlaku di Sungai Penuh
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Adat Istiadat	Keterbatasan SDM pegiat dan Kurangnya dokumen yang baik Menurunnya jumlah apresiator/ pengetahuan terhadap adat istiadat di dalam masyarakat
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Adat Istiadat	Adanya benturana antara nilai-nilai adat istiadat baik antara kepercayaan maupun dalam satu kepercayaan Tidak lengkapnya pedoman mengenai adat istiadat
11	Kabupaten Tebo	Adat Istiadat	Kurangnya perhatian dan apresiasi masyarakat Minimnya pengetahuan masyarakat tentang adat istiadat

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan adat istiadat sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan adat istiadat yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan mengenai keberadaan adat istiadat, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait adat istiadat cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak adat istiadat yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan adat istiadat semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap adat istiadat terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian adat istiadat juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan adat istiadat yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata adat istiadat. Selain itu, fasilitas penyimpanan adat istiadat di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan adat istiadat.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan adat istiadat menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam

komunitas menyebabkan akses terhadap adat istiadat terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam adat istiadat. Kepemilikan adat istiadat yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian adat istiadat.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan adat istiadat mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.4 Ritus

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang ritus.

Tabel 7.1.4 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Ritus

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Ritus	Keterbatasan pengetahuan pelaku ritus
			Keterbatasan sarana dan prasarana ritus
			Minimnya perhatian masyarakat
2	Kabupaten Bungo	Ritus	Ancaman budaya luar yang bisa membuat tradisi lokal terkontaminasi
			Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai ritus sehingga mengakibatkan keterbatasan pengetahuan pelaku ritus
			Adanya benturan nilai antara nilai ritus dengan kepercayaan
			Kurangnya kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan ritus
			praktisi adat istiadat

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
3	Kota Jambi	Ritus	Keterbatasan pemahaman tentang ritus
			Mahalnya biaya pelaksanaan ritus
4	Kabupaten Kerinci	Ritus	Adanya benturan antara nilai-nilai ritus dengan kepercayaan
			Tidak tersedianya media pedoman mengenai ritus yang berlaku serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana ritus
			Kurangnya pemanfaatan kearifan lokal melalui ritus untuk mengkampanyekan/ mensosialisasikan program pemerintah kepada masyarakat
			Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan ritus
			Kurangnya Minat Generasi muda akan eksistensi Ritus.
			Adanya benturan antara nilai-nilai ritus dengan kepercayaan
			Tidak tersedianya media pedoman mengenai ritus yang berlaku serta kurangnya dukungan sarana dan prasarana ritus
			Kurangnya pemanfaatan kearifan lokal melalui ritus untuk mengkampanyekan/ mensosialisasikan program pemerintah kepada masyarakat
5	Kabupaten Merangin	Ritus	Berkurangnya ritus dalam masyarakat akibat modernisasi zaman
			Tidak lengkapnya pedoman mengenai adat istiadat menyangkut ritus
			Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ritus
			Masyarakat sudah mulai meninggalkan adat istiadat menyangkut ritus
			Kurangnya sosialisasi tentang pengetahuan ritus pada generasi muda
6	Kabupaten Muaro Jambi	Ritus	Keterbatasan pengetahuan pelaku ritus
			Keterbatasan sarana ritus
			Minimnya perhatian masyarakat

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
7	Kabupaten Sarolangun	Ritus	Berkurangnya ritus dalam masyarakat akibat modernisasi zaman
			Tidak lengkapnya pedoman mengenai ritus
			Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ritus
8	Kota Sungai Penuh	Ritus	Adanya benturan nilai antara nilai ritus dengan kepercayaan
			Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan ritus
			Tidak tersedianya media pedoman mengenai ritus yang berlaku dan kurangnya dukungan sarana prasarana ritus
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Ritus	Adanya benturan nilai-nilai baik antar kepercayaan
			Tidak lengkapnya pedoman mengenai ritus
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Ritus	Adanya benturan nilai-nilai ritus baik antar kepercayaan
			Tidak lengkapnya pedoman mengenai ritus
11	Kabupaten Tebo	Ritus	Keterbatasan pengetahuan pelaku ritus
			Keterbatasan sarana dan prasarana ritus
			Sudah berkurangnya kepercayaan masyarakat dikarenakan pergeseran zaman/ minimnya perhatian masyarakat

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan ritus sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan ritus yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan mengenai keberadaan ritus, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait ritus cukup beragam.

Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak ritus yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan ritus semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari ritus dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap ritus terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian ritus juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan ritus yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata ritus. Selain itu, fasilitas penyimpanan ritus di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan ritus.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan ritus menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap ritus terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam ritus. Kepemilikan ritus yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian ritus.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan ritus mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.5 Pengetahuan Tradisional

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang pengetahuan tradisional.

Tabel 7.1.5 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Pengetahuan Tradisional

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Pengetahuan Tradisional	Semakin banyaknya kuliner instan dan modern yang ada pada saat ini
			Kuliner tradisional masih dianggap sebagai persoalan rasa
2	Kabupaten Bungo	Pengetahuan Tradisional	Jarang diminati kaum muda
			Kurangnya pemahaman, Kurangnya SDM, Dokumentansi dan sarana untuk pengetahuan tradisional
			Kurangnya sarana pendukung pengetahuan tradisional
			Lemahnya nilai legalitas terhadap pengobatan tradisional
			Kurangnya kebijakan dan alokasi anggaran terhadap perlindungan pengetahuan tradisional
3	Kota Jambi	Pengetahuan Tradisional	Keterbatasan pemahaman tentang pengetahuan tradisional
			Kurangnya sarana pendukung pengetahuan tradisional
			Belum tersedianya dokumentasi pengetahuan tradisional
4	Kabupaten Kerinci	Pengetahuan Tradisional	Keterbatasan pemahaman tentang pengetahuan tradisional
			Kurangnya sarana pendukung pengetahuan tradisional
			Dokumenter dan dokumentasi lainnya yang masih minim terkait Pengetahuan Tradisional.
			Minimnya minat generasi muda terkait pengetahuan tradisional
			Sangat Minimnya Ahli dan Narasumber terkait Pengetahuan Tradisional.

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Lemahnya nilai legalitas pengobatan tradisional
			Kurangnya tempat pengobatan tradisional
			Kurangnya legalisasi kelembagaan pengetahuan tradisional
5	Kabupaten Merangin	Pengetahuan Tradisional	Kurangnya sumber daya manusia
			Tempat pengobatan tradisional dan praktisi terbatas
			Kurangnya dokumentasi
			Lemahnya pengemasan kerajinan, busana, pengobatan dan kuliner
			Kurangnya perlindungan terhadap pengetahuan tradisional seperti HKI
			Kurang sosialisasi pengetahuan tradisional terhadap Masyarakat dan regenerasi
6	Kabupaten Muaro Jambi	Pengetahuan Tradisional	Kurangnya SDM yang handal di bidang pengetahuan tradisional
			Kurangnya galeri kerajinan tradisional yang berbasis pengetahuan tradisional
			Kurangnya dokumentasi kerajinan, pakaian tradisional, pengobatan tradisional dan kuliner
			Lemahnya pengemasan kerajinan, busana dan kuliner
7	Kabupaten Sarolangun	Pengetahuan Tradisional	Kurangnya sumber daya manusia
			Tempat pengobatan tradisional dan praktisi terbatas
			Kurangnya dokumentasi
			Lemahnya pengemasan kerajinan, busana, pengobatan dan kuliner
8	Kota Sungai Penuh	Pengetahuan Tradisional	Lemahnya nilai legalitas pengobatan tradisional
			Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran perlindungan pengetahuan tradisional
			Tempat pengobatan tradisional dan praktisi terbatas
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Pengetahuan Tradisional	Kurangnya SDM yang handal di bidang pengetahuan tradisional terutama busana dan pengrajin

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Tidak tersedianya galeri maupun event yang mengangkat pengetahuan tradisional
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Pengetahuan Tradisional	Lemahnya pengetahuan, skill, profesionalisme sumber daya manusia dan dukungan dana
11	Kabupaten Tebo	Pengetahuan Tradisional	Terbatasnya SDM yang cakap dan kreatif dalam bidang kerajinan tradisional dan kuliner
			Belum adanya HAKI pada beberapa kerajinan dan kuliner
			Kurangnya dokumentasi tentang pengetahuan tradisional daerah Tebo
			Lemahnya pengemasan kerajinan dan kuliner
			Masakan/ kuliner tradisional masih dianggap sebagai persoalan rasa
			Kurangnya galeri atau tempat pemasaran kerajinan tradisional dan kuliner tradisional

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan pengetahuan tradisional sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan pengetahuan tradisional yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan mengenai keberadaan pengetahuan tradisional, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait pengetahuan tradisional cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak pengetahuan tradisional yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan pengetahuan tradisional semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana

penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari pengetahuan tradisional dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap pengetahuan tradisional terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian pengetahuan tradisional juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan pengetahuan tradisional yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata pengetahuan tradisional. Selain itu, fasilitas penyimpanan pengetahuan tradisional di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan pengetahuan tradisional.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan pengetahuan tradisional menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap pengetahuan tradisional terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam pengetahuan tradisional. Kepemilikan pengetahuan tradisional yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian pengetahuan tradisional.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan pengetahuan tradisional mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.6 Teknologi Tradisional

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang teknologi tradisional.

Tabel 7.1.6 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Teknologi Tradisional

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Teknologi Tradisional	Keterbatasan SDM para pembuat alat-alat dan pengguna manfaat teknologi tradisional akibat terjadinya perubahan pola hidup masyarakat
			Semakin berkurangnya masyarakat pendukung akibat terjadinya pergeseran nilai dan perubahan fungsi peruntukan lahan
2	Kabupaten Bungo	Teknologi Tradisional	Kebutuhan akan teknologi tradisional yang tidak merata
			Jumlah pengguna yang terbatas
			Pengaruh perkembangan teknologi
			Keterbatasan SDM terhadap teknologi tradisional
			Jumlah pengguna yang terbatas karena pengaruh perkembangan teknologi moderen ditengah masyarakat
			Tidak adanya kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan teknologi tradisional
3	Kota Jambi	Teknologi Tradisional	Keterbatasan SDM para pembuat alat-alat dan pengguna manfaat teknologi tradisional akibat terjadinya perubahan pola hidup masyarakat
			Kurang tersedianya sarana dan prasarana pendukung teknologi tradisional
			Tidak adanya data rinci pemetaan wilayah pengguna teknologi tradisional
4	Kabupaten Kerinci	Teknologi Tradisional	Pergeseran telnologi tradisional sertaq nilai yang dianggap tidak lagi efektif
			Teknologi tradisional sudah jarang

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			ditemukan dan digunakan Kurangnya alokasi anggaran untuk perlindungan teknologi tradisional Pergeseran teknologi tradisional serta nilai yang dianggap tidak lagi efektif Teknologi tradisional sudah jarang ditemukan dan digunakan Kurangnya alokasi anggaran untuk perlindungan teknologi tradisional
5	Kabupaten Merangin	Teknologi Tradisional	Pergeseran nilai tradisional akibat kemajuan teknologi modern Keterbatasan SDM para pembuat alat-alat pengguna teknologi tradisional akibat perubahan pola hidup masyarakat Teknologi tradisional sudah jarang ditemukan dan digunakan oleh masyarakat Teknologi tradisional membutuhkan waktu yang lama untuk memproduksi barang atau jasa sehingga masyarakat banyak beralih ke cara yang modern Penggunaan teknologi tradisional dianggap kurang efisien dan kurang produktif Kurangnya pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan dalam mengadaptasi teknologi tradisional
6	Kabupaten Muaro Jambi	Teknologi Tradisional	Keterbatasan SDM para pembuat alat-alat dan pengguna manfaat teknologi tradisional akibat terjadinya perubahan pola hidup masyarakat
7	Kabupaten Sarolangun	Teknologi Tradisional	Pergeseran nilai teknologi tradisional akibat kemajuan teknologi modern Keterbatasan SDM para pembuat alat-alat pengguna teknologi tradisional akibat perubahan pola hidup masyarakat Teknologi tradisional sudah jarang ditemukan dan digunakan oleh masyarakat
8	Kota Sungai Penuh	Teknologi Tradisional	Pergeseran teknologi tradisional nilai yang dianggap tidak efektif atau tidak praktis

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Minimnya regulasi, kebijakan dana alokasi anggaran untuk perlindungan teknologi tradisional
			Teknologi tradisional sudah jarang ditemukan dan digunakan
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Teknologi Tradisional	Tidak tersedianya tempat khusus penyimpanan manuskrip sebagai tempat pemeliharaan untuk teknologi tradisional yang tua dan hampir punah
			Kurangnya SDM para pembuat alat-alat dan pengguna manfaat teknologi tradisional
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Teknologi Tradisional	Pergeseran nilai teknologi tradisional yang dianggap tidak efektif sehingga sudah jarang digunakan dan ditemukan
11	Kabupaten Tebo	Teknologi Tradisional	Berkurangnya masyarakat pendukung dikarenakan terjadinya pergeseran nilai dan perubahan fungsi serta perubahan zaman
			Belum adanya data rinci pemetaan wilayah pengguna teknologi tradisional

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan teknologi tradisional sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan teknologi tradisional yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan mengenai keberadaan teknologi tradisional, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait teknologi tradisional cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak teknologi tradisional yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan teknologi tradisional semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang

representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari teknologi tradisional dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap teknologi tradisional terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian teknologi tradisional juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan teknologi tradisional yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata teknologi tradisional. Selain itu, fasilitas penyimpanan teknologi tradisional di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan teknologi tradisional.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan teknologi tradisional menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap teknologi tradisional terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam teknologi tradisional. Kepemilikan teknologi tradisional yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian teknologi tradisional.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan teknologi tradisional mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.7 Seni

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang seni.

Tabel 7.1.7 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Seni

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Seni	Beberapa objek seni sudah mulai hilang bahkan sudah tidak ada lagi
			Adanya degradasi nilai seni tradisional dalam kehidupan masyarakat akibat kurangnya minat masyarakat terhadap seni tradisional
			Kurangnya SDM memiliki kompetensi di bidang kesenian serta kaderisasi Tenaga ahli (SDM) pelaksana/ pengelola di bidang kesenian
			Keterbatasan sarana dan prasarana seni pertunjukan, seni lukis, seni media dan rupa pada setiap desa minimal Kecamatan
			Minimnya event-event kesenian yang diselenggarakan dalam melestarikan seni daerah
2	Kabupaten Bungo	Seni	Kurangnya minat masyarakat
			Jarangnya event-event kesenian
			Tidak menjadikan budaya tradisi sebagai sumber penciptaan karya seni
			Kurangnya SDM terhadap seni tradisional
			Jarangnya event-event kesenian diadakan sehingga mengakibatkan kurang minat regenerasi
			Tidak menjadikan budaya tradisi sebagai sumber penciptaan karya seni
			Kurangnya pembinaan, dokumentasi dan keterbatasan sarana prasarana seni budaya
			Minimnya kebijakan dan alokasi anggaran perlindungan seni

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
3	Kota Jambi	Seni	Belum tersusunnya database kesenian Kota Jambi
			Tidak tersedianya sarana dan prasarana khusus kesenian
			Belum teragendakannya aktivitas kesenian
			Keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM seni
4	Kabupaten Kerinci	Seni	Kurangnya tenaga pengajar dan ruang ekspresi seni
			Masyarakat cenderung memilih seni yang mudah diapresiasi
			Minimnya anggaran bantuan dalam pengembangan seni serta kurangnya pengetahuan tentang seni
			Kurangnya pemahaman generasi muda dalam memahami nilai yang terkandung dalam seni tersebut, terutama seni tradisional.
			Kurangnya tenaga pengajar dan ruang ekspresi seni
			Masyarakat cenderung memilih seni yang mudah diapresiasi
			Minimnya anggaran bantuan dalam pengembangan seni serta kurangnya pengetahuan tentang seni
5	Kabupaten Merangin	Seni	Kurangnya narasumber dan praktisi seni
			Kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional dikarenakan pengaruh kesenian luar
			Kurangnya sarana dan prasarana seni pertunjukan
			Kurangnya sosialisasi tentang seni
			Kurangnya wadah atau event kegiatan seni
			Kurangnya pembinaan terhadap pelaku seni
			Kurangnya pengetahuan lokal kepada siswa dan mahasiswa tentang keberadaan seni tradisional yang ada di Kabupaten Merangin
			Kurangnya pembinaan terhadap komunitas-komunitas seni
6	Kabupaten Muaro Jambi	Seni	Belum terpetakannya secara lengkap data seni pertunjukan, seni lukis dan seni media, film, dan fotografi

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Keterbatasan sarana dan prasarana seni
7	Kabupaten Sarolangun	Seni	Kurangnya narasumber dan praktisi Kurangnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional Kurangnya sarana dan prasarana seni pertunjukan
8	Kota Sungai Penuh	Seni	Masyarakat cenderung memilih seni yang mudah diapresiasi dan atraktif Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran perlindungan seni Kurangnya praktisi dan ruang ekspresi
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Seni	Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan seni budaya yang ada di Tanjung Jabung Barat Kurangnya SDM par pelaku seni di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Seni	Kecendrungan masyarakat memilih seni yang mudah diapresiasi dan atraktif Masih kurangnya ruang ekspresi seni
11	Kabupaten Tebo	Seni	Keterbatasan kualitas dan kuantitas SDM seni pertunjukan Belum adanya dokumentasi secara lengkap data seni pertunjukan, seni lukis, seni media, seni film dan seni fotografi Sarana dan prasarana yang terbatas bagi aktivitas seni pertunjukan Kurangnya tenaga ahli bidang seni dan pengelola kesenian Belum adanya HAKI pada bidang seni

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan seni sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan seni yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan

mengenai keberadaan seni, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait seni cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak seni yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan seni semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari seni dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap seni terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian seni juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan seni yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata seni. Selain itu, fasilitas penyimpanan seni di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan seni.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan seni menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap seni terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam seni. Kepemilikan seni yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian seni.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan seni mencakup keterbatasan

SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.8 Bahasa

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang bahasa.

Tabel 7.1.8 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Bahasa

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Bahasa	Kurangnya dokumentasi terhadap variasi bahasa daerah Melayu Batanghari
			Minimnya sumber-sumber tertulis bahasa daerah
2	Kabupaten Bungo	Bahasa	Kurangnya SDM yang mengerti dialek bahasa yang ada
			Kurangnya sarana prasarana bagi regenerasi terhadap dialeg bahasa
			Perlunya dokumentansi terhadap dialeg bahasa daerah
			Minimnya kebijakan dan alokasi anggaran terhadap perlindungan bahasa
3	Kota Jambi	Bahasa	Tidak semua guru memiliki kompetensi mengajar bahasa Melayu Jambi
			Penutur bahasa Melayu Jambi semakin berkurang
			Sarana dan prasarana belajar bahasa Melayu Jambi masih kurang
			Peningkatan penggunaan bahasa Melayu Jambi di ruang publik
4	Kabupaten Kerinci	Bahasa	Masih kurangnya penggunaan bahasa Kerinci untuk kalangan generasi muda
			Rendahnya keterampilan penggunaan bahasa daerah
			Berkurangnya penutur ahli bahasa Kerinci yang menguasai bahasa Kerinci dengan baik dan benar
			Kurangnya prioritas program penelitian dan pengkajian bahasa

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Kerinci
			Bahasa Kerinci tidak menjadi muatan lokal pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah
			Masih kurangnya penggunaan bahasa Kerinci untuk kalangan generasi muda
			Rendahnya keterampilan penggunaan bahasa daerah
			Berkurangnya penutur ahli bahasa Kerinci yang menguasai bahasa Kerinci dengan baik dan benar
			Kurangnya prioritas program penelitian dan pengkajian bahasa Kerinci
			Bahasa Kerinci tidak menjadi muatan lokal pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah
5	Kabupaten Merangin	Bahasa	Tidak adanya pengajar bahasa daerah
			Bahasa daerah hanya berkembang dan berlaku dalam satu wilayah/ desa
			Sarana dan prasarana belajar bahasa daerah masih kurang
			Masih kurangnya penggunaan Bahasa daerah oleh para generasi muda
			Pengaruh dari pendatang yang membuat bergesernya Bahasa asli daerah
			Mininya kegiatan yang berkaitan dengan Bahasa daerah
6	Kabupaten Muaro Jambi	Bahasa	Kurangnya sarana dan prasarana belajar bahasa Melayu Jambi
			Banyaknya anak-anak yang belum tahu cara berbahasa Jambi yang baik dan benar
7	Kabupaten Sarolangun	Bahasa	Tidak adanya pengajar bahasa daerah
			Bahasa daerah hanya berkembang dan berlaku dalam satu wilayah/ desa
			Sarana dan prasarana belajar bahasa daerah masih kurang
8	Kota Sungai Penuh	Bahasa	Masih kurangnya penggunaan Bahasa Kerinci untuk berkomunikasi di kalangan generasi muda

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran perlindungan untuk bahasa
			Rendahnya keterampilan penggunaan bahasa Kerinci, berkurangnya penutur ahli bahasa Kerinci yang menguasai bahasa Kerinci dengan baik dan benar
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Bahasa	Tanjung Jabung Barat belum memiliki media yang khusus menggunakan bahasa Melayu Tanjung Jabung Barat
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Bahasa	Penggunaan bahasa sebagai identitas daerah cenderung digunakan di arena sosial yang terbatas
11	Kabupaten Tebo	Bahasa	Penggunaan bahasa daerah di ruang publik masih sangat jarang

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan bahasa sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan bahasa yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan mengenai keberadaan bahasa, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait bahasa cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak bahasa yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan bahasa semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari bahasa dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap bahasa

terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian bahasa juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan bahasa yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata bahasa. Selain itu, fasilitas penyimpanan bahasa di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan bahasa.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan bahasa menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap bahasa terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam bahasa. Kepemilikan bahasa yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian bahasa.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan bahasa mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.9 Permainan Rakyat

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang permainan rakyat.

Tabel 7.1.9 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek
Pemajuan Kebudayaan Permainan Rakyat

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Permainan Rakyat	Kurangnya pakar dalam bidang pertanian
			Kurangnya sarana dan prasarana
			Kurangnya dokumentasi terhadap jenis permainan rakyat
2	Kabupaten Bungo	Permainan Rakyat	Sudah tidak diminati
			Kurang minat regenerasi terhadap permainan rakyat karena pengaruh terhadap teknologi zaman
			Kurangnya dokumentasi terhadap bentuk permainan rakyat
			Kurangnya ruang bagi pelaku untuk mengenalkan permainan ke regenerasi
3	Kota Jambi	Permainan Rakyat	Kurangnya kebijakan dana alokasi anggaran untuk perlindungan permainan rakyat
			Kurangnya pakar kebudayaan yang memberikan informasi komunikasi permainan rakyat
4	Kabupaten Kerinci	Permainan Rakyat	Kurangnya sarana dan prasarana
			Kurangnya minat generasi muda terhadap permainan rakyat
			Sulitnya mendapatkan alat pendukung permainan rakyat
			Pengaruh modernisasi teknologi digital
			Kurangnya narasumber tentang permainan rakyat
			Ruang Ekspresi yang tidak tersedia.
			Kurangnya minat generasi muda terhadap permainan rakyat
			Sulitnya mendapatkan alat pendukung permainan rakyat
			Pengaruh modernisasi teknologi digital
5	Kabupaten Merangin	Permainan Rakyat	Kurangnya narasumber tentang permainan rakyat
			Kurangnya pemahaman anak-anak karena pengaruh modernisasi
			Kurangnya pelaku yang mampu mengajarkan pada generasi muda

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Kurangnya sarana dan prasarana permainan rakyat/ tradisional
			Permainan rakyat sudah hampir punah dikarenakan tidak ada lagi anak-anak yang meminatinya
			Pengaruh gadget membuat ketertarikan terhadap permainan rakyat berkurang
			Permainan rakyat terkesan kuno karena tidak ada inovasi sehingga tidak menarik bagi anak-anak zaman sekarang
			Minimnya sosialisasi tentang permainan rakyat di sekolah dan diluar sekolah
6	Kabupaten Muaro Jambi	Permainan Rakyat	Kurangnya tenaga ahli dalam bidang permainan rakyat
			Kurangnya sarana dan prasarana
			Kurangnya dokumentasi terhadap jenis permainan rakyat
7	Kabupaten Sarolangun	Permainan Rakyat	Anak-anak tidak tahu tentang permainan tradisional akibat pengaruh modernisasi
			Kurangnya pelaku yang mampu mengajarkan pada generasi muda tentang permainan rakyat
			Kurangnya sarana dan prasarana permainan rakyat
8	Kota Sungai Penuh	Permainan Rakyat	Adanya pengaruh modernisasi teknologi digital
			Minimnya regulasi, kebijakan dana alokasi anggaran untuk perlindungan permainan rakyat
			Minimnya ahli dan kreator yang mampu mentransformasi permainan tradisional
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Permainan Rakyat	Kurangnya sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan permainan rakyat yang ada di Tanjung Jabung Barat
			Kurangnya SDM pegiat dan peminat di permainan rakyat
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Permainan Rakyat	Pengaruh modernisasi dan teknologi digital
11	Kabupaten Tebo	Permainan Rakyat	Kurangnya dokumentasi terhadap jenis permainan rakyat
			Kurangnya pakar dalam bidang permainan

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Kurangnya sarana dan prasarana
			Permainan rakyat belum dianggap sebagai materi pelajaran yang penting

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya pelindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan permainan rakyat sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan permainan rakyat yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan mengenai keberadaan permainan rakyat, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait permainan rakyat cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak permainan rakyat yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan permainan rakyat semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari permainan rakyat dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap permainan rakyat terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian permainan rakyat juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan permainan rakyat yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata permainan rakyat. Selain itu, fasilitas penyimpanan permainan rakyat di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten

Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan permainan rakyat.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan permainan rakyat menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap permainan rakyat terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan rakyat. Kepemilikan permainan rakyat yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian permainan rakyat.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan permainan rakyat mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.10 Olahraga Tradisional

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang olahraga tradisional.

Tabel 7.1.10 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Olahraga Tradisional

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Olahraga Tradisional	Terjadinya penurunan peminat terhadap olahraga tradisional
			Terbatasnya fasilitas public berupa lapangan yang memungkinkan untuk berkembang
2	Kabupaten Bungo	Olahraga Tradisional	Tidak lagi diminati oleh masyarakat
			Kurangnya Dokumentasi terhadap olahraga tradisional

			Kurangnya kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan olahraga tradisional
			Minimnya SDM dan minat masyarakat untuk mempelajari olahraga tradisional sehingga hilang keberadaanya
			Minimnya kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan olahraga tradisional
3	Kota Jambi	Olahraga Tradisional	Kurangnya pakar kebudayaan yang memberikan informasi komunikasi olahraga tradisional
			Kurangnya sarana dan prasarana
4	Kabupaten Kerinci	Olahraga Tradisional	Adanya olahraga tradisional yang tidak memiliki aspek apresiatif dan rekreatif
			Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan olahraga tradisional
			Kurangnya sarana dan prasarana, atlit, pelatih dan wasit olahraga tradisional
			Adanya olahraga tradisional yang tidak memiliki aspek prestasi dan kreatif
			Minimnya atlit, pelatih dan wasit olahraga tradisional
			Minimnya peminat di permainan rakyat
			Kurangnya sarana dan prasarana, pelatihan dan wasit olahraga tradisional
			Minimnya pelatih olahraga tradisional
5	Kabupaten Merangin	Olahraga Tradisional	Kurangnya minat masyarakat
			Kurangnya sarana dan prasarana, atlit, pelatih dan wasit olahraga tradisional
			Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap olahraga karena pengaruh modernisasi
			Kurangnya pelaku yang mampu mengajarkan pada generasi muda tentang olah raga tradisional
			Olah raga sudah hampir punah dikarenakan tidak ada lagi masyarakat yang memainkannya
			Pengaruh moderenisasi membuat ketertarikan terhadap olah raga tradisional berkurang

6	Kabupaten Muaro Jambi	Olahraga Tradisional	Terbatasnya SDM (pelaqth dan perangkat permainan lainnya) secara kuantitatif dan kualitatif
			Terjadinya penurunan peminat terhadap olahraga tradisional
			Terbatasnya fasilitas publik berupa lapangan yang memungkinkan unttuk berkembang
7	Kabupaten Sarolangun	Olahraga Tradisional	Kurangnya minat masyarakat
			Kurangnya pelatih olahraga tradisional
			Kurangnya sarana dan prasarana, atlit, pelatih dan wasit pada olahraga tradisional
8	Kota Sungai Penuh	Olahraga Tradisional	Adanya olahraga tradisional yang tidak memiliki aspek apresiatif dan rekreatif
			Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan olahraga tradisional
			Kurangnya sarana dan prasarana,
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Olahraga Tradisional	Kurangnya SDM pegiat dan peminat budaya olahraga tradisional
			Kurangnya SDM pegiat dan
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Olahraga Tradisional	Berkurangnya minat masyarakat terhadap olahraga tradisional
11	Kabupaten Tebo	Olahraga Tradisional	Terjadinya penurunan peminat terhadap olahraga tradisional
			Terbatasnya SDM (pelatih dan perangkat permainan lainnya) secara kuantitatif dan kualitatif
			Terbatasnya fasilitas publik berupa lapangan yang memungkinkan untuk berkembang

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan olahraga tradisional sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan olahraga tradisional yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan mengenai keberadaan olahraga tradisional, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan

terkait olahraga tradisional cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak olahraga tradisional yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketiadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan olahraga tradisional semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari olahraga tradisional dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap olahraga tradisional terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian olahraga tradisional juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan olahraga tradisional yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata olahraga tradisional. Selain itu, fasilitas penyimpanan olahraga tradisional di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan olahraga tradisional.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan olahraga tradisional menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap olahraga tradisional terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam olahraga tradisional. Kepemilikan olahraga tradisional yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian olahraga tradisional.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan olahraga tradisional mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.1.11 Cagar Budaya

Berikut adalah permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi. Data berikut diperoleh dari kondisi faktual yang dihadapi pemerintah Kabupaten/ Kota dalam upaya pemajuan kebudayaan di bidang cagar budaya.

Tabel 7.1.11 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Cagar Budaya

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
1	Kabupaten Batanghari	Cagar Budaya	Belum ada tim ahli cagar budaya untuk Kabupaten Batanghari Minimnya pengetahuan masyarakat tentang benda cagar budaya
2	Kabupaten Bungo	Cagar Budaya	Tidak ada SDM yang memahami cagar budaya yang ada
3	Kota Jambi	Cagar Budaya	Belum adanya regulasi/ status cagar budaya Belum tersosialisasikannya UU No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya Keterbatasan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan cagar budaya Kurangnya Tim Ahli Cagara Budaya tingkat kabupaten Lemahnya pengawasan benda cagar budaya sehingga sulit mencari sumber data untuk proses kajian Kurangnya perawatan cagar budaya karena SDM dan dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai Belum tersosialisasinya UU No. 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya kemasyarakat yang mengakibatkan belum semua benda yang ada dapat ditetapkan Tidak adanya kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan cagar budaya

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
4	Kabupaten Kerinci	Cagar Budaya	Kurangnya perawatan cagar budaya karena SDM dan dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai
			Kurangnya SDM di bidang Cagar Budaya
			Minim Anggaran dan alat yang tidak tersedia
			Kurangnya perawatan cagar budaya karena SDM dan dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai
			Belum adanya legalitas atau penetapan legitimasi dari masyarakat dan legalitas dari Pemerintah Daerah
			Kurangnya tenaga ahli tentang cagar budaya
5	Kabupaten Merangin	Cagar Budaya	Belum semua cagar budaya mendapatkan legalitas dari pemerintah
			Belum adanya tenaga ahli arkeologi
			Kurangnya sarana dan prasarana untuk perawatan benda cagar budaya
			Masih banyak Cagar budaya yang belum di tetapkan
			Kurangnya kesadaran Masyarakat akan pentingnya menjaga dan melindungi cagar budaya
			Minimnya pelatihan yang berbaur cagar budaya
			Kurangnya pengetahuan tentang cagar budaya terhadap generasi muda khususnya terhadap pelajar
6	Kabupaten Muaro Jambi	Cagar Budaya	Lemahnya pengawasan benda cagar budaya
			Minimnya kajian tentang cagar budaya
			Akses menuju Kawasan cagar budaya yang kurang memadai
			Penguatan hukum tentang cagar budaya
7	Kabupaten Sarolangun	Cagar Budaya	Belum semua benda cagar budaya mendapatkan legalitas dari pemerintah
			Belum adanya tenaga ahli di bidang arkeologi

NO	KABUPATEN/ KOTA	JENIS OPK	PERMASALAHAN
			Kurangnya sarana dan prasarana untuk perawatan benda cagar budaya
8	Kota Penuh Sungai	Cagar Budaya	Semua cagar budaya yang ada belum mendapatkan legalitas/ penetapan legitimasi dari masyarakat dan legalitas dari Pemerintah Daerah/ Kota
			Kurangnya perawatan cagar budaya karena SDM dan dukungan sarana dan prasarana yang kurang memadai
			Minimnya regulasi, kebijakan dan alokasi anggaran untuk perlindungan cagar budaya
9	Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Cagar Budaya	Belum diletakkannya cagar budaya di Tanjung Jabung Barat
			Kabupaten Tanjung Jabung Barat belum memiliki tenaga ahli di bidang cagar budaya
10	Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Cagar Budaya	Belum adanya penetapan untuk semua cagar budaya yang ada
			Belum adanya tempat penyimpanan benda-benda cagar budaya
11	Kabupaten Tebo	Cagar Budaya	Minimnya kajian tentang cagar budaya
			Belum adanya tim ahli cagar budaya Kabupaten
			Belum adanya museum di Kabupaten Tebo
			Belum tersosialisasinya UU No. 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya

Sumber data: PPKD Kabupaten/ Kota Provinsi Jambi

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam upaya perlindungan, pengembangan, pembinaan dan pemanfaatan cagar budaya sebagai objek pemajuan kebudayaan.

Kabupaten Batanghari menghadapi keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengidentifikasi dan mendokumentasikan cagar budaya yang ada. Sementara itu, di Kabupaten Bungo, tantangan utama adalah ketidaktahuan mengenai keberadaan cagar budaya, yang membuatnya semakin sulit untuk didata dan dilestarikan. Kota Jambi, berbagai permasalahan terkait cagar budaya

cukup beragam. Keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Selain itu, banyak cagar budaya yang tersebar di masyarakat belum terdata dengan baik, dan sebagian di antaranya tidak terawat. Ketidadaan regulasi khusus yang mengatur perlindungan serta pemanfaatan cagar budaya semakin memperparah kondisi ini, ditambah dengan kurangnya sarana dan prasarana penyimpanan yang representatif. Kabupaten Kerinci, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada aspek teknis, tetapi juga nilai-nilai budaya.

Tidak adanya penerapan nilai spiritual dan kemanusiaan dari cagar budaya dalam kehidupan sehari-hari menjadi salah satu masalah. Selain itu, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menjadikan akses terhadap cagar budaya terbatas, meningkatkan risiko kerusakan tanpa adanya perlindungan yang memadai. Kurangnya lembaga budaya yang menaungi pelestarian cagar budaya juga menjadi kendala tersendiri. Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun memiliki permasalahan yang serupa, yaitu belum adanya pendataan cagar budaya yang sistematis serta keterbatasan SDM yang mampu mendokumentasikan dan mendata cagar budaya. Selain itu, fasilitas penyimpanan cagar budaya di kedua kabupaten ini masih belum representatif. Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami kendala terkait keterbatasan SDM yang mampu membaca naskah. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat permasalahan diperparah dengan tidak tersedianya tempat khusus untuk penyimpanan cagar budaya.

Sementara itu, Kota Sungai Penuh menghadapi tantangan dari segi kebijakan dan regulasi. Minimnya kebijakan serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan cagar budaya menjadi hambatan dalam upaya pelestarian. Selain itu, seperti halnya di Kabupaten Kerinci, status kepemilikan yang kuat dalam komunitas menyebabkan akses terhadap cagar budaya terbatas dan meningkatkan risiko kerusakan.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur, permasalahan yang muncul adalah tidak adanya SDM yang mampu membaca dan mengaktualisasikan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cagar budaya. Kepemilikan cagar budaya yang masih bersifat individu juga menyebabkan akses menjadi terbatas, sehingga rentan terhadap kerusakan. Sementara itu, Kabupaten Tebo belum memiliki data spesifik terkait tantangan yang dihadapi dalam pelestarian cagar budaya.

Secara keseluruhan, permasalahan utama yang dihadapi oleh berbagai Kab/ Kota di Provinsi Jambi dalam pemeliharaan cagar budaya mencakup keterbatasan SDM, kurangnya regulasi dan kebijakan, serta minimnya sarana dan prasarana yang memadai.

7.2 PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

Tabel 7.2 Permasalahan Kabupaten/ Kota di Provinsi Jambi Jenis Objek Pemajuan Kebudayaan Cagar Budaya

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
MANUSKRIP Tata Kelola dokumen manuskrip, baik yang berada di museum dan di tangan individu belum dilakukan secara profesional. Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap Manuskrip Hal ini ditandai dengan: a. Belum tersedianya produk hukum yang mengatur tata Kelola manuskrip	a. Inventarisasi penyelamatan manuskrip yang ada di masyarakat. b. Transliterasi, digitalisasi, pembuatan katalogus dan penyebaran manuskrip kepada masyarakat. c. Pelatihan teknis pengelolaan dan pemanfaatan manuskrip d. Museum manuskrip dan penguatan peran perpustakaan	a. Perlindungan manuskrip baik yang ada di masyarakat maupun museum b. Adanya regulasi yang mengatur tata Kelola manuskrip (konservasi dan preversari) c. Publikasi nilai yang terkandung dalam manuskrip	Pemda, Badan Perpustakaan dan pemilik manuskrip	Pemetaan, inventarisasi, dokumentasi, pelatihan	a. Tersedianya katalog manuskrip Jambi b. Tersedianya scriptorium manuskrip Jambi c. Filolog	a. Tersedianya scriptorium manuskrip Jambi b. Adanya Filolog	a. Tersedianya scriptorium manuskrip Jambi b. Adanya Filolog	a. Tersedianya scriptorium manuskrip Jambi b. Adanya Filolog	Perlindungan, Pembinaan dan Pemanfaatan

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
b. Tidak terdaftar dan terawatnya manuskrip yang ada di masyarakat dan yang tersedia di museum belum diterjemahkan c. Terbatasnya SDM pengelolaan dan pemanfaatan manuskrip sebagai sumber ilmu pengetahuan	dan arsip Kab/ Kota e. Beasiswa untuk kajian filologi	d. Peningkatan kualitas SDM							
TRADISI LISAN Kondisi tradisi lisan Jambi terancam punah, hal ini disebabkan oleh Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap Tradisi	a. Mengubah pola pewarisan dari alamiah (nonformal) menjadi non alamiah pada komunitas, lembaga	a. Terjaganya sistem pewarisan dengan tujuan regenerasi tradisi lisan b. Memberi ruang dan motivasi	Pelaku, komunitas, seniman, sastrawan, swasta dan pemerintah	Pemetaan, inventarisasi, dokumentasi, pelatihan dan pengolahan	a. Tersedianya direktori tradisi lisan Jambi b. Komunitas tradisi lisan	a. Komunitas tradisi lisan Kab/ Kota memiliki tanggung jawab menjaga keberlanjutan	a. Komunitas tradisi lisan Kab/ Kota memiliki tanggung jawab menjaga keberlanjutan	a. Komunitas tradisi lisan Kab/ Kota memiliki tanggung jawab menjaga keberlanjutan	Perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
Lisan, yakni berupa: a. Model pewarisan secara alamiah (nonformal) b. Keterbatasan ruang pertunjukan bagi penutur tradisi lisan c. Belum adanya penghargaan bagi pelaku dan komunitas pemilik	formal (SMK dan ISBI) b. Festival dan pertunjukan tradisi lisan c. Pemberian insentif bagi pelaku komunitas tradisi lisan	pelaku tradisi lisan			Kab/ Kota memiliki tanggung jawab menjaga keberlangsungan tradisi lisan mereka c. Festival dan pertunjukan secara reguler	gsungan tradisi lisan mereka b. Festival dan pertunjukan secara reguler c. Pemanfaatan tradisi lisan sebagai sumber ekonomi kreatif	keberlangsungan tradisi lisan mereka b. Festival dan pertunjukan secara reguler c. Pemanfaatan tradisi lisan sebagai sumber ekonomi kreatif	gsungan tradisi lisan mereka b. Festival dan pertunjukan secara reguler c. Pemanfaatan tradisi lisan sebagai sumber ekonomi kreatif	
ADAT ISTIADAT Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap Adat Istiadat, sehingga	a. Penguatan kelembagaan b. Workshop/ pelatihan c. Menjaga keharmonisan antara pemangku	a. Tersedianya pedoman mengenai aturan adat istiadat b. Meningkatkan pengetahuan	Pemerintah. Daerah dan lembaga adat, masyarakat, tokoh masyarakat (tokoh	Pemetaan kelembagaan dan potensi, workshop dan penguatan kapasitas	100% 2.750 orang	2.750 orang	2.750 orang	2.750 orang	Pembinaan

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
menyebabkan permasalahan: a. Lemahnya manajemen kelembagaan b. Tidak terjadinya regenerasi adat dan pewarisan adat c. Tidak adanya keberpihakan anggaran terhadap penguatan lembaga dan komunitas adat d. Kurangnya penghargaan kepada para pelaku	dan kepentingan	huan dan pemahaman masyarakat c. Terwujudnya tatanan sistem adat istiadat d. Terciptanya toleransi bagi masyarakat pendukungnya	agama, ada, pejabat setempat)	kelembagaan dan SDM, dialog budaya					
RITUS Praktik ritus tidak dapat menjangkau komunitas yang lebih luas, hal ini disebabkan oleh Kurangnya upaya	Membuka ruang akses ritus, alih fungsi dari ritual menjadi seni pertunjukan, peningkatan	Dokumentasi, pengkajian dan penguatan serta pemanfaatan	Komunitas pemilik upacara dan masyarakat umum	Dokumentasi, pengkajian dan penguatan serta	Tersedianya dokumentasi dan hasil kajian	Pemanfaatan (pergelaran)	Pemanfaatan (pengobatan dan pertunjukan)	Pemanfaatan (pengobatan dan pertunjukan)	Perlindungan, pengembangan dan

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap Ritus: a. Kesakralan upacara yahg hanya terbatas pada komunitasnya b. Benturan antara konsepsi agama dan kepercayaan yang menyebabkan terputusnya regenerasi pelaku ritus	pemahaman antara konsepsi agama dan kepercayaan serta regenerasi pelaku ritus			pemanfaatan	serta pemanfaatan (pengobatan dan pertunjukan)				pemanfaatan
PENGETAHUAN TRADISIONAL Pengetahuan tradisional terkait hubungan manusia dengan alam mulai pudar di tengah masyarakat. Hal ini	a. Perlindungan ekosistem hutan dan sungai b. Penguatan pemahaman atas potensi	Mengembangkan produksi kerajinan, busana, metode penyehatan dan makanan	Pemerintah, swasta, masyarakat dan wisatawan	Pelatihan, penyediaan bahan baku, penguatan dan	a. Festival dan pameran b. Penerbitan buku	Festival dan pameran	Festival dan pameran	Festival dan pameran	Perlindungan, pengembangan, pemanfaatan

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
dikarenakan Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap pengetahuan tradisional dan juga kecendrungan semakin berjaraknya masyarakat dengan lingkungan alamnya dan konsekuensi pilihan praktek ekonomi dan teknologi yang tidak berpihak pada keberlanjutan pengetahuan tradisional. Di sisi lain, mulai ada kesadaran di tengah masyarakat mengenai potensi	kearifan pengetahuan tradisional. Misalnya kemampuan mengidentifikasi sumber kuliner yang memiliki bahan berbahaya dan kemampuan membaca tanda-tanda alam atas bencana dan musim tanam c. Peningkatan SDM yang berkaitan dengan pengetahuan tradisional d. Pemanfaatan dan pengkajian terkait dengan	tradisional sebagai deposit ekonomi kreatif		pengembangan	pengetahuan tradisional Jambi				

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
ekonomi pengetahuan tradisional terutama mengenai kuliner tradisional, sistem pengobatan tradisional, namun pemanfaatannya masih sangat terbatas	sumber pengetahuan lokal								
TEKNOLOGI TRADISIONAL Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap teknologi tradisional sehingga menyebabkan masalah berupa: a. Keberlanjutan teknologi tradisional, khususnya transportasi air yang menjadi	a. Penguatan dan penindakan secara hukum (adat dan negara) b. Peningkatan SDM yang berkaitan dengan teknologi tradisional c. Suplai kayu legal d. Pemanfaatan teknologi	a. Pembinaan SDM (regenerasi yang menjaga keberlanjutan ekosistem budaya sungai) b. Perlindungan terhadap ekosistem dengan masyarakat	Komunitas dan penegah hukum	Pelatihan, penyediaan bahan baku, penguatan dan pengembangan fungsi sungai dan hutan	Meningkatnya tenaga ahli dan produksi transportasi sungai dan perlindungan ekosistem sungai dan hutan	Meningkatnya tenaga ahli dan produksi transportasi sungai dan perlindungan ekosistem sungai dan hutan	Meningkatnya tenaga ahli dan produksi transportasi sungai dan perlindungan ekosistem sungai dan hutan	Perlindungan, pembangunan, pemanfaatan, dan pembinaan	

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
urat nadi dan sumber penghidupan komunitas masyarakat Melayu jambi tidak ditopang dengan pertumbuhan jumlah enaga ahli pembuatan dan pemnfaattan teknologi tersebut serta minimnya suplai kayu legal di komunitas b. Pemanfaatan teknologi tradisional berbasis sungai dan huttan tidak lagi mampu menopang ekonomi masyarakat, hal ini	tradisional sebagai penopang industri krestif	sekitar sungai c. Pemanfaatan teknologi tradisional sebagai penopang industri kreatif d. Penguatan dan penindakan secara hukum (adat dan negara)							

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
disebabkan oleh rusaknya ekosistem sungai dan hutan nsebagai konsekuensi kegiatan ektraktif; tambang emas dan pembuangan limbah ke badan sungai									
SENI Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap seni sehingga menyebabkan masalah berupa: a. Minimnya apresiasi masyarakat terhadap seni tradisi	a. Meningkatkan aktifitas seni budaya daerah di masyarakat b. Meningkatkan sarana dan prasarana c. Perlu dilakukan penguatan terhadap nilai seni budaya di masyarakat	a. Pembinaan dan pengembangan seni budaya daerah b. Meningkatkan ruang ekspresi seni budaya c. Terbitnya payung hukum	Pemerintah, masyarakat, lembaga kesenian, guru, mahasiswa dan pelajar serta pelaku seni	a. Pelestarian seni budaya; workshop, seminar, lokakarya bidang seni budaya b. Peningkatan sarana dan	a. Terlaksananya workshop, seminar dan lokakarya bidang seni budaya sebanyak 30 kali	a. Partisipasi Budaya b. Terbitnya PERDA tentang penetapan seni budaya asli daerah	Partisipasi budaya	Partisipasi budaya	Perlindungan, pengembangan

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
b. Belum optimalnya SDM yang memiliki kompetensi di bidang seni c. Sulitnya mengidentifikasi seni asli daerah karena kemajemukan berbagai suku dan etnis d. Minimnya bank data seni pertunjukan, seni rupa, seni media dan film e. Berkurangnya pelaku yang disebabkan oleh terputusnya regenerasi f. Kurangnya program yang pemerintah yang	d. pelatihan dan beasiswa e. Melaksanakan inventarisasi data seni pertunjukan, seni rupa, seni media dan film f. Perlunya regenerasi seni tradisi g. Penguatan lembaga kesenian h. Penguatan produk kesenian berbasis pengolahan nilai budaya	bidang seni budaya daerah d. Diklat seni budaya e. Terbitnya payung hukum bidang seni budaya dalam rangka perlindungan seni budaya		prasarana c. Sosialisasi payung hukum d. Pencatatan dan pendataan seni budaya e. Penguatan lembaga di bidang kesenian f. Inventarisasi seni budaya asli daerah melalui pendataan dan pendokumentasian,	b. Terwujudnya peningkatan sarana dan prasarana c. Tingkat kepartisipatifan masyarakat terhadap apresiasi seni budaya meningkat diwujudkan dengan banyaknya pementasan karya-	c. Pemutakhiran data secara berkala dalam rangka update informasi data bidang seni pertunjukan, seni rupa, seni media dan film			

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
menyentuh lembaga dan komunitas seni				update data seni pertunjukan, seni rupa, seni media dan film g. Pemerintah bersama masyarakat seni membuat peraturan daerah dan peraturan Gubernur tentang kesenian	karya seni budaya d. Tersedia anyanya dalam buku direktori pencatatan dan pendataan seni budaya dan update data berkala e. Tersedia anya databas e seni asli daerah f. Tersedia anya data seni pertunju				

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
					kan, seni rupa, seni media dan film serta dokumentasi karya-karyanya g. Pelaksanaan peraturan daerah dan peraturan Gubernur tentang kesenian				
BAHASA Kurangnya upaya perlindungan,	a. Keberadaan bahasa daerah	Pemetaan, dokumentasi	Masyarakat tempatan	Memetakan bahasa	a. Peraturan	a. Bertambahnya	a. Bertambahnya	a. Bertambahnya	Perlindungan,

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap bahasa sehingga menyebabkan masalah berupa: Bahasa sebagai identitas daerah cenderung digunakan di ruang sosial yang terbatas yang disebabkan dominannya pengaruh bahasa pendatang yang kemudian menempatkan keberadaan penutur dan dialek tempatan menjadi tidak dominan.	dengan sebaran dialek memerlukan upaya revitalisasi b. Festival dan pertunjukan tradisi lisan c. Pemberian insentif bagi pelaku komunitas tradisi lisan	(kamus), pelindungan	Kab/ Kota yang berperan sebagai penutur	dan dialek dengan cara membuat dokumentasi bahasa daerah	Gubernur/ Bupati/ Walikota tentang bahasa daerah b. Pemetaan bahasa daerah c. Festival tentang bahasa daerah	komunitas penutur bahasa daerah b. Festival bahasa daerah secara regular	komunitas penutur bahasa daerah c. Festival bahasa daerah secara regular	komunitas penutur bahasa daerah b. Festival bahasa daerah secara regular	pengembangan dan pemanfaatan
PERMAINAN RAKYAT Kurang upaya perlindungan, pengembangan,	a. Pendidikan dan pelatihan b. Muatan lokal pada mata	Meningkatkan pendidikan karakter	Masyarakat umum	a. Pembentukan PERDA permainan	a. Terwujudnya PERDA tentang	Partisipasi budaya	Partisipasi budaya	Partisipasi budaya	Pengembangan, pelestarian

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
pemanfaatan dan pembinaan terhadap permainan rakyat sehingga menyebabkan masalah berupa: a. Minimnya pelaku permainan rakyat b. Kurangnya ruang ekspresi permainan rakyat c. Pengaruh perkembangan zaman	pelajaran sekolah c. Menghidupkan komunitas permainan rakyat d. melaksanakan event, festival dan lomba permainan rakyat			an rakyat b. Sosialisasi kepada masyarakat dan instansi pendidikan c. Pendidikan dan pelatihan kepada tenaga pendidik dan pelaku permainan rakyat	permainan rakyat b. Terwujudnya keparahman masyarakat dan instansi pendidikan akan pentingnya menanamkan nilai-nilai tradisi kepada generasi muda terutama di bidang permainan				rian dan pemanfaatan

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
					an rakyat c. Penyebaran tenaga terdidik dan terlatih dalam mengembangkan permainan rakyat				
OLAHRAGA TRADISIONAL Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap olahraga tradisional sehingga menyebabkan masalah berupa:	Mengadakan event rutin olahraga tradisional	Meningkatkan minat dan bakat pada olahraga tradisional	Masyarakat umum dan pemerintah	Inventarisir olahraga tradisional	Terlaksananya event-event olahraga tradisional	Memasyarakatkan event-event olahraga tradisional dan termasyarakatkannya secara optimal	Olahraga tradisional masuk dalam kalender event nasional	Lahraga tradisional masuk dalam kalender event internasional	Pengembangan dan pemanfaatan

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
Berkurangnya minat masyarakat terhadap olahraga tradisional dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana publik untuk olahraga tradisional									
CAGAR BUDAYA Kurangnya upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan terhadap cagar budaya sehingga menyebabkan masalah berupa: a. Keterbatasan SDM b. Kurangnya pengawasan terhadap cagar budaya c. Minimnya peralatan	a. Rekrutmen tenaga cagar budaya b. Meningkatkan pendidikan formal dan memberikan pelatihan/ diklat	Untuk memenuhi tenaga cagar budaya yang berkualitas dan profesional	SDM yang memiliki keahlian dan kepedulian tentang cagar budaya	Merencanakan kebutuhan pelaksanaan rekrutmen, monitoring dan evaluasi	86 tim ahli dan 150 juru pelihara	86 tim ahli dan 175 juru pelihara	86 tim ahli dan 200 juru pelihara	86 tim ahli dan 225 juru pelihara	Perlindungan dan pemanfaatan

PERMASALAHAN	REKOMENDASI	TUJUAN	SASARAN	TAHAPAN KERJA	INDIKATOR				TAGS
					2030	2035	2040	2045	
penunjang pendataan dan kajian									

7.3 UPAYA YANG DILAKUKAN

Berbicara tentang permasalahan yang dihadapi oleh kesebelas Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) — yang mencakup manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya — pada dasarnya bukan sekadar membahas persoalan spesifik masing-masing OPK. Lebih dari itu, permasalahan ini bersifat umum dan menyentuh aspek fundamental dalam pemeliharaan serta pengembangannya.

Secara umum, kesebelas OPK menghadapi tantangan dalam empat aspek utama: pertama, masalah eksistensi OPK; kedua, keterbatasan sumber daya manusia; ketiga, penurunan jumlah masyarakat yang menjadi pendukung OPK secara kuantitatif; dan keempat, kurangnya sarana dan prasarana untuk melestarikan dan mengembangkan OPK.

Permasalahan ini telah disadari oleh masyarakat dan pemerintah Provinsi Jambi, sehingga berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasinya. Namun, keterbatasan yang ada membuat upaya tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab tantangan yang dihadapi OPK. Masyarakat, sebagai pemilik sekaligus pelestari OPK, telah berusaha mempertahankan eksistensi OPK melalui berbagai komunitas adat, seni, dan budaya. Berbagai sanggar dan kelompok pegiat, baik yang bekerja secara kolektif maupun individu, menjadi elemen penting dalam menjaga keberlanjutan OPK dari generasi ke generasi.

Di samping itu, masyarakat juga berusaha melakukan regenerasi sumber daya manusia yang terlibat dalam OPK, meskipun masih menghadapi kendala dalam hal jumlah dan kualitas. Tidak kalah penting, masyarakat turut berupaya menyediakan sarana dan prasarana pendukung OPK meskipun dengan keterbatasan yang dimiliki.

Sementara itu, pemerintah Provinsi Jambi juga berperan aktif dalam memfasilitasi berbagai upaya pelestarian OPK. Pemerintah telah menyediakan, memperbaiki, serta membangun sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh OPK, seperti museum, sanggar, perpustakaan, taman kota, kebun raya, dan taman budaya. Namun, ketersediaan fasilitas ini masih belum optimal dalam mendukung perkembangan OPK secara menyeluruh.

Di luar penyediaan infrastruktur, pemerintah Provinsi Jambi juga berusaha memfasilitasi berbagai kegiatan budaya yang berkaitan dengan OPK, termasuk pentas seni, festival budaya, dan berbagai acara kebudayaan lainnya. Upaya-

upaya ini bertujuan untuk menjaga kelangsungan OPK dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melestarikan warisan budaya yang dimiliki.

7.4 PERMASALAHAN UMUM DAN REKOMENDASI UMUM

Berbicara tentang permasalahan yang dihadapi oleh kesebelas Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) — yang mencakup manuskrip, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, olahraga tradisional, dan cagar budaya — pada dasarnya bukan sekadar membahas persoalan spesifik masing-masing OPK. Lebih dari itu, permasalahan ini bersifat umum dan menyentuh aspek fundamental dalam pemeliharaan serta pengembangannya.

Secara esensial, permasalahan utama yang dihadapi oleh kesebelas OPK bermuara pada dua aspek mendasar, yakni sumber daya manusia serta sarana dan prasarana.

Dari segi sumber daya manusia, terdapat dua tantangan besar yang perlu segera diatasi. Pertama, minimnya jumlah pegiat, aktivis, dan pelaku budaya yang berkomitmen dalam pelestarian OPK. Kedua, semakin berkurangnya dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan OPK. Sebagai contoh, dalam bidang manuskrip, sangat sedikit individu yang memiliki kemampuan membaca dan memahami naskah kuno, sehingga berisiko menyebabkan hilangnya warisan intelektual yang terkandung di dalamnya.

Di sisi lain, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan OPK. Hambatan ini tidak hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas yang memadai, tetapi juga oleh belum optimalnya pemanfaatan fasilitas yang sudah ada. Terlebih bagi OPK yang memerlukan ruang terbuka representatif, keberadaan infrastruktur yang sesuai menjadi faktor krusial dalam menunjang pelestarian dan pengembangannya.

Menanggapi tantangan tersebut, diperlukan strategi komprehensif yang dapat dijadikan sebagai prioritas dalam setiap periode pembangunan kebudayaan. Empat rekomendasi utama yang dapat diajukan meliputi:

- 1. Peningkatan jumlah dan kualitas pegiat, aktivis, serta pelaku OPK**
 - a. Peningkatan kuantitas dapat dilakukan melalui regenerasi alami serta berbagai program kebudayaan dan pendidikan.
 - b. Integrasi OPK dalam kurikulum pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran Muatan Lokal di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), serta penyusunan buku ajar berbasis OPK di masing-masing daerah.

- c. Peningkatan kualitas dapat dicapai dengan mendukung pendidikan formal bagi para pegiat OPK, baik di tingkat sarjana maupun pascasarjana.
- 2. Optimalisasi sarana dan prasarana melalui dukungan pemerintah dan sektor swasta**
 - a. Pemerintah perlu menunjukkan keberpihakan nyata melalui pendanaan APBN/APBD dan skema tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR).
 - b. Fasilitas seperti museum, ruang pertunjukan, sanggar, perpustakaan, taman kota, kebun raya, dan taman budaya harus dioptimalkan pemanfaatannya demi mendukung pelestarian OPK.
 - c. Perlindungan terhadap ekosistem alam yang berkaitan dengan cagar budaya, termasuk hutan, sungai, dan kawasan bersejarah.
- 3. Revitalisasi Pelestarian dan Pengembangan OPK serta Cagar Budaya**
 - a. Menyusun program strategis jangka panjang, menengah, dan pendek yang berbasis kajian akademik serta melibatkan para ahli.
 - b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dengan prinsip gotong royong, kemandirian, dan keadilan.
 - c. Mengembangkan sistem apresiasi dan penghargaan bagi pihak yang aktif berkontribusi dalam pemeliharaan OPK.
 - d. Memanfaatkan ruang publik, gedung pemerintahan, hotel, restoran, sektor pariwisata, serta media massa untuk menampilkan dan mempromosikan OPK.
 - e. Menciptakan ekosistem ekonomi berbasis seni budaya guna meningkatkan kesejahteraan seniman, budayawan, pengrajin, dan pelaku OPK.
 - f. Memberikan perlindungan hukum terhadap produk dan turunan OPK sesuai dengan regulasi yang berlaku.
- 4. Implementasi Peraturan Daerah sebagai turunan dari Undang-Undang No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan**
 - a. Pemerintah daerah perlu merancang kebijakan yang lebih spesifik guna mengakomodasi kebutuhan pelestarian dan pengembangan OPK secara lebih efektif.

Dengan adanya langkah-langkah strategis ini, diharapkan kesebelas OPK dapat terus lestari dan berkembang, tidak hanya sebagai warisan budaya yang dijaga, tetapi juga sebagai bagian dari identitas bangsa yang hidup dan relevan di tengah dinamika zaman.



LAMPIRAN

**Surat Keputusan Gubernur
tentang
Penetapan Tim Penyusun PPKD**



LAMPIRAN

**Surat Keputusan
tentang
Pembentukan Tim Sekretariat PPKD**



LAMPIRAN

**Notulensi
terkait dengan
proses penyusunan PPKD**

NOTULENSI RAPAT

Nama Rapat: Pemutakhiran Dokumen PPKD Provinsi Jambi

Hari/Tanggal: Senin, 17 Februari 2025

Waktu: 09.30 - 13.00 WIB

Tempat: Aula Disbudpar Provinsi Jambi

Agenda Rapat:

1. Pembahasan strategi pemutakhiran dokumen PPKD Provinsi Jambi.
2. Penyepakatan mekanisme pemutakhiran data OPK (Objek Pemajuan Kebudayaan) Kab/Kota.
3. Penyusunan rencana pertemuan berdasarkan pendekatan rekomendasi umum dan pilar strategi pemajuan kebudayaan.

Pimpinan Rapat:

Ketua: Mudzakir, S. Pd

Sekretaris: Adi Santoso, M. Sn

Peserta: Perwakilan OPD terkait, akademisi, dan stakeholder kebudayaan Provinsi Jambi.

Hasil Rapat:

1. Penyepakatan Mekanisme Pemutakhiran Data OPK

- Pemutakhiran data OPK akan dilakukan berdasarkan per Kab/Kota.
- Setiap OPK akan dikaji menggunakan pendekatan rekomendasi umum yang mencakup:
 - Sumber Daya Manusia (SDM)
 - Regulasi
 - Anggaran
 - Sarana dan Prasarana
- Data OPK akan diperbarui dengan mempertimbangkan 4 pilar strategi Pemajuan Kebudayaan.

2. Strategi Pemutakhiran Data OPK Kab/Kota

- Proses pemutakhiran akan dilakukan melalui pertemuan daring menggunakan platform Zoom Meeting.

- Setiap Kabupaten/Kota akan mendapatkan jadwal khusus untuk menyampaikan hasil pembaruan data OPK mereka.
- Disbudpar Provinsi Jambi akan berkoordinasi dengan tim teknis untuk memastikan kelancaran proses daring.

3. Tindak Lanjut:

- Penyusunan jadwal pertemuan daring untuk tiap Kabupaten/Kota.
- Penunjukan tim verifikasi data untuk memastikan keakuratan pembaruan OPK.
- Sosialisasi teknis penggunaan Zoom Meeting kepada tim yang terlibat.
- Penyusunan laporan hasil pemutakhiran sebagai bagian dari revisi dokumen PPKD Provinsi Jambi.

Penutup:

Rapat ditutup pada pukul 13.00 WIB dengan kesepakatan bahwa setiap pihak terkait akan segera menjalankan tugas masing-masing sesuai hasil keputusan rapat.

Notulen:

Adi Santoso, M. Sn

Mengetahui:

Ketua Rapat
Mudakir, S. Pd

NOTULENSI RAPAT

Nama Rapat: Pemutakhiran Dokumen PPKD Provinsi Jambi

Hari/Tanggal: Kamis, 27 Februari 2025

Waktu: 13.30 - 15.00 WIB

Tempat: Aula Disbudpar Provinsi Jambi

Agenda:

Pemutakhiran Dokumen PPKD Provinsi Jambi

Pimpinan Rapat:

Ketua: Mudzakir, S. Pd

Sekretaris: Adi Santoso, M. Sn

Peserta: Budayawan, akademisi, dan stakeholder kebudayaan Provinsi Jambi.

Pembahasan:

1. Agenda Pertemuan dengan Kabupaten/Kota

- Disepakati untuk melakukan pertemuan dengan masing-masing Kabupaten/Kota guna melakukan pemutakhiran data PPKD.

2. Pelaksanaan Pemutakhiran Data

- Pemutakhiran data PPKD akan dilaksanakan di ruang JADC Jambi.
- Setiap Kabupaten/Kota akan berpartisipasi dalam sesi pemutakhiran secara langsung di JADC.

3. Peran Zoom Meeting dalam Pemutakhiran

- Zoom Meeting akan digunakan untuk keperluan:
 1. Konfirmasi data PPKD dari masing-masing Kabupaten/Kota.
 2. Validasi hasil pemutakhiran data.
 3. Koreksi terhadap data yang telah diperbarui.

Kesimpulan dan Tindak Lanjut:

1. Agenda pertemuan akan dilaksanakan secara bertahap dengan tiap Kabupaten/Kota di ruang JADC Jambi.

2. Zoom Meeting hanya digunakan sebagai sarana konfirmasi, validasi, dan koreksi data.
3. Setiap perwakilan Kabupaten/Kota diharapkan segera menyiapkan data PPKD yang akan diperbarui.
4. Tim penyusun akan menyusun jadwal teknis pemutakhiran dan koordinasi lebih lanjut.

Penutup:

Rapat ditutup pada pukul 15.00 WIB dengan kesepakatan untuk menindaklanjuti pemutakhiran sesuai jadwal yang akan disusun.

Notulen:

Adi Santoso, M. Sn

Mengetahui:

Ketua Rapat
Mudakir, S. Pd

NOTULENSI RAPAT

Nama Rapat: Pemutakhiran Dokumen PPKD Provinsi Jambi

Hari/Tanggal: Selasa - Kamis, 4 - 6 Maret 2025

Waktu: 09.30 - 15.00 WIB

Tempat: Zoom Meeting

Agenda:

Pemutakhiran Dokumen PPKD Provinsi Jambi

Peserta Rapat:

1. Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jambi
2. Perwakilan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi
3. Perwakilan Dinas Kebudayaan Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi
4. Tim Pokja Pemutakhiran Dokumen PPKD

Pembukaan:

- Rapat dibuka oleh Sekretaris Daerah (Sekda) Provinsi Jambi.
- Sekda menekankan pentingnya pemutakhiran data untuk mendukung kebijakan pemajuan kebudayaan di tingkat daerah.

Pembahasan:

1. **Konfirmasi Data OPK Kabupaten/Kota**
 - Setiap Kabupaten/Kota diminta untuk mengonfirmasi keberadaan dan status data 10 OPK yang telah tercatat.
2. **Validasi Data OPK**
 - Verifikasi informasi terkait keberlanjutan, aktivitas, dan perkembangan OPK di masing-masing daerah.
 - Pengecekan kesesuaian data dengan kondisi terkini.
3. **Koreksi dan Penyempurnaan Data**
 - Koreksi data yang masih perlu perbaikan atau pemutakhiran berdasarkan masukan dari Kabupaten/Kota.
 - Penyempurnaan informasi yang belum lengkap atau memerlukan pembaruan.

Kesimpulan dan Tindak Lanjut:

1. Setiap Kabupaten/Kota bertanggung jawab untuk mengonfirmasi, memvalidasi, dan melakukan koreksi terhadap data 10 OPK yang ada.
2. Hasil pemutakhiran akan dikompilasi oleh tim penyusun untuk dijadikan bagian dari dokumen final PPKD Provinsi Jambi.
3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi akan melakukan koordinasi lanjutan dengan Kabupaten/Kota jika diperlukan pembaruan tambahan.
4. Seluruh peserta diharapkan menyelesaikan koreksi data sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan.

Penutup:

Rapat ditutup pada 6 Maret 2025 pukul 15.00 WIB dengan kesepakatan untuk terus berkoordinasi dalam pemutakhiran data OPK guna mendukung pemajuan kebudayaan di Provinsi Jambi.

Notulen:

Adi Santoso, M. Sn

Mengetahui:

Ketua Rapat
Mudakir, S. Pd

NOTULENSI RAPAT

Nama Rapat: Pemutakhiran Dokumen PPKD Provinsi Jambi

Hari/Tanggal: Sabtu, 15 Maret 2025

Waktu: 09.30 - 15.00 WIB

Tempat: Aula Disbudpar Provinsi Jambi

Agenda:

1. Pembahasan linimasa penyelesaian buku Pemutakhiran PPKD.
2. Agenda penyerahan buku Pemutakhiran PPKD kepada Gubernur Jambi.
3. Konfirmasi final terkait data 10 OPK yang diserahkan oleh Kabupaten/Kota.

Peserta Rapat:

Tim Pokja Pemutakhiran Dokumen PPKD

Pembahasan:

1. **Linimasa Penyelesaian Buku Pemutakhiran PPKD**
 - Buku Pemutakhiran PPKD ditargetkan selesai dalam waktu yang telah disepakati.
 - Finalisasi penyusunan dilakukan berdasarkan masukan dari masing-masing Kabupaten/Kota.
2. **Agenda Penyerahan Buku kepada Gubernur Jambi**
 - Buku Pemutakhiran PPKD akan disusun dalam bentuk cetak dan digital.
 - Penyerahan resmi dijadwalkan dalam waktu dekat setelah proses finalisasi selesai.
3. **Konfirmasi Final Data 10 OPK**
 - Setiap Kabupaten/Kota telah menyerahkan data 10 OPK.
 - Verifikasi terakhir dilakukan untuk memastikan akurasi dan kelengkapan informasi.
 - Jika terdapat data yang masih perlu revisi, Kabupaten/Kota akan segera mengirimkan pembaruan.

Kesimpulan dan Tindak Lanjut:

1. Penyusunan buku Pemutakhiran PPKD akan segera diselesaikan sesuai dengan linimasa yang telah ditentukan.
2. Buku Pemutakhiran PPKD akan diserahkan secara resmi kepada Gubernur Jambi setelah finalisasi.
3. Kabupaten/Kota diharapkan segera menyelesaikan konfirmasi final terkait data 10 OPK yang telah diserahkan.
4. Tim penyusun akan memastikan seluruh data yang masuk telah divalidasi sebelum publikasi.

Penutup:

Rapat ditutup pada pukul 13.30 WIB dengan kesepakatan bahwa seluruh pihak akan berkoordinasi untuk menyelesaikan finalisasi buku Pemutakhiran PPKD dan memastikan data OPK yang tercatat sudah valid.

Notulen:

Adi Santoso, M. Sn

Mengetahui:

Ketua Rapat
Mudakir, S. Pd



LAMPIRAN

**Dokumentasi Undangan Rapat
terkait dengan
proses penyusunan PPKD**



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Jl. KH. Agus Salim – Kotabaru – Kota Jambi 36128

Tel/Fax. 0741-445054

Website : www.disbudpar.jambiprov.go.id

Jambi, 13 Februari 2025
Sya'ban 1446 H

Nomor : B-000/UND- 16 /DISBUDPAR-2/II/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Lembar
Hal : Rapat PPKD

Yth. (Daftar Terlampir)

di-
Tempat

Bersama ini kami mengundang Bapak/Ibu untuk hadir rapat guna melakukan pembahasan PPKD Provinsi Jambi, rapat yg di maksud dilaksanakan :

Hari / Tanggal : Senin, 17 Februari 2025

Pukul : 09.00 Wib - Selesai

Tempat : Ruang Rapat Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi

Acara : Pembahasan PPKD Provinsi Jambi Tahun 2025

Demikian disampaikan, atas dukungan perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Provinsi Jambi,



IMRON ROSYADI, S.SOS.M.SI
Pembina Utama Madya
NIP. 197105101997031008

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 1

Daftar Nama Undangan Rapat PPKD :

1. Dra. Ja'far rassuh
2. Jumardi putra
3. Herman, S.Ds
4. Mudzakir, S. Pd
5. Dr. Maizar Karim
6. Nukman fermino, M. Hum
7. Dr. Samsuddin, S.Sos., M.IP
8. Ady Santoso, S.Sn., M.Sn
9. Deki Syaputra SE, M.Hum
10. Dr. Sri Purnama Syam, S.ST., M.Sn
11. Maina Fitria, S.IP., MM



PROVINSI JAMBI

Jambi, 27 Februari 2025

Nomor : S- 69 /DISBUDPAR-2/II/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Undangan Rapat Pemutakhiran
PPKD Provinsi Jambi

Yth. Kepala Dinas Yang membidangi
Kebudayaan Kabupaten/Kota se-Provinsi
di- Jambi

Tempat

Sehubungan dengan Pemutakhiran PPKD Provinsi Jambi Tahun 2025, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi akan melaksanakan Rapat Pemutakhiran PPKD, yang akan dilaksanakan secara *hybrid* (luring dan daring) bersama Kabupaten dan Kota yang diikuti oleh Sekretaris Daerah Provinsi Jambi (sebagai ketua PPKD) beserta tim PPKD, BAPPEDA, tokoh seniman/budayawan dan pemerhati seni Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi. Rapat akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Selasa s.d. Kamis, 04-06 Maret 2025
Pukul : 09.30 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi
(link Zoom Meeting menyusul)

Diharapkan masing-masing Kabupaten dan Kota menyiapkan bahan PPKD hasil pemutakhiran.

Demikian disampaikan atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

a.n GUBERNUR JAMBI
SEKRETARIS DAERAH



D. H. SUDIRMAN, S.H., M.H.

**DAFTAR UNDANGAN RAPAT PELAKSANAAN PEMUTAKHIRAN PPKD TINGKAT PROV
JAMBI TAHUN 2025 :**

1. Sekretaris Daerah Kota Jambi
2. Kepala Bapeda Kota Jambi
3. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Jambi
4. Tokoh Seni/Budayawan Kota Jambi
5. Sekretaris Daerah Kab Batanghari
6. Kepala Bapeda Kab Batanghari
7. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Batanghari
8. Tokoh Seni/Budayawan Kab Batanghari
9. Sekretaris Daerah Kab Sarolangun
10. Kepala Bapeda Kab Sarolangun
11. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Sarolangun
12. Tokoh Seni/Budayawan Kab Sarolangun
13. Sekretaris Daerah Kab Merangin
14. Kepala Bapeda Kab Merangin
15. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Merangin
16. Tokoh Seni/Budayawan Kab Merangin
17. Sekretaris Daerah Kab Bungo
18. Kepala Bapeda Kab Bungo
19. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Bungo
20. Tokoh Seni/Budayawan Kab Bungo
21. Sekretaris Daerah Kab Tebo
22. Kepala Bapeda Kab Tebo
23. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Tebo
24. Tokoh Seni/Budayawan Kab Tebo
25. Sekretaris Daerah Kota Sungai Penuh
26. Kepala Bapeda Kota Sungai Penuh
27. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Sungai Penuh
28. Tokoh Seni/Budayawan Kota Sungai Penuh
29. Sekretaris Daerah Kab Kerinci
30. Kepala Bapeda Kab Kerinci
31. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Kerinci
32. Tokoh Seni/Budayawan Kab Kerinci

33. Sekretaris Daerah Kab Muaro Jambi
34. Kepala Bapeda Kab Muaro Jambi
35. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Muaro Jambi
36. Tokoh Seni/Budayawan Kab Muaro Jambi
37. Sekretaris Daerah Kab Tanjung Jabung Timur
38. Kepala Bapeda Kab Tanjung Jabung Timur
39. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Tanjung Jabung Timur
40. Tokoh Seni/Budayawan Kab Tanjung Jabung Timur
41. Sekretaris Daerah Kab Tanjung Jabung Barat
42. Kepala Bapeda Kab Tanjung Jabung Barat
43. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab Tanjung Jabung Barat
44. Tokoh Seni/Budayawan Kab Tanjung Jabung Barat

**JADWAL PEMUTAKHIRAN PPKD TINGKAT PROVINSI JAMBI
TAHUN 2025**

NO.	HARI/TANGGAL/WAKTU	ACARA	KETERANGAN
1.	Selasa/04 Maret 2025 09.00 – 10.00 Wib	Pembukaan Oleh Sekretaris Daerah Provinsi Jambi	Diikuti oleh 11 Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi
	10.00 – 12.00 Wib	Pemutakhiran PPKD Sesi I	- Kabupaten Batanghari - Kabupaten Muaro Jambi
	12.00 – 13.00 Wib	Istirahat/SHOLAT	
	13.00 – 15.00 Wib	Pemutakhiran PPKD Sesi II	- Kota Jambi
2.	Rabu/05 Maret 2025 09.00 – 12.00 Wib	Pemutakhiran PPKD Sesi I	- Kabupaten Kerinci - Kabupaten Sungai Penuh
	12.00 – 13.00 Wib	Istirahat/SHOLAT	
	13.00 – 15.00 Wib	Pemutakhiran PPKD Sesi II	- Kabupaten Merangin - Kabupaten Sarolangun
3.	Kamis/06 Maret 2025 09.00 – 12.00 Wib	Pemutakhiran PPKD Sesi I	- Kabupaten Tebo - Kabupaten Bungo
	12.00 – 13.00 Wib	Istirahat/SHOLAT	
	13.00 – 15.00 Wib	Pemutakhiran PPKD Sesi II	- Kabupaten Tanjab Barat - Kabupaten Tanjab Timur



LAMPIRAN

**Dokumentasi Foto
terkait dengan
proses penyusunan PPKD**

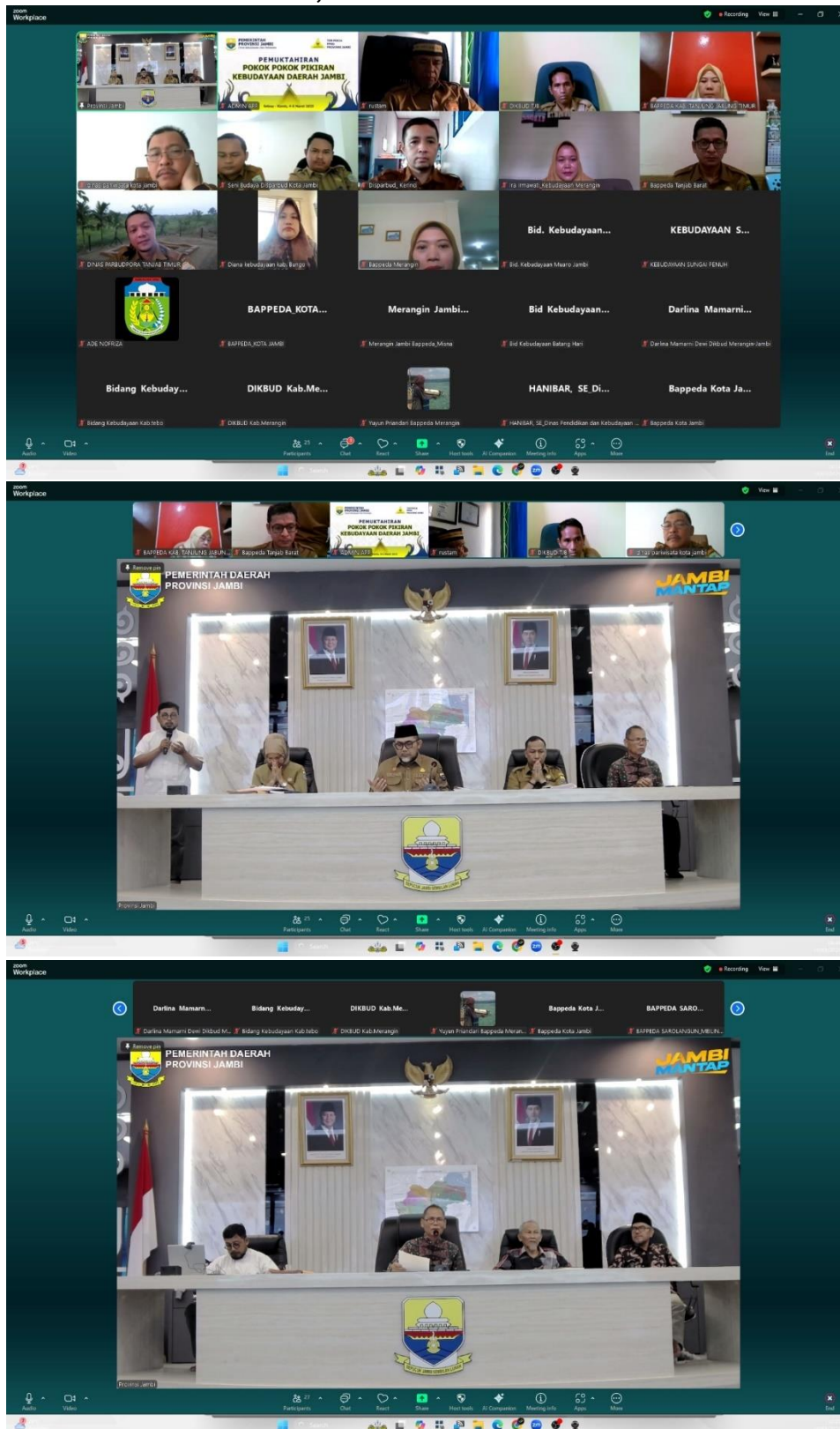
1. Rapat Persiapan Pemutakhiran PPKD tahun 2025 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, Senin 17 Februari 2025



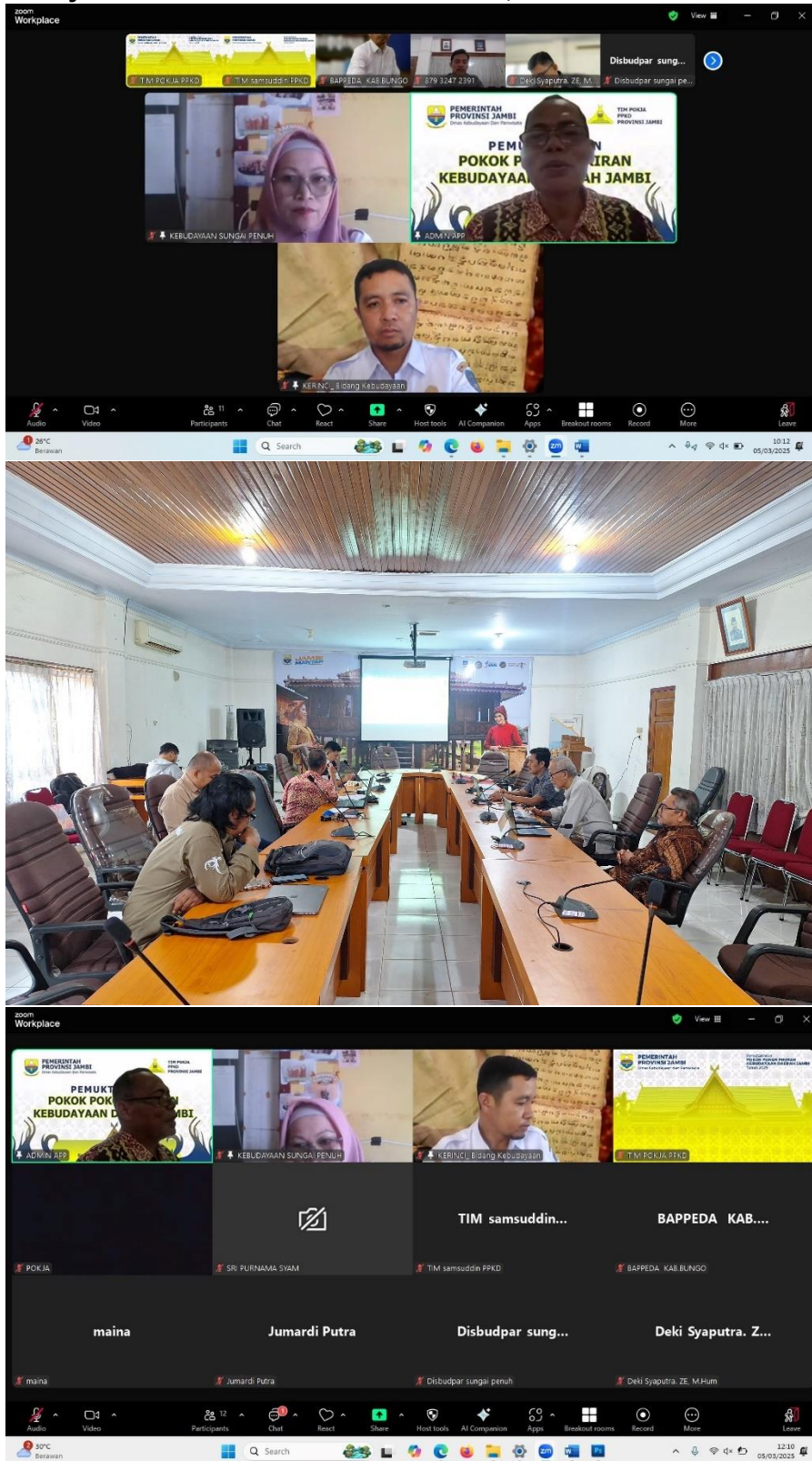
2. Rapat Persiapan Pemutakhiran PPKD tahun 2025 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, Kamis 27 Februari 2025



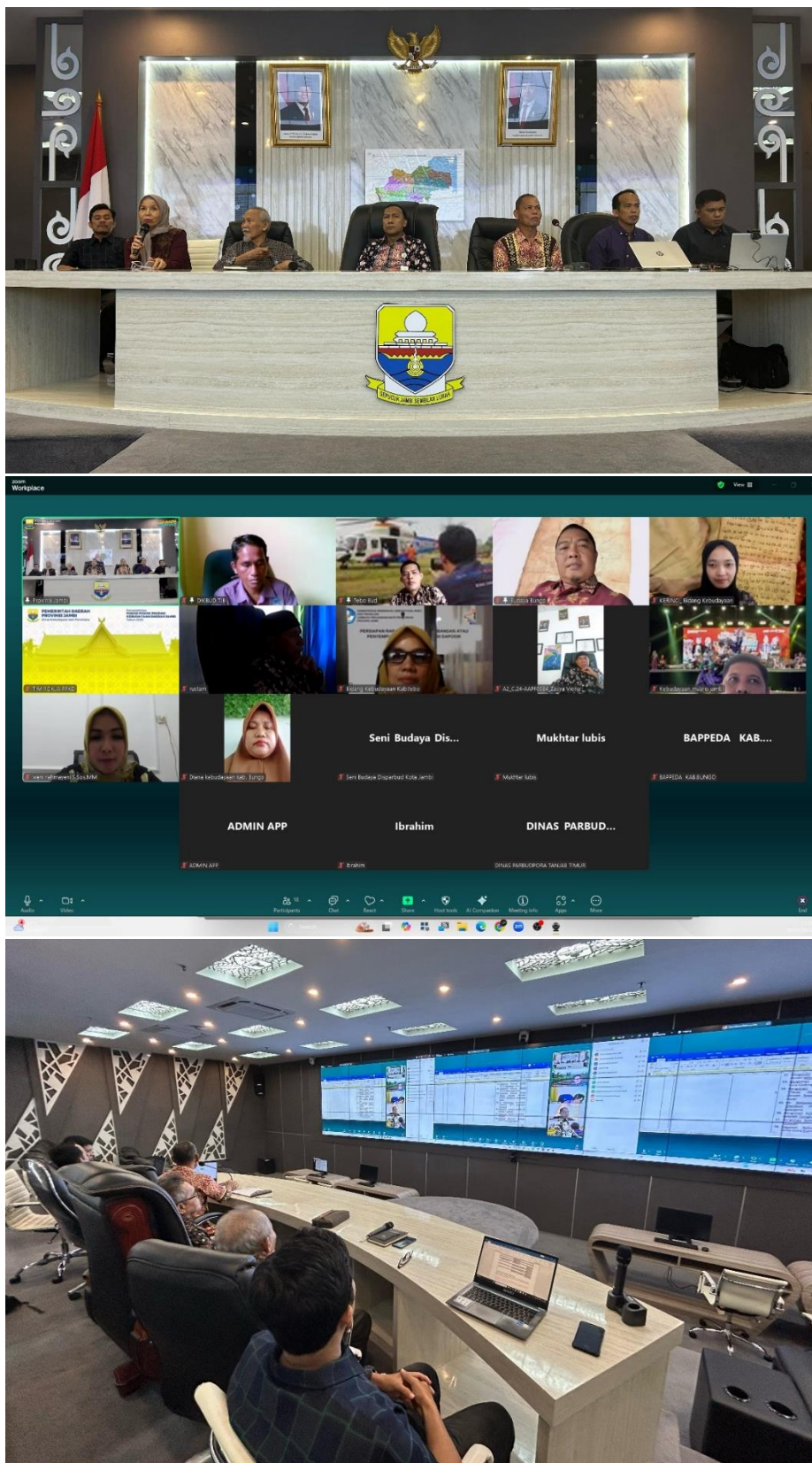
3. Pelaksanaan Pemutakhiran PPKD Hari ke 1 tahun 2025 di Kantor Gubernur Provinsi Jambi, Selasa 4 Maret 2025



4. Pelaksanaan Pemutakhiran PPKD Hari ke 2 tahun 2025 di Aula Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, Rabu 5 Maret 2025



5. Pelaksanaan Pemutakhiran PPKD Hari ke 3 tahun 2025 di Kantor Gubernur Provinsi Jambi, Kamis 6 Maret 2025



6. **Rapat Evaluasi Pemutakhiran PPKD tahun 2025 di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi, Sabtu 15 Maret 2025**





LAMPIRAN

**Peraturan Daerah
terkait kebudayaan**



**PEMERINTAH DAERAH
PROVINSI JAMBI
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA**

Disusun Oleh:

Tim Pokja PPKD Provinsi Jambi
Tahun 2025

Jl. KH. Agus Salim – Kotabaru – Kota Jambi 36128 - Tel/Fax. 0741-445054



**PEMERINTAH DAERAH
PROVINSI JAMBI**
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

Disusun Oleh:

Tim Pokja PPKD Provinsi Jambi
Tahun 2025

Jl. KH. Agus Salim – Kotabaru – Kota Jambi 36128 - Tel/Fax. 0741-445054